
Asas-Asas Injil

Mereka akan sampai pada pengetahuan tentang Penebus mereka dan bahkan pokok-pokok ajaran-Nya, sehingga mereka boleh mengetahui bagaimana caranya datang kepada-Nya dan diselamatkan.

1 Nefi 15:14



Asas-Asas Injil

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

Komentar dan saran Anda mengenai buku ini akan dihargai.
Mohon kirimkan ke Curriculum Development, 50 East North Temple Street,
Salt Lake City, Utah 84150-0024. E-mail: cur-development@ldschurch.org.
Mohon cantumkan nama, alamat, lingkungan, dan wilayah Anda. Pastikan
untuk menyebutkan judul buku. Kemudian berikan komentar dan saran
Anda mengenai kekuatan buku ini dan aspek kemungkinan perbaikannya.

© 1978, 2009 oleh Intellectual Reserve, Inc.
Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dicetak di Indonesia

Persetujuan bahasa Inggris: 5/07
Persetujuan penerjemahan: 5/07
Terjemahan dari *Gospel Principles*
Bahasa Indonesia
06195 299

Daftar Isi

<i>Pendahuluan</i>	1
<i>Bab 1</i> Bapa Surgawi Kita	5
<i>Bab 2</i> Keluarga Surgawi Kita	9
<i>Bab 3</i> Yesus Kristus, Pemimpin dan Juruselamat Terpilih Kita ..	13
<i>Bab 4</i> Kebebasan untuk Memilih	19
<i>Bab 5</i> Penciptaan	23
<i>Bab 6</i> Kejatuhan Adam dan Hawa	27
<i>Bab 7</i> Roh Kudus	32
<i>Bab 8</i> Berdoa kepada Bapa Surgawi Kita	37
<i>Bab 9</i> Para Nabi Allah	43
<i>Bab 10</i> Tulisan Suci	49
<i>Bab 11</i> Kehidupan Kristus	55
<i>Bab 12</i> Kurban Tebusan	65
<i>Bab 13</i> Imamat	75
<i>Bab 14</i> Organisasi Keimamatan	81
<i>Bab 15</i> Umat Perjanjian Tuhan	89
<i>Bab 16</i> Gereja Yesus Kristus pada Zaman Dahulu	95
<i>Bab 17</i> Gereja Yesus Kristus Dewasa Ini	103
<i>Bab 18</i> Iman kepada Yesus Kristus	111
<i>Bab 19</i> Pertobatan	119
<i>Bab 20</i> Pembaptisan	127
<i>Bab 21</i> Karunia Roh Kudus	133
<i>Bab 22</i> Karunia-Karunia Roh	139

<i>Bab 23</i>	Sakramen.....	147
<i>Bab 24</i>	Hari Sabat.....	153
<i>Bab 25</i>	Berpuasa.....	159
<i>Bab 26</i>	Pengurbanan.....	165
<i>Bab 27</i>	Pekerjaan dan Tanggung Jawab Pribadi.....	173
<i>Bab 28</i>	Pelayanan.....	179
<i>Bab 29</i>	Hukum Kesehatan Tuhan.....	187
<i>Bab 30</i>	Kasih Amal.....	193
<i>Bab 31</i>	Kejujuran.....	201
<i>Bab 32</i>	Persepuluh dan Persembahan.....	205
<i>Bab 33</i>	Pekerjaan Misionaris.....	211
<i>Bab 34</i>	Mengembangkan Bakat Kita.....	219
<i>Bab 35</i>	Kepatuhan.....	225
<i>Bab 36</i>	Keluarga Dapat Menjadi Kekal.....	233
<i>Bab 37</i>	Tanggung Jawab Keluarga.....	239
<i>Bab 38</i>	Pernikahan Kekal.....	245
<i>Bab 39</i>	Hukum Kemurnian Akhlak.....	253
<i>Bab 40</i>	Pekerjaan Bait Suci dan Sejarah Keluarga.....	263
<i>Bab 41</i>	Dunia Roh Setelah Kehidupan Fana.....	271
<i>Bab 42</i>	Pengumpulan Bani Israel.....	277
<i>Bab 43</i>	Tanda-Tanda Kedatangan Kedua.....	283
<i>Bab 44</i>	Kedatangan Kedua Yesus Kristus.....	289
<i>Bab 45</i>	Milenium.....	297
<i>Bab 46</i>	Penghakiman Terakhir.....	303
<i>Bab 47</i>	Permuliaan.....	309
<i>Daftar Gambar</i>	317
<i>Indeks</i>	319

Pendahuluan

Penuntun Belajar dan Buku Pedoman Guru

Asas-Asas Injil ditulis sebagai penuntun belajar pribadi dan sebagai buku pedoman guru. Sewaktu Anda mempelajarinya, dengan mencari Roh Tuhan, Anda dapat tumbuh dalam pemahaman dan kesaksian Anda tentang Allah Bapa, Yesus Kristus dan Kurban Tebusan-Nya, serta Pemulihan Injil. Anda dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan kehidupan, memperoleh kepastian tentang tujuan dan nilai diri Anda, serta menghadapi tantangan pribadi dan keluarga dengan iman.

Petunjuk untuk Mengajar di Gereja dan di Rumah

Menjadi guru merupakan sebuah tanggung jawab besar yang mencakup banyak kesempatan untuk memperkuat orang lain dan memastikan bahwa mereka “dipelihara oleh firman Allah yang baik” (Moroni 6:4). Anda akan mengajar secara efektif sewaktu Anda mengikuti asas-asas ini:

- Mengasihi mereka yang Anda ajar.
- Mengajar dengan Roh.
- Mengajarkan ajaran.
- Mengundang pembelajaran yang tekun.

Mengasihi Mereka yang Anda Ajar

Ketika Anda memperlihatkan kasih bagi mereka yang Anda ajar, mereka akan lebih mudah menerima Roh Tuhan. Mereka menjadi lebih antusias untuk belajar dan lebih terbuka kepada Anda serta kepada orang lain. Berusahalah untuk mengenal mereka yang Anda ajar, dan biarkan mereka mengetahui bahwa Anda secara

tulus peduli terhadap mereka. Bersikaplah peka terhadap tantangan-tantangan dari mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Ciptakan lingkungan yang nyaman di kelas Anda sehingga anggota kelas merasa bebas untuk meminta bantuan Anda dengan pertanyaan apa pun yang mereka miliki mengenai asas-asas Injil dan cara menerapkannya.

Roh Tuhan akan hadir ketika kasih dan persatuan ada. Tuhan berfirman, “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi” (Yohanes 13:34).

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai pokok bahasan ini, lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, halaman 31–39.

Mengajar dengan Roh

Hal paling penting yang akan pernah Anda ajarkan adalah ajaran-ajaran Kristus sebagaimana diwahyukan melalui tulisan suci dan para nabi modern serta sebagaimana ditegaskan oleh Roh Kudus. Untuk melakukan ini secara efektif, Anda harus memperoleh Roh Tuhan. “Dan Roh akan diberikan kepadamu oleh doa yang lahir dari iman,” firman Tuhan, “dan jika kamu tidak menerima Roh, janganlah kamu mengajar” (A&P 42:14); lihat juga A&P 50:13–22). Roh Kudus adalah guru sejati, jadi adalah penting untuk menciptakan sebuah lingkungan dimana Roh Tuhan dapat hadir.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai pokok bahasan ini, lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, halaman 41–48.

Mengajarkan Ajaran

Sebelum Anda mengajar dari sebuah bab, pelajari secara mendalam untuk memastikan Anda memahami ajarannya. Juga pelajari tulisan suci tambahan yang tertera di akhir bab. Anda akan mengajar dengan kesungguhan dan kuasa yang lebih besar ketika ajaran-ajaran dalam bab telah memengaruhi Anda secara pribadi. Jangan pernah berspekulasi mengenai ajaran Gereja. Ajarkan hanya apa yang didukung oleh tulisan suci, perkataan dari para nabi dan rasul zaman akhir, serta Roh Kudus (lihat A&P 42:12–14; 52:9).

Jika Anda dipanggil untuk mengajar di sebuah kuorum atau kelas dengan menggunakan buku ini, jangan mengganti dengan bahan-bahan dari luar, betapa pun menarik tampaknya. Tetaplah mengacu pada tulisan suci dan perkataan dalam buku ini. Apabila pantas, gunakan pengalaman pribadi dan artikel dari majalah Gereja sebagai tambahan pelajaran.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai pokok bahasan ini, lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, halaman 50–59.

Mengundang Pembelajaran yang Tekun

Sewaktu Anda mengajar, bantulah orang lain memahami bagaimana asas-asas Injil berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Doronglah pembahasan mengenai bagaimana asas-asas ini dapat memengaruhi perasaan kita mengenai Allah, diri sendiri, keluarga kita, serta tetangga kita. Doronglah peserta untuk hidup sesuai dengan asas-asas tersebut.

Cobalah melibatkan sebanyak mungkin orang dalam pelajaran. Anda dapat melakukan ini dengan meminta mereka untuk membaca dengan keras, menjawab pertanyaan, atau membagikan pengalaman, namun lakukanlah hal itu hanya ketika Anda yakin itu tidak akan memermalukan mereka. Anda mungkin ingin membuat penugasan khusus kepada anggota kelas ketika mempersiapkan pelajaran. Pekalah terhadap kebutuhan serta perasaan orang lain. Anda mungkin perlu berbicara secara pribadi kepada individu-individu sebelum sebuah pelajaran dan menanyakan bagaimana perasaan mereka mengenai berperan serta.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai pokok bahasan ini, lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, halaman 61–74.

Bantuan Tambahan bagi Guru

Setiap bab dalam buku ini berisikan satu atau dua catatan bagi guru. Catatan itu mencakup gagasan-gagasan yang dapat membantu Anda dalam upaya Anda untuk mengasihi mereka yang Anda ajar, mengajar dengan Roh, mengajarkan ajaran, serta mengundang pembelajaran yang tekun di antara mereka yang Anda ajar.

Bapa Surgawi Kita

B a b 1

Allah Itu Ada

- Beberapa hal apakah yang bersaksi kepada Anda bahwa Allah itu ada?

Alma, seorang Nabi Kitab Mormon, menulis, “Segala sesuatu menunjukkan bahwa Allah itu ada. Ya, bahkan bumi dan segala sesuatu yang berada di atas permukaan bumi ini, ya, dan gerakannya, ya dan juga seluruh bintang siarah yang bergerak pada susunannya yang tetap mempersaksikan bahwa Pencipta Yang Mahatinggi itu ada” (Alma 30:44). Kita dapat menatap langit pada malam hari dan memperoleh pemahaman tentang apa yang Alma maksudkan. Ada jutaan bintang dan planet, semuanya dalam susunan yang sempurna. Itu tidak sampai ke sana secara kebetulan. Kita dapat melihat karya Allah di langit dan di bumi. Banyaknya tanaman yang indah, banyaknya jenis binatang, gunung, sungai, awan yang memberi kita hujan dan salju—semua itu bersaksi kepada kita bahwa Allah itu ada.

Para nabi telah mengajarkan kepada kita bahwa Allah adalah Penguasa Mahabesar dari alam semesta ini. Allah berdiam di surga (lihat A&P 20:17). Melalui Putra-Nya, Yesus Kristus, Dia menciptakan langit dan bumi dan segala hal yang ada di dalamnya (lihat 3 Nefi 9:15; Musa 2:1). Dia menciptakan bulan, bintang-bintang, dan matahari. Dia mengorganisasi dunia ini dan memberinya bentuk, gerakan, serta hidup. Dia mengisi udara dan air dengan makhluk hidup. Dia menutupi bukit dan dataran dengan segala jenis kehidupan binatang. Dia memberi kita siang dan malam,

Untuk guru: Gunakan pertanyaan-pertanyaan di awal bagian untuk memulai sebuah pembahasan dan arahkan anggota kelas atau anggota keluarga pada teks untuk menemukan lebih banyak informasi. Gunakan pertanyaan-pertanyaan di akhir bagian untuk menolong anggota kelas atau anggota keluarga merenungkan serta membahas makna dari apa yang telah mereka baca dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

musim panas dan musim dingin, waktu menanam dan panen. Dia menciptakan manusia menurut rupa-Nya sendiri untuk menjadi penguasa atas ciptaan-Nya yang lain (lihat Kejadian 1:26–27).

Allah adalah Makhhluk yang Mahatinggi dan Mutlak yang kita percayai dan yang kita sembah. Dia adalah “Orang Tua Agung alam semesta,” dan Dia “memandang seluruh umat manusia dengan pemeliharaan dan perhatian kebapaan” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 44).

Sifat Allah

- Apa saja sifat-sifat Allah?

Karena kita diciptakan menurut rupa-Nya (lihat Musa 2:26; 6:9), kita tahu bahwa tubuh kita menyerupai tubuh-Nya. Roh kekal-Nya berdiam dalam tubuh nyata yang berdaging dan bertulang (lihat A&P 130:22). Meskipun demikian, tubuh Allah disempurnakan dan dimuliakan, dengan suatu kemuliaan yang melampaui semua penjabaran.

Allah adalah sempurna. Dia adalah Allah kesalehan, dengan sifat-sifat seperti kasih, belas kasihan, kasih amal, kebenaran, kekuasaan, iman, pengetahuan, dan penghakiman. Dia memiliki semua kuasa. Dia mengetahui segala sesuatu. Dia penuh kebaikan.

Segala hal yang baik berasal dari Allah. Segala yang Dia lakukan adalah untuk menolong anak-anak-Nya menjadi seperti Dia. Dia telah berfirman, “Lihatlah, inilah pekerjaan-Ku serta kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia” (Musa 1:39).

- Mengapa penting bagi kita untuk memahami sifat Allah?

Mengenal Allah

- Bagaimana kita dapat mengenal Allah?

Mengenal Allah adalah begitu penting sehingga Juruselamat berfirman, “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus” (Yohanes 17:3).

Perintah yang pertama dan terbesar adalah, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu” (Matius 22:37).

Semakin kita mengenal Allah, semakin kita mengasihi-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya (lihat 1 Yohanes 2:3–5). Dengan mematuhi perintah-perintah-Nya kita dapat menjadi seperti Dia.

Kita dapat mengenal Allah jika kita mau:

1. Memercayai bahwa Dia ada dan bahwa Dia mengasihi kita (lihat Mosia 4:9).
2. Mempelajari tulisan suci (lihat 2 Timotius 3:14–17).
3. Berdoa kepada-Nya (lihat Yakobus 1:5).
4. Mematuhi semua perintah-Nya sebaik kita bisa (lihat Yohanes 14:21–23).

Sewaktu kita melakukan hal-hal ini, kita akan mengenal Allah dan pada akhirnya memiliki kehidupan kekal.

- Renungkan apa yang dapat Anda lakukan untuk datang lebih dekat kepada Allah.

Tulisan Suci Tambahan

- Kisah para Rasul 7:55–56 (Putra di sebelah kanan Bapa)
- A&P 88:41–44 (sifat-sifat Allah)
- Mazmur 24:1 (bumi adalah milik Tuhan)
- Musa 1:30–39 (Penciptaan)
- Alma 7:20 (Allah tidak dapat berbuat salah)
- Joseph Smith—2:17 (Bapa dan Putra adalah pribadi yang terpisah)
- Alma 5:40 (kebaikan berasal dari Allah)
- Yohanes 14:6–9 (Putra dan Bapa adalah serupa)
- Mormon 9:15–20 (Allah kemukjizatan)
- Amos 3:7 (Allah wahyu)
- Yohanes 3:16 (Allah kasih)



Keluarga Surgawi Kita

B a b 2

Kita Adalah Anak-Anak Bapa Surgawi Kita

- Apa yang tulisan suci dan para nabi zaman akhir ajarkan kepada kita mengenai hubungan kita dengan Allah?

Allah bukan hanya Penguasa dan Pencipta kita; Dia juga adalah Bapa Surgawi kita.

Semua pria dan wanita secara harfiah adalah putra dan putri Allah. “Manusia, sebagai roh, diperanakkan dan dilahirkan dari orang tua surgawi, dan dibesarkan sampai dewasa di rumah kekal Bapa, sebelum datang ke bumi dalam tubuh jasmani [fana]” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith* [1998], 349).

Setiap orang yang pernah dilahirkan di bumi adalah saudara roh kita. Karena kita adalah anak-anak roh Allah, kita telah mewarisi potensi untuk mengembangkan sifat-sifat ilahi-Nya. Melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, kita dapat menjadi seperti Bapa Surgawi kita dan menerima kegenapan sukacita.

- Bagaimana pengetahuan Anda bahwa Anda adalah anak Allah memengaruhi pikiran, perkataan, dan tindakan Anda?

Kita Mengembangkan Kepribadian dan Bakat Ketika Kita Tinggal di Surga

- Pikirkan tentang bakat dan karunia yang telah diberkatkan kepada Anda.

Tulisan suci mengajarkan kepada kita bahwa para nabi mempersiapkan diri mereka untuk menjadi pemimpin di bumi ketika mereka masih berupa roh di surga (lihat Alma 13:1–3). Sebelum mereka

Untuk guru: Anda tidak perlu mengajarkan semuanya dalam setiap bab. Sewaktu Anda dengan penuh doa mempersiapkan diri untuk mengajar, carilah bimbingan Roh untuk mengetahui bagian-bagian mana dari bab itu yang hendaknya Anda bahas dan pertanyaan-pertanyaan mana yang hendaknya Anda ajukan.

dilahirkan ke dalam tubuh fana, Allah menahbiskan (memilih) mereka sebelumnya untuk menjadi pemimpin di bumi. Yesus, Adam, dan Abraham adalah beberapa dari pemimpin ini (lihat Abraham 3:22–23). Joseph Smith mengajarkan bahwa “setiap orang yang memiliki sebuah panggilan untuk melayani penduduk dunia telah ditahbiskan [sebelumnya] pada tujuan itu” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 596). Meskipun demikian, setiap orang di bumi bebas untuk menerima ataupun menolak kesempatan apa pun untuk melayani.

Kita semua tidaklah sama di surga. Kita tahu, sebagai contoh, bahwa kita adalah putra dan putri dari orang tua surgawi—pria dan wanita (lihat “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Oktober 2004, 49). Kita memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda, dan kita dipanggil untuk melakukan hal-hal yang berbeda di bumi. Kita dapat belajar lebih banyak mengenai “kemungkinan-kemungkinan kekal” ketika kita menerima berkat bapa bangsa kita (lihat Thomas S. Monson, dalam Conference Report, Oktober 1986, 82; atau *Ensign*, November 1986, 66).

Sebuah tabir menutupi ingatan kita tentang kehidupan prafana kita, namun Bapa kita di Surga mengetahui siapa kita dan apa yang kita lakukan sebelum kita datang ke sini. Dia telah memilih waktu dan tempat bagi kita masing-masing untuk dilahirkan agar kita dapat mempelajari pelajaran-pelajaran yang secara pribadi kita butuhkan dan melakukan kebaikan yang terbanyak dengan bakat dan kepribadian individu kita.

- Bagaimana bakat-bakat orang lain telah memberkati Anda? Bagaimana bakat dan karunia Anda dapat memberkati orang lain?

Bapa Surgawi Kita Menyajikan sebuah Rencana bagi Kita untuk Menjadi Seperti Dia

- Bagaimana kehidupan di bumi menolong mempersiapkan kita untuk menjadi seperti Bapa Surgawi kita?

Bapa Surgawi kita tahu kita tidak dapat maju melampaui titik tertentu kecuali kita meninggalkan Dia untuk kurun waktu tertentu.

Dia ingin kita mengembangkan sifat-sifat seperti Allah yang Dia miliki. Untuk melakukan ini, kita perlu meninggalkan rumah pra-fana kita untuk diuji dan untuk memperoleh pengalaman. Roh kita perlu mengenakan tubuh jasmani. Kita akan perlu meninggalkan tubuh jasmani kita pada saat kematian dan bersatu kembali dengan-Nya dalam Kebangkitan. Kemudian kita akan menerima tubuh baka seperti tubuh Bapa Surgawi kita. Jika kita lulus dalam ujian kita, kita akan menerima kegenapan sukacita yang telah Bapa Surgawi kita terima (lihat A&P 93:30–34).

Bapa Surgawi kita mengadakan sebuah Sidang Raya untuk menyajikan rencana-Nya bagi kemajuan kita (lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith*, 240, 596). Kita belajar bahwa jika kita mengikuti rencana-Nya, kita akan menjadi seperti Dia. Kita akan dibangkitkan; kita akan memiliki semua kuasa di surga dan di bumi; kita akan menjadi orang tua surgawi dan memiliki anak-anak roh sama seperti Dia (lihat A&P 132:19–20).

Kita belajar bahwa Dia akan menyediakan sebuah bumi bagi kita untuk membuktikan diri kita (lihat Abraham 3:24–26). Sebuah tabir akan menutupi ingatan kita, dan kita akan melupakan rumah surgawi kita. Ini penting agar kita dapat menggunakan hak pilihan kita untuk memilih yang baik atau yang jahat tanpa dipengaruhi oleh ingatan tentang hidup bersama Bapa Surgawi kita. Dengan demikian kita dapat mematuhi-Nya karena iman kita kepada-Nya, bukan karena pengetahuan atau ingatan kita tentang Dia. Dia akan menolong kita mengenali kebenaran ketika kita mendengarnya lagi di bumi (lihat Yohanes 18:37).

Dalam Sidang Raya kita juga mempelajari tujuan untuk kemajuan kita: untuk memiliki kegenapan sukacita. Meskipun demikian, kita juga belajar bahwa sebagian orang akan tertipu, memilih jalan lain, dan kehilangan arah mereka. Kita mendapat tahu bahwa kita semua akan memiliki percobaan dalam kehidupan kita: penyakit, kekecewaan, rasa sakit, duka, dan kematian. Namun kita memahami bahwa

Untuk guru: Anggota kelas atau anggota keluarga lebih besar kemungkinannya untuk memberikan jawaban yang penuh pemikiran terhadap sebuah pertanyaan jika mereka diberi waktu untuk merenungkan tanggapan mereka. Sebagai contoh, setelah mengajukan sebuah pertanyaan, Anda dapat mengatakan, “Mohon pikirkan selama beberapa menit tanggapan Anda, dan kemudian saya akan meminta jawabannya.” Kemudian berilah mereka waktu untuk merenung.

ini akan diberikan kepada kita demi pengalaman kita dan kebaikan kita (lihat A&P 122:7). Jika kita memperkenankannya, percobaan ini akan memurnikan kita alih-alih mengalahkan kita. Itu akan mengajari kita untuk memiliki ketahanan, kesabaran, dan kasih amal (lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* [2006], 17–20).

Dalam sidang ini kita juga belajar bahwa karena kelemahan kita, kita semua, kecuali anak-anak kecil, akan berdosa (lihat A&P 29:46–47). Kita belajar bahwa seorang Juruselamat akan disediakan bagi kita agar kita dapat mengatasi dosa-dosa kita dan mengatasi kematian dengan kebangkitan. Kita belajar bahwa jika kita meletakkan iman kepada-Nya, mematuhi firman-Nya dan mengikuti teladan-Nya, kita akan dipermuliakan dan menjadi seperti Bapa Surgawi. Kita akan menerima kegenapan sukacita.

- Daftarlah beberapa sifat Bapa Surgawi. Bagaimana rencana keselamatan menolong kita mengembangkan sifat-sifat ini?

Tulisan Suci Tambahan

- Ibrani 12:9 (Allah adalah Bapa dari roh kita)
- Ayub 38:4–7 (kehidupan prafana dinyatakan)
- Abraham 3:22–28 (penglihatan tentang kehidupan prafana)
- Yeremia 1:5 (penglihatan tentang kehidupan prafana)
- A&P 29:31–38 (penglihatan tentang kehidupan prafana)
- Musa 3:4–7 (penciptaan rohani dan jasmani)
- 1 Korintus 15:44 (penciptaan rohani dan jasmani)
- A&P 76:23–24 (para putra dan putri yang diperanakkan)
- A&P 132:11–26 (rencana untuk kemajuan)

Yesus Kristus, Pemimpin dan Juruselamat Terpilih Kita

B a b 3

Seorang Juruselamat dan Pemimpin Dibutuhkan

- Mengapa kita perlu meninggalkan hadirat Bapa Surgawi? Mengapa kita membutuhkan seorang Juruselamat?

Ketika rencana untuk keselamatan disajikan kepada kita di dunia roh prafana, kita begitu bahagia sehingga bersorak karena sukacita (lihat Ayub 38:7).

Kita memahami bahwa kita perlu meninggalkan rumah surgawi untuk kurun waktu tertentu. Kita tidak akan tinggal di hadirat Bapa Surgawi. Sementara kita berada jauh dari-Nya, kita akan berdosa dan sebagian dari kita akan kehilangan arah. Bapa Surgawi mengenal dan mengasihi kita masing-masing. Dia tahu kita akan membutuhkan pertolongan, oleh karena itu Dia merencanakan sebuah cara untuk menolong kita.

Kita membutuhkan seorang Juruselamat untuk membayar dosa-dosa dan mengajari kita cara untuk kembali kepada Bapa Surgawi. Bapa kita berfirman, “Siapakah yang akan Kuutus?” (Abraham 3:27). Yesus Kristus, yang disebut Yehova, berkata, “Inilah Aku, utuslah Aku” (Abraham 3:27; lihat juga Musa 4:1–4).

Yesus bersedia untuk datang ke bumi, memberikan nyawa-Nya bagi kita, dan mengambil ke atas diri-Nya dosa-dosa kita. Dia, seperti Bapa Surgawi kita, menginginkan kita memilih mematuhi perintah-perintah Bapa Surgawi. Dia tahu kita haruslah bebas untuk memilih untuk membuktikan diri kita layak bagi



permuliaan. Yesus berfirman, “Bapa, kehendak-Mu jadilah dan kemuliaan bagi-Mu untuk selama-lamanya” (Musa 4:2).

Setan, yang disebut Lucifer, juga datang, berkata, “Lihatlah, inilah aku, utuslah aku, aku akan menjadi putra-Mu. Dan aku akan menebus semua manusia sampai tidak satu jiwa pun yang akan hilang, dan pasti aku mau melakukannya; sebab itu berilah aku kemuliaan-Mu” (Musa 4:1). Setan ingin memaksa kita untuk melakukan kehendaknya. Dengan rencananya, kita tidak akan diizinkan untuk memilih. Dia akan mengambil kebebasan memilih yang telah Bapa berikan kepada kita. Setan ingin memiliki semua kehormatan dari keselamatan kita. Dengan tawarannya, tujuan kita datang ke bumi akan dikacaukan (lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay* [2003], 248).

Yesus Kristus Menjadi Pemimpin dan Juruselamat Terpilih Kita

- Sewaktu Anda membaca bagian ini, pikirkan mengenai perasaan yang Anda miliki bagi Juruselamat.

Setelah mendengarkan kedua putra berbicara, Bapa Surgawi berfirman, “Aku akan mengutus yang pertama” (Abraham 3:27).

Yesus Kristus dipilih dan ditahbiskan sebelumnya untuk menjadi Juruselamat. Banyak tulisan suci memberitahukan tentang hal ini (lihat, untuk contoh, 1 Petrus 1:19–20; Musa 4:1–2). Salah satu tulisan suci memberi tahu kita bahwa jauh sebelum Yesus dilahirkan, Dia menampakkan diri kepada seorang nabi Kitab Mormon yang dikenal sebagai saudara laki-laki Yared dan berfirman: “Lihatlah, Akulah Dia yang telah disediakan sejak dunia dijadikan untuk menebus umat-Ku. Lihatlah, Akulah Yesus Kristus Di dalam Aku seluruh umat manusia akan mendapat terang, dan itu untuk selama-lamanya, yaitu mereka yang akan memercayai nama-Ku” (Eter 3:14).

Ketika Yesus hidup di bumi, Dia mengajarkan: “Aku telah turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku Sebab inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal, dan supaya Aku membangkitkannya pada akhir zaman” (Yohanes 6:38, 40).

Perang di Surga

Karena Bapa Surgawi memilih Yesus Kristus untuk menjadi Juruselamat kita, Setan menjadi marah dan memberontak. Terjadilah perang di surga. Setan dan para pengikutnya berperang melawan Yesus Kristus dan para pengikut-Nya. Para pengikut Juruselamat “mengalahkan [Setan] oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka” (Wahyu 12:11).

Dalam pemberontakan besar ini, Setan dan semua roh yang mengikutinya disingkirkan dari hadirat Allah dan diusir dari surga. Sepertiga dari penduduk surga dihukum karena mengikuti Setan (lihat A&P 29:36). Mereka tidak diberi hak untuk menerima tubuh fana.

Karena kita ada di bumi ini dan memiliki tubuh fana, kita tahu bahwa kita memilih untuk mengikuti Yesus Kristus dan Bapa Surgawi kita. Setan dan para pengikutnya juga ada di bumi, namun sebagai roh. Mereka tidak lupa siapa kita, dan mereka ada di sekitar kita setiap hari, menggoda dan membujuk kita untuk melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan Bapa Surgawi. Dalam kehidupan prafana kita memilih mengikuti Yesus Kristus serta menerima rencana Allah. Kita harus tetap mengikuti Yesus Kristus di bumi ini. Hanya dengan mengikuti-Nya kita dapat kembali ke rumah surgawi.

- Dalam hal-hal apa Perang di Surga berlanjut dewasa ini?

Kita Memiliki Ajaran-Ajaran Juruselamat untuk Diikuti

- Pikirkan mengenai bagaimana ajaran-ajaran Juruselamat telah memengaruhi Anda.

Sejak permulaan, Yesus Kristus telah mewahyukan Injil, yang memberi tahu kita apa yang harus kita lakukan untuk kembali kepada Bapa Surgawi. Pada waktu yang ditentukan Dia sendiri datang ke bumi. Dia mengajarkan rencana keselamatan serta permuliaan melalui firman-Nya dan melalui caranya Dia hidup. Dia mendirikan Gereja-Nya dan imamat-Nya di bumi. Dia mengambil dosa-dosa kita ke atas diri-Nya.

Dengan mengikuti ajaran-ajaran-Nya, kita dapat mewarisi sebuah tempat dalam kerajaan selestial. Dia melakukan bagian-Nya untuk menolong kita kembali ke rumah surgawi kita. Sekarang terserah kepada kita masing-masing untuk melakukan bagian kita dan menjadi layak menerima permuliaan.

Tulisan Suci Tambahan

- Musa 4:1–4; Abraham 3:22–28 (Juruselamat dipilih dalam prakefanaan)
- A&P 76:25–29 (Perang di Surga)
- Wahyu 12:7–9, 11 (para pengikut Juruselamat dalam Perang di Surga mengalahkan Setan melalui darah Anak Domba dan melalui perkataan kesaksian mereka)
- Yesaya 14:12–15 (mengapa Lucifer diusir)

Untuk guru: Anda dapat meminta anggota kelas atau anggota keluarga mempelajari “Tulisan Suci Tambahan” sebagai individu, berpasang-pasangan, atau sebagai keseluruhan kelompok.



Kebebasan untuk Memilih

B a b 4

Hak Pilihan Adalah sebuah Asas Kekal

- Jika seseorang bertanya kepada Anda mengapa penting untuk memiliki hak pilihan, apakah yang akan Anda katakan?

“Engkau boleh memilihnya bagi dirimu sendiri, sebab hal itu dibagikan kepadamu” (Musa 3:17).

Allah telah memberi tahu kita melalui para nabi-Nya bahwa kita bebas untuk memilih antara yang baik dan yang jahat. Kita dapat memilih kebebasan dan kehidupan kekal dengan mengikuti Yesus Kristus. Kita juga bebas untuk memilih penawanan dan kematian dengan mengikuti Setan (lihat 2 Nefi 2:27). Hak untuk memilih antara yang baik dan yang jahat serta bertindak bagi diri kita sendiri disebut hak pilihan.

Dalam kehidupan profana kita memiliki hak pilihan moral. Satu tujuan dari kehidupan di bumi adalah untuk memperlihatkan pilihan-pilihan apa yang akan kita buat (lihat 2 Nefi 2:15–16). Jika kita dipaksa untuk memilih yang benar, kita tidak akan dapat memperlihatkan apa yang akan kita pilih bagi diri kita sendiri. Juga, kita lebih bahagia melakukan sesuatu yang merupakan pilihan kita sendiri.

Hak pilihan mungkin merupakan satu masalah utama yang muncul dalam Sidang profana di Surga. Itu merupakan salah satu penyebab utama terjadinya konflik di antara para pengikut Kristus dan pengikut Setan. Setan mengatakan, “Lihatlah, inilah aku, utuslah aku, aku akan menjadi putra-Mu. Dan aku akan menebus semua manusia sampai tidak satu jiwa pun yang akan hilang, dan pasti aku mau melakukannya; sebab itu berilah aku kemuliaan-Mu” (Musa 4:1).

Dengan mengatakan ini, dia “berontak melawan [Allah] dan berusaha untuk menghancurkan kehendak bebas manusia” (Musa 4:3). Usulannya ditolak, dan dia diusir dari surga bersama para pengikutnya (lihat A&P 29:36–37).

Hak Pilihan Merupakan Bagian Penting dari Rencana Keselamatan

Hak pilihan menjadikan kehidupan kita di bumi suatu masa pengujian. Ketika merencanakan penciptaan fana anak-anak-Nya, Allah berfirman, “Kita akan menguji [mencobai] mereka, untuk melihat apakah mereka mau melakukan segala hal yang diperintahkan Tuhan Allah mereka kepada mereka” (Abraham 3:25). Tanpa karunia hak pilihan, kita tidak akan dapat memperlihatkan kepada Bapa Surgawi kita apakah kita akan melakukan semua yang Dia perintahkan kepada kita. Karena kita mampu memilih, kita bertanggung jawab atas tindakan kita (lihat Helaman 14:30–31).

Ketika kita memilih untuk hidup menurut rencana Allah bagi kita, hak pilihan kita diperkuat. Pilihan-pilihan yang benar meningkatkan kuasa kita untuk membuat lebih banyak pilihan yang benar.

Sewaktu mematuhi setiap perintah Bapa, kita tumbuh dalam kebijaksanaan dan kekuatan karakter. Iman kita meningkat. Kita mendapati lebih mudah untuk membuat pilihan-pilihan yang benar.

Kita mulai membuat pilihan sebagai anak-anak roh di hadirat Bapa Surgawi kita. Pilihan-pilihan kita di sana menjadikan kita layak untuk datang ke bumi. Bapa Surgawi menghendaki kita tumbuh dalam iman, kuasa, pengetahuan, kebijaksanaan, dan semua hal baik lainnya. Jika kita menaati perintah-perintah-Nya dan membuat pilihan-pilihan yang benar, kita akan belajar dan memahami. Kita akan menjadi seperti Dia (lihat A&P 93:28).

- Bagaimana membuat pilihan-pilihan yang benar menolong kita membuat lebih banyak pilihan-pilihan yang benar?

Hak Pilihan Memerlukan Adanya sebuah Pilihan

- Mengapa pertentangan perlu?

Kita tidak dapat memilih kebenaran kecuali pertentangan antara yang baik dan yang jahat ditempatkan di hadapan kita. Lehi, seorang Nabi besar Kitab Mormon, memberi tahu putranya, Yakub, bahwa untuk mendatangkan tujuan kekal Allah, haruslah ada “suatu pertentangan dalam segala hal. Jika tidak demikian, ... keadilan tidak dapat dijalankan, kejahatan pun tidak, kekudusan pun tidak, kesengsaraan pun tidak, kebaikan atau kejahatan pun tidak” (2 Nefi 2:11).

Allah membiarkan Setan menentang yang baik. Allah berfirman mengenai Setan:

“Aku menyebabkan dia dicampakkan ...;

Maka dia menjadi Setan, ya, yaitu iblis, bapak segala kedustaan, untuk menipu serta membutakan manusia, dan menyebabkan mereka tertawan menurut kehendaknya, yaitu sebanyak yang tidak mau mendengarkan suara-Ku” (Musa 4:3–4).

Setan melakukan segala sesuatu semampunya untuk menghancurkan pekerjaan Allah. Dia mengusahakan “kesengsaraan seluruh umat manusia Ia berusaha supaya semua manusia menjadi sengsara seperti dirinya sendiri” (2 Nefi 2:18, 27). Dia tidak mengasihinya kita. Dia tidak menginginkan apa pun yang baik bagi kita (lihat Moroni 7:17). Dia tidak menginginkan kita menjadi bahagia. Dia ingin menjadikan kita budaknya. Dia menggunakan banyak penyamaran untuk memperbudak kita.

Ketika kita mengikuti godaan Setan, kita membatasi pilihan-pilihan kita. Contoh berikut menunjukkan cara kerjanya. Bayangkan melihat sebuah tanda di tepi pantai yang berbunyi: “Awat berbahaya—pusaran air. Dilarang berenang di sini.” Kita mungkin berpikir bahwa itu sebuah pembatasan. Apakah demikian? Kita masih memiliki banyak pilihan. Kita bebas untuk berenang di tempat lain. Kita bebas untuk berjalan di sepanjang tepi pantai dan memunguti kerang-kerang. Kita bebas melihat matahari terbenam. Kita bebas pulang ke rumah. Kita juga bebas mengabaikan tanda itu dan berenang di tempat yang berbahaya. Namun sekali pusaran air itu

merenggut kita dalam cengkeramannya dan kita tertarik ke bawah, kita memiliki sedikit sekali pilihan. Kita dapat berusaha untuk melarikan diri, atau kita dapat meminta pertolongan, namun kita bisa tenggelam.

Meskipun kita bebas untuk memilih arah tindakan kita, kita tidak bebas untuk memilih akibat dari tindakan kita. Akibat-akibat itu, baik maupun buruk, timbul sebagai akibat alami dari pilihan apa pun yang kita buat (lihat Galatia 6:7; Wahyu 22:12).

Bapa Surgawi telah memberi tahu kita cara menghindari penawanan Setan. Kita harus waspada dan berdoa selalu, memohon Allah untuk menolong kita mengatasi godaan Setan (lihat 3 Nefi 18:15). Bapa Surgawi kita tidak akan membiarkan kita digoda melampaui kekuatan kita untuk menolaknya (lihat 1 Korintus 10:13; Alma 13:28).

Perintah-perintah Allah mengarahkan kita menjauh dari bahaya dan menuju kehidupan kekal. Dengan memilih secara bijaksana, kita akan memperoleh permuliaan, maju secara kekal, dan menikmati kebahagiaan sempurna (lihat 2 Nefi 2:27–28).

- Apa saja contoh tindakan yang membatasi pilihan kita? Apa saja contoh tindakan yang memberi kita lebih banyak kebebasan?

Tulisan Suci Tambahan

- Musa 7:32 (kebebasan untuk memilih)
- Abraham 3:24–25 (kehidupan di bumi suatu ujian)
- Alma 41:3; Moroni 7:5–6 (perbuatan diadili)
- 2 Nefi 2:11–16 (perlunya pertentangan)
- Moroni 7:12–17 (memilih yang baik atau yang jahat)
- 2 Petrus 2:19; Yohanes 8:34 (dosa adalah penawanan)
- 2 Nefi 2:28–29; Alma 40:12–13 (pahala menurut perbuatan)

Untuk guru: Sebuah gambar sederhana dapat menolong para pelajar memfokuskan perhatian mereka. Jika Anda membahas analogi tanda peringatan sebagaimana yang disajikan dalam bab ini, Anda mungkin ingin membuat gambar tanda semacam itu di papan atau pada selebar kertas besar.

Penciptaan

B a b 5

Rencana Allah bagi Kita

- Mengapa kita perlu datang ke bumi?

Ketika kita hidup sebagai anak-anak roh bersama orang tua surgawi kita, Bapa Surgawi kita memberi tahu kita tentang rencana-Nya bagi kita untuk menjadi lebih seperti Dia. Kita bersorak karena sukacita ketika mendengar rencana-Nya (lihat Ayub 38:7). Kita menantikan pengalaman-pengalaman baru. Agar hal-hal ini terjadi, kita perlu meninggalkan hadirat Bapa dan menerima tubuh fana. Kita membutuhkan tempat lain untuk hidup di mana kita dapat bersiap untuk menjadi seperti Dia. Rumah baru kita disebut bumi.

- Mengapa menurut Anda kita bersorak karena sukacita ketika mengetahui tentang rencana keselamatan?

Yesus Menciptakan Bumi

Yesus Kristus menciptakan dunia ini dan segala sesuatu di dalamnya. Dia juga menciptakan banyak dunia lainnya. Dia melakukan hal itu dengan kuasa imamat, di bawah arahan Bapa Surgawi kita. Allah Bapa berfirman, “Dunia yang tak terhitung telah Aku ciptakan; ... dan oleh Putra telah Aku ciptakan mereka, yaitu Putra Tunggal-Ku” (Musa 1:33). Kita memiliki kesaksian lain tentang kebenaran ini. Joseph Smith dan Sidney Rigdon melihat Yesus Kristus dalam sebuah penglihatan. Mereka bersaksi “bahwa oleh Dia dan melalui Dia, dunia-dunia ada dan telah diciptakan, dan para penduduknya adalah para putra dan putri yang diperanakkan Allah” (A&P 76:24).

Untuk guru: Beberapa anggota kelas atau anggota keluarga mungkin merasa tidak nyaman membaca dengan keras. Sebelum meminta mereka untuk membaca dengan keras, Anda mungkin ingin bertanya, “Siapa yang ingin membaca?” Kemudian tunjukkan individu-individu yang bersedia.



Melaksanakan Penciptaan

- Apa tujuan Penciptaan?

Bumi dan segala sesuatu di atasnya diciptakan secara rohani sebelum itu diciptakan secara jasmani (lihat Musa 3:5). Dalam merencanakan untuk menciptakan bumi secara jasmani, Kristus berfirman kepada mereka yang berada bersama-Nya, “Kita akan turun sebab ada tempat di sana, ... dan Kita akan membuat sebuah bumi yang di atasnya hal-hal ini [anak-anak roh dari Bapa kita di Surga] dapat tinggal” (Abraham 3:24).

Di bawah arahan Bapa, Kristus membentuk dan mengorganisasi bumi. Dia memisahkan terang dari kegelapan untuk menjadikan siang dan malam. Dia membentuk matahari, bulan, dan bintang-bintang. Dia memisahkan air dari tanah kering untuk membuat lautan, sungai, dan danau. Dia membuat bumi indah dan produktif. Dia membuat rumput, pohon, bunga, dan tanaman lain dari segala jenis. Tanaman-tanaman ini berisikan biji-biji yang darinya tanaman baru dapat tumbuh. Kemudian Dia menciptakan binatang,— ikan, ternak, serangga, dan burung dari segala jenis. Binatang-binatang ini memiliki kemampuan untuk berkembang biak dari jenisnya sendiri.

Sekarang bumi siap untuk ciptaan yang paling besar dari semuanya,—manusia. Roh kita akan diberi tubuh yang berdaging dan bertulang agar mereka dapat hidup di bumi. “Maka Aku, Allah, berkata kepada Putra Tunggal-Ku, yaitu Yang bersama-Ku sejak permulaan: Mari Kita membuat manusia menurut rupa Kita, serupa Kita. Maka demikianlah halnya” (Musa 2:26). Demikianlah pria pertama, Adam, dan wanita pertama, Hawa, dibentuk dan diberi tubuh yang menyerupai tubuh orang tua surgawi kita. “Menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka” (Kejadian 1:27). Ketika Tuhan selesai dengan ciptaan-ciptaan-Nya, Dia senang dan tahu bahwa pekerjaan-Nya adalah baik, dan Dia beristirahat untuk sesaat.

Ciptaan-Ciptaan Allah Memperlihatkan Kasih-Nya

- Bagaimana ciptaan-ciptaan Allah memperlihatkan bahwa Dia mengasihi kita?

Kita sekarang hidup di dunia yang indah ini. Pikirkan tentang matahari, yang memberi kita kehangatan dan terang. Pikirkan tentang hujan, yang membuat tanaman tumbuh dan membuat dunia terasa bersih dan segar. Pikirkan tentang betapa indahnya mendengar burung bernyanyi atau seorang teman tertawa. Pikirkan tentang betapa menakjubkannya tubuh kita,—bagaimana kita dapat bekerja dan bermain serta beristirahat. Ketika kita memikirkan semua ciptaan ini, kita mulai memahami betapa bijaksana, berkuasa, dan mengasihinya Yesus Kristus serta Bapa Surgawi kita. Mereka telah memperlihatkan kasih yang besar bagi kita dengan menyediakan semua kebutuhan kita.

Kehidupan tumbuhan dan kehidupan binatang juga dibuat untuk memberi kita sukacita. Tuhan berfirman, “Ya, segala barang yang berasal dari bumi, pada musimnya, dibuat untuk kepentingan dan penggunaan manusia, baik untuk menyenangkan mata maupun menggembarakan hati; ya, untuk makanan dan untuk pakaian, untuk cita rasa dan untuk baunya, untuk menguatkan tubuh dan untuk menyegarkan jiwa” (A&P 59:18–19). Meskipun ciptaan Allah banyak sekali, Dia mengenal dan mengasihi semuanya. Dia berfirman, “Bagi-Ku semuanya dihitung sebab mereka adalah milik-Ku dan Aku mengenal mereka” (Musa 1:35).

- Beberapa hal apa yang Anda hargai mengenai ciptaan Allah?

Tulisan Suci Tambahan

- Kejadian 1; 2:1–7; Abraham 3:22–23; 4–5; Musa 1:27–42; 2–3 (kisah-kisah tentang Penciptaan)
- Ibrani 1:1–3; Kolose 1:12–17; A&P 38:1–3 (Yesus Sang Pencipta)
- Matius 59:18–20; Musa 2:26–31; A&P 104:13–17; Matius 6:25–26 (Penciptaan memperlihatkan kasih Allah)

Kejatuhan Adam dan Hawa

B a b 6

Adam dan Hawa Adalah yang Pertama Datang ke Bumi

- Apa bukti-bukti yang menolong kita tahu bahwa Adam dan Hawa adalah roh-roh yang berani?

Allah mempersiapkan bumi ini sebagai rumah bagi anak-anak-Nya. Adam dan Hawa dipilih untuk menjadi orang-orang pertama yang tinggal di bumi (lihat Musa 1:34; 4:26). Bagian mereka dalam rencana Bapa adalah untuk mendatangkan kebakaan ke dunia.

Mereka akan menjadi orang tua pertama (lihat A&P 107:54–56).

Adam dan Hawa ada di antara anak-anak Bapa kita yang paling mulia. Di dunia roh Adam disebut Mikhael sang penghulu malaikat (lihat A&P 27:11; Yudas 1:9). Dia dipilih oleh Bapa Surgawi kita untuk memimpin yang saleh dalam perang melawan Setan (lihat Wahyu 12:7–9). Adam dan Hawa ditetapkan sebelumnya untuk menjadi orang tua pertama kita. Tuhan menjanjikan kepada Adam berkat-berkat besar: “Aku telah menguduskan engkau sebagai kepala; sejumlah besar bangsa akan berasal darimu dan engkau akan menjadi raja atas mereka selamanya” (A&P 107:55).

Hawa adalah “ibu dari segala yang hidup” (Musa 4:26). Allah mempersatukan Adam dan Hawa dalam pernikahan karena “tidaklah baik bahwa manusia itu sendirian” (Musa 3:18; lihat juga 1 Korintus 11:11). Dia berbagi tanggung jawab dengan Adam dan juga akan berbagi berkat-berkat kekal dengannya.

Untuk guru: Gunakan pertanyaan-pertanyaan di awal bagian untuk memulai sebuah pembahasan dan arahkan anggota kelas atau anggota keluarga pada teks untuk menemukan lebih banyak informasi. Gunakan pertanyaan-pertanyaan di akhir bagian untuk menolong anggota kelas atau anggota keluarga merenungkan serta membahas makna dari apa yang telah mereka baca dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.



- Apa yang dapat kita pelajari dari teladan Adam dan Hawa?

Taman Eden

- Dalam kondisi apa Adam dan Hawa tinggal di Taman Eden?

Ketika Adam dan Hawa ditempatkan di Taman Eden, mereka belum fana. Dalam keadaan ini, “mereka tidak akan mempunyai anak” (2 Nefi 2:23). Di sana tidak ada kematian. Mereka memiliki *kehidupan* jasmani karena roh mereka ditempatkan dalam tubuh jasmani yang dibuat dari debu tanah (lihat Musa 6:59; Abraham 5:7). Mereka memiliki kehidupan *rohani* karena mereka berada di hadirat Allah. Mereka belum membuat pilihan antara yang baik dan yang jahat.

Allah memerintahkan mereka untuk memiliki anak-anak. Dia berfirman, “Beranakcuculah dan bertambahlah, isilah bumi, taklukkanlah bumi dan berkuasalah atas ... setiap makhluk yang hidup yang bergerak di atas bumi”(Musa 2:28). Allah memberi tahu mereka, mereka dapat dengan bebas makan dari setiap pohon di taman itu kecuali satu, pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Mengenai pohon itu Allah berfirman, “Pada waktu engkau memakannya, engkau pasti akan mati” (Musa 3:17).

Setan, yang tidak mengetahui pikiran Allah namun berusaha menghancurkan rencana Allah, datang kepada Hawa di Taman Eden. Dia menggodanya untuk makan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Dia meyakinkannya bahwa dia dan Adam tidak akan mati, namun bahwa mereka akan “seperti allah-allah, mengetahui yang baik dari yang jahat” (Musa 4:11). Hawa menyerah pada godaan tersebut dan memakan buah itu. Ketika Adam tahu apa yang terjadi, dia memilih untuk ikut makan juga. Perubahan yang datang kepada Adam dan Hawa karena mereka memakan buah itu disebut Kejatuhan.

Pemisahan Adam dan Hawa dari Allah

- Apa perubahan fisik dan rohani yang terjadi dalam diri Adam dan Hawa sebagai akibat dari pelanggaran mereka?
-

Karena Adam dan Hawa telah memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, Tuhan mengirim mereka keluar dari Taman Eden ke dalam dunia. Kondisi fisik mereka berubah sebagai akibat dari dimakannya buah terlarang oleh mereka. Sebagaimana yang telah Allah janjikan, mereka menjadi fana. Mereka dan anak-anak mereka akan mengalami penyakit, rasa sakit, dan kematian jasmani.

Karena pelanggaran mereka, Adam dan Hawa juga mengalami kematian rohani. Ini artinya mereka dan anak-anak mereka tidak dapat hidup dan berbicara berhadapan muka dengan Allah. Adam dan Hawa serta anak-anak mereka terpisah dari Allah baik secara jasmani maupun secara rohani.

Berkat-Berkat Besar yang Diakibatkan dari Pelanggaran

- Bagaimana Kejatuhan menyediakan kesempatan bagi kita untuk menjadi seperti Bapa Surgawi kita?

Sebagian orang percaya bahwa Adam dan Hawa melakukan sebuah dosa serius ketika mereka makan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Tetapi, tulisan suci zaman akhir menolong kita memahami bahwa Kejatuhan mereka adalah langkah yang penting dalam rencana kehidupan serta sebuah berkat besar bagi kita semua. Karena Kejatuhan, kita diberkati dengan tubuh jasmani, hak untuk memilih antara yang baik dan yang jahat, serta kesempatan untuk memperoleh kehidupan kekal. Tidak satu pun dari kesempatan istimewa ini akan menjadi milik kita jika Adam dan Hawa tetap tinggal di taman.

Setelah Kejatuhan, Hawa berkata, “Kalau bukan dikarenakan pelanggaran kita, kita tidak akan pernah mempunyai keturunan, dan tidak pernah akan mengetahui yang baik dari yang jahat, serta kegembiraan akan penebusan kita, serta hidup kekal yang Allah karuniakan bagi semua orang yang patuh” (Musa 5:11).

Nabi Lehi menjelaskan:

“Maka lihatlah, jika Adam tidak melanggar, ia tidak akan jatuh [disingkirkan dari hadirat Allah], tetapi ia akan tetap tinggal di Taman Eden. Dan segala sesuatu yang telah diciptakan akan

tetap tinggal dalam keadaan yang sama seperti setelah mereka diciptakan; ...

Dan mereka tidak akan mempunyai anak, oleh karena itu mereka akan tetap tinggal dalam keadaan tidak berdosa, tidak mempunyai kegembiraan, karena mereka tidak mengenal kesengsaraan; tidak berbuat yang baik, karena mereka tidak mengenal dosa.

Tetapi lihatlah, segala sesuatu telah dilakukan di dalam kebijaksanaan dari Dia, Yang mengetahui segala hal.

Adam jatuh supaya manusia boleh ada; dan manusia ada, supaya mereka boleh bersukacita” (2 Nefi 2:22–25).

- Mengapa menurut Anda penting untuk tahu mengenai Kejatuhan dan bagaimana hal itu memengaruhi kita?

Tulisan Suci Tambahan

- 1 Nefi 5:11; 2 Nefi 2:20 (Adam dan Hawa orang tua, keluarga pertama)
- 2 Nefi 2:14–21 (pertentangan dan Kejatuhan; kehidupan adalah masa percobaan)
- 2 Nefi 2:22–26 (Kejatuhan adalah bagian dari rencana keselamatan)

Roh Kudus

B a b 7

Roh Kudus Datang kepada Adam dan Hawa

- Mengapa Adam dan Hawa membutuhkan bimbingan Roh Kudus?

Setelah Adam dan Hawa meninggalkan Taman Eden, mereka mulai mengolah tanah dan mengerjakan tugas lainnya untuk kehidupan mereka. Mereka memiliki banyak anak, dan para putra dan putri mereka juga menikah dan memiliki anak-anak (lihat Musa 5:1–3). Demikianlah, anak-anak roh dari Bapa Surgawi kita mulai meninggalkan hadirat-Nya untuk datang ke bumi sebagaimana yang telah dijanjikan kepada mereka (lihat Abraham 3:24–25). Sewaktu mereka datang ke bumi, ingatan akan rumah surgawi mereka diambil dari mereka. Namun Bapa kita tidak mengisolasi mereka dari pengaruh-Nya. Dia mengutus Roh Kudus untuk menghibur serta menolong dan membimbing semua anak roh-Nya.

Adam dan Hawa berseru kepada Bapa Surgawi dalam doa. Dia berbicara kepada mereka dan memberi mereka perintah-perintah, yang mereka patuhi. Seorang malaikat Tuhan datang serta mengajarkan kepada Adam dan Hawa rencana keselamatan. Tuhan mengutus Roh Kudus untuk bersaksi tentang Bapa dan tentang Putra serta untuk mengajari Adam dan Hawa Injil (lihat Musa 5:4–9).

Melalui kuasa Roh Kudus, Adam “mulai bernubuat mengenai semua keluarga di bumi, mengatakan: Terpujilah nama Allah, yang disebabkan pelanggaranmu matakmu telah terbuka, dan di dalam kehidupan ini aku akan memperoleh kegembiraan, dan juga di dalam daging aku akan melihat Allah” (Musa 5:10). Karena kesaksian dari Roh Kudus kepada Hawa, dia mengatakan, “Kalau bukan

Untuk guru: Ketika Anda memanggil anggota kelas dengan nama mereka, mereka tahu mereka penting bagi Anda dan bahwa Anda peduli terhadap mereka. Pelajarilah nama mereka, dan panggilah mereka dengan namanya selama setiap pelajaran. Bantulah mereka mempelajari nama satu sama lain.

dikarenakan pelanggaran kita, kita tidak akan pernah mempunyai keturunan, dan tidak pernah akan mengetahui yang baik dari yang jahat, serta kegembiraan akan penebusan kita, serta hidup kekal yang Allah karuniakan bagi semua orang yang patuh” (Musa 5:11).

- Bagaimana kebutuhan kita akan bimbingan dari Roh Kudus serupa dengan kebutuhan Adam dan Hawa?

Sifat-Sifat Roh Kudus

- Bagaimana Roh Kudus berbeda dari Bapa dan Putra? Mengapa perbedaan itu penting bagi kita?

Roh Kudus adalah anggota Tubuh Ketuhanan (lihat 1 Yohanes 5:7; A&P 20:28). Dia adalah “pribadi Roh” (A&P 130:22). Dia hanya dapat berada di satu tempat pada suatu saat, namun pengaruh-Nya dapat berada di mana saja pada saat yang sama.

Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Roh Kudus disebut Tubuh Ketuhanan. Mereka bersatu dalam tujuan. Masing-masing memiliki tugas yang penting dalam rencana keselamatan. Bapa Surgawi adalah Bapa dan penguasa kita. Yesus Kristus adalah Juruselamat kita. Roh Kudus adalah pewahyu dan pemberi kesaksian tentang semua kebenaran.

Roh Kudus adalah utusan Bapa Surgawi kita dan merupakan sebuah karunia istimewa bagi kita (lihat bab 21 dalam buku ini).

Misi Roh Kudus

- Apa saja kebenaran yang Roh Kudus ungkapkan kepada kita?

Misi Roh Kudus adalah untuk memberikan kesaksian tentang Bapa dan Putra serta tentang kebenaran mengenai segala hal.

Roh Kudus akan bersaksi kepada kita bahwa Yesus adalah Juruselamat dan Penebus kita (lihat 3 Nefi 28:11; A&P 20:27). Dia akan mengungkapkan kepada kita bahwa Bapa Surgawi kita adalah Bapa dari roh kita. Dia akan menolong kita memahami bahwa kita dapat dipermuliakan seperti Bapa Surgawi kita (lihat Roma 8:16–17). Para nabi Tuhan telah berjanji, “Oleh kuasa Roh Kudus kamu dapat mengetahui kebenaran akan segala hal” (Moroni 10:5).

Tanpa Roh Kudus, kita tidak dapat mengetahui bahwa Yesus adalah Kristus. Rasul Paulus menulis, “Tidak ada seorang pun, yang dapat mengaku: ‘Yesus adalah Tuhan’, selain oleh Roh Kudus” (1 Korintus 12:3). Juruselamat sendiri berfirman, “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus” (Yohanes 17:3). Melalui kuasa Roh Kuduslah kita dituntun untuk memahami dan menjalankan Injil Yesus Kristus.

Kuasa Roh Kudus yang meyakinkan sedemikian besarnya sehingga tidak akan ada keraguan bahwa apa yang Dia ungkapkan kepada kita adalah benar. Presiden Joseph Fielding Smith berkata:

“Ketika seseorang memiliki pernyataan dari Roh Kudus, itu meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwanya, kesan yang tak mudah dihapus. Itu adalah Roh yang berbicara kepada roh, dan itu datang dengan kekuatan yang meyakinkan. Pernyataan seorang malaikat, atau bahkan Putra Allah sendiri, akan mengesankan mata dan pikiran, dan akhirnya menjadi redup, namun kesan dari Roh Kudus terbenam lebih jauh ke dalam jiwa dan lebih sulit untuk dihapus” (*Answers to Gospel Questions*, dikumpulkan oleh Joseph Fielding Smith Jr., 5 jilid [1957–1966], 2:151).

Presiden Smith juga mengatakan, “Melalui Roh Kudus kebenaran dijalin ke dalam setiap urat dan otot tubuh agar itu tidak dapat dilupakan” (*Doctrines of Salvation*, dikumpulkan oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–1956], 1:48).

Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, kita hendaknya menjadikan diri kita layak untuk menerima utusan dan saksi khusus ini dari Bapa Surgawi kita serta Yesus Kristus.

- Pikirkan tentang saat-saat ketika Roh Kudus telah menolong Anda tumbuh dalam kesaksian Anda. Apabila pantas, bagikan beberapa dari pengalaman ini kepada anggota kelas atau anggota keluarga.

Tulisan Suci Tambahan

- Musa 5 (kisah tentang keluarga Adam)
- A&P 130:22 (Roh Kudus diidentifikasi)
- Yohanes 14:26; 15:26; 16:13; Lukas 12:12; 2 Nefi 31:18; 32:5, 8; 33:1; Alma 14:11; 3 Nefi 27:20; 4 Nefi 1:48; Moroni 10:6–7; A&P 8:2–3; 11:12–13; 20:26 (peranan Roh Kudus)



Berdoa kepada Bapa Surgawi Kita

B a b 8

Apakah Doa Itu?

Yesus mengajarkan, “Kamu harus selalu berdoa kepada Bapa dalam nama-Ku” (3 Nefi 18:19).

Doa merupakan salah satu berkat terbesar yang kita miliki sementara kita berada di bumi. Melalui doa kita dapat berkomunikasi dengan Bapa Surgawi kita dan mengupayakan bimbingan-Nya setiap hari.

Doa adalah percakapan yang tulus dan sepenuh hati dengan Bapa Surgawi kita. Kita hendaknya berdoa kepada Allah dan bukan kepada siapa pun yang lain. Kita tidak berdoa kepada makhluk lain atau kepada apa pun yang dibuat oleh manusia ataupun Allah (lihat Keluaran 20:3–5).

Mengapa Kita Berdoa?

Doa telah menjadi bagian yang penting dari Injil sejak awal dunia. Seorang malaikat Tuhan memerintahkan Adam dan Hawa untuk bertobat dan berseru kepada Allah dalam nama Putra (lihat Musa 5:8). Perintah ini tidak pernah diambil. Doa akan menolong kita datang lebih dekat kepada Allah. Semua pikiran kita, perkataan kita, dan perbuatan kita dipengaruhi oleh doa-doa kita.

Untuk guru: Bab ini diatur dengan lima judul bagian. Setiap judul adalah pertanyaan mengenai doa. Anda dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan ini sebagai penuntun bagi pelajaran Anda. Jika keadaan kelas memungkinkan untuk pembahasan kelompok kecil, pertimbangkan untuk membagi anggota kelas menjadi kelompok-kelompok dengan dua sampai empat orang. Tugas setiap kelompok satu bagian dari bab. Mintalah setiap kelompok membaca dan membahas bagian yang ditugaskan kepada mereka serta membagikan pengalaman pribadi yang berkaitan dengannya. Kemudian bahaslah kelima bagian tersebut sebagai kelas, dengan berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang paling menarik bagi anggota kelas.

Kita hendaknya berdoa memohon kekuatan untuk menolak godaan Setan dan para pengikutnya (lihat 3 Nefi 18:15; A&P 10:5). Kita hendaknya berdoa untuk mengakui dosa-dosa kita kepada Allah dan memohon kepada-Nya untuk mengampuni kita (lihat Alma 38:14).

Kita hendaknya berdoa memohon bimbingan dan pertolongan Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita perlu berdoa untuk keluarga dan teman kita, tetangga kita, hasil panen kita dan ternak kita, pekerjaan kita sehari-hari, serta kegiatan kita lainnya. Kita hendaknya berdoa untuk perlindungan dari musuh kita (lihat Alma 34:17–27).

Kita hendaknya berdoa untuk menyatakan kasih kepada Bapa Surgawi kita dan untuk merasa lebih dekat dengan-Nya. Kita hendaknya berdoa kepada Bapa kita untuk berterima kasih kepada-Nya atas kesejahteraan dan penghiburan kita serta untuk segala sesuatu yang Dia berikan kepada kita setiap hari (lihat 1 Tesalonika 5:18). Kita perlu berdoa kepada Bapa Surgawi memohon kekuatan untuk menjalankan Injil.

Kita hendaknya berdoa agar kita dapat berada di jalan yang sesak dan sempit yang menuntun ke kehidupan kekal. Kita harus berdoa kepada Allah, pemrakarsa segala kesalehan, agar kita dapat menjadi saleh dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan kita.

- Bagaimana doa telah menolong Anda datang lebih dekat kepada Bapa Surgawi?

Kapan Hendaknya Kita Berdoa?

Kita dapat berdoa kapan pun kita merasa perlu untuk berkomunikasi dengan Bapa Surgawi kita, apakah dengan tidak bersuara ataupun dengan bersuara. Kadang-kadang kita perlu berada sendirian agar kita dapat mencurahkan jiwa kita kepada-Nya (lihat Matius 6:6). Selain itu, kita dapat berdoa dalam kegiatan kita sehari-hari. Kita dapat berdoa ketika kita dalam pertemuan Gereja, di rumah kita, berjalan di gang atau jalan, bekerja, menyiapkan makanan, atau di mana pun kita mungkin berada dan apa pun yang mungkin kita lakukan. Kita dapat berdoa kapan saja siang ataupun malam hari. Kita dapat berdoa ketika kita sendirian atau

ketika kita bersama orang lain. Kita dapat mengingat Bapa Surgawi kita di benak kita di segala waktu (lihat Alma 34:27). Kita dapat “berdoa ... selalu” (A&P 10:5).

Kadang-kadang kita mungkin tidak merasa ingin berdoa. Kita mungkin sedang marah atau putus asa atau kesal. Pada saat-saat seperti ini kita hendaknya mengerahkan upaya khusus untuk berdoa (lihat 2 Nefi 32:8–9).

Kita hendaknya masing-masing berdoa secara pribadi setidaknya setiap malam dan setiap pagi hari. Tulisan suci berbicara tentang berdoa pada pagi, siang, dan malam hari (lihat Alma 34:21).

Kita diperintahkan untuk mengadakan doa keluarga agar keluarga kita dapat diberkati (lihat 3 Nefi 18:21). Para pemimpin Gereja kita telah menasihati kita untuk berdoa sebagai keluarga setiap pagi dan malam hari.

Kita juga memiliki kesempatan istimewa berdoa untuk berterima kasih dan memohon berkat atas makanan sebelum setiap waktu makan.

Kita membuka dan menutup semua pertemuan Gereja kita dengan doa. Kita berterima kasih kepada Tuhan atas berkat-berkat-Nya dan memohon pertolongan-Nya agar kita boleh beribadat dengan cara yang menyenangkan-Nya.

Bagaimana Hendaknya Kita Berdoa?

Tidak peduli di mana pun kita berada, apakah kita berdiri ataupun berlutut, apakah kita berdoa dengan bersuara ataupun dengan tidak bersuara, apakah kita berdoa secara pribadi ataupun mewakili sebuah kelompok, kita hendaknya selalu berdoa dalam iman, “dengan hati yang tulus, dengan maksud yang sungguh-sungguh (Moroni 10:4).

Sewaktu kita berdoa kepada Bapa Surgawi, hendaknya kita mengatakan kepada-Nya apa yang sungguh-sungguh kita rasakan dalam hati, mencurahkan isi hati kita kepada-Nya, meminta pengampunan-Nya, memohon kepada-Nya, berterima kasih kepada-Nya, menyatakan kasih kita bagi-Nya. Kita hendaknya

tidak mengulang-ulang kata atau ungkapan yang tak berarti (lihat Matius 6:7–8). Kita hendaknya selalu memohon agar kehendak-Nya yang terjadi, dengan mengingat bahwa apa yang kita hasratkan mungkin bukan yang terbaik bagi kita (lihat 3 Nefi 18:20). Di akhir doa kita menutup dalam nama Yesus Kristus (lihat 3 Nefi 18:19).

Bagaimana Doa Dijawab?

- Mengapa menurut Anda jawaban terhadap doa tidak selalu tampak jelas? Mengapa menurut Anda jawaban terhadap doa tidak selalu datang pada saat kita inginkan atau dalam cara yang kita inginkan?

Doa tulus kita selalu dijawab. Kadang-kadang jawabannya mungkin "tidak", karena apa yang kita minta mungkin bukan yang terbaik bagi kita. Kadang-kadang jawabannya "ya", dan kita memiliki perasaan yang hangat dan nyaman mengenai apa yang hendaknya kita lakukan (lihat A&P 9:8–9). Kadang-kadang jawabannya adalah "tunggulah beberapa saat". Doa kita senantiasa dijawab pada saat dan dalam cara yang Tuhan tahu akan paling menolong kita.

Kadang-kadang Tuhan menjawab doa kita melalui orang lain. Seorang teman baik, suami atau istri, orang tua atau anggota keluarga lainnya, pemimpin Gereja, misionaris—siapa pun dari individu-individu tersebut dapat diilhami untuk melakukan tindakan-tindakan yang akan menjawab doa kita. Sebuah contoh dari hal ini adalah pengalaman dari seorang ibu muda yang bayinya terluka dalam sebuah kecelakaan di rumah. Dia tidak punya cara untuk membawa bayinya ke dokter. Dia masih baru di lingkungan huni itu dan tidak kenal dengan tetangganya. Ibu muda itu berdoa memohon pertolongan. Dalam beberapa menit, seorang tetangga datang, mengatakan, "Saya merasa saya harus datang dan melihat apakah Anda membutuhkan pertolongan apa pun." Tetangga itu menolong ibu muda tersebut membawa bayinya ke dokter.

Sering kali Allah memberi kita kuasa untuk menolong menjawab doa kita sendiri. Sewaktu kita berdoa memohon pertolongan, kita hendaknya melakukan segala yang dapat kita lakukan untuk mewujudkan hal-hal yang kita hasratkan.

Sewaktu kita menjalankan Injil Yesus Kristus dan senantiasa berdoa, kita akan memiliki sukacita dan kebahagiaan. “Hendaklah engkau rendah hati; maka Tuhan Allahmu akan membimbingmu dan menjawab doa-doamu” (A&P 112:10).

- Dalam cara-cara apa Bapa Surgawi telah menjawab doa-doa Anda?

Tulisan Suci Tambahan dan Sumber Lainnya

- Yakobus 1:5 (apa yang harus didoakan)
- 1 Tesalonika 5:17; Mazmur 55:18; 2 Nefi 32:9 (kapan berdoa)
- Alma 34:26 (di mana berdoa)
- 3 Nefi 19:6, 24 (bagaimana berdoa)
- A&P 88:63–65 (bagaimana doa-doa dijawab)
- Moroni 10:3–5; Alma 37:37 (janji-janji untuk doa)
- Yakobus 5:16 (kekuatan sebuah doa dari orang yang saleh)
- *Bible Dictionary*, “Prayer,” 753



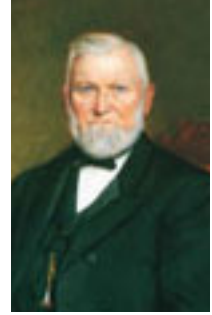
Joseph Smith



Brigham Young



John Taylor



Wilford Woodruff



Lorenzo Snow



Joseph F. Smith



Heber J. Grant



George Albert Smith



David O. McKay



Joseph Fielding Smith



Harold B. Lee



Spencer W. Kimball



Ezra Taft Benson



Howard W. Hunter



Gordon B. Hinckley



Thomas S. Monson

Para Nabi Allah

B a b 9

Para Nabi Adalah Wakil Allah di Bumi

- Kuasa dan karunia apa yang nabi miliki?

“Sungguh, Tuhan Allah tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi” (Amos 3:7).

Banyak orang hidup dalam kegelapan, tidak yakin akan kehendak Allah. Mereka percaya bahwa surga tertutup dan bahwa orang harus menghadapi kesulitan dunia sendirian. Betapa beruntungnya para Orang Suci Zaman Akhir! Kita tahu bahwa Allah berkomunikasi dengan Gereja melalui para nabi-Nya. Dengan hati penuh syukur, para Orang Suci di seluruh dunia menyanyikan nyanyian rohani, “Kami bersyukur bagi Nabi, di zaman akhir ‘tuk kami” (*Nyanyian Rohani*, no. 8).

Nabi adalah orang yang dipanggil oleh Allah untuk menjadi wakil-Nya di bumi. Ketika seorang nabi berbicara bagi Allah, itu seolah-olah Allah sendiri yang berbicara (lihat A&P 1:38). Nabi juga merupakan saksi khusus bagi Kristus, yang bersaksi tentang keilahian-Nya dan mengajarkan Injil-Nya. Nabi mengajarkan kebenaran dan menafsirkan firman Allah. Dia memanggil orang-orang yang tidak saleh ke dalam pertobatan. Dia menerima wahyu dan arahan dari Tuhan bagi kepentingan kita. Dia bisa melihat ke masa mendatang dan meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi agar dunia bisa diperingatkan.

Nabi dapat berasal dari berbagai keadaan dalam kehidupan. Dia bisa saja muda atau tua, berpendidikan tinggi atau tidak terpelajar. Dia bisa saja seorang petani, pengacara, atau guru. Para nabi zaman dahulu mengenakan tunik dan membawa tongkat. Nabi modern mengenakan setelan jas dan membawa tas. Lalu, apa yang mengidentifikasi seorang nabi sejati? Seorang nabi sejati selalu dipilih oleh

Allah dan dipanggil melalui wewenang imamat yang tepat (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan ke-5).

Orang-Orang Suci Zaman Akhir mendukung Presidensi Utama dan Dua Belas Rasul sebagai para nabi. Meskipun demikian, ketika kita berbicara tentang “nabi Gereja”, yang kita maksud adalah Presiden Gereja, yang adalah Presiden imamat tinggi.

Sepanjang Masa Allah Telah Memanggil Para Nabi untuk Memimpin Umat Manusia

- Dalam cara-cara apa para nabi telah membimbing anak-anak Allah di masa lalu?

Nabi sudah ada di bumi sejak zaman Adam. Pengalaman dari para pria yang hebat ini memotivasi serta mengilhami kita. Musa, seorang Nabi Perjanjian Lama, memimpin ribuan umatnya keluar dari Mesir dan dari perbudakan menuju ke tanah yang dijanjikan. Dia menulis lima kitab pertama dari Perjanjian Lama dan mencatat Sepuluh Perintah Allah. Nefi, seorang Nabi Kitab Mormon, melakukan perjalanan dari Yerusalem ke Amerika 600 tahun sebelum kelahiran Kristus. Pemimpin dan pembangun permukiman yang hebat ini memberi kita banyak tulisan penting dalam Kitab Mormon. Yohanes Pembaptis dipilih untuk mempersiapkan dunia bagi kedatangan Tuhan Yesus Kristus. Melalui Joseph Smith, seorang Nabi zaman akhir, Tuhan memulihkan Gereja. Joseph Smith juga menerjemahkan Kitab Mormon saat masih muda.

- Apa yang telah Anda pelajari dari kehidupan dan ajaran para nabi?

Kita Memiliki seorang Nabi yang Hidup di Bumi Dewasa Ini

- Mengapa kita membutuhkan seorang nabi yang hidup dewasa ini?

Kita memiliki seorang nabi yang hidup di bumi dewasa ini. Nabi ini adalah Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Dia memiliki hak atas wahyu bagi keseluruhan Gereja. Dia memegang “kunci-kunci kerajaan,” yang berarti bahwa dia memiliki wewenang untuk mengarahkan seluruh Gereja dan kerajaan Allah di bumi, termasuk pelaksanaan tata cara-tata cara keimamatan (lihat

Matius 16:19). Tidak ada orang lain kecuali nabi dan Presiden yang dipilih yang dapat menerima kehendak Allah bagi seluruh anggota Gereja. Tuhan berfirman, “Hanya ada seorang di bumi ini untuk waktu yang sama yang diberi kekuasaan serta kunci-kunci imamat ini” (A&P 132:7). Presiden Gereja dibantu oleh para penasihatnya dalam Presidensi Utama dan para anggota Kuorum Dua Belas, yang juga adalah para nabi, pelihat, dan pewahyu.

Kita hendaknya melakukan hal-hal itu yang para nabi beritahu-kan hendaknya kita lakukan. Presiden Wilford Woodruff mengatak-kan bahwa seorang nabi tidak akan pernah diizinkan untuk menyesatkan Gereja:

“Tuhan tidak akan pernah memperkenankan saya atau orang lain mana pun yang berdiri sebagai presiden Gereja ini untuk menye-satkan Anda. Itu tidak ada dalam program. Itu tidak ada dalam pikiran Allah. Jika saya berusaha melakukannya, Tuhan akan menyingkirkan saya dari tempat saya” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff* [2004], 222).

- Dalam cara-cara apa nabi yang hidup telah memengaruhi Gereja?

Kita Hendaknya Mendukung Nabi Tuhan

- Apa yang dapat kita lakukan untuk mengikuti dan mendukung nabi?

Banyak orang mendapati adalah mudah untuk memercayai para nabi zaman dahulu. Namun adalah jauh lebih penting untuk memercayai serta mengikuti nabi yang hidup. Kita mengang-kat tangan kita untuk mendukung Presiden Gereja sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Bagaimana kita dapat mendukung nabi? Kita hendaknya berdoa baginya. Bebannya berat, dan dia perlu diperkuat oleh doa-doa dari para Orang Suci.

Kita hendaknya mempelajari perkataannya. Kita dapat mendengar-kan ceramah-ceramah konferensinya. Kita juga dapat berlanggan-an *Ensign* atau *Liahona* agar kita dapat membaca ceramah-ceramah konferensinya dan pesan-pesan lain yang dia berikan.

Kita hendaknya mengikuti sepenuhnya ajaran-ajarannya yang terilhami. Kita hendaknya tidak memilih untuk mengikuti sebagian dari nasihatnya yang terilhami dan mengabaikan yang tidak menyenangkan atau sulit. Tuhan memerintahkan kita untuk mengikuti ajaran-ajaran terilhami dari nabi-Nya:

“Kamu harus mengindahkan segala perkataannya dan perintah [nabi] yang akan diberikannya kepadamu sewaktu dia menerimanya dalam segala kekudusan ini di hadapan-Ku;

Karena perkataannya akan kamu terima, seolah-olah dari mulut-Ku sendiri, dalam segala kesabaran dan iman” (A&P 21:4–5).

Tuhan tidak akan pernah membiarkan Presiden Gereja menyesatkan kita.

- Apa yang telah Presiden Gereja ajarkan atau tekankan terakhir ini?

Berkat-Berkat Besar Karena Mematuhi Nabi

Jika kita patuh, Tuhan berjanji, “Alam maut tidak akan berkuasa terhadapmu. Ya, dan Tuhan Allah akan membuyarkan kuasa kegelapan dari hadapanmu, dan menyebabkan langit bergetar demi kebaikanmu dan demi kemuliaan nama-Nya” (A&P 21:6). Ketika kita berbuat sebagaimana diarahkan nabi kita, berkat-berkat dicurahkan dari surga.

Untuk tetap berdiri, Gereja yang sejati haruslah “dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru” (Efesus 2:20). Kita diberkati, dalam dunia yang tidak aman ini, dengan memiliki nabi yang melaluinya Tuhan mewahyukan kehendak-Nya.

- Apa pengalaman-pengalaman yang Anda miliki ketika Anda telah mematuhi nasihat nabi?

Untuk guru: Membagikan pengalaman dan memberikan kesaksian mengundang Roh. Sewaktu Anda mengakhiri pelajaran ini, pertimbangkan untuk membagikan sebuah pengalaman yang Anda miliki ketika Anda mengikuti nasihat Presiden Gereja. Bagikan kesaksian Anda tentang nabi yang hidup.

Tulisan Suci Tambahan

- Bilangan 12:6 (Allah berfirman melalui para nabi)
- 1 Samuel 9:9 (nabi disebut seorang pelihat)
- Amos 3:7 (Allah mengungkapkan rahasia-rahasia-Nya kepada para nabi)
- Mosia 8:16–18 (seorang pelihat dapat mengetahui hal-hal di masa lalu dan hal-hal yang akan datang)
- Lukas 1:70 (Allah berfirman melalui para nabi)
- A&P 45:10, 15 (Allah berfirman dewasa ini sebagaimana di zaman dahulu)
- 1 Nefi 22:2 (oleh Roh hal-hal disingkapkan kepada para nabi)
- A&P 68:3–5 (ketika para hamba Tuhan berbicara sebagaimana digerakkan oleh Roh Kudus, itu adalah pikiran, kehendak, dan suara Tuhan)
- A&P 107:65–67, 91–92 (tugas-tugas Presiden Gereja)
- A&P 43:1–7 (hanya nabi yang berwenang untuk menerima wahyu bagi Gereja)



Tulisan Suci

B a b 10

Tulisan Suci Tersedia bagi Kita Dewasa Ini

- Apa saja berkat-berkat yang kita nikmati dewasa ini karena tulisan suci begitu mudah diperoleh?

Ketika para hamba Tuhan berbicara atau menulis di bawah pengaruh Roh Kudus, perkataan mereka menjadi tulisan suci (lihat A&P 68:4). Sejak awal, Tuhan telah memerintahkan para nabi-Nya untuk menyimpan catatan tentang wahyu-Nya dan urusan-Nya dengan anak-anak-Nya. Dia berfirman: “Aku memerintah semua orang, baik di timur maupun di barat, di utara maupun di selatan, dan di pulau-pulau di laut, supaya mereka menuliskan firman-Ku yang Aku ucapkan kepada mereka, karena dari kitab-kitab yang akan ditulis itu Aku akan mengadakan dunia, setiap orang menurut perbuatan mereka, menurut apa yang dituliskan” (2 Nefi 29:11).

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir menerima empat kitab sebagai tulisan suci: Alkitab, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga. Kitab-kitab ini disebut kitab standar Gereja. Perkataan yang terilhami dari para nabi yang hidup juga diterima sebagai tulisan suci.

Alkitab

Alkitab adalah kumpulan dari tulisan sakral yang berisikan wahyu-wahyu Allah kepada manusia. Tulisan-tulisan ini mencakup berabad-abad, dari zaman Adam sampai zaman ketika para Rasul

Untuk guru: Untuk mendorong pembahasan mengenai empat kitab standar, Anda dapat menugasi setiap anggota kelas atau anggota keluarga sebuah nomor antara 1 sampai 4. Mintalah mereka yang memegang nomor 1 membaca apa yang bab ini ajarkan mengenai Alkitab, mereka yang memegang nomor 2 membaca apa yang bab ini ajarkan mengenai Kitab Mormon, mereka yang memegang nomor 3 membaca apa yang bab ini ajarkan mengenai Ajaran dan Perjanjian, serta mereka yang memegang nomor 4 membaca apa yang bab ini ajarkan mengenai Mutiara yang Sangat Berharga. Kemudian mintalah mereka membagikan apa yang telah mereka pelajari.

Yesus Kristus hidup. Itu ditulis oleh banyak nabi yang hidup di berbagai zaman dalam sejarah dunia.

Alkitab dibagi menjadi dua bagian: Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Banyak nubuat dalam Perjanjian Lama meramalkan kedatangan seorang Juruselamat dan Penebus. Perjanjian Baru menceritakan tentang kehidupan Juruselamat dan Penebus itu, yaitu Yesus Kristus. Kitab itu juga menceritakan tentang penegakan Gereja-Nya di zaman itu. “Kami percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah sejauh Alkitab itu diterjemahkan secara betul” (Pasal-Pasal Kepercayaan ke-8).

Melalui Nabi Joseph Smith, Tuhan telah meluaskan pemahaman kita tentang beberapa pasal dalam Alkitab. Tuhan mengilhami Nabi Joseph untuk memulihkan kebenaran ke naskah Alkitab yang telah hilang atau diubah sejak kata-kata aslinya dituliskan. Koreksi yang diilhami ini disebut Terjemahan Joseph Smith terhadap Alkitab. Dalam Alkitab Versi Raja James edisi Orang-Orang Suci Zaman Akhir [bahasa Inggris], bagian-bagian yang dipilih dari Terjemahan Joseph Smith terdapat di halaman 797–813 dan dalam banyak catatan kaki.

Kitab Mormon

Kitab Mormon adalah sebuah catatan sakral tentang sebagian orang yang tinggal di Benua Amerika antara tahun 2000 SM sampai 400 M. Itu berisikan kegenapan Injil Yesus Kristus (lihat A&P 20:9; 42:12; 135:3). Kitab Mormon menceritakan tentang kunjungan yang dilakukan Yesus Kristus kepada orang-orang di Benua Amerika segera setelah Kebangkitan-Nya.

Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon ke dalam bahasa Inggris melalui karunia dan kuasa Allah. Dia berkata bahwa itu adalah “yang paling benar dari kitab apa pun di atas bumi, dan batu kunci agama kita, dan seseorang akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan menuruti ajaran-ajarannya, daripada melalui kitab lain apa pun” (pendahuluan untuk Kitab Mormon [edisi bahasa Inggris]).

Presiden Ezra Taft Benson menolong kita memahami bagaimana Kitab Mormon merupakan batu kunci agama kita. Dia berkata:

“Ada tiga cara dimana Kitab Mormon merupakan batu kunci agama kita. Itu adalah batu kunci dalam kesaksian kita tentang Kristus. Itu adalah batu kunci ajaran kita. Itu adalah batu kunci kesaksian.

Kitab Mormon adalah batu kunci dalam kesaksian kita tentang Yesus Kristus, yang diri-Nya sendiri adalah batu kunci dari segala sesuatu yang kita lakukan. Itu memberikan kesaksian tentang kenyataan-Nya dengan kuasa dan kejelasan

[Itu] memperluas pemahaman kita tentang ajaran keselamatan Kitab Mormon ... ditulis untuk zaman kita Di dalam[-nya] kita menemukan sebuah pola untuk bersiap bagi Kedatangan Kedua

... Kitab Mormon mengajarkan kepada kita kebenaran [dan] memberikan kesaksian tentang Kristus Namun ada lebih banyak lagi. Ada sebuah kuasa dalam kitab itu yang akan mulai mengalir ke dalam kehidupan Anda di saat Anda memulai suatu pembelajaran yang serius tentang kitab itu. Anda akan menemukan kuasa yang lebih besar untuk menolak godaan. Anda akan menemukan kuasa untuk menghindari tipuan. Anda akan menemukan kuasa untuk tetap berada di jalan yang sesak dan sempit. Tulisan suci disebut ‘firman kehidupan,’ dan tidak di mana pun itu lebih benar daripada dalam Kitab Mormon ‘Setiap Orang Suci Zaman Akhir hendaknya menjadikan pembelajaran terhadap kitab ini suatu upaya seumur hidup’” (dalam Conference Report, Oktober 1986, 4–7; atau *Ensign*, November 1986, 5–7; mengutip Marion G. Romney, dalam Conference Report, April 1980, 90; atau *Ensign*, Mei 1980, 67).

Ajaran dan Perjanjian

Ajaran dan Perjanjian merupakan kumpulan wahyu modern. Di bagian 1 dari Ajaran dan Perjanjian, Tuhan mengungkapkan bahwa kitab itu diberitakan kepada para penduduk bumi untuk mempersiapkan mereka bagi kedatangan-Nya:

“Oleh karena itu suara Tuhan ditujukan kepada segenap ujung bumi, supaya semua orang yang mau mendengar dapat mendengar:

Bersiap-siaplah kamu untuk hal yang akan datang, sebab Tuhan sudah dekat” (A&P 1:11–12).

Kitab ini berisikan wahyu-wahyu mengenai Gereja Yesus Kristus sebagaimana itu telah dipulihkan di zaman akhir ini. Beberapa bagian dari kitab ini menjelaskan pengorganisasian Gereja dan mendefinisikan jabatan-jabatan keimamatan serta fungsi-fungsinya. Bagian-bagian lainnya, seperti bagian 76 dan 88, berisikan kebenaran agung yang hilang bagi dunia selama ratusan tahun. Yang lainnya lagi, seperti bagian 29 dan 93, memberikan penjelasan mengenai ajaran dalam Alkitab. Selain itu, beberapa bagian, misalnya bagian 133, berisikan nubuat tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang. Allah telah memerintahkan kita untuk mempelajari wahyu-wahyu-Nya dalam kitab ini: “Selidikilah perintah-perintah ini, karena perintah-perintah ini benar dan dapat dipercaya dan nubuat serta janji-janji yang terdapat di dalamnya, semuanya akan digenapi” (A&P 1:37).

Mutiara yang Sangat Berharga

Mutiara yang Sangat Berharga berisikan Kitab Musa, Kitab Abraham, dan sejumlah tulisan suci terilhami dari Joseph Smith. Kitab Musa berisikan laporan tentang sejumlah penglihatan dan tulisan Musa, yang diwahyukan kepada Nabi Joseph Smith. Itu menjelaskan doktrin dan ajaran yang hilang dari Alkitab serta memberikan informasi tambahan mengenai Penciptaan bumi.

Kitab Abraham diterjemahkan oleh Nabi Joseph Smith dari sebuah gulungan papirus yang diambil dari katakomba-katakomba Mesir. Kitab ini berisikan informasi yang berharga mengenai Penciptaan, Injil, sifat Allah, dan imamat.

Tulisan-tulisan Joseph Smith mencakup sebagian dari terjemahan Joseph Smith yang terilhami terhadap Alkitab, seleksi dari *Sejarah Gerejanya*, dan Pasal-Pasal Kepercayaan.

- Apa saja beberapa kisah dari tulisan suci yang telah mengilhami Anda? Apa saja beberapa ajaran dari kitab-kitab tulisan suci ini yang telah menolong Anda?

Perkataan dari Para Nabi Kita yang Hidup

Selain keempat kitab tulisan suci ini, perkataan yang terilhami dari para nabi kita yang hidup menjadi tulisan suci bagi kita. Perkataan mereka datang kepada kita melalui konferensi, majalah *Liahona* atau *Ensign*, dan petunjuk kepada para pemimpin imamat setempat. “Kami percaya akan segala yang telah dinyatakan Allah, segala yang sekarang dinyatakan-Nya, dan kami percaya bahwa Dia masih akan menyatakan banyak hal yang besar dan penting mengenai kerajaan Allah” (Pasal-Pasal Kepercayaan ke-9).

- Di mana kita dapat menemukan perkataan dari para nabi kita yang hidup?

Mempelajari Tulisan Suci

- Apa berkat-berkat yang dapat kita terima ketika kita mempelajari tulisan suci?

Kita masing-masing hendaknya mempelajari tulisan suci setiap hari. Kita hendaknya membagikan kebenaran ini kepada anak-anak kita. Kita hendaknya membaca kitab-kitab standar bersama anak-anak kita sehingga mereka akan belajar untuk mengasihinya dan menggunakannya demi kebenaran di dalamnya.

Jika kita berhasrat untuk menghindari kejahatan dunia ini, kita harus memberikan makanan bagi pikiran kita dengan kebenaran dan kesalehan yang ditemukan dalam tulisan suci. Kita akan tumbuh lebih dekat kepada Allah dan kepada satu sama lain sewaktu kita membaca serta merenungkan tulisan suci bersama.

Sewaktu kita membaca, merenungkan, dan berdoa mengenai tulisan suci dan memohon pengertian dari Allah, Roh Kudus akan memberikan kesaksian kepada kita mengenai kebenaran akan hal-hal ini. Kita masing-masing akan mengetahui bagi diri kita sendiri bahwa hal-hal ini adalah benar. Kita tidak akan tertipu (lihat Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 1:37). Kita dapat menerima perasaan yang sama yang Nefi utarakan ketika dia berkata, “Jiwaku suka akan hal-hal Tuhan dan hatiku terus-menerus merenungkannya mengenai hal-hal yang telah aku lihat dan dengar” (2 Nefi 4:16).

- Bagaimana kita dapat memelihara komitmen untuk mempelajari tulisan suci setiap hari? Pertimbangkan untuk merencanakan suatu waktu dan tempat untuk mempelajari tulisan suci setiap hari.

Tulisan Suci Tambahan

- 1 Nefi 14:20–26 (para nabi diperintahkan untuk menulis)
- 1 Nefi 19:1–3, 6–7; Alma 37:1–8 (nilai berharga dari tulisan suci)
- 2 Nefi 33:10 (tulisan suci bersaksi tentang Kristus)
- Alma 29:8 (Tuhan berfirman kepada segala bangsa melalui tulisan suci)
- Alma 31:5; Helaman 3:29–30 (firman Allah adalah penuh kekuatan)
- Helaman 15:7–8 (tulisan suci menuntun kita untuk teguh dan tabah dalam iman)
- 2 Timotius 3:16–17; 1 Nefi 19:21–24 (mengapa dan bagaimana tulisan suci diberikan)
- 2 Petrus 1:20; Alma 13:20; A&P 10:62 (tulisan suci membawa pada terang pokok-pokok ajaran yang sejati)
- A&P 128:18; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-9; 1 Nefi 14:25–26 (tulisan suci yang masih akan datang)
- 2 Nefi 29:3–10 (tulisan suci bagi bangsa Yahudi dan bagi bangsa bukan Yahudi)

Kehidupan Kristus

B a b 11

Kehidupan Kristus Diramalkan Jauh sebelum Kelahiran-Nya

Setiap orang yang datang ke bumi bergantung kepada Yesus Kristus untuk memenuhi janji yang Dia buat di surga untuk menjadi Juruselamat kita. Tanpa Dia, rencana keselamatan akan gagal. Karena misi-Nya penting, semua nabi dari Adam hingga Kristus bersaksi bahwa Dia akan datang (lihat Kisah para Rasul 10:43). Semua nabi sejak Kristus telah bersaksi bahwa Dia telah datang. Kita semua perlu mempelajari kehidupan Juruselamat dan mengikuti-Nya dengan setia sepanjang kehidupan kita.

Seorang malaikat memberi tahu Adam bahwa nama Juruselamat adalah Yesus Kristus (lihat Musa 6:51–52). Henokh melihat bahwa Yesus akan mati di atas salib dan dibangkitkan (lihat Musa 7:55–56). Nuh dan Musa juga bersaksi tentang Dia (lihat Musa 1:11; 8:23–24). Kira-kira 800 tahun sebelum Juruselamat dilahirkan di bumi, Yesaya meramalkan kehidupan-Nya. Ketika Yesaya melihat penderitaan dan kesengsaraan yang akan Juruselamat alami untuk membayar harga bagi dosa-dosa kita, dia berseru:

“Ya dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan

... Sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggung-Nya, dan kesengsaraan kita yang dipikul-Nya

Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita

Untuk guru: Bab ini mungkin memiliki lebih banyak materi daripada yang akan mampu Anda bahas di kelas. Sewaktu Anda mempelajarinya sebagai persiapan untuk mengajar, carilah bimbingan Roh dalam menentukan bagian-bagian mana yang akan paling berguna bagi mereka yang Anda ajar.



Dia dianiaya, tetapi Dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulut-Nya seperti Anak Domba yang dibawa ke pembantaian” (Yesaya 53:3–5, 7).

Nefi juga melihat sebuah penglihatan tentang kelahiran dan misi masa mendatang Juruselamat. Dia melihat seorang perawan yang cantik, dan seorang malaikat menjelaskan, “Lihat! Gadis yang telah engkau lihat ialah ibu Putra Allah secara jasmani” (1 Nefi 11:18). Kemudian Nefi melihat seorang perawan menggendong bayi. Malaikat menyatakan, “Lihatlah, Anak Domba Allah; ya, bahkan Putra Bapa yang Kekal!” (1 Nefi 11:21).

Kira-kira 124 tahun sebelum Yesus dilahirkan, Raja Benyamin, seorang Nabi bangsa Nefi yang lain, juga meramalkan kehidupan Juruselamat:

“Karena lihatlah, waktunya akan tiba dan tidak akan lama lagi, bahwa dengan kuasa Tuhan Yang Mahakuasa, Yang memerintah, Yang dulu ada dan tetap akan ada dari segala kekekalan sampai segala kekekalan, akan turun dari surga di antara anak-anak manusia dan akan tinggal dalam tubuh jasmani dan akan pergi di antara manusia, sambil melakukan mukjizat-mukjizat yang dahsyat, seperti menyembuhkan yang sakit, membangkitkan yang mati, menyebabkan yang lumpuh dapat berjalan, yang buta melihat dan yang tuli mendengar serta menyembuhkan segala macam penyakit.

Dan Ia akan mengusir segala iblis atau roh jahat yang berdiam di dalam hati anak-anak manusia.

Dan lihatlah, Ia akan mengalami godaan dan kesakitan tubuh, kelaparan, kehausan dan kelelahan, bahkan melebihi dari yang dapat diderita manusia, kecuali mati. Karena lihatlah, darah akan keluar dari setiap lubang kulit-Nya, sedemikian besar kedukaan-Nya terhadap kejahatan dan kekejian umat-Nya.

Dan Ia akan disebut Yesus Kristus, Putra Allah, Bapa surga dan bumi, Pencipta segala sesuatu sejak permulaan dan ibu-Nya akan disebut Maria” (Mosia 3:5–8).

- Apa saja nubuat kuno mengenai Yesus Kristus?

Dia Adalah Putra Tunggal Bapa

- Apa yang Yesus Kristus warisi dari Bapa-Nya? Apa yang Dia warisi dari ibu-Nya?

Kisah tentang kelahiran dan kehidupan Juruselamat terdapat dalam Perjanjian Baru dalam kitab Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Dari kisah-kisahanya kita belajar bahwa Yesus dilahirkan dari seorang perawan bernama Maria. Dia bertunangan untuk menikah dengan Yusuf ketika seorang malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya. Malaikat itu memberi tahu dia bahwa dia akan menjadi ibu dari Putra Allah. Dia bertanya kepada malaikat itu bagaimana ini mungkin (lihat Lukas 1:34). Malaikat itu berkata kepadanya, “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah” (Lukas 1:35). Dengan demikian, Allah Bapa menjadi Bapa harfiah dari Yesus Kristus.

Yesus adalah satu-satunya orang di bumi yang dilahirkan dari seorang ibu yang fana dan seorang Ayah yang baka. Itulah sebabnya Dia disebut Putra Tunggal. Dia mewarisi kuasa-kuasa ilahi dari Bapa-Nya. Dari ibu-Nya Dia mewarisi kefanaan dan tunduk pada kelaparan, kehausan, kelelahan, rasa sakit, dan kematian. Tidak seorang pun dapat mengambil nyawa Juruselamat dari-Nya kecuali Dia menghendakinya. Dia memiliki kuasa untuk meletakkannya dan kuasa untuk mengambil kembali tubuh-Nya setelah mati (lihat Yohanes10:17–18).

Dia Menjalani Kehidupan yang Sempurna

- Apa arti kehidupan Juruselamat bagi kita?

Sejak masa muda-Nya, Yesus mematuhi semua yang dituntut dari-Nya oleh Bapa Surgawi kita. Dengan bimbingan Maria dan Yusuf, Yesus tumbuh hampir seperti anak-anak lain. Dia mengasihi dan mematuhi kebenaran. Lukas memberi tahu kita, “Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya” (Lukas 2:40; lihat juga A&P 93:12–14).

Pada saat Dia berusia 12 tahun, Yesus telah tumbuh dalam pemahaman-Nya bahwa Dia telah diutus untuk melakukan

kehendak Bapa-Nya. Dia pergi bersama orang tua-Nya ke Yerusalem. Ketika orang tua-Nya pulang ke rumah, mereka mendapati bahwa Dia tidak bersama kelompok mereka. Mereka kembali ke Yerusalem untuk mencari-Nya. “Setelah tiga hari mereka menemukan-Nya di dalam bait suci; sedang duduk di tengah para alim ulama, dan mereka sedang mendengar Dia, dan mengajukan kepada-Nya pertanyaan. (Terjemahan Joseph Smith, Lukas 2:46). “Dan semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan-Nya dan segala jawab yang diberikan-Nya” (Lukas 2:47).

Yusuf dan Maria lega menemukan-Nya, namun “tercenganglah mereka, lalu kata ibu-Nya kepada-Nya: ‘Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau.’ Jawab-Nya kepada mereka: ‘Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?’” (Lukas 2:48–49).

Untuk memenuhi misi-Nya, Yesus harus melakukan kehendak Bapa-Nya di Surga. “Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri,” Dia menyatakan, “tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya” (Yohanes 8:28–29).

Ketika Yesus berusia 30 tahun, Dia datang kepada Yohanes Pembaptis untuk dibaptis di Sungai Yordan. Yohanes enggan untuk membaptis Yesus karena dia tahu bahwa Yesus lebih besar daripada dia. Yesus meminta Yohanes untuk membaptis-Nya “untuk menggenapi segala kebenaran.” Yohanes membaptis Juruselamat, dengan mencelupkan-Nya sepenuhnya ke dalam air. Ketika Yesus telah dibaptis, Bapa-Nya berbicara dari surga, berfirman, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.” Roh Kudus turun, sebagaimana diperlihatkan dengan tanda seekor burung merpati (lihat Matius 3:13–17).

Segera setelah Yesus dibaptis, Dia berpuasa selama 40 hari 40 malam untuk berada bersama Allah. Setelah itu, Setan datang untuk menggoda-Nya. Yesus dengan tegas menolak semua godaan Setan dan kemudian Dia memerintahkan Setan untuk pergi (lihat Matius

4:1–11; lihat juga Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 4:1, 5–6, 8–9, 11). Yesus Kristus tetap tak berdosa, satu-satunya makhluk sempurna yang pernah hidup di bumi (lihat Ibrani 4:15; 1 Petrus 2:21–22).

- Kisah mana dari kehidupan Juruselamat yang secara khusus bermakna bagi Anda?

Dia Mengajarkan kepada Kita Cara untuk Mengasihi dan Melayani Satu Sama Lain

- Bagaimana Juruselamat mengajarkan kepada kita cara untuk mengasihi dan melayani satu sama lain?

Setelah puasa-Nya dan pertemuan-Nya dengan Setan, Yesus memulai pelayanan-Nya kepada umum. Dia datang ke bumi tidak hanya untuk mati bagi kita namun juga untuk mengajarkan kepada kita caranya hidup. Dia mengajarkan bahwa ada dua perintah besar: pertama, mengasihi Allah dengan segenap hati, daya, dan kekuatan kita; dan kedua, mengasihi orang lain sebagaimana kita mengasihi diri sendiri (lihat Matius 22:36–39). Kehidupan-Nya merupakan sebuah teladan tentang bagaimana kita hendaknya mematuhi kedua perintah ini. Jika kita mengasihi Allah, kita akan memercayai dan mematuhi-Nya, sebagaimana yang Yesus lakukan. Jika kita mengasihi orang lain, kita akan menolong mereka memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani mereka.

Yesus menghabiskan hidup-Nya untuk melayani sesama. Dia menyembuhkan mereka dari penyakit. Dia membuat yang buta melihat, yang tuli mendengar, dan yang lumpuh berjalan. Suatu saat ketika Dia sedang menyembuhkan yang sakit, hari telah senja dan orang-orang kelaparan. Alih-alih menyuruh mereka pulang, Dia memberkati lima roti dan dua ikan serta secara menakjubkan dapat memberi makan khalayak 5.000 orang (lihat Matius 14:14–21). Dia mengajarkan bahwa kapan pun kita mendapati orang kelaparan, kedinginan, tanpa pakaian, atau kesepian, kita hendaknya membantu mereka sebatas kemampuan kita. Ketika kita menolong orang lain, kita melayani Tuhan (lihat Matius 25:35–46).

Yesus bahkan mengasihi mereka yang berdosa terhadap-Nya dan tidak bertobat. Di akhir hayat-Nya, sewaktu Dia tergantung di atas salib, Dia berdoa kepada Bapa bagi para serdadu yang telah menyalibkan-Nya, memohon, “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (Lukas 23:34). Dia mengajarkan, “Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu” (Yohanes 15:12).

- Dalam cara-cara apa kita dapat memperlihatkan kepada Tuhan bahwa kita mengasihi-Nya?

Dia Mengorganisasi Satu-Satunya Gereja yang Sejati

- Mengapa Juruselamat mengorganisasi Gereja-Nya dan menahbisikan para Rasul?

Yesus menghendaki Injil-Nya diajarkan kepada orang-orang di seluruh bumi, oleh karena itu Dia memilih dua belas Rasul untuk bersaksi tentang Dia. Mereka adalah para pemimpin asli Gereja-Nya. Mereka menerima wewenang untuk bertindak dalam nama-Nya dan melakukan pekerjaan yang telah mereka lihat Dia lakukan. Orang-orang yang menerima wewenang dari mereka juga dapat mengajar, membaptis, dan melaksanakan tata cara-tata cara lainnya dalam nama-Nya. Setelah kematian-Nya, mereka terus melakukan pekerjaan-Nya sampai orang-orang menjadi sedemikian jahat sehingga mereka membunuh para Rasul.

Dia Menebus Kita dari Dosa-Dosa Kita dan Menyelamatkan Kita dari Kematian

- Sewaktu Anda mempelajari bagian ini, luangkan waktu untuk merenungkan peristiwa-peristiwa Kurban Tebusan.

Menjelang akhir pelayanan fana-Nya, Yesus bersiap untuk membuat pengurbanan terakhir bagi semua dosa umat manusia. Dia telah dihukum mati karena Dia telah bersaksi kepada orang-orang bahwa Dia adalah Putra Allah.

Untuk guru: Merenung mengundang Roh. Pertimbangkan untuk meminta anggota kelas atau anggota keluarga untuk membaca di dalam hati dua bagian terakhir dari bab ini, dengan memikirkan perasaan mereka terhadap Juruselamat. Kemudian undanglah mereka yang merasa nyaman melakukannya untuk membagikan pemikiran mereka kepada para siswa.

Malam sebelum Penyaliban-Nya, Yesus pergi ke taman yang disebut Getsemani. Segera Dia dibebani dengan kedukaan yang dalam serta menangis sewaktu Dia berdoa. Rasul Zaman Akhir, Orson F. Whitney, diizinkan untuk melihat penderitaan Juruselamat dalam sebuah penglihatan. Melihat Juruselamat menangis, dia berkata: “Saya begitu tersentuh oleh pemandangan itu sehingga saya pun menangis, karena rasa simpati yang murni. Segenap hati saya tercurah kepada-Nya; saya mengasihi-Nya dengan segenap jiwa saya, dan rindu untuk berada bersama-Nya melebihi kerinduan saya terhadap apa pun yang lain (“The Divinity of Jesus Christ,” *Improvement Era*, Januari 1926, 224–225; lihat juga *Ensign*, Desember 2003, 10). Yesus “maju sedikit, lalu sujud dan berdoa, kata-Nya: ‘Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki’” (Matius 26:39).

Dalam sebuah wahyu modern Juruselamat menjelaskan betapa besarnya penderitaan-Nya, menyatakan itu menyebabkan Dia “bergemetar karena rasa sakit, dan berdarah di setiap pori kulit dan menderita baik jasmani maupun rohani” (A&P 19:18). Dia menderita “secara jasmani,” dengan mengambil ke atas diri-Nya rasa sakit, penyakit, kelemahan, dan dosa-dosa kita (lihat Alma 7:10–13). Tidak ada manusia fana yang dapat memahami betapa besarnya beban ini. Tidak seorang pun yang dapat menanggung penderitaan tubuh dan roh semacam itu. “Dia ... turun ke bawah segala hal ... supaya Dia, Terang kebenaran itu, dapat berada dalam segala hal maupun melalui segala hal” (A&P 88:6).

Namun penderitaan-Nya belumlah lengkap. Hari berikutnya, Yesus dicambuki, dihina, dan diludahi. Dia harus memikul salib-Nya sendiri; kemudian Dia diangkat dan dipaku di atasnya. Dia disiksa dengan salah satu cara yang paling keji yang pernah manusia rancang. Setelah menderita di atas salib, Dia berseru dalam penderitaan, “Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” (Markus 15:34). Di saat-saat paling getir Yesus, Bapa telah menarik diri dari-Nya agar Yesus dapat menyelesaikan menanggung hukuman bagi dosa-dosa seluruh umat manusia agar Yesus dapat memperoleh kemenangan mutlak atas kekuatan dosa dan

kematian (lihat James E. Talmage, *Jesus the Christ*, edisi ke-3 [1916], 660–661).

Ketika Juruselamat mengetahui bahwa pengurbanan-Nya telah diterima oleh Bapa, Dia berseru dengan suara keras, “Sudah selesai” (Yohanes 19:30). “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku” (Lukas 23:46). Dia menundukkan kepala-Nya dan dengan sukarela menyerahkan roh-Nya. Juruselamat telah mati. Suatu gempa bumi yang hebat mengguncang bumi.

Beberapa teman membawa tubuh Juruselamat ke sebuah makam, di mana tubuh itu terbaring sampai hari ketiga. Selama waktu ini roh-Nya pergi dan mengorganisasi pekerjaan misionaris ke roh-roh lain yang perlu menerima Injil-Nya (lihat 1 Petrus 3:18–20; A&P 138). Pada hari ketiga, hari Minggu, Dia kembali ke dalam tubuh-Nya dan mengambilnya kembali. Dia adalah yang pertama yang mengatasi kematian. Nubuat telah digenapi “bahwa Ia harus bangkit dari antara orang mati” (Yohanes 20:9).

Tak lama setelah Kebangkitan-Nya, Juruselamat menampakkan diri kepada bangsa Nefi dan menegakkan Gereja-Nya di Amerika. Dia mengajar orang-orang serta memberkati mereka. Kisah yang menyentuh hati ini terdapat dalam 3 Nefi 11 sampai 28.

Pengurbanan-Nya Memperlihatkan Kasih-Nya bagi Bapa-Nya dan bagi Kita

Yesus mengajarkan: “Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu” (Yohanes 15:13–14). Dia dengan sukarela dan rendah hati menanggung kesengsaraan di Getsemani dan penderitaan di atas salib agar kita dapat menerima semua berkat dari rencana keselamatan. Untuk menerima berkat-berkat ini, kita harus datang kepada-Nya, bertobat dari dosa-dosa kita, serta mengasihi-Nya dengan segenap hati kita. Dia berfirman:

“Inilah Injil yang telah Kuberikan kepadamu—bahwa Aku datang ke dunia untuk melakukan kehendak Bapa-Ku, karena Bapa-Ku telah mengutus Aku.

Dan Bapa-Ku mengutus Aku supaya Aku dapat diangkat ke atas salib dan setelah Aku diangkat ke atas salib itu, agar Aku dapat menarik segenap manusia kepada-Ku, ... supaya mereka dapat diadili menurut perbuatan mereka

Karena segala perbuatan yang telah kamu lihat Aku lakukan, demikian pula akan kamu lakukan

Karena itu, harus menjadi orang yang bagaimanakah kamu ini? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: *Bahkan seperti Aku*" (3 Nefi 27:13–15, 21, 27; cetak miring ditambahkan).

- Bagaimana perasaan Anda sewaktu Anda merenungkan pengurbanan Juruselamat bagi Anda?

Tulisan Suci Tambahan dan Sumber Lainnya

- 2 Nefi 25:12 (Putra Tunggal Bapa dalam daging)
- Musa 6:57 (Yesus Kristus disebut sebagai Putra Tunggal)
- Matius, Markus, Lukas, Yohanes (kehidupan dan ajaran-ajaran Yesus Kristus)
- Matius 10:1–8; Lukas 9:1–2 (para Rasul ditahbiskan dengan kuasa dan wewenang)
- Matius 26–28; Markus 14–16; Lukas 22–24; Yohanes 18–20 (Yesus di taman; dikhianati, disalibkan, dan dibangkitkan)
- "Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul," *Liahona*, April 2000, 2–3

Kurban Tebusan

B a b 1 2

Kurban Tebusan Perlu bagi Keselamatan Kita

- Mengapa Kurban Tebusan perlu bagi keselamatan kita?

Yesus Kristus “datang ke dunia, untuk disalibkan bagi dunia, dan untuk memikul dosa-dosa dunia, dan untuk mempersucikan dunia, dan untuk membersihkannya dari segala ketidakbenaran; supaya semuanya ... dapat kiranya diselamatkan melalui perantaraan Dia” (A&P 76:41–42). Pengurbanan besar yang Dia buat untuk membayar dosa-dosa kita dan mengatasi kematian disebut Kurban Tebusan. Itu adalah peristiwa paling penting yang pernah terjadi dalam sejarah umat manusia: “Karena perlulah bahwa suatu Kurban Tebusan harus dibuat, karena sesuai dengan rencana besar Allah Yang Mahakekal, maka Kurban Tebusan itu harus dibuat atau kalau tidak seluruh umat manusia tidak dapat tidak harus binasa; ... ya, semuanya jatuh dan tersesat dan harus binasa kecuali melalui Kurban Tebusan yang perlu dibuat itu” (Alma 34:9).

Kejatuhan Adam mendatangkan dua jenis kematian ke dalam dunia: kematian jasmani dan kematian rohani. Kematian jasmani adalah pemisahan antara tubuh dan roh. Kematian rohani adalah pemisahan dari Allah. Jika dua jenis kematian ini tidak diatasi melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, dua akibat akan muncul: tubuh kita dan roh kita akan terpisah selama-lamanya, dan kita tidak dapat hidup lagi bersama Bapa Surgawi kita (lihat 2 Nefi 9:7–9).

Namun Bapa Surgawi kita yang bijaksana menyiapkan sebuah rencana yang luar biasa dan penuh belas kasih untuk menyelamatkan kita dari kematian jasmani dan rohani. Dia merencanakan seorang Juruselamat datang ke bumi untuk menyelamatkan (menebus) kita

Untuk guru: Bagan dan gambar yang sederhana dapat membantu anggota kelas atau anggota keluarga memahami asas dan ajaran. Pertimbangkan untuk membuat sebuah bagan dengan dua kolom, satu berlabel *Akibat Kejatuhan* dan yang lain berlabel *Berkat-Berkat Kurban Tebusan*. Gunakan informasi dari bab ini untuk mengisi bagan tersebut.



dari dosa-dosa kita dan dari kematian. Karena dosa-dosa dan kelemahan tubuh fana kita, kita tidak dapat menyelamatkan diri kita sendiri (lihat Alma 34:10–12). Orang yang akan menjadi Juruselamat kita haruslah tanpa dosa dan memiliki kuasa atas kematian.

Yesus Kristus Adalah Satu-Satunya Orang yang Dapat Menebus Dosa-Dosa Kita

- Mengapa Yesus Kristus adalah satu-satunya orang yang dapat menebus dosa-dosa kita?

Ada beberapa alasan mengapa Yesus Kristus adalah satu-satunya orang yang dapat menjadi Juruselamat kita. Salah satu alasan adalah bahwa Bapa Surgawi memilih-Nya untuk menjadi Juruselamat. Dia adalah Putra Tunggal Allah dan karenanya memiliki kuasa atas kematian. Yesus menjelaskan: “Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali. Tidak seorang pun mengambilnya daripada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali” (Yohanes 10:17–18).

Yesus juga memenuhi syarat untuk menjadi Juruselamat kita karena Dia adalah satu-satunya orang yang pernah hidup di bumi yang tidak berdosa. Ini menjadikan-Nya sebagai kurban yang layak untuk membayar dosa-dosa orang lain.

Kristus Menderita dan Mati untuk Menebus Dosa-Dosa Kita

- Sewaktu Anda membaca bagian ini, bayangkan diri Anda di Taman Getsemani atau di atas salib sebagai saksi akan penderitaan Yesus Kristus.

Juruselamat menebus dosa-dosa kita dengan menderita di Getsemani dan memberikan nyawa-Nya di atas salib. Adalah mustahil bagi kita untuk sepenuhnya memahami bagaimana Dia menderita bagi semua dosa kita. Di Taman Getsemani, beban dosa kita menyebabkan Dia merasakan penderitaan yang sedemikian hebat sehingga Dia berdarah dari setiap pori-Nya (lihat A&P 19:18–19). Kemudian, sewaktu Dia tergantung di atas salib, Yesus menderita kematian yang menyakitkan dengan salah satu cara paling keji yang dikenal manusia.

Betapa Yesus mengasihi kita, menanggung penderitaan rohani dan jasmani seperti itu demi kepentingan kita! Betapa besarnya kasih Bapa Surgawi sehingga Dia mau mengutus Putra Tunggal-Nya untuk menderita dan mati bagi anak-anak-Nya yang lain. “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:16).

Kurban Tebusan dan Kebangkitan Mendatangkan Kebangkitan bagi Semua

Pada hari ketiga setelah Penyaliban-Nya, Kristus mengambil kembali tubuh-Nya dan menjadi orang pertama yang dibangkitkan. Ketika teman-teman-Nya pergi mencari-Nya, para malaikat yang menjaga kubur-Nya memberi tahu mereka, “Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya” (Matius 28:6). Roh-Nya telah memasuki kembali tubuh-Nya, tidak akan pernah dipisahkan lagi.

Demikianlah Kristus mengatasi kematian jasmani. Karena Kurban Tebusan-Nya, setiap orang yang dilahirkan di bumi ini akan dibangkitkan (lihat 1 Korintus 15:21–22). Sama seperti Yesus dibangkitkan, roh kita akan dipersatukan kembali dengan tubuh kita, “sehingga mereka tidak dapat mati lagi ... , tidak lagi akan dipisahkan” (Alma 11:45). Kondisi ini disebut kebakaan. Semua orang yang pernah hidup akan dibangkitkan, “baik tua maupun muda, baik budak maupun yang merdeka, baik orang laki-laki maupun perempuan, baik yang jahat maupun yang benar” (Alma 11:44).

- Bagaimana pengetahuan Anda mengenai Kebangkitan telah menolong Anda?

Untuk guru: Pelajaran dengan alat peraga dapat membantu anggota kelas dan anggota keluarga memahami asas dan ajaran. Untuk menjelaskan kematian dan kebangkitan, pertimbangkan pelajaran dengan alat peraga ini: Masukkan tangan Anda ke dalam sebuah sarung tangan. Jelaskan bahwa tangan dalam sarung tangan dapat dibandingkan dengan roh seseorang dalam tubuhnya. Lepaskan sarung tangan. Jelaskan bahwa ini seperti kematian jasmani—roh (tangan) dan tubuh (sarung tangan) terpisah. Kemudian pasang kembali sarung tangan ke tangan Anda. Jelaskan bahwa ini seperti kebangkitan—roh dan tubuh dipersatukan kembali.

Kurban Tebusan Memungkinkan Mereka yang Memiliki Iman kepada Kristus untuk Diselamatkan dari Dosa-Dosa Mereka

- Pikirkan tentang bagaimana perumpamaan dalam bagian ini menolong kita memahami Kurban Tebusan. Siapa yang diwakili orang-orang dalam perumpamaan tersebut dalam kehidupan kita?

Kurban Tebusan Juruselamat memungkinkan kita untuk mengatasi kematian rohani. Meskipun semua orang akan dibangkitkan, hanya mereka yang menerima Kurban Tebusan akan diselamatkan dari kematian rohani (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan ke-3).

Kita menerima Kurban Tebusan Kristus dengan menempatkan iman kita kepada-Nya. Melalui iman ini, kita bertobat dari dosa-dosa kita, dibaptis, menerima Roh kudus, dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Kita menjadi murid Yesus Kristus yang setia. Kita diampuni dan dibersihkan dari dosa dan dipersiapkan untuk kembali serta hidup selamanya bersama Bapa Surgawi kita.

Juruselamat memberi tahu kita, “Karena lihatlah, Aku, Allah telah menderita segala hal ini untuk semua orang, supaya mereka tidak perlu menderita ... bahkan seperti Aku” (A&P 19:16–17). Kristus telah melakukan bagian-Nya untuk menebus dosa-dosa kita. Untuk mengefektifkan seutuhnya Kurban Tebusan-Nya dalam kehidupan kita, kita harus berusaha untuk mematuhi-Nya dan bertobat dari dosa-dosa kita.

Presiden Boyd K. Packer dari Dewan Dua Belas memberikan ilustrasi berikut untuk memperlihatkan bagaimana Kurban Tebusan Kristus memungkinkan kita untuk diselamatkan dari dosa *jika* kita melakukan bagian kita.

“Izinkan saya menceritakan kepada Anda sebuah kisah—sebuah perumpamaan.

Konon ada seseorang yang sangat menginginkan sesuatu. Tampaknya itu lebih penting dari hal lain apa pun dalam kehidupannya. Agar hasratnya terpenuhi, dia berutang dalam jumlah banyak. Dia telah diperingatkan tentang berutang sebesar itu, dan terutama mengenai si pemberi utang. Namun tampaknya sangat penting baginya untuk melakukan apa yang ingin dilakukannya dan untuk

memiliki apa yang diinginkannya saat ini juga. Dia yakin dia dapat membayarnya nanti.

Lalu dia menandatangani sebuah perjanjian. Dia akan membayar kembali beberapa waktu kemudian. Dia tidak begitu khawatir mengenai hal itu, karena tenggatnya tampak masih lama. Dia memiliki apa yang diinginkannya sekarang, dan itulah yang tampaknya penting.

Si pemberi utang selalu terbayang-bayang dalam benaknya, dan dia membuat pembayaran basa-basi sesekali, dengan berpikir bahwa tenggat pembayaran utangnya tidak akan pernah tiba.

Namun sebagaimana adanya senantiasa, hari itu pun tiba, dan perjanjian itu habis masa berlakunya. Utang tersebut belum sepenuhnya lunas. Si pemberi utang muncul dan menuntut pembayaran secara penuh.

Maka saat itulah dia menyadari bahwa pemberi utangnya tidak hanya berkuasa untuk mengambil semua yang dimilikinya, namun juga kuasa untuk menjebloskannya ke dalam penjara.

‘Saya tidak dapat membayar Anda, karena saya tidak berdaya untuk melakukannya,’ dia mengakui.

‘Jadi,’ ujar si pemberi utang, ‘kita akan berpegang pada perjanjian, mengambil barang-barang Anda, dan Anda akan dipenjarakan. Anda telah menyetujui itu. Itu adalah pilihan Anda. Anda menandatangani perjanjian itu, dan sekarang itu harus diberlakukan.’

‘Tidak dapatkah Anda memperpanjang waktunya atau melupakan utang itu?’ si terutang memohon. ‘Aturlah cara bagi saya untuk tetap memiliki apa yang saya miliki dan tidak dipenjara. Tentunya Anda percaya pada belas kasihan? Tidak maukah Anda memperhatikan belas kasihan?’

Si pemberi utang menjawab, ‘Belas kasihan itu selalu sepihak. Itu hanya menguntungkan Anda. Jika saya memperhatikan belas kasih kepada Anda, saya tetap tidak akan dibayar. Keadilanlah yang saya tuntut. Apakah Anda percaya pada keadilan?’

‘Saya percaya pada keadilan ketika saya menandatangani perjanjian itu,’ kata si terutang. ‘Keadilan di pihak saya ketika itu, karena

saya mengira itu akan melindungi saya. Saat itu saya tidak membutuhkan belas kasihan, juga tidak terpikir saya akan memerlukannya. Keadilan, saya pikir, akan berlaku bagi kita secara setara.'

'Keadilanlah yang menuntut agar Anda menepati perjanjian itu atau menerima hukumannya,' si pemberi utang menjawab. 'Itulah hukumnya. Anda telah menyetujuinya dan begitulah seharusnya. Belas kasihan tidak dapat merampas keadilan.'

Demikianlah mereka: Yang satu menuntut keadilan, yang lain memohon belas kasihan. Yang satu tidak dapat menang kecuali dengan mengurbankan yang lain.

'Jika Anda tidak melupakan utang itu maka tidak akan ada belas kasihan,' si terutang memohon.

'Jika saya melakukannya, maka tidak akan ada keadilan,' itulah jawabannya.

Kedua hukum itu, tampaknya, tidak dapat dipenuhi. Ada dua keinginan yang tampaknya berlawanan satu sama lain. Tidak adakah cara bagi keadilan untuk sepenuhnya dijalankan, demikian juga dengan belas kasihan?

Ada sebuah cara! Hukum keadilan *dapat* sepenuhnya dipuaskan dan belas kasihan *dapat* sepenuhnya diberikan—namun itu membutuhkan orang lain. Dan itulah yang terjadi saat ini.

Si terutang memiliki seorang teman. Dia datang untuk menolong. Dia mengenal si terutang dengan baik. Dia tahu si terutang berpandangan dangkal. Dia menganggapnya bodoh karena melibatkan dirinya dalam dilema semacam itu. Meskipun demikian, dia ingin menolong karena dia mengasihinya. Dia berdiri di tengah-tengah mereka, menghadap si pemberi utang, dan membuat tawaran ini.

'Saya akan membayar utangnya jika Anda mau membebaskan si terutang dari perjanjiannya agar dia tetap dapat memiliki barang miliknya dan tidak dipenjarakan.'

Sewaktu si pemberi utang memikirkan tawaran itu, si penengah tersebut menambahkan, 'Anda menuntut keadilan. Meskipun dia tidak dapat membayar Anda, sayalah yang akan membayarnya.'

Anda akan ditangani secara adil dan tidak dapat meminta lebih. Itu jadinya tidak adil.’

Maka si pemberi utang itu setuju.

Si penengah lalu berpaling kepada si terutang. ‘Jika saya membayarkan utang Anda, maukah Anda menerima saya sebagai pemberi utang Anda?’

‘O ya, ya,’ seru si terutang. ‘Anda menyelamatkan saya dari penjara dan memperlihatkan belas kasihan kepada saya.’

‘Jadi,’ tutur si penengah, ‘Anda akan membayar utang itu kepada saya dan saya akan menentukan syarat-syaratnya. Itu tidak akan mudah, namun itu mungkin. Saya akan menyediakan sebuah cara. Anda tidak perlu dipenjara.’

Dan demikianlah jadinya si pemberi utang dibayar lunas. Dia telah diperlakukan dengan adil. Tidak ada perjanjian yang telah dilanggar.

Si terutang, sebaliknya, telah diberi belas kasihan. Kedua hukum itu telah dipenuhi. Karena ada seorang penengah, keadilan telah menuntut bagiannya secara penuh, dan belas kasihan telah dipuaskan seutuhnya” (dalam Conference Report, April 1977, 79–80; atau *Ensign*, Mei 1977, 54–55).

Dosa kita adalah utang rohani kita. Tanpa Yesus Kristus, yang adalah Juruselamat dan Perantara kita, kita semua akan membayar dosa-dosa kita dengan menderita kematian rohani. Namun karena Dia, jika kita mau mematuhi syarat-syarat-Nya, yaitu bertobat serta mematuhi perintah-perintah-Nya, kita dapat kembali hidup bersama Bapa Surgawi kita.

Adalah luar biasa bahwa Kristus telah menyediakan bagi kita sebuah cara agar dapat disembuhkan dari dosa-dosa kita. Dia berfirman:

“Lihatlah, Aku telah datang ke dunia ... untuk menyelamatkan dunia dari dosa.

Karena itu, barangsiapa bertobat dan datang kepada-Ku seperti seorang anak kecil, dialah yang akan Kuterima, karena seperti itulah yang mempunyai Kerajaan Allah. Lihatlah, bagi yang demikianlah telah Kuserahkan hidup-Ku dan telah mengambilnya kembali.

Karena itu, bertobatlah dan datanglah kepada-Ku, hai kamu sekalian dari segenap ujung bumi dan diselamatkan” (3 Nefi 9:21–22).

- Renungkan bagaimana Anda dapat memperlihatkan rasa syukur atas karunia Kurban Tebusan.

Tulisan Suci Tambahan

- Alma 34:9–16 (Kurban Tebusan perlu; pengurbanan Allah)
- 2 Nefi 9:7–12 (Kurban Tebusan menyelamatkan kita dari kematian jasmani dan rohani)
- Roma 5:12–17 (oleh seseorang datang kematian, oleh seseorang datang kehidupan)
- Helaman 14:15–18 (tujuan kematian Yesus)
- Pasal-Pasal Kepercayaan ke-3 (semua dapat diselamatkan)
- 1 Petrus 1:18–20 (Yesus ditahbiskan sebelumnya)
- Matius 16:21 (pengurbanan Yesus perlu)
- Lukas 22:39–46 (penderitaan Yesus di taman)
- 1 Yohanes 1:7 (Yesus membersihkan dosa)
- 2 Nefi 9:21–22 (Juruselamat menderita bagi semua orang)
- Mosia 16:6–8 (kebangkitan hanya mungkin melalui Yesus)
- Alma 11:40–45; Mormon 9:12–14 (semua akan dibangkitkan)
- Yesaya 1:18 (dosa akan dijadikan putih)
- 1 Korintus 15:40–44; Alma 40:23 (uraian tentang Kebangkitan)



Imamat

B a b 13

Apakah Imamat Itu?

Imamat adalah kuasa dan wewenang kekal dari Allah. Dengan kuasa imamat Dia menciptakan dan mengatur langit dan bumi. Dengan kuasa ini alam semesta dipertahankan dalam susunannya yang sempurna. Dengan kuasa ini Dia menyelesaikan pekerjaan dan kemuliaan-Nya, yaitu “untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia” (Musa 1:39).

Bapa Surgawi kita mendelegasikan kuasa imamat-Nya kepada para anggota pria yang layak di Gereja. Imamat memungkinkan mereka untuk bertindak dalam nama Allah demi keselamatan keluarga manusia. Melaluinya mereka dapat diwenangkan untuk mengkhotbahkan Injil, melaksanakan tata cara keselamatan, dan mengatur kerajaan Allah di bumi.

- Pikirkan tentang pentingnya Allah mengizinkan para pria dan anak lelaki yang layak untuk memegang imamat-Nya.

Mengapa Kita Membutuhkan Imamat di Bumi?

Kita harus memiliki wewenang imamat untuk bertindak dalam nama Allah ketika melaksanakan tata cara sakral Injil, seperti pembaptisan, penetapan, penyelenggaraan sakramen, serta pernikahan bait suci. Jika seorang pria tidak memiliki imamat, meskipun dia

Untuk guru: Bab ini disusun dengan lima judul. Setiap judul adalah pertanyaan mengenai imamat. Anda dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan ini sebagai penuntun bagi pelajaran Anda. Jika keadaan kelas memungkinkan untuk pembahasan kelompok kecil, pertimbangkan untuk membagi anggota kelas menjadi kelompok-kelompok dengan dua sampai empat orang. Tugasi setiap kelompok satu bagian dari bab (dalam kelas yang besar, beberapa bagian dapat ditugaskan kepada lebih dari satu kelompok). Mintalah setiap kelompok melakukan yang berikut: (1) Membaca dan membahas bagian yang ditugaskan kepada mereka. (2) Menemukan tulisan suci yang menolong menjawab pertanyaan di judul bagian. (3) Membagikan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan bagian itu. Kemudian mintalah anggota kelas untuk membagikan beberapa dari pengalaman ini kepada seluruh kelas.

mungkin tulus, Tuhan tidak akan mengakui tata cara yang dia laksanakan (lihat Matius 7:21–23; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-5). Tata cara-tata cara penting ini haruslah dilaksanakan di bumi oleh para pria yang memegang imamat.

Para pria membutuhkan imamat untuk memimpin dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dan untuk mengarahkan pekerjaan Gereja di segala penjuru dunia. Ketika Kristus hidup di bumi, Dia memilih para Rasul-Nya dan menahbiskan mereka agar mereka dapat memimpin Gereja-Nya. Dia memberi mereka kuasa dan wewenang imamat untuk bertindak dalam nama-Nya (lihat Markus 3:13–15; Yohanes 15:16).

Alasan lain imamat dibutuhkan di bumi adalah agar kita dapat memahami kehendak Tuhan dan melaksanakan tujuan-tujuan-Nya. Allah menyatakan kehendak-Nya kepada wakil imamat-Nya yang diwenangkan di bumi, yaitu nabi. Nabi, yang adalah Presiden Gereja, melayani sebagai juru bicara bagi Allah kepada semua anggota Gereja dan semua orang di bumi.

- Mengapa perlu bagi seorang pria untuk memiliki wewenang yang tepat ketika dia melaksanakan suatu tata cara?

Bagaimana Pria Menerima Imamat?

Tuhan telah menyiapkan sebuah cara yang teratur bagi imamat-Nya untuk diberikan kepada para putra-Nya di bumi. Seorang anggota pria yang layak di Gereja menerima imamat “dengan penumpangan tangan oleh mereka yang mempunyai wewenang untuk memberitakan Injil serta melaksanakan tata cara-tata cara daripadanya” (Pasal-Pasal Kepercayaan ke-5).

Ini merupakan cara yang sama para pria menerima imamat dahulu kala, bahkan di zaman Musa: “Dan tidak seorang pun yang mengambil kehormatan itu bagi dirinya sendiri, tetapi dipanggil untuk itu oleh Allah, seperti yang telah terjadi dengan Harun” (Ibrani 5:4). Harun menerima imamat dari Musa, pemimpin imamatnya (lihat Keluaran 28:1). Hanya mereka yang memegang imamat yang dapat menahbiskan orang lain, dan mereka dapat melakukannya hanya

ketika diwenangkan oleh orang-orang yang memegang kunci-kunci bagi penahbisan itu (lihat bab 14 dalam buku ini).

Para pria tidak dapat membeli dan menjual kuasa serta wewenang imamat. Mereka juga tidak dapat mengambil wewenang ini ke atas diri mereka sendiri. Dalam Perjanjian Baru kita membaca tentang seorang pria bernama Simon yang hidup ketika para Rasul Kristus memimpin Gereja. Simon dipertobatkan dan dibaptis ke dalam Gereja. Karena dia seorang ahli sihir yang mumpuni, orang-orang percaya bahwa dia memiliki kuasa dari Allah. Namun Simon tidak memiliki imamat, dan dia tahu itu.

Simon tahu bahwa para Rasul dan pemimpin imamat lainnya di Gereja memiliki kuasa Allah yang sejati. Dia melihat mereka menggunakan imamatnya untuk melakukan pekerjaan Tuhan, dan dia menginginkan kuasa ini bagi dirinya sendiri. Dia menawarkan untuk membeli imamat itu (lihat Kisah para Rasul 8:9–19). Namun Petrus, kepala Rasul, berkata, “Binasalah kiranya uangmu itu bersama dengan engkau, karena engkau menyangka, bahwa engkau dapat membeli karunia Allah dengan uang” (Kisah para Rasul 8:20).

- Mengapa penting bahwa “tidak seorang pun dapat mengambil kehormatan [imamat] ini bagi dirinya sendiri?”

Bagaimana Para Pria dengan Patut Menggunakan Imamat?

Imamat hendaknya digunakan untuk memberkati kehidupan anak-anak Bapa Surgawi kita di bumi ini. Para pemegang imamat hendaknya memimpin dalam kasih dan kebaikan. Mereka hendaknya tidak memaksa keluarga mereka dan orang lain untuk mematuhi mereka. Tuhan telah memberi tahu kita bahwa kuasa imamat tidak dapat dikendalikan kecuali dalam kebenaran (lihat A&P 121:36). Ketika kita berusaha untuk menggunakan imamat untuk memperoleh kekayaan atau kemasyhuran atau untuk tujuan lain apa pun yang mementingkan diri, “lihatlah, surga akan menarik dirinya, Roh Tuhan menjadi sedih, dan bila Roh Tuhan telah menarik diri, berakhirlah imamat atau wewenang orang itu” (A&P 121:37).

Ketika seseorang menggunakan imamat “oleh bujukan kesabaran, kebaikan dan kelemahlembutan serta oleh kasih sayang

yang sejati” (A&P 121:41), dia dapat melakukan banyak hal yang menakjubkan bagi keluarganya dan orang lain. Dia dapat membaptis, menetapkan, dan menyelenggarakan sakramen ketika diwenangkan oleh mereka yang memegang kunci-kunci bagi tata cara tersebut. Dia dapat memberkati yang sakit. Dia dapat memberikan berkat-berkat keimamatan kepada anggota keluarganya untuk mendorong serta melindungi mereka ketika mereka memiliki kebutuhan khusus. Dia juga dapat menolong keluarga-keluarga lain dengan tata cara-tata cara dan berkat-berkat ini ketika diminta untuk melakukannya.

Para pria menggunakan wewenang imamat untuk memimpin di Gereja dalam pemanggilan seperti presiden cabang, uskup, presiden kuorum, presiden wilayah, dan presiden misi. Para pria dan wanita yang memegang jabatan di Gereja sebagai petugas dan guru bekerja di bawah arahan para pemimpin imamat dan dengan bimbingan dari Roh Kudus.

Berkat-Berkat Apa yang Datang Ketika Kita Menggunakan Imamat dengan Patut?

Tuhan telah menjanjikan berkat-berkat yang besar kepada para pemegang imamat yang saleh yang menggunakan imamat untuk memberkati orang lain:

“Maka keyakinanmu akan menjadi kuat di hadirat Allah; dan ajaran mengenai keimamatan akan meresap ke dalam jiwamu bagaikan embun dari surga.

Roh Kudus akan menjadi temanmu yang setia dan tongkat kerajaanmu merupakan suatu tongkat keadilan dan kebenaran yang tak berubah; dan kerajaanmu adalah kerajaan abadi dan tanpa maksud-maksud paksaan, semua ini akan mengalir kepadamu untuk selama-lamanya” (A&P 121:45–46).

Presiden David O. McKay menjanjikan kepada setiap pria yang menggunakan imamat dalam kebenaran bahwa dia “akan merasakan kehidupannya bertambah manis, daya memperbedakannya lebih tajam untuk memutuskan dengan cepat antara yang benar dan yang salah, perasaannya lembut serta penuh belas kasihan,

namun rohnya kuat dan berani dalam mempertahankan hak; dia akan mendapati imamat sebagai sumber yang tidak pernah gagal—sumber air kehidupan yang memancar sampai pada hidup yang kekal” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay* [2003], 137).

- Apa saja berkat-berkat yang telah Anda terima melalui imamat?

Tulisan Suci Tambahan

- A&P 84; 107 (wahyu mengenai imamat, termasuk sumpah dan perjanjian imamat dalam A&P 84:33–40)
- A&P 20:38–67 (tugas-tugas keimamatan dijelaskan)



Organisasi Keimamatan

B a b 14

Imamat Ada di Bumi Dewasa Ini

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir diatur dengan imamat. Imamat, yang senantiasa berkaitan dengan pekerjaan Allah, “dilanjutkan dalam Gereja Allah sepanjang keturunan, dan berlangsung terus tanpa ada permulaan hari atau berakhirnya tahun” (A&P 84:17). Imamat ada di bumi dewasa ini. Kaum pria tua dan muda dibaptis ke dalam Gereja, dan ketika mereka dinyatakan layak mereka ditahbiskan dalam keimamatan. Mereka diberi wewenang untuk bertindak bagi Tuhan serta melakukan pekerjaan-Nya di bumi.

Dua Bagian Imamat

- Bagaimana Imamat Melkisedek dan Imamat Harun mendapatkan namanya?

Imamat dibagi menjadi dua bagian: Imamat Melkisedek dan Imamat Harun (lihat A&P 107:1). “Yang pertama disebut Imamat Melkisedek ... karena Melkisedek adalah seorang imam besar yang besar.

Sebelum masa dia, imamat ini disebut *Imamat Kudus menurut peraturan Putra Allah*.

Tetapi untuk menghormati atau menghargai nama Yang Mahakuasa, dan untuk menghindarkan terlalu seringnya pengulangan nama-Nya, maka mereka atau gereja pada zaman dahulu, menyebut imamat itu menurut nama Melkisedek, atau Imamat Melkisedek” (A&P 107:2–4; cetak miring dalam teks aslinya).

Untuk guru: Gunakan pertanyaan-pertanyaan di awal bagian untuk memulai sebuah pembahasan dan arahkan anggota kelas atau anggota keluarga pada teks untuk menemukan lebih banyak informasi. Gunakan pertanyaan-pertanyaan di akhir bagian untuk membantu anggota kelas atau anggota keluarga merenungkan serta membahas makna dari apa yang telah mereka baca dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Imamat yang lebih rendah merupakan tambahan terhadap Imamat Melkisedek. Itu disebut Imamat Harun karena itu dianugerahkan kepada Harun dan putra-putranya sepanjang seluruh generasi mereka. Mereka yang memegang Imamat Harun memiliki wewenang untuk melaksanakan tata cara-tata cara jasmani sakramen dan pembaptisan (lihat A&P 20:46; 107:13–14, 20).

Mereka yang memegang Imamat Melkisedek memiliki kuasa dan wewenang untuk memimpin Gereja dan mengarahkan pengkhotbahannya Injil di seluruh penjuru dunia. Mereka menyelenggarakan semua pekerjaan rohani Gereja (lihat A&P 84:19–22; 107:8). Mereka mengarahkan pekerjaan yang dilakukan di bait suci; mereka mengetuai lingkungan, cabang, wilayah, dan misi. Nabi pilihan Tuhan, Presiden Gereja, adalah imam besar ketua atas Imamat Melkisedek (lihat A&P 107:65–67).

Kunci-Kunci Imamat

- Apa perbedaan antara imamat dan kunci-kunci imamat?
Pemimpin imamat manakah yang menerima kunci-kunci?

Ada perbedaan antara ditahbiskan pada sebuah jabatan dalam keimamatan dan menerima kunci-kunci imamat. Presiden Joseph F. Smith mengajarkan:

“Imamat secara umum adalah wewenang yang diberikan kepada pria untuk bertindak atas nama Allah. Setiap pria yang ditahbiskan pada tingkatan Imamat apa pun memiliki wewenang ini yang didelegasikan kepadanya.

Tetapi penting agar setiap tindakan yang dilakukan di bawah wewenang ini hendaknya dilaksanakan pada waktu dan tempat yang tepat, dengan cara yang tepat, dan sesuai dengan aturan yang tepat. Kuasa untuk memimpin pekerjaan ini membentuk *kunci-kunci* Imamat. Dalam kegenapannya, kunci-kunci itu dipegang hanya oleh satu orang pada satu kesempatan, nabi dan presiden Gereja. Dia dapat mendelegasikan bagian mana pun dari kuasa ini kepada orang lain, yang dalam hal itu orang tersebut memegang kunci-kunci untuk pekerjaan tertentu tersebut. Jadi, presiden bait suci, presiden wilayah, uskup lingkungan, presiden

misi, presiden kuorum, masing-masing memegang kunci-kunci bagi pekerjaan yang dilaksanakan dalam lembaga atau lokasi tertentu itu. Imamatnya tidak ditingkatkan melalui pengangkatan khusus ini; ... presiden kuorum penatua, misalnya, tidak memiliki lebih banyak Imamat daripada anggota mana pun dari kuorum itu. Tetapi dia memegang kuasa untuk memimpin pekerjaan resmi yang dilaksanakan dalam ... kuorum itu, atau dengan kata lain, *kunci-kunci* untuk bagian itu dari pekerjaan tersebut” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith* [1998], 145; cetak miring dalam teks aslinya).

- Bagaimana kunci-kunci imamat mengamankan Gereja?

Jabatan dan Tugas Imamat Harun

- Dalam cara-cara apa para pemegang Imamat Harun melayani?

Ketika Imamat Harun dianugerahkan kepada seorang pria atau anak lelaki, dia ditahbiskan pada sebuah jabatan dalam imamat itu. Jabatan dalam Imamat Harun adalah diaken, pengajar, imam, serta uskup. Setiap jabatan membawa tugas dan tanggung jawab. Setiap kuorum diketuai oleh seorang presiden kuorum, yang mengajarkan kepada anggota tugas-tugas mereka dan meminta mereka untuk memenuhi tugas-tugas.

Sebagian pria bergabung dengan Gereja atau menjadi aktif setelah mereka melewati usia yang lazim untuk menerima jabatan dalam imamat ini. Mereka biasanya ditahbiskan pada sebuah jabatan dalam Imamat Harun dan dapat segera ditahbiskan ke jabatan yang lain sewaktu mereka tetap layak.

Diaken

Seorang anak lelaki yang telah dibaptis dan ditetapkan menjadi anggota Gereja serta layak dapat ditahbiskan pada jabatan diaken ketika dia berusia 12 tahun. Diaken biasanya ditugasi untuk mengedarkan sakramen kepada anggota Gereja, memelihara dengan baik gedung dan pelataran Gereja, bertindak sebagai utusan bagi pemimpin imamat, serta memenuhi tugas khusus seperti mengumpulkan persembahan puasa.

Pengajar

Seorang anak lelaki yang layak dapat ditahbiskan sebagai pengajar ketika dia berusia 14 tahun atau lebih. Pengajar memiliki semua tugas, hak, dan kuasa dari jabatan diaken ditambah tugas-tugas tambahan. Pengajar dalam Imamat Harun harus membantu para anggota Gereja menjalankan perintah-perintah (lihat A&P 20:53–59). Untuk membantu memenuhi tanggung jawab ini, mereka biasanya ditugasi untuk melayani sebagai pengajar ke rumah. Mereka mengunjungi rumah-rumah anggota Gereja serta mendorong mereka untuk menjalankan asas-asas Injil. Mereka telah diperintahkan untuk mengajarkan kebenaran Injil dari tulisan suci (lihat A&P 42:12). Pengajar juga mempersiapkan roti dan air untuk kebaktian sakramen.

Imam

Seorang anak lelaki yang layak dapat ditahbiskan menjadi imam ketika dia berusia 16 tahun atau lebih. Imam memiliki semua tugas, hak, dan kuasa dari jabatan diaken dan pengajar ditambah beberapa tugas tambahan (lihat A&P 20:46–51). Seorang imam dapat membaptis. Dia juga dapat menyelenggarakan sakramen. Dia dapat menahbiskan imam, pengajar, dan diaken. Imam dapat memimpin pertemuan ketika tidak ada pemegang Imamat Melkisedek yang hadir. Dia harus mengkhotbahkan Injil kepada orang-orang yang ada di sekitarnya.

Uskup

Seorang uskup ditahbiskan dan ditetapkan untuk mengetuai Imamat Harun di sebuah lingkungan. Dia adalah presiden kuorum imam (lihat A&P 107:87–88). Ketika dia bertindak dalam jabatannya di Imamat Harun, seorang uskup terutama menangani urusan jasmani, seperti mengelola keuangan dan catatan serta mengarahkan pemeliharaan bagi yang miskin dan yang membutuhkan (lihat A&P 107:68).

Seorang uskup juga ditahbiskan sebagai imam besar sehingga dia dapat mengetuai semua anggota di lingkungan (lihat A&P 107:71–73; 68:15). Uskup adalah hakim di Israel (lihat A&P 107:74)

dan mewawancarai anggota untuk rekomendasi bait suci, tata cara keimamatan, dan kebutuhan lainnya. Adalah haknya untuk memiliki karunia memperbedakan.

- Bagaimana Anda telah diberkati melalui pelayanan para pemegang Imamat Harun?

Jabatan dan Tugas Imamat Melkisedek

- Dalam cara-cara apa para pemegang Imamat Melkisedek melayani?

Jabatan Imamat Melkisedek adalah penatua, imam besar, bapa bangsa, Tujuh Puluh, dan Rasul.

Penatua

Penatua dipanggil untuk mengajar, menguraikan, menasihati, membaptis, dan mengawasi Gereja (lihat A&P 20:42). Semua pemegang Imamat Melkisedek adalah penatua. Mereka memiliki wewenang untuk menganugerahkan karunia Roh Kudus dengan menumpangkan tangan (lihat A&P 20:43). Penatua hendaknya memimpin pertemuan Gereja sebagaimana mereka dipimpin oleh Roh Kudus (lihat A&P 20:45; 46:2). Penatua dapat melayani yang sakit (lihat A&P 42:44) dan memberkati anak-anak kecil (lihat A&P 20:70). Penatua dapat mengetuai pertemuan Gereja ketika tidak ada imam besar yang hadir (A&P 107:11).

Imam Besar

Seorang imam besar diberi wewenang untuk menjabat dalam Gereja dan menyelenggarakan hal-hal rohani (lihat A&P 107:10, 12). Dia juga dapat menjabat dalam semua jabatan yang lebih rendah (lihat A&P 68:19). Presiden wilayah, presiden misi, dewan tinggi, uskup, dan pemimpin Gereja lainnya ditahbiskan sebagai imam besar.

Bapa Bangsa

Bapa bangsa ditahbiskan oleh Pembesar Umum, atau oleh presiden wilayah ketika mereka diwenangkan oleh Dewan Dua Belas, untuk memberikan berkat-berkat bapa bangsa kepada anggota Gereja. Berkat-berkat ini memberi kita sejumlah pemahaman

tentang pemanggilan kita di bumi. Hal itu merupakan firman Tuhan secara pribadi kepada kita. Bapa bangsa juga ditahbiskan sebagai imam besar (lihat A&P 107:39–56).

Tujuh Puluh

Tujuh Puluh adalah saksi khusus bagi Yesus Kristus kepada dunia dan membantu membangun dan mengatur Gereja di bawah arahan dari Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul (lihat A&P 107:25, 34, 38, 93–97).

Rasul

Seorang Rasul adalah saksi khusus bagi nama Yesus Kristus di seluruh dunia (lihat A&P107:23). Para Rasul menyelenggarakan urusan-urusan Gereja di seluruh dunia. Mereka yang ditahbiskan pada jabatan Rasul dalam Imam Melkisedek biasanya ditetapkan sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul. Masing-masing diberi semua kunci kerajaan Allah di bumi, namun hanya Rasul senior, yaitu Presiden Gereja, yang secara aktif menjalankan semua kunci tersebut. Yang lainnya bertindak di bawah arahnya.

- Bagaimana Anda telah diberkati melalui pelayanan para pemegang Imam Melkisedek?

Kuorum-Kuorum Imam Harun

Tuhan telah memberi petunjuk bahwa para pemegang imam mesti diorganisasi dalam kuorum-kuorum. Kuorum adalah sebuah kelompok dari para pria yang memegang jabatan keimamatan yang sama.

Ada tiga kuorum dalam Imam Harun:

1. Kuorum diaken, yang beranggotakan sampai 12 diaken (lihat A&P 107:85). Presidensi kuorum diaken dipanggil oleh uskup dari antara anggota kuorum itu.
2. Kuorum pengajar, yang beranggotakan sampai 24 pengajar (lihat A&P 107:86). Presidensi kuorum pengajar dipanggil oleh uskup dari antara anggota kuorum itu.
3. Kuorum Imam, yang beranggotakan sampai 48 imam (lihat A&P 107:87–88). Kuorum ini diketuai oleh uskup lingkungan yang

kuorum itu termasuk di dalamnya. Uskup adalah imam besar dan karenanya juga termasuk dalam kuorum imam besar.

Apabila jumlah yang ditentukan bagi sebuah kuorum terlampaui, maka kuorum itu bisa dipecah.

Kuorum Imamat Melkisedek

Pada tingkat Gereja umum, para anggota Presidensi Utama membentuk sebuah kuorum, demikian juga Dua Belas Rasul. Tujuh Puluh juga diorganisasi dalam kuorum-kuorum.

Pada tingkat Gereja setempat—di lingkungan dan cabang serta wilayah dan distrik—para pemegang Imamat Melkisedek diorganisasi ke dalam kuorum-kuorum berikut:

Kuorum Penatua

Setiap kuorum penatua “dibentuk untuk pengurus tetap; walaupun demikian mereka dapat bepergian, tetapi sekarang mereka ditahbiskan menjadi pengurus tetap” (A&P 124:137). Mereka melakukan kebanyakan pekerjaan mereka di dekat rumah mereka. Kuorum beranggotakan sampai 96 penatua, yang diketuai oleh sebuah presidensi kuorum. Apabila jumlah ini terlampaui, kuorum dapat dipecah.

Kuorum Imam Besar

Setiap kuorum mencakup semua imam besar yang tinggal dalam batasan-batasan wilayah, termasuk bapa bangsa dan uskup. Presiden wilayah dan para penasihatnya adalah presidensi kuorum ini. Imam besar di setiap lingkungan diorganisasi dalam sebuah kelompok dengan seorang pemimpin kelompok.

Pentingnya Kuorum-Kuorum Imamat

- Bagaimana kuorum-kuorum imamat dapat membantu memperkuat individu dan keluarga?

Ketika ditahbiskan dalam keimamatan, seorang pria atau anak lelaki secara otomatis menjadi anggota sebuah kuorum imamat. Sejak itu di sepanjang hidupnya, diharapkan bahwa dia akan menjadi

anggota dalam sebuah kuorum keimamatan sesuai dengan jabatannya (lihat Boyd K. Packer, “What Every Elder Should Know—and Every Sister as Well: A Primer on Principles of Priesthood Government,” *Ensign*, Februari 1993, 9).

Jika sebuah kuorum keimamatan berfungsi dengan patut, para anggota kuorum didorong, diberkati, digembalakan, dan diajari Injil oleh pemimpin mereka. Meskipun seseorang mungkin dibebastugaskan dari pemanggilan Gereja seperti guru, presiden kuorum, uskup, dewan tinggi, atau presiden wilayah, keanggotaannya dalam kuorumnya tidak berubah. Keanggotaan dalam sebuah kuorum keimamatan hendaknya dianggap sebagai suatu kesempatan sakral.

Organisasi Pelengkap terhadap Keimamatan

- Bagaimana organisasi pelengkap terhadap keimamatan dapat membantu memperkuat individu dan keluarga?

Semua organisasi dalam Gereja bekerja di bawah arahan para pemimpin imamat dan membantu mereka melaksanakan pekerjaan Tuhan. Sebagai contoh, presidensi dalam organisasi Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, Remaja Putra, Pratama, dan Sekolah Minggu lingkungan melayani di bawah arahan keuskupan. Organisasi-organisasi ini disebut organisasi pelengkap terhadap keimamatan.

- Apa peranan yang Anda miliki sebagai individu dalam membantu kuorum imamat dan organisasi pelengkap agar berhasil?

Tulisan Suci Tambahan

- Alma 13:1–19 (cara para pria ditahbiskan dalam keimamatan)
- Matius 16:19; A&P 68:12 (para Rasul diberi kunci-kunci dan kuasa imamat; apa yang mereka meteraikan di bumi dimeteraikan di surga)
- A&P 20:38–67 (tugas-tugas penatua, imam, pengajar, diaken)
- A&P 84; 107 (wahyu-wahyu mengenai keimamatan)
- 1 Korintus 12:14–31 (semua jabatan keimamatan adalah penting)

Umat Perjanjian Tuhan

B a b 15

Sifat Perjanjian

- Apakah perjanjian itu? Mengapa Orang-Orang Suci Zaman Akhir disebut umat perjanjian?

Sejak permulaan Tuhan telah membuat perjanjian dengan anak-anak-Nya di bumi. Ketika umat-Nya membuat perjanjian (atau janji) dengan-Nya, mereka tahu apa yang Dia harapkan dari mereka dan berkat-berkat apa yang dapat mereka harapkan dari-Nya. Mereka dapat dengan lebih baik melaksanakan pekerjaannya di bumi. Umat yang membuat perjanjian dengan Tuhan dan yang dengannya Tuhan membuat perjanjian dikenal sebagai umat perjanjian Tuhan. Para anggota Gereja adalah bagian dari umat perjanjian Tuhan.

Dalam Injil, sebuah perjanjian artinya persetujuan sakral atau janji bersama antara Allah dan seseorang atau sekelompok orang. Dalam membuat perjanjian, Allah menjanjikan sebuah berkat atas kepatuhan terhadap perintah-perintah khusus. Dia menetapkan syarat-syarat dari perjanjian-Nya, dan Dia mengungkapkan syarat-syarat ini kepada para nabi-Nya. Jika kita memilih untuk mematuhi syarat-syarat perjanjian itu, kita menerima berkat-berkat yang dijanjikan. Jika kita memilih untuk tidak mematuhi, Dia menahan berkat-berkat tersebut, dan dalam beberapa hal sebuah hukuman juga diberikan.

Sebagai contoh, ketika kita bergabung dalam Gereja kita membuat beberapa perjanjian dengan Allah (lihat bab 20 dalam buku ini). Pada saat pembaptisan kita membuat perjanjian dengan Juruselamat untuk mengambil ke atas diri kita nama-Nya. Dia menjanjikan bahwa “sebanyak orang yang bertobat dan dibaptiskan dalam nama-Ku, yaitu Yesus Kristus, dan bertahan sampai



akhir, orang itu akan diselamatkan” (A&P 18:22). Kita membuat perjanjian dengan Tuhan sewaktu kita mengambil sakramen (lihat bab 23 dalam buku ini). Kita berjanji untuk mengambil nama-Nya ke atas diri kita, untuk mengingat-Nya, dan untuk mematuhi perintah-perintah-Nya. Kepada kita dijanjikan bahwa Roh Kudus akan menyertai kita (lihat A&P 20:77–79). Ketika kita menerima tata cara-tata cara bait suci, kita membuat perjanjian-perjanjian sakral lainnya dan dijanjikan permuliaan untuk kepatuhan yang setia (lihat A&P 132; lihat juga bab 47 dalam buku ini).

Allah juga membuat perjanjian-perjanjian khusus dengan orang atau kelompok tertentu. Dia membuat perjanjian khusus dengan Adam, Henokh, Nuh, anak-anak Israel, dan Lehi (lihat Musa 6:31–36, 52; Kejadian 9:9–17; Keluaran 19:5–6; 2 Nefi 1). Dia membuat sebuah perjanjian khusus dengan Abraham dan keturunannya yang memberkati para anggota Gereja dan seluruh bangsa di bumi dewasa ini.

- Pikirkan tentang perjanjian-perjanjian yang telah Anda buat dengan Allah dan berkat-berkat yang telah Dia janjikan kepada Anda untuk menepati perjanjian-perjanjian ini.

Perjanjian Allah dengan Abraham dan Keturunannya

- Apakah perjanjian Abraham itu?

Abraham, seorang Nabi Perjanjian Lama, adalah orang yang sangat saleh (lihat gambar dalam bab ini). Dia menolak untuk menyembah berhala ayahnya. Dia mematuhi semua perintah Tuhan. Karena kesalehan Abraham, Tuhan membuat sebuah perjanjian dengannya serta keturunannya.

Tuhan berjanji kepada Abraham bahwa dia akan memiliki keturunan yang tak terhitung banyaknya. Dia berjanji bahwa mereka semua akan berhak menerima Injil, berkat-berkat keimamatan, dan semua tata cara permuliaan. Keturunan ini, melalui kuasa imamat, akan menyebarkan Injil ke segenap bangsa. Melalui mereka, semua keluarga di bumi akan diberkati (lihat Abraham 2:11). Allah lebih lanjut menjanjikan bahwa jika mereka saleh Dia akan menegakkan perjanjian-Nya dengan semua generasi anak-anak Abraham (lihat Kejadian 17:4–8).

- Bagaimana perjanjian-perjanjian dan janji-janji dalam perjanjian Abraham berlaku bagi kita? (Pikirkan bagaimana pertanyaan ini berlaku dalam keadaan yang berbeda, seperti di rumah, di tempat kerja, dalam masyarakat, atau sebagai misionaris).

Para Anggota Gereja Adalah Umat Perjanjian

- Apa berkat dan tanggung jawab yang datang kepada umat perjanjian Allah dewasa ini?

Darah keturunan Abraham bukanlah satu-satunya kelompok orang yang Allah sebut umat perjanjian-Nya. Dalam berbicara kepada Abraham, Allah berfirman, “Sebanyak orang yang menerima Injil ini, akan disebut menurut namamu dan akan dianggap keturunanmu, dan akan bangkit dan memberkatimu, sebagai bapa leluhur mereka” (Abraham 2:10). Oleh karena itu, dua kelompok orang disertakan dalam perjanjian yang dibuat dengan Abraham: (1) keturunan langsung Abraham yang saleh dan (2) mereka yang diadopsi ke dalam garis keturunannya dengan menerima serta menjalankan Injil Yesus Kristus (lihat 2 Nefi 30:2).

Ketika kita dibaptis ke dalam Gereja, kita masuk ke dalam perjanjian yang Tuhan buat dengan Abraham, Ishak, dan Yakub (lihat Galatia 3:26–29). Jika kita patuh, kita mewarisi berkat-berkat dari perjanjian itu. Kita memiliki hak untuk menerima bantuan dan bimbingan dari Roh Kudus. Pria yang layak memiliki hak untuk memegang imamat. Keluarga dapat menerima berkat-berkat keimamatan. Kita dapat memperoleh kehidupan kekal dalam kerajaan selestial. Tidak ada berkat-berkat yang lebih besar daripada ini.

Bersama dengan berkat-berkat yang kita terima sebagai umat perjanjian Tuhan, kita memiliki tanggung jawab yang besar. Tuhan berjanji kepada Abraham bahwa melalui keturunannya Injil akan dibawa ke seluruh penjuru bumi. Kita memenuhi tanggung jawab ini melalui program misionaris penuh-waktu Gereja dan pekerjaan misionaris yang dilakukan oleh para anggota. Kesempatan untuk mengkhotbahkan Injil ini ke seluruh dunia hanya menjadi milik Gereja Tuhan serta umat perjanjian-Nya.

Untuk guru: Anda dapat menolong anggota kelas atau anggota keluarga memikirkan lebih mendalam mengenai sebuah pertanyaan dengan memberi mereka waktu untuk merenung. Setelah mereka memiliki cukup waktu, mintalah tanggapan mereka.

Sebagai umat perjanjian Tuhan, kita hendaknya menaati perintah-perintah-Nya. Tuhan berfirman, “Aku, Tuhan, terikat apabila kamu melakukan apa yang Aku firmankan, tetapi apabila kamu tidak melakukan apa yang Aku firmankan, maka kamu tidak memperoleh janji itu” (A&P 82:10). Jika kita mengingkari perjanjian kita setelah menerima Injil, perjanjian tersebut menjadi batal dan kita akan menjadi terkutuk di hadapan Allah (lihat A&P 132:4). Dia telah berfirman: “Jauhilah dosa, supaya jangan ada hukuman yang berat menimpa kepalamu. Karena dari dia yang kepadanya telah diberikan banyak, banyak pula yang diminta; dan dia yang berdosa terhadap terang yang lebih besar, akan menerima hukuman yang lebih besar” (A&P 82:2–3).

Perjanjian yang Baru dan Abadi

- Ketika kita menerima Injil kita berjanji untuk melakukan apa? Apa berkat-berkat yang Bapa Surgawi berikan kepada kita sewaktu kita menepati janji-janji ini?

Kegenapan Injil disebut perjanjian yang baru dan abadi. Itu mencakup perjanjian-perjanjian yang dibuat pada saat pembaptisan, selama sakramen, di bait suci, serta di waktu lain mana pun. Tuhan menyebutnya abadi karena itu ditahbiskan oleh seorang Allah yang abadi dan karena perjanjian itu tidak akan pernah diubah. Dia memberikan perjanjian yang sama ini kepada Adam, Henokh, Nuh, Abraham, serta para nabi lainnya. Dalam arti ini perjanjian itu tidaklah baru. Namun Tuhan menyebutnya baru karena setiap kali Injil dipulihkan setelah diambil dari bumi, perjanjian itu baru bagi umat yang menerimanya (lihat Yeremia 31:31–34; Yehezkiel 37:26).

Ketika kita menerima perjanjian yang baru dan abadi, kita setuju untuk bertobat, dibaptis, menerima Roh Kudus, menerima endowment kita, menerima perjanjian pernikahan di bait suci, serta mengikuti dan mematuhi Kristus sampai akhir kehidupan kita. Sewaktu kita menepati perjanjian-perjanjian kita, Bapa Surgawi kita berjanji kepada kita bahwa kita akan menerima permuliaan dalam kerajaan selestial (lihat A&P 132:20–24; lihat juga bab 47 dalam buku ini).

Keagungan dari janji itu sulit dipahami bagi manusia fana. Perintah-perintah yang Dia berikan adalah demi kepentingan kita, dan sewaktu kita setia kita dapat selamanya berbagi berkat-berkat serta keindahan surga dan bumi. Kita dapat hidup di hadirat-Nya dan mengambil bagian dari kasih, belas kasih, kuasa, kebesaran, pengetahuan, kebijaksanaan, kemuliaan, serta kekuasaan-Nya.

- Apa kaitannya menjadi umat perjanjian Tuhan dengan cara kita berpakaian, bertindak, dan menaati perintah-perintah Allah?

Tulisan Suci Tambahan dan Sumber Lainnya

- 1 Petrus 2:9–10 (bangsa yang istimewa)
- A&P 54:4–6 (dampak dari perjanjian yang ditepati dan dilanggar)
- A&P 132:7 (perjanjian dibuat dengan wewenang yang tepat)
- A&P 133:57–60 (tujuan perjanjian)
- A&P 35:24 (janji-janji untuk mematuhi perjanjian)
- Ibrani 8:6 (Yesus Kristus adalah perantara dari sebuah perjanjian yang lebih baik)
- Kamus Alkitab, “Perjanjian”, 324

Gereja Yesus Kristus pada Zaman Dahulu

B a b 16

Beberapa Hal yang Menandakan Gereja Yesus Kristus

“Kami percaya akan organisasi yang sama yang terdapat pada Gereja zaman dahulu, yaitu para rasul, nabi, gembala, pengajar, penyebar Injil, dan sebagainya” (Pasal-Pasal Kepercayaan ke-6).

Yesus menegakkan Gereja-Nya ketika Dia berada di bumi. Gereja itu disebut Gereja Yesus Kristus (lihat 3 Nefi 27:8), dan para anggotanya disebut Orang-Orang Suci (lihat Efesus 2:19–20).

Wahyu

Ketika Yesus menegakkan Gereja-Nya, Dia secara pribadi memberikan petunjuk dan mengarahkan para pemimpinnya. Dia, sebaliknya, menerima petunjuk-Nya dari Bapa-Nya di Surga (lihat Ibrani 1:1–2). Demikianlah Gereja Yesus Kristus diarahkan oleh Allah dan bukan oleh manusia. Yesus mengajarkan kepada para pengikutnya bahwa wahyu adalah “batu karang” yang di atasnya Dia akan membangun Gereja-Nya (lihat Matius 16:16–18).

Sebelum Yesus naik ke surga setelah Kebangkitan-Nya, Dia berkata kepada para Rasul-Nya, “Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28:20). Menepati perkataan-Nya, Dia terus membimbing mereka dari surga. Dia mengutus Roh Kudus untuk menjadi penghibur dan pewahyu bagi mereka (lihat Lukas 12:12; Yohanes 14:26). Dia berbicara kepada Saulus dalam sebuah

Untuk guru: Pertimbangkan untuk mengundang setiap anggota dari keluarga Anda atau kelas untuk mempelajari salah satu dari enam hal yang menandakan Gereja—judul yang bercetak miring seperti *Wahyu* dan *Wewenang dari Allah*. (Di kelas-kelas besar, beberapa anggota akan ditugasi hal yang sama. Dalam keluarga dan kelas-kelas kecil, beberapa anggota dapat ditugasi lebih dari satu hal). Ketika mereka telah memiliki waktu untuk belajar, undanglah mereka untuk membahas apa yang telah mereka pelajari.



penglihatan (lihat Kisah para Rasul 9:3–6). Dia mengungkapkan kepada Petrus bahwa Injil hendaknya diajarkan bukan hanya kepada orang Yahudi namun juga kepada seluruh dunia (lihat Kisah para Rasul 10). Dia mewahyukan banyak kebenaran agung kepada Yohanes, yang ditulis dalam kitab Wahyu. Perjanjian Baru mencatat banyak cara lain tentang bagaimana Yesus mengungkapkan kehendak-Nya untuk membimbing Gereja-Nya dan memberikan pencerahan kepada para murid-Nya.

Wewenang dari Allah

Tata cara dan asas Injil tidak dapat diselenggarakan dan diajarkan tanpa imamat. Bapa memberikan wewenang ini kepada Yesus Kristus (lihat Ibrani 5:4–6), yang kemudian menahbiskan para Rasul-Nya serta memberikan kepada mereka kuasa dan wewenang imamat (lihat Lukas 9:1–2; Markus 3:14). Dia mengingatkan mereka, “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu” (Yohanes 15:16).

Agar ada tata tertib dalam Gereja-Nya, Yesus memberikan tanggung jawab dan wewenang yang paling besar kepada Dua Belas Rasul. Dia menunjuk Petrus sebagai Rasul kepala dan memberinya kunci-kunci untuk memeteraikan berkat-berkat baik di bumi maupun di surga (lihat Matius 16:19). Yesus juga menahbiskan para pejabat lain dengan tugas-tugas khusus untuk dilaksanakan. Setelah Dia naik ke surga, pola penunjukan dan penahbisan dilanjutkan. Yang lain ditahbiskan dalam keimamatan oleh mereka yang telah menerima wewenang itu. Yesus menyatakan melalui Roh Kudus bahwa Dia menyetujui penahbisan tersebut (lihat Kisah para Rasul 1:24).

Organisasi Gereja

Gereja Yesus Kristus merupakan sebuah unit yang diorganisasi secara cermat. Hal itu dibandingkan dengan sebuah bangunan yang “dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru” (Efesus 2:20).

Yesus menunjuk para pemimpin imamat lain untuk membantu para Rasul dalam pekerjaan pelayanan. Dia mengutus para pejabat yang disebut Tujuh Puluh secara berpasangan untuk mengkhhotbahkan

Injil (lihat Lukas 10:1). Pejabat lain di Gereja adalah penyebar Injil (bapa bangsa), gembala (pemimpin ketua), imam besar, penatua, uskup, imam, pengajar, dan diaken (lihat bab 14 dalam buku ini). Para pejabat ini semua diperlukan untuk melakukan pekerjaan misionaris, melaksanakan tata cara, serta mengajar dan mengilhami anggota Gereja. Para pejabat ini membantu anggota datang ke dalam “kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah” (Efesus 4:13).

Alkitab tidak memberi tahu kita segala sesuatu mengenai keimamatan atau organisasi serta pemerintahan Gereja. Meskipun demikian, cukup banyak dari Alkitab telah terlindungi untuk memperlihatkan keindahan dan kesempurnaan organisasi Gereja. Para Rasul diperintahkan untuk pergi ke seluruh dunia dan berkhhotbah (lihat Matius 28:19–20). Mereka tidak dapat tinggal di satu kota mana pun untuk mengawasi orang yang baru bertobat. Oleh karena itu, para pemimpin imamat setempat dipanggil serta ditahbiskan, dan para Rasul mengawasi mereka. Para Rasul dan pemimpin Gereja lainnya mengunjungi serta menulis surat ke berbagai cabang. Karena itulah, Perjanjian Baru kita memuat surat-surat yang ditulis oleh Paulus, Petrus, Yakobus, Yohanes, dan Yudas, yang memberikan nasihat serta petunjuk kepada pemimpin imamat setempat.

Perjanjian Baru memperlihatkan bahwa organisasi Gereja ini dimaksudkan untuk berlanjut. Sebagai contoh, kematian Yudas menyisakan hanya sebelas Rasul. Segera setelah Yesus naik ke surga, kesebelas Rasul itu bertemu bersama untuk memilih seseorang untuk menggantikan posisi Yudas. Melalui wahyu dari Roh Kudus, mereka memilih Matias (lihat Kisah para Rasul 1:23–26). Yesus telah menetapkan sebuah pola bagi dua belas Rasul untuk mengatur Gereja. Jelaslah bahwa organisasi ini harus dilanjutkan sebagaimana telah Dia tegakkan.

Asas-Asas dan Tata Cara-Tata Cara Utama

Para Rasul mengajarkan dua asas dasar: iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan pertobatan. Setelah orang yang bertobat beriman kepada Yesus Kristus sebagai Putra Allah dan Penebus mereka

dan telah bertobat dari dosa-dosa mereka, mereka menerima dua tata cara: pembaptisan dengan pencelupan serta penumpangan tangan untuk menerima karunia Roh Kudus (lihat Kisah para Rasul 19:1–6). Ini adalah asas-asas dan tata cara-tata cara pertama Injil. Yesus telah mengajarkan, “Jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah” (Yohanes 3:5).

Tata Cara yang Dilaksanakan bagi yang Meninggal

Yesus telah menyediakan bagi semua orang untuk mendengarkan Injil, baik di bumi maupun setelah kematian. Di antara kematian dan Kebangkitan-Nya, Yesus pergi ke antara roh-roh mereka yang telah meninggal. Dia mengorganisasi pekerjaan misionaris di antara mereka yang meninggal. Dia menetapkan para utusan yang saleh dan memberi mereka kuasa untuk mengajarkan Injil kepada semua roh orang yang telah meninggal. Ini memberi mereka kesempatan untuk menerima Injil (lihat 1 Petrus 3:18–20; 4:6; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati). Para anggota Gereja yang masih hidup kemudian melaksanakan tata cara-tata cara mewakili mereka yang telah meninggal (lihat 1 Korintus 15:29). Tata cara seperti pembaptisan dan penetapan haruslah dilaksanakan di bumi.

Karunia Rohani

Semua anggota Gereja yang setia berhak untuk menerima karunia-karunia Roh. Hal ini diberikan kepada mereka sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan penugasan individu mereka. Beberapa dari karunia ini adalah iman, termasuk kuasa untuk menyembuhkan dan untuk disembuhkan; nubuat; dan penglihatan. (Karunia-karunia Roh dibahas lebih terperinci di bab 22). Karunia-karunia rohani senantiasa ada dalam Gereja Yesus Kristus yang benar (lihat 1 Korintus 12:4–11; Moroni 10:8–18; A&P 46:8–29). Yesus memberi tahu para murid-Nya bahwa tanda-tanda atau karunia-karunia rohani ini senantiasa mengikuti mereka yang percaya (lihat Markus 16:17–18). Banyak dari para murid-Nya melaksanakan mukjizat, bernubuat, atau menyaksikan penglihatan melalui kuasa Roh Kudus.

- Mengapa Gereja Yesus Kristus membutuhkan enam hal ini?

Gereja Yesus Kristus di Benua Amerika

Setelah Yesus dibangkitkan, Dia mengunjungi orang-orang di Benua Amerika dan mengorganisasi Gereja-Nya di antara mereka, mengajar orang-orang selama tiga hari dan kemudian sering kembali selama beberapa waktu sesudahnya (lihat 3 Nefi 11–28). Kemudian Dia meninggalkan mereka dan naik ke surga. Selama lebih dari 200 tahun mereka hidup dengan saleh dan berada di antara umat yang paling bahagia yang pernah Allah ciptakan (lihat 4 Nefi 1:16).

Kemurtadan dari Gereja yang Sejati

- Apa arti istilah *kemurtadan* itu?

Sepanjang sejarah, orang-orang jahat telah berusaha untuk menghancurkan pekerjaan Allah. Ini terjadi ketika para Rasul masih hidup dan mengawasi Gereja yang masih muda dan sedang tumbuh. Sejumlah anggota mengajarkan gagasan dari kepercayaan penyembahan berhala atau kepercayaan orang Yahudi yang lama alih-alih kebenaran sederhana yang diajarkan oleh Yesus. Sebagian memberontak secara terbuka. Selain itu, ada penganiayaan dari pihak luar Gereja. Para anggota Gereja disiksa dan dibunuh karena kepercayaan mereka. Satu demi satu, para Rasul dibunuh atau dengan cara lain diambil dari bumi. Karena kejahatan dan kemurtadan, wewenang kerasulan dan kunci-kunci imamat juga diambil dari bumi. Organisasi yang telah Yesus Kristus dirikan tidak ada lagi, dan kebingungan pun timbul. Semakin banyak kekeliruan menyelinap ke dalam ajaran Gereja, dan segera pembubaran Gereja pun tuntas. Periode waktu ketika Gereja yang sejati tidak ada lagi di bumi disebut Kemurtadan Besar.

Segera kepercayaan penyembahan berhala mendominasi pemikiran orang-orang yang disebut kaum Kristen. Kaisar Roma mengadopsi Kekristenan yang salah ini sebagai agama negara. Gereja ini sangat berbeda dari gereja yang Yesus organisasi. Gereja ini mengajarkan bahwa Allah adalah makhluk tanpa wujud atau zat.

Orang-orang ini kehilangan pemahaman mengenai kasih Allah bagi kita. Mereka tidak tahu bahwa kita adalah anak-anak-Nya. Mereka tidak memahami tujuan kehidupan. Banyak tata cara diubah karena imamat dan wahyu tidak ada lagi di bumi.

Kaisar memilih para pemimpinnya sendiri dan kadang-kadang menyebut mereka dengan jabatan yang sama yang digunakan oleh pemimpin keimamatan dalam Gereja Kristus yang sejati. Tidak ada lagi Rasul atau pemimpin imamat lainnya yang memiliki kuasa dari Allah, dan tidak ada lagi karunia rohani. Nabi Yesaya telah meramalkan kondisi ini, dengan bernubuat, “Bumi cemar karena penduduknya, sebab mereka melanggar undang-undang, mengubah ketetapan dan mengingkari perjanjian abadi” (Yesaya 24:5). Itu bukan lagi Gereja Yesus Kristus; itu gereja manusia. Bahkan namanya pun telah diubah. Di Benua Amerika, kemurtadan juga terjadi (lihat 4 Nefi).

Sebuah Pemulihan Diramalkan

- Apa nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang meramalkan tentang Pemulihan?

Allah telah meramalkan Kemurtadan tersebut dan menyiapkan Injil untuk dipulihkan. Rasul Petrus berbicara mengenai hal ini kepada orang-orang Yahudi: “Tuhan ... mengutus Yesus, yang dari semula diuntukkan bagimu sebagai Kristus. Kristus itu harus tinggal di surga sampai waktu pemulihan segala sesuatu, seperti yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi-nabi-Nya yang kudus di zaman dahulu” (Kisah para Rasul 3:20–21).

Yohanes Pewahyu juga telah meramalkan zaman ketika Injil akan dipulihkan. Dia mengatakan, “Aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum” (Wahyu 14:6).

- Mengapa Pemulihan perlu?
- Pertimbangkan berkat-berkat yang telah datang kepada Anda karena Gereja Yesus Kristus telah dipulihkan ke bumi.

Tulisan Suci Tambahan

- Efesus 2:19 (para anggota disebut Orang-Orang Suci)
- 1 Korintus 12:12–31 (Gereja dipersamakan dengan tubuh)
- Lukas 10:1; Kisah para Rasul 14:23; Titus 1:7; 1 Timotius 2:7 (para pejabat Gereja diidentifikasi)
- Yohanes 8:26–29 (Bapa mengarahkan Yesus)
- Lukas 9:1; Yakobus 1:17; 5:14–15 (karunia-karunia rohani)
- Mosia 27:13 (kemurtadan datang sebagai akibat dari pelanggaran)
- 2 Petrus 2:1; Matius 24:9–12; Yohanes 16:1–3; Amos 8:11; 2 Tesalonika 2:3–4 (Kemurtadan diramalkan)
- Daniel 2:44–45; Matius 24:14; Kisah para Rasul 3:19–21; Mikha 4:1; Yesaya 2:2–4 (Pemulihan diramalkan)

Gereja Yesus Kristus Dewasa Ini

B a b 17

Gereja Yesus Kristus Diambil dari Bumi

- Mengapa Gereja Yesus Kristus diambil dari bumi tidak lama setelah kematian dan Kebangkitan Juruselamat?

Ketika Yesus hidup di bumi, Dia menegakkan Gereja-Nya, satu-satunya Gereja yang sejati. Dia mengorganisasi Gereja-Nya agar kebenaran-kebenaran Injil dapat diajarkan kepada semua bangsa dan tata cara-tata cara Injil dapat diselenggarakan secara benar dengan wewenang. Melalui organisasi ini, Kristus dapat mendatangkan berkat-berkat keselamatan kepada umat manusia.

Setelah Juruselamat naik ke surga, orang-orang mengubah tata cara dan ajaran yang telah Dia dan para Rasul-Nya tegakkan. Karena kemurtadan, tidak ada lagi wahyu langsung dari Allah. Gereja yang sejati tidak ada lagi di bumi. Orang-orang mengorganisasi bermacam-macam gereja yang mengaku-aku benar namun mengajarkan ajaran-ajaran yang bertentangan. Ada banyak kebingungan dan pertengkarannya mengenai agama. Tuhan telah meramalkan kondisi kemurtadan ini, dengan memfirmankan akan terdapat “kelaparan ke negeri ini, bukan kelaparan akan makanan dan bukan kehausan akan air, melainkan akan mendengarkan firman Tuhan. Mereka akan ... mencari firman Tuhan, tetapi tidak mendapatnya” (Amos 8:11–12).

- Bagaimana kelaparan yang dibicarakan dalam Amos 8:11–12 memengaruhi orang-orang?
-



Tuhan Berjanji untuk Memulihkan Gereja-Nya yang Sejati

- Apa beberapa kondisi di dunia yang mempersiapkan jalan bagi Pemulihan Injil?

Juruselamat berjanji untuk memulihkan Gereja-Nya di zaman akhir. Dia berfirman, “Aku akan melakukan pula hal-hal yang ajaib kepada bangsa ini, keajaiban yang menakjubkan” (Yesaya 29:14).

Selama bertahun-tahun orang-orang hidup dalam kegelapan rohani. Kira-kira 1.700 tahun setelah Kristus, orang-orang menjadi semakin tertarik untuk mengetahui kebenaran mengenai Allah dan agama. Sebagian dari mereka dapat mengerti bahwa Injil yang Yesus ajarkan tidak ada lagi di bumi. Sebagian orang menyadari bahwa tidak ada wahyu dan tidak ada wewenang yang sejati dan bahwa Gereja yang Kristus organisasi tidak ada lagi di bumi. Waktunya telah tiba bagi Gereja Yesus Kristus untuk dipulihkan di bumi.

- Dalam cara-cara apa Pemulihan kegenapan Injil merupakan “keajaiban yang menakjubkan?”

Wahyu Baru dari Allah

- Ketika Joseph Smith menerima Penglihatan Pertamanya, apa yang dia pelajari mengenai Allah?

Pada musim semi tahun 1820, salah satu peristiwa paling penting dalam sejarah dunia terjadi. Waktunya telah tiba bagi keajaiban yang menakjubkan yang telah Allah bicarakan tersebut. Sebagai anak muda, Joseph Smith ingin mengetahui yang manakah dari semua gereja adalah Gereja Yesus Kristus yang sejati. Dia pergi ke hutan dekat rumahnya dan berdoa dengan rendah hati dan sungguh-sungguh kepada Bapa Surgawi-Nya, menanyakan gereja mana yang hendaknya dia ikuti. Pada pagi itu sebuah hal yang penuh mukjizat terjadi. Bapa Surgawi dan Yesus Kristus menampakkan diri kepada Joseph Smith. Juruselamat memberi tahu dia agar tidak bergabung dengan gereja mana pun karena Gereja yang sejati tidak ada di bumi. Dia juga mengatakan bahwa ajaran-ajaran dari gereja yang ada saat ini adalah “suatu kekejian pada pandangan-Nya” (Joseph Smith—2:19; lihat juga ayat 7–18, 20). Dimulai dengan peristiwa ini,

sekali lagi terdapat wahyu langsung dari surga. Tuhan telah memilih seorang nabi baru. Sejak waktu itu surga tidak pernah tertutup. Wahyu terus mengalir hingga saat ini melalui setiap nabi pilihan-Nya. Joseph adalah orang yang menolong memulihkan Injil Yesus Kristus yang sejati.

- Mengapa Penglihatan Pertama merupakan salah satu peristiwa paling penting dalam sejarah dunia?

Wewenang dari Allah Dipulihkan

- Mengapa pemulihan Imam Harun dan Melkisedek perlu?

Dalam memulihkan Injil, Allah sekali lagi memberikan imamat kepada manusia. Yohanes Pembaptis datang pada tahun 1829 untuk menganugerahkan Imam Harun kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery (lihat A&P 13; 27:8). Kemudian Petrus, Yakobus, dan Yohanes, presidensi Gereja di zaman dahulu, datang serta memberi Joseph dan Oliver Imam Melkisedek dan kunci-kunci kerajaan Allah (lihat A&P 27:12–13). Selanjutnya, kunci-kunci imamat tambahan dipulihkan oleh para utusan surgawi seperti Musa, Elias, serta Elia (lihat A&P 110:11–16). Melalui Pemulihan, imamat dikembalikan ke bumi. Mereka yang memegang imamat ini dewasa ini memiliki wewenang untuk melaksanakan tata cara-tata cara seperti pembaptisan. Mereka juga memiliki wewenang untuk mengarahkan kerajaan Tuhan di bumi.

Gereja Kristus Diorganisasi Lagi

- Peristiwa apa yang menuntun pada pengorganisasian kembali Gereja di bumi?

Pada tanggal 6 April 1830, Juruselamat sekali lagi mengarahkan pengorganisasian Gereja-Nya di bumi (lihat A&P 20:1). Gereja-Nya disebut Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (lihat A&P 115:4). Kristus adalah kepala dari Gereja-Nya dewasa ini, sebagaimana Dia adanya di zaman dahulu. Tuhan telah berfirman bahwa ini “satu-satunya gereja yang benar dan hidup di atas

Untuk guru: Memberikan kesaksian mengundang Roh. Sebagai bagian dari pelajaran ini, berikan kesaksian Anda mengenai Pemulihan dan berilah orang lain kesempatan untuk melakukan hal yang sama.

segenap permukaan bumi, yang dengannya Aku, Tuhan, sangat senang” (A&P 1:30).

Joseph Smith didukung sebagai nabi dan “penatua pertama” Gereja (lihat A&P 20:2–4). Belakangan Presidensi Utama diorganisasi, dan dia didukung sebagai Presiden. Ketika Gereja diorganisasi untuk pertama kalinya, hanya kerangkanya yang dibentuk. Organisasi itu berkembang sewaktu Gereja terus tumbuh.

Gereja diorganisasi dengan jabatan-jabatan yang sama seperti yang ada dalam Gereja zaman dahulu. Organisasi itu meliputi para rasul, nabi, tujuh puluh, penyebar Injil (bapa bangsa), gembala (pejabat ketua), imam besar, penatua, uskup, imam, pengajar, dan diaken. Jabatan-jabatan ini ada dalam Gereja-Nya dewasa ini (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan ke-6).

Seorang nabi, yang bertindak di bawah arahan Tuhan, memimpin Gereja. Nabi ini juga adalah Presiden Gereja. Dia memegang semua wewenang yang diperlukan untuk mengarahkan pekerjaan Tuhan di bumi (lihat A&P 107:65, 91). Dua penasihat membantu Presiden. Dua Belas Rasul, yang adalah para saksi khusus bagi nama Yesus Kristus, mengajarkan Injil dan melaksanakan urusan-urusan Gereja di seluruh penjuru dunia. Para pejabat umum Gereja lainnya dengan penugasan khusus, termasuk Keuskupan Ketua dan Kuorum Tujuh Puluh, melayani di bawah arahan dari Presidensi Utama dan Dua Belas.

Jabatan dalam keimamatan meliputi rasul, tujuh puluh, bapa bangsa, imam besar, uskup, penatua, imam, pengajar, dan diaken. Ini semua adalah jabatan yang sama yang ada dalam Gereja asli.

Gereja telah tumbuh jauh lebih pesat dibandingkan pada zaman Yesus. Sewaktu tumbuh, Tuhan telah mewahyukan unit-unit organisasi tambahan dalam Gereja. Ketika Gereja telah terorganisasi sepenuhnya di suatu area, Gereja memiliki pembagian setempat yang disebut wilayah. Seorang presiden wilayah dan dua penasihatnya mengetuai setiap wilayah. Wilayah memiliki 12 dewan tinggi yang membantu melakukan pekerjaan Tuhan di wilayah tersebut. Kuorum-kuorum Imamat Melkisedek diorganisasi di

wilayah di bawah arahan dari presiden wilayah (lihat bab 14 dalam buku ini). Setiap wilayah dibagi menjadi area-area yang lebih kecil yang disebut lingkungan. Seorang uskup dan dua penasihatnya mengetuai setiap lingkungan.

Di area-area dunia di mana Gereja sedang berkembang, terdapat distrik, yang adalah seperti wilayah. Distrik dibagi menjadi unit-unit yang lebih kecil yang disebut cabang, yang adalah seperti lingkungan.

Kebenaran-Kebenaran Penting Dipulihkan

- Kebenaran-kebenaran penting apa yang telah dikembalikan lagi dengan Pemulihan Gereja?

Gereja di zaman sekarang mengajarkan asas-asas yang sama dan melaksanakan tata cara-tata cara yang sama sebagaimana dilaksanakannya di zaman Yesus. Asas-asas dan tata cara-tata cara utama Injil adalah iman kepada Tuhan Yesus Kristus, pertobatan, pembaptisan dengan pencelupan, serta penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan ke-4). Kebenaran-kebenaran yang berharga ini dikembalikan dalam kegenapannya ketika Gereja dipulihkan.

Melalui karunia dan kuasa Allah, Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon, yang berisikan kebenaran-kebenaran Injil yang jelas dan berharga. Banyak wahyu lainnya mengikuti dan telah dicatat sebagai tulisan suci dalam Ajaran dan Perjanjian serta Mutiara yang Sangat Berharga (lihat bab 10 dalam buku ini).

Kebenaran-kebenaran penting lain yang Tuhan pulihkan mencakup yang berikut:

1. Bapa Surgawi kita adalah pribadi sungguhan dengan tubuh sempurna dan nyata yang berdaging dan bertulang, dan demikian juga Yesus Kristus. Roh Kudus adalah pribadi roh.
2. Kita ada di kehidupan prafana sebagai anak-anak roh dari Allah.
3. Imamat penting untuk menyelenggarakan tata cara-tata cara Injil.
4. Kita akan dihakimi karena dosa-dosa kita sendiri dan bukan karena pelanggaran Adam.

5. Anak-anak tidak perlu dibaptis sampai mereka dapat bertanggung jawab (berusia delapan tahun).
 6. Ada tiga kerajaan kemuliaan di surga, dan melalui kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, orang akan diberi pahala sesuai dengan perbuatan mereka di bumi dan sesuai dengan hasrat hati mereka.
 7. Hubungan keluarga dapat menjadi kekal melalui kuasa pemeteraian imamat.
 8. Tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian diperlukan bagi keselamatan dan tersedia baik bagi yang hidup maupun yang meninggal.
- Bagaimana kebenaran-kebenaran ini memengaruhi Anda dan orang lain?

Gereja Yesus Kristus Tidak Akan Pernah Dihancurkan

- Apa misi Gereja?

Sejak pemulihannya pada tahun 1830, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir telah tumbuh dengan pesat dalam keanggotaan. Ada anggota di hampir setiap negara di dunia. Gereja akan terus tumbuh. Sebagaimana yang Kristus firmankan, “Injil dari Kerajaan ini akan dikhotbahkan di seluruh dunia, sebagai suatu kesaksian kepada seluruh bangsa” (Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 1:31). Gereja tidak akan pernah lagi diambil dari bumi. Misinya adalah untuk membawa kebenaran kepada setiap orang. Ribuan tahun yang silam, Tuhan berfirman Dia akan “menirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain, ... tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya” (Daniel 2:44).

- Bagaimana Anda telah membantu dalam pekerjaan kerajaan Allah? Apa yang dapat Anda lakukan untuk melanjutkan pekerjaan ini?

Tulisan Suci Tambahan

- Kisah para Rasul 3:19–21; Wahyu 14:6; Daniel 2:44–45; Yesaya 2:2–4; 2 Nefi 3:6–15 (Pemulihan diramalkan)
- A&P 110; 128:19–21; 133:36–39, 57–58 (Pemulihan Injil)
- Efesus 2:20 (Yesus Kristus batu penjuru Gereja)
- A&P 20:38–67 (tugas-tugas para pejabat Gereja)
- Matius 24:14 (Injil akan dikhotbahkan kepada seluruh bangsa)

Iman kepada Yesus Kristus

B a b 18

Apakah Iman Itu?

Iman kepada Tuhan Yesus Kristus adalah asas utama Injil. Itu merupakan karunia rohani, dan penting bagi keselamatan kita. Raja Benyamin menyatakan, “Keselamatan tidak akan datang ... kecuali melalui pertobatan dan iman kepada Tuhan Yesus Kristus” (Mosia 3:12).

Iman adalah “mengharapkan hal-hal yang tidak terlihat, yang benar adanya” (Alma 32:21; lihat juga Ibrani 11:1). Iman adalah sebuah asas tindakan dan kekuatan yang memotivasi kegiatan kita sehari-hari.

Akankah kita belajar jika kita tidak percaya kita dapat memperoleh kebijaksanaan dan pengetahuan? Akankah kita bekerja setiap hari jika kita tidak berharap bahwa dengan melakukan itu kita dapat meraih sesuatu? Akankah seorang petani menanam jika dia tidak mengharapkan untuk memanen? Setiap hari kita bertindak atas hal-hal yang kita harapkan ketika kita tidak dapat melihat hasil akhirnya. Inilah iman (lihat Ibrani 11:3).

Banyak kisah tulisan suci menceritakan bagaimana hal-hal yang besar terwujud melalui iman.

Untuk guru: Bab ini disusun dalam empat judul bagian. Setiap judul adalah pertanyaan mengenai iman. Anda dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan ini sebagai penuntun untuk pelajaran Anda. Jika keadaan kelas memungkinkan untuk pembahasan kelompok kecil, pertimbangkan untuk membagi anggota kelas menjadi kelompok-kelompok dengan empat orang. Mintalah setiap kelompok untuk membagi bagian-bagian dari bab tersebut di antara mereka. Kemudian mintalah setiap orang melakukan hal berikut dengan bagian yang ditugaskan kepadanya: (1) Membacanya. (2) Menemukan tulisan suci yang menolong menjawab pertanyaan dalam judul bagian. (3) Memikirkan tentang pengalaman pribadi yang berkaitan dengan bagian itu. (4) Membagikan pemikiran mengenai bagian itu dengan anggota kelompok lain.



Dengan iman Nuh membangun sebuah bahtera dan menyelamatkan keluarganya dari air bah (lihat Ibrani 11:7). Musa membelah air Laut Merah (lihat Ibrani 11:29). Elia memanggil api dari langit (lihat 1 Raja-Raja 18:17–40). Nefi memohon bencana kelaparan (lihat Helaman 11:3–5). Dia juga memohon kepada Tuhan untuk mengakhiri bencana kelaparan tersebut (lihat Helaman 11:9–17). Laut telah ditenangkan, penglihatan dibukakan, dan doa dijawab, semuanya melalui kuasa iman.

Sewaktu kita dengan cermat mempelajari tulisan suci, kita belajar bahwa iman adalah kepercayaan yang kuat akan kebenaran dalam jiwa kita yang memotivasi kita untuk berbuat baik. Ini menyebabkan kita bertanya: Kepada siapa kita hendaknya beriman?

- Pikirkan tentang kegiatan Anda setiap hari. Apa saja yang Anda jalani setiap hari yang hasil akhirnya tidak dapat Anda lihat? Bagaimana iman menggerakkan Anda menuju tindakan itu?

Mengapa Kita Hendaknya Memiliki Iman kepada Yesus Kristus?

Kita harus memusatkan iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus.

Memiliki iman kepada Yesus Kristus artinya memiliki kepercayaan yang sedemikian besar kepada-Nya sehingga kita mematuhi apa pun yang Dia perintahkan. Sewaktu kita menaruh iman kita kepada Yesus Kristus, menjadi murid-Nya yang patuh, Bapa Surgawi akan mengampuni dosa-dosa kita dan mempersiapkan kita untuk kembali kepada-Nya.

Rasul Petrus berkhotbah bahwa “di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan” (Kisah para Rasul 4:12; lihat juga Mosia 3:17). Yakub mengajarkan bahwa manusia haruslah memiliki “iman sempurna kepada Yang Mahakudus Allah Israel [Yesus Kristus], atau mereka tidak dapat diselamatkan di dalam Kerajaan Allah” (2 Nefi 9:23). Melalui iman kepada Juruselamat dan melalui pertobatan, kita menjadikan Kurban Tebusan-Nya efektif seutuhnya dalam kehidupan kita. Melalui iman kita juga dapat menerima kekuatan untuk mengatasi godaan (lihat Alma 37:33).

Kita tidak dapat memiliki iman kepada Yesus Kristus tanpa juga memiliki iman kepada Bapa Surgawi kita. Jika kita beriman kepada Mereka, kita juga akan memiliki iman bahwa Roh Kudus, yang Mereka utus, akan mengajarkan kepada kita semua kebenaran dan akan menghibur kita.

- Bagaimana iman kepada Yesus Kristus dapat memengaruhi kita dalam pemanggilan Gereja kita, dalam hubungan keluarga kita, dalam pekerjaan kita? Bagaimana iman kepada Yesus Kristus memengaruhi pengharapan kita bagi kehidupan kekal?

Bagaimana Kita Dapat Meningkatkan Iman Kita kepada Yesus Kristus?

Mengetahui banyaknya berkat yang datang melalui menjalankan iman kepada Yesus Kristus, kita hendaknya berusaha untuk meningkatkan iman kita kepada-Nya. Juruselamat berfirman, “Sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja, ... takkan ada yang mustahil bagimu” (Matius 17:20). Biji sesawi sangatlah kecil, namun itu tumbuh menjadi sebuah pohon yang besar.

Bagaimana kita dapat meningkatkan iman kita? Dengan cara yang sama kita meningkatkan atau mengembangkan keterampilan-keterampilan lain apa pun. Bagaimana kita mengembangkan keterampilan dalam ukiran kayu, menenun, melukis, memasak, membuat gerabah, atau memainkan alat musik? Kita belajar dan berlatih serta mengasahnya. Sewaktu kita melakukan itu, kita bertambah mahir. Demikian juga dengan iman. Jika kita ingin meningkatkan iman kita kepada Yesus Kristus, kita harus mengasahnya. Nabi Alma membandingkan firman Allah dengan sebiji benih yang harus dipelihara dengan iman:

“Tetapi lihatlah, jika kamu bersedia menyadarkan dan membangkitkan bakatmu, bahkan untuk suatu percobaan terhadap kata-kataku dan menjalankan sepercik iman saja, ya, bahkan jika kamu tidak dapat berbuat lain daripada keinginan untuk percaya, biarlah keinginan ini bekerja di dalam dirimu, bahkan sampai kamu percaya dengan suatu cara sehingga kamu dapat memberi tempat untuk sebagian dari kata-kataku.

Maka, kita akan membandingkan firman itu dengan sebiji benih. Maka, jika kamu memberi tempat, sehingga benih itu dapat ditanam di dalam hatimu, lihatlah, jika itu adalah benih yang benar atau benih yang baik, jika kamu tidak membuangnya karena ketidakpercayaanmu, sehingga kamu menolak Roh Tuhan, lihatlah, benih itu akan mulai menggembung di dalam dadamu dan apabila kamu merasakan gerak pengembangan ini, kamu akan mulai berkata di dalam dirimu sendiri—Sepatutnyalah bahwa ini adalah benih yang baik, atau bahwa firman itu adalah baik, karena benih itu mulai membesarkan jiwaku. Ya, benih itu mulai menerangi pengertianku

Maka lihatlah, tidakkah ini menambah imanmu?” (Alma 32:27–29).

Dengan demikian kita dapat meningkatkan iman kita kepada Allah dengan bertindak atas hasrat *kita* untuk memiliki iman kepada-Nya.

Kita juga dapat meningkatkan iman kita dengan berdoa kepada Bapa Surgawi mengenai pengharapan, hasrat, dan kebutuhan kita (lihat Alma 34:17–26). Namun kita seharusnya tidak beranggapan bahwa hal yang harus kita lakukan hanyalah meminta. Kita diberi tahu dalam tulisan suci bahwa “iman, jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati” (Yakobus 2:17). Kisah berikut adalah mengenai seseorang yang imannya diperlihatkan melalui perbuatannya.

Orang ini ingin mempelajari tulisan suci, namun dia tidak dapat membaca. Dia berdoa kepada Bapa Surgawi agar membantunya belajar membaca. Pada suatu saat seorang guru datang ke desanya, dan dia meminta guru itu untuk menolongnya. Dia mempelajari abjad. Dia mempelajari bunyinya dan belajar untuk menggabungkan huruf-huruf itu bersama untuk membentuk kata. Segera dia dapat membaca kata-kata yang sederhana. Semakin banyak dia berlatih, semakin pandailah dia. Dia berterima kasih kepada Tuhan karena mengirimkan guru itu dan karena membantunya belajar membaca. Orang ini telah meningkatkan iman, kerendahan hati, serta pengetahuannya ke suatu tingkat tertentu sehingga dia telah melayani sebagai presiden cabang di Gereja.

Presiden Spencer W. Kimball menjelaskan, "Haruslah ada perbuatan dengan iman. Betapa bodohnya meminta kepada Tuhan untuk *memberi* kita pengetahuan, namun betapa bijaksananya untuk memohon bantuan Tuhan untuk memperoleh pengetahuan, untuk belajar secara membangun, untuk berpikir dengan jernih, dan untuk mempertahankan apa yang telah kita pelajari (*Faith Precedes the Miracle* [1972], 205; cetak miring dalam teks aslinya).

Iman mencakup melakukan semua semampu kita untuk mendatangkan apa yang kita harapkan dan mohonkan. Presiden Kimball berkata: "Dengan iman kita menanam benih, dan segera kita melihat mukjizat pertumbuhan. Orang sering salah paham dan telah membalik prosesnya." Dia melanjutkan dengan menjelaskan bahwa banyak dari kita ingin memiliki kesehatan dan kekuatan tanpa mematuhi hukum kesehatan. Kita ingin memiliki kemakmuran tanpa membayar persepuluhan kita. Kita ingin berada dekat dengan Tuhan namun tidak mau berpuasa dan berdoa. Kita ingin mendapatkan hujan pada musimnya dan memiliki kedamaian di negeri tanpa menguduskan hari Sabat serta tanpa mematuhi perintah-perintah Tuhan lainnya (lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* [2006], 173).

Cara penting untuk meningkatkan iman kita adalah mendengar dan mempelajari firman Tuhan. Kita mendengar firman Tuhan di pertemuan-pertemuan Gereja kita. Kita dapat mempelajari firman-Nya dalam tulisan suci. "Dan karena semua orang tidak beriman, carilah dengan tekun dan saling mengajarlah kata-kata yang bijaksana; ya, carilah kamu dari segala kitab yang terbaik kata-kata yang bijaksana, carilah pengetahuan yaitu dengan belajar dan juga dengan iman" (A&P 88:118).

- Apa kaitan yang Anda lihat antara iman kita dan perbuatan kita?

Apa Beberapa Berkah yang Mengikuti Iman?

Melalui karunia iman, mukjizat terjadi, malaikat muncul, karunia Roh yang lain diberikan, doa dijawab, dan orang menjadi putra Allah (lihat Moroni 7:25–26, 36–37).

“Ketika iman datang, itu membawa ... para rasul, nabi, pemberita Injil, gembala, pengajar, karunia, hikmat, pengetahuan, mukjizat, penyembuhan, karunia lidah, penafsiran bahasa, dan sebagainya. Semuanya ini muncul ketika iman muncul di bumi, dan lenyap ketika iman lenyap dari bumi; karena ini adalah dampak dari iman Dan dia yang memiliki iman akan, melaluinya, memperoleh semua pengetahuan dan hikmat yang diperlukan, sampai dia akan mengenal Allah, dan Tuhan Yesus Kristus, yang telah Dia utus—yang mengenal-Nya berarti kehidupan kekal” (*Lectures on Faith* [1985], 83).

- Apa saja kisah dari tulisan suci yang menceritakan tentang orang-orang yang menjadi lebih kuat karena mereka memiliki iman kepada Yesus Kristus? Bagaimana Anda telah melihat ini terjadi dalam kehidupan Anda sendiri?

Tulisan Suci Tambahan

- Ibrani 11; Alma 32 (sifat iman dijelaskan)
- Keluaran 14:19–22 (membelah air Laut Merah)
- Kejadian 6–8 (Nuh dan air bah)
- Matius 8:5–33 (yang sakit disembuhkan, badai ditenangkan, mukjizat iman)
- Markus 5:25–34 (disembuhkan dengan iman)
- Roma 10:17 (iman datang dengan mendengarkan firman Allah)



Pertobatan

B a b 19

Kita Semua Perlu Bertobat

- Apakah dosa itu? Apa dampak dosa kita terhadap diri kita?

Iman kepada Yesus Kristus secara alami menuntun pada pertobatan. Senantiasa ada kebutuhan untuk pertobatan di dunia sejak zaman Adam hingga zaman sekarang. Tuhan memerintahkan Adam, “Karena itu ajarkanlah kepada anak-anakmu, bahwa semua orang, di mana pun harus bertobat, sebab kalau tidak, mereka tidak dapat mewarisi kerajaan Allah, sebab tidak ada hal yang tidak bersih dapat tinggal di sana, atau tinggal di hadirat-Nya” (Musa 6:57).

Kita datang ke dunia untuk tujuan tumbuh dan berkembang. Ini adalah proses seumur hidup. Selama masa ini kita semua berdosa (lihat Roma 3:23). Kita semua perlu bertobat. Kadang-kadang kita berdosa karena pengabaian, kadang-kadang karena kelemahan kita, dan kadang-kadang karena ketidakpatuhan secara sadar. Dalam Alkitab kita membaca bahwa “di bumi tidak ada orang yang saleh: yang berbuat baik dan tak pernah berbuat dosa” (Pengkhotbah 7:20) dan bahwa “jika kita berkata bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita” (1 Yohanes 1:8).

Apakah dosa itu? Yakobus mengatakan, “Jadi jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa” (Yakobus 4:17). Yohanes menjabarkan dosa sebagai “semua kejahatan” (1 Yohanes 5:17) dan “pelanggaran hukum” (1 Yohanes 3:4).

Itulah sebabnya Tuhan berfirman, “Semua orang, di mana pun harus bertobat” (Musa 6:57). Kecuali Yesus Kristus, yang menjalani kehidupan yang sempurna, semua orang yang pernah hidup di bumi telah berdosa. Bapa Surgawi kita dalam kasih-Nya yang besar

telah menyediakan bagi kita kesempatan ini untuk bertobat dari dosa-dosa kita.

Menjadi Bebas dari Dosa-Dosa Kita melalui Pertobatan

- Apakah pertobatan itu?

Pertobatan adalah cara yang disediakan bagi kita untuk menjadi bebas dari dosa-dosa kita dan menerima pengampunan baginya. Dosa memperlambat kemajuan rohani kita dan bahkan dapat menghentikannya. Pertobatan memungkinkan kita untuk tumbuh dan berkembang lagi secara rohani.

Kesempatan istimewa untuk bertobat dimungkinkan melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus. Dalam cara yang tidak kita pahami sepenuhnya, Yesus membayar dosa-dosa kita. Presiden Joseph Fielding Smith mengatakan tentang hal ini:

“Saya telah menderita rasa sakit, Anda telah menderita rasa sakit, dan kadang-kadang itu cukup hebat; namun saya tidak dapat memahami rasa sakit ... yang akan menyebabkan darah, seperti keringat, menetes dari tubuh. Itu sesuatu yang mengerikan, sesuatu yang luar biasa

... Tidak ada seorang pun yang pernah dilahirkan di dunia ini yang dapat bertahan menanggung beban yang dipikulkan kepada Putra Allah, ketika Dia menanggung dosa-dosa saya dan Anda dan memungkinkannya sehingga kita dapat terhindar dari dosa-dosa kita” (*Doctrines of Salvation*, diseleksi oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–1956], 1:130–131; cetak miring dalam teks aslinya).

Pertobatan kadang-kadang memerlukan keberanian besar, kekuatan besar, banyak air mata, doa yang tak henti, dan upaya yang tak kenal lelah untuk menjalankan perintah-perintah Tuhan.

Asas-Asas Pertobatan

- Apakah asas-asas pertobatan?

Untuk guru: Menuliskan sebuah daftar dapat mendorong minat dan membantu pembelajar memusatkan perhatian mereka. Sewaktu Anda membahas asas-asas pertobatan bersama anggota kelas atau anggota keluarga, Anda dapat meminta seseorang untuk menuliskan asas-asas itu di papan tulis atau pada selembarnya kertas besar.

Presiden Spencer W. Kimball menyatakan: “Tidak *ada jalan pintas menuju pertobatan*, tidak ada jalan yang diistimewakan untuk menuju pengampunan. Setiap orang harus mengikuti jalan yang sama baik dia kaya maupun miskin, terpelajar maupun tidak terlatih, tinggi maupun pendek, pangeran maupun pengemis, raja maupun orang kebanyakan” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* [2006], 45; cetak miring dalam teks aslinya).

Kita Harus Mengenali Dosa-Dosa Kita

Untuk bertobat, kita harus mengakui kepada diri sendiri bahwa kita telah berdosa. Jika kita tidak mengakui hal ini, kita tidak dapat bertobat.

Alma menasihati putranya, Korianton, yang tidak setia dalam pemanggilan misinya dan telah melakukan dosa serius: “Biarlah hanya dosa-dosamu mengganggumu; dengan gangguan yang demikian akan menyebabkan engkau bertobat Janganlah sekali-kali berusaha memaafkan dirimu” (Alma 42:29–30). Tulisan suci menasihati kita lebih jauh untuk tidak membenarkan praktik-praktik penuh dosa kita (lihat Lukas 16:15–16).

Kita tidak dapat menyembunyikan tindakan apa pun dalam kehidupan kita dari diri sendiri maupun dari Tuhan.

Kita Harus Merasakan Dukacita bagi Dosa-Dosa Kita

Selain mengenali dosa-dosa kita, kita harus merasakan dukacita yang tulus atas apa yang telah kita perbuat. Kita harus merasa bahwa dosa-dosa kita tidak baik. Kita harus ingin membuang atau meninggalkannya. Tulisan suci memberi tahu kita, “Semua orang yang merendahkan diri di hadapan Allah dan menginginkan untuk dibaptis dan tampil dengan hati yang patah dan jiwa yang menyesal, dan ... benar-benar telah bertobat akan segala dosa mereka ... akan diterima dengan baptisan ke dalam gereja-Nya” (A&P 20:37).

- Pelajari 2 Korintus 7:9–10 dan Mormon 2:10–14. Dalam cara-cara apa menurut Anda “dukacita menurut kehendak Allah” berbeda dari ungkapan penyesalan?

Kita Harus Meninggalkan Dosa-Dosa Kita

Dukacita tulus kita hendaknya menuntun kita untuk meninggalkan (menghentikan) dosa-dosa kita. Jika kita telah mencuri sesuatu, kita tidak akan mencuri lagi. Jika kita telah berbohong, kita tidak akan berbohong lagi. Jika kita telah melakukan perzinaan, kita akan menghentikannya. Tuhan mewahyukan kepada Nabi Joseph Smith, “Dengan ini kamu boleh mengetahui bila seseorang telah bertobat atas dosa-dosanya—Lihatlah, dia akan mengakuinya dan meninggalkannya” (A&P 58:43).

Kita Harus Mengakui Dosa-Doa Kita

Mengakui dosa-dosa kita sangatlah penting. Tuhan telah memerintahkan kepada kita untuk mengakui dosa-dosa kita. Pengakuan meringankan beban berat dari si pendosa. Tuhan telah berjanji, “Aku, Tuhan, mengampuni dosa, dan berbelaskasihan kepada mereka yang mengakui dosa-dosanya dengan rendah hati” (A&P 61:2).

Kita harus mengakui semua dosa kita kepada Tuhan. Selain itu, kita harus mengakui dosa-dosa kita yang serius—seperti perzinaan, percabulan, hubungan homoseks, perundungan pasangan atau anak, serta penjualan atau penggunaan narkoba—yang dapat memengaruhi kedudukan kita di Gereja, pada wewenang keimanan yang tepat. Jika kita telah berbuat dosa terhadap orang lain, kita hendaknya mengakui kepada orang yang telah kita sakiti. Beberapa dosa yang tidak serius tidak melibatkan orang lain kecuali diri kita sendiri dan Tuhan. Ini dapat diakui secara pribadi kepada Tuhan.

Kita Harus Membuat Penggantian

Bagian dari pertobatan adalah membuat penggantian. Ini artinya bahwa sedapat mungkin kita harus memperbaiki kesalahan apa pun yang telah kita lakukan. Sebagai contoh, seorang pencuri hendaknya mengembalikan apa yang dicurinya. Seorang pembohong hendaknya menyatakan kebenaran. Seorang penggosip yang telah memfitnah sifat seseorang hendaknya berusaha untuk memulihkan nama baik orang yang telah disakitinya. Sewaktu kita melakukan

hal-hal ini, Allah tidak akan mengungkit-ungkit dosa kita ketika kita dihakimi (lihat Yehezkiel 33:15–16).

Kita Harus Mengampuni Orang Lain

Satu bagian yang penting dari pertobatan adalah mengampuni mereka yang telah berbuat dosa terhadap kita. Tuhan tidak akan mengampuni kita kecuali hati kita sepenuhnya dibersihkan dari semua kebencian, kegetiran, dan perasaan buruk terhadap orang lain (lihat 3 Nefi 13:14–15). “Oleh karena itu, Aku berfirman kepadamu, bahwa hendaknya kamu saling mengampuni, sebab dia yang tidak mengampuni saudaranya atas pelanggaran-pelanggarannya, tetap dikutuk di hadapan Tuhan; karena di dalam dirinya bersemayam dosa yang lebih besar” (A&P 64:9).

Kita Harus Menaati Perintah-Perintah Allah

Agar pertobatan kita lengkap kita harus menaati perintah-perintah Tuhan (lihat A&P 1:32). Kita tidak sepenuhnya bertobat jika kita tidak membayar persepuluhan atau menguduskan hari Sabat atau mematuhi Kata-Kata Bijaksana. Kita tidaklah bertobat jika kita tidak mendukung para pembesar Gereja dan tidak mengasihi Allah serta sesama kita. Jika kita tidak berdoa dan bersikap tidak baik kepada orang lain, kita sesungguhnya tidak bertobat. Ketika kita bertobat, kehidupan kita berubah.

Presiden Kimball mengatakan: “Pertama, seseorang bertobat. Setelah memperoleh tempat pijakan itu dia kemudian harus menjalankan perintah-perintah Tuhan untuk mempertahankan tempatnya yang menguntungkan itu. Ini penting untuk memastikan pengampunan sepenuhnya” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball*, 52).

- Bagaimana ajaran-ajaran dalam bagian ini berbeda dengan gagasan yang salah bahwa pertobatan adalah pelaksanaan dari daftar langkah-langkah sederhana atau tindakan-tindakan rutin?

Bagaimana Pertobatan Menolong Kita

- Dalam cara-cara apa pertobatan menolong kita?
-

Sewaktu kita bertobat, Kurban Tebusan Yesus Kristus menjadi efektif seutuhnya dalam kehidupan kita, dan Tuhan mengampuni dosa-dosa kita. Kita terbebas dari perbudakan dosa-dosa kita, dan kita menemukan sukacita.

Alma menceritakan pengalamannya tentang bertobat dari masa lalunya yang penuh dosa:

“Jiwaku dilukai [terbebani] dengan sangat hebat dan disiksa oleh segala dosaku.

Ya, aku teringat akan segala dosa dan kedurhakaanku, untuk mana aku disiksa dengan penderitaan neraka. Ya, aku melihat bahwa aku telah berontak melawan Allahku dan bahwa aku tidak mematuhi perintah-perintah-Nya yang kudus.

... Demikian besar adalah kedurhakaan-kedurhakaanku sehingga memikirkan menghadap ke hadirat Allahku saja menyiksa jiwaku dengan kengerian yang tak terkatakan.

... Dan terjadilah bahwa ketika aku ... dilukai oleh ingatan akan dosa-dosaku yang banyak, lihatlah, aku teringat juga bahwa aku telah mendengar ayahku bernubuat ... mengenai kedatangan seorang Yesus Kristus, Putra Allah, untuk menebus dosa-dosa dunia.

Maka ketika jiwaku menangkap pikiran ini, aku berseru di dalam hatiku: Ya Yesus, Engkau Putra Allah, kasihanilah aku

Maka lihatlah, ketika aku memikirkan ini, aku tidak dapat mengingat rasa sakitku lagi

Dan ya, betapa sukanya dan betapa menakjubkan terang yang kulihat. Ya, jiwaku dipenuhi dengan kesukaan yang sama luar biasanya seperti rasa sakitku!

... Tiada suatu hal pun yang dapat begitu enak dan nikmat seperti kesukaanku” (Alma 36:12–14, 17–21).

- Bagaimana pertobatan dan pengampunan memberi Alma sukacita?

Bahaya dari Menanggihkan Pertobatan Kita

- Apa beberapa kemungkinan akibat dari menanggihkan pertobatan kita?

Para nabi telah menyatakan bahwa “kehidupan ini adalah saat bagi manusia mempersiapkan diri untuk bertemu Allah” (Alma 34:32). Kita hendaknya bertobat sekarang, setiap hari. Ketika kita bangun di pagi hari, kita hendaknya mengintrospeksi diri untuk memastikan apakah Roh Allah menyertai kita. Di malam hari sebelum kita tidur, kita hendaknya meninjau kembali tindakan dan perbuatan kita sepanjang hari itu dan memohon kepada Tuhan untuk membantu kita mengenali apa yang kita perlu bertobat. Dengan bertobat setiap hari dan meminta Tuhan mengampuni dosa-dosa kita, kita akan mengalami proses menjadi sempurna setiap hari. Sebagaimana dengan Alma, kebahagiaan dan sukacita kita dapatlah nikmat dan enak.

Tulisan Suci Tambahan

- Matius 9:10–13; Lukas 13:3; Yehezkiel 18:30 (bertobat atau binasa)
- Alma 7:21 (tidak ada yang tidak bersih dapat tinggal di hadirat Allah)
- 2 Korintus 7:9–10 (dukacita menurut kehendak Allah)
- Mosia 4:10–12 (langkah-langkah menuju pertobatan)
- Yesaya 1:18; Mosia 26:28–32 (pertobatan mendatangkan pengampunan)
- A&P 58:42 (dosa-dosa tidak diingat lagi)
- 2 Nefi 9:23 (pertobatan perlu bagi keselamatan)
- 2 Nefi 2:21 (bertobat saat masih hidup)
- A&P 19:15–20 (Tuhan telah memerintahkan kita untuk bertobat agar kita tidak perlu menderita seperti Dia)



Pembaptisan

B a b 20

Perintah untuk Dibaptis

- Mengapa kita harus dibaptis?

Dewasa ini, sebagaimana di zaman Yesus, terdapat asas-asas dan tata cara-tata cara Injil tertentu yang harus kita pelajari dan patuhi. Asas Injil adalah sebuah kepercayaan atau ajaran yang benar. Tata cara adalah sebuah ritus atau upacara. Dua asas utama Injil adalah iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan pertobatan. Pembaptisan adalah tata cara utama Injil. Salah satu petunjuk yang Tuhan berikan kepada para Rasul-Nya adalah, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu” (Matius 28:19–20).

Kita Harus Dibaptis untuk Pengampunan Dosa-Dosa Kita

Ketika kita meletakkan iman kita kepada Yesus Kristus, bertobat, serta dibaptis, dosa-dosa kita diampuni melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus.

Dari tulisan suci kita belajar bahwa Yohanes Pembaptis “tampil di padang gurun dan menyerukan: ‘Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu’” (Markus 1:4). Rasul Petrus mengajarkan, “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu” (Kisah para Rasul 2:38). Menyusul pertobatan Paulus, Ananias berkata kepadanya, “Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan” (Kisah para Rasul 22:16).

Untuk guru: Gunakan pertanyaan-pertanyaan di awal bagian untuk memulai sebuah pembahasan dan arahkan anggota kelas atau anggota keluarga pada teks untuk menemukan lebih banyak informasi. Gunakan pertanyaan-pertanyaan di akhir bagian untuk membantu anggota kelas atau anggota keluarga merenungkan serta membahas makna dari apa yang telah mereka baca dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Kita Harus Dibaptis untuk Menjadi Anggota Gereja Yesus Kristus

“Semua orang yang merendahkan diri di hadapan Allah dan menginginkan untuk dibaptis ... bahwa ... benar-benar telah bertobat akan segala dosa mereka ... akan diterima dengan baptisan ke dalam gereja-Nya” (A&P 20:37).

Kita Harus Dibaptis sebelum Kita Dapat Menerima Karunia Roh Kudus

Tuhan berfirman, “Jika engkau mau berbalik kepada-Ku, dan ... bertobat dari segala pelanggaranmu [dosa-dosamu], dan dibaptiskan, yaitu dalam air, dalam nama Putra Tunggal-Ku, ... engkau akan menerima karunia Roh Kudus” (Musa 6:52).

Kita Harus Dibaptis untuk Memperlihatkan Kepatuhan

Yesus Kristus tanpa dosa, namun Dia dibaptis. Dia menyatakan pembaptisan-Nya penting “untuk menggenapkan seluruh kehendak Allah” (Matius 3:15). Nabi Nefi menjelaskan bahwa Tuhan berfirman kepadanya, “Ikutlah Aku dan lakukanlah hal-hal yang telah kamu lihat Aku lakukan ... dengan sepeenuh hati, tanpa melakukan kemunafikan dan penipuan di hadapan Allah, tetapi dengan niat yang sungguh-sungguh, bertobat akan dosa-dosamu dan membuktikan kepada Bapa bahwa kamu bersedia mengambil nama Kristus ke atas dirimu dengan pembaptisan” (2 Nefi 31:12–13).

Kita Harus Dibaptis untuk Memasuki Kerajaan Selestial

Yesus berfirman, “Barangsiapa percaya kepada-Ku serta dibaptiskan ... akan mewarisi Kerajaan Allah. Dan barangsiapa tidak percaya kepada-Ku dan tidak dibaptiskan, akan dikutuk” (3 Nefi 11:33–34). Baptisan adalah pintu gerbang yang melaluinya kita memasuki jalan menuju kerajaan selestial (lihat 2 Nefi 31:17–18).

Cara Pembaptisan yang Benar

- Bagaimana kita hendaknya dibaptis?

Hanya ada satu cara pembaptisan yang benar. Yesus mewahyukan kepada Nabi Joseph Smith bahwa seseorang yang memiliki wewenang imam yang tepat untuk membaptis “hendaknya

turun ke dalam air dengan orang yang telah menyediakan dirinya, orang laki-laki ataupun perempuan, untuk pembaptisan, Kemudian dia akan mencelupkan orang itu [laki-laki atau perempuan] ke dalam air dan mengeluarkannya dari air” (A&P 20:73–74). Pencelupan itu perlu. Rasul Paulus mengajarkan bahwa dicelupkan di dalam air dan keluar lagi merupakan lambang kematian, penguburan serta kebangkitan. Setelah pembaptisan kita memulai sebuah kehidupan baru. Paulus menyatakan:

“Tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya?

Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.

Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya” (Roma 6:3–5).

Pembaptisan dengan pencelupan oleh seseorang yang memiliki wewenang yang tepat merupakan satu-satunya cara untuk pembaptisan yang diterima.

- Mengapa wewenang untuk melaksanakan suatu pembaptisan penting?
- Dalam cara-cara apa pembaptisan dengan pencelupan adalah seperti penguburan dan Kebangkitan Juruselamat?

Pembaptisan pada Usia Pertanggungjawaban

- Siapa yang hendaknya dibaptis?

Setiap orang yang telah mencapai usia delapan tahun dan dapat bertanggung jawab atas tindakannya hendaknya dibaptis. Sejumlah gereja mengajarkan bahwa anak-anak kecil hendaknya dibaptis. Hal ini tidak selaras dengan ajaran-ajaran Juruselamat. Ketika Yesus berbicara tentang anak-anak kecil, Dia berfirman, “Orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Surga” (Matius 19:14).

Nabi Mormon mengatakan bahwa merupakan sebuah cemoohan di hadapan Allah untuk membaptis anak-anak kecil, karena mereka tidak mampu berbuat dosa. Demikian juga, baptisan tidak diperlukan bagi orang-orang yang secara mental tidak mampu mengetahui yang benar dan yang salah (lihat Moroni 8:9–22).

Semua orang lainnya perlu dibaptis. Kita harus menerima tata cara pembaptisan dan tetap setia terhadap perjanjian-perjanjian yang kita buat pada saat itu.

- Apa yang dapat Anda katakan kepada seorang teman yang percaya bahwa bayi perlu dibaptis?

Kita Membuat Perjanjian Ketika Kita Dibaptis

Banyak tulisan suci mengajarkan mengenai pembaptisan. Dalam salah satu tulisan suci, Nabi Alma mengajarkan bahwa iman serta pertobatan merupakan langkah-langkah yang mempersiapkan kita untuk pembaptisan. Dia mengajarkan bahwa ketika kita dibaptis kita membuat sebuah perjanjian dengan Tuhan. Kita berjanji untuk melakukan hal-hal tertentu, dan sebaliknya Allah berjanji untuk memberkati kita.

Alma menjelaskan bahwa kita harus berkeinginan untuk disebut umat Allah. Kita harus bersedia menolong dan menghibur satu sama lain. Kita harus berdiri sebagai saksi Allah di setiap waktu dan dalam segala hal dan di segala tempat. Sewaktu kita melakukan hal-hal ini dan dibaptis, Allah akan mengampuni dosa-dosa kita. Alma memberi tahu orang-orang yang memercayai ajarannya mengenai Injil:

“Lihatlah, di sinilah perairan Mormon Jika kamu berkeinginan datang ke kandang domba Allah dan disebut umat-Nya, ... apa yang menjadi penghalang bagimu untuk dibaptiskan dalam nama Tuhan, sebagai saksi di hadapan-Nya bahwa kamu telah mengikat janji dengan-Nya, bahwa kamu mau melayani-Nya serta mematuhi perintah-perintah-Nya, agar Ia berkenan mencurahkan Roh-Nya dengan lebih banyak lagi ke atasmu?” (Mosia 18:8, 10). Orang-orang bertepuk tangan karena sukacita dan menyatakan adalah

hasrat mereka untuk dibaptiskan. Alma membaptiskan mereka di Perairan Mormon (lihat Mosia 18:7–17).

Alma mengajarkan bahwa ketika kita dibaptis kita membuat perjanjian dengan Tuhan untuk:

1. Masuk ke dalam kandang domba Allah.
2. Saling menanggung beban.
3. Berdiri sebagai saksi Allah di setiap saat dan di segala tempat.
4. Melayani Allah serta menaati perintah-perintah-Nya.

Ketika kita dibaptis dan menaati perjanjian pembaptisan, Tuhan berjanji untuk:

1. Mengampuni dosa-dosa kita (lihat Kisah para Rasul 2:38; A&P 49:13).
2. Mencurahkan Roh-Nya secara lebih berlimpah kepada kita (lihat Mosia 18:10).
3. Memberi kita bimbingan dan bantuan Roh Kudus setiap hari (lihat Kisah para Rasul 2:38; A&P 20:77).
4. Membiarkan kita tampil dalam Kebangkitan Pertama (lihat Mosia 18:9).
5. Memberi kita kehidupan kekal (lihat Mosia 18:9).

- Menurut Anda apa artinya untuk saling menanggung beban, berdiri sebagai saksi Allah di setiap waktu dan di segala tempat?

Pembaptisan Memberi Kita suatu Awal yang Baru

Dengan baptisan kita memulai suatu cara hidup yang baru. Itulah sebabnya kita menyebutnya kelahiran kembali. Yesus mengatakan bahwa kecuali kita dilahirkan dari air dan roh, kita tidak dapat memasuki kerajaan Allah (lihat Yohanes 3:3–5). Asas ini dijelaskan secara gamblang kepada Adam:

“Sejauh kamu dilahirkan ke bumi dengan air, dan darah, dan roh, yang telah Aku jadikan, maka demikianlah dari debu jadilah jiwa yang hidup, sekalipun demikian kamu harus dilahirkan kembali ke

dalam kerajaan surga, dari air dan dari Roh dan dibersihkan oleh darah, yaitu darah Putra Tunggal-Ku” (Musa 6:59).

Rasul Paulus mengatakan bahwa setelah pembaptisan kita, kita hendaknya memulai suatu kehidupan yang baru: “Kita telah dikurburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan; ... demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru” (Roma 6:4). Salah satu berkat besar dari pembaptisan adalah bahwa itu menyediakan bagi kita suatu awal yang baru dalam perjalanan kita menuju gol kekal kita.

- Bagaimana pembaptisan Anda merupakan suatu awal yang baru?

Tulisan Suci Tambahan

- 2 Nefi 31:4–7 (tujuan dan pentingnya pembaptisan)
- 3 Nefi 11:21–27; A&P 20:72–74 (bagaimana melaksanakan pembaptisan)
- Kisah para Rasul 2:38–39 (dibaptis untuk pengampunan dosa-dosa)
- Moroni 8:8–12; A&P 20:71–72 (baptisan tidak dituntut dari anak-anak kecil; baptisan dituntut dari semua orang yang bertobat)
- Alma 7:14–16 (baptisan adalah pembersihan, masuk ke dalam sebuah perjanjian akan kehidupan kekal)

Karunia Roh Kudus

B a b 21

Roh Kudus

Dalam bab 7 kita belajar bahwa Roh Kudus adalah anggota Tubuh Ketuhanan. Dia adalah “suatu pribadi dalam bentuk Roh” (A&P 130:22). Dia tidak memiliki tubuh yang berdaging dan bertulang. Pengaruh-Nya dapat berada di mana saja pada saat yang sama. Misi-Nya adalah untuk memberikan kesaksian tentang Bapa dan Putra serta tentang semua kebenaran. Lebih lanjut, Roh Kudus memurnikan, atau menguduskan kita untuk mempersiapkan kita tinggal di hadirat Allah. Roh Kudus memurnikan hati kita agar kita tidak lagi berhasrat untuk berbuat kejahatan.

Ada perbedaan antara Roh Kudus dan *karunia* Roh Kudus. Dalam bab ini kita akan belajar apa karunia Roh Kudus itu dan bagaimana kita dapat menerima karunia besar ini dari Allah.

Karunia Roh Kudus

- Apa perbedaan antara Roh Kudus dan karunia Roh Kudus?

Karunia Roh Kudus adalah hak istimewa—yang diberikan kepada orang-orang yang telah menempatkan iman mereka kepada Yesus Kristus, telah dibaptiskan, dan telah ditetapkan sebagai anggota Gereja—untuk menerima bimbingan serta ilham berkelanjutan dari Roh Kudus.

Joseph Smith mengatakan bahwa kita percaya pada karunia Roh Kudus yang dinikmati saat ini sebanyak yang dinikmati di zaman

Untuk guru: Anda mungkin ingin mengundang anggota kelas atau anggota keluarga untuk berperan serta dalam satu atau lebih dari kegiatan berikut: (1) Membaca tulisan suci tambahan yang tertera di akhir bab, dan membahas bagaimana Roh Kudus menolong kita melalui perjalanan fana kita. (2) Memberitahukan mengenai beberapa berkat yang telah datang ke dalam kehidupan mereka karena mereka memiliki karunia Roh Kudus. (3) Membahas apa yang dapat orang tua lakukan untuk menolong anak-anak mereka memahami karunia Roh Kudus dan bagaimana Roh Kudus berkomunikasi dengan kita.



para Rasul yang pertama. Kita percaya pada karunia ini dalam segala kepenuhan, kuasa, kebesaran, serta kemuliaannya. (Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 111–112).

Seseorang dapat selama sementara waktu dibimbing oleh Roh Kudus tanpa menerima karunia Roh Kudus (lihat A&P 130:23). Meskipun demikian, bimbingan ini tidak akan berkelanjutan kecuali orang itu dibaptis dan menerima penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus. Kita membaca dalam Kisah para Rasul 10 bahwa serdadu Roma, Kornelius, menerima ilham dari Roh Kudus sehingga dia tahu Injil Yesus Kristus adalah benar. Namun Kornelius tidak menerima karunia Roh Kudus sampai setelah dia dibaptis. Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa jika Kornelius tidak menerima pembaptisan dan karunia Roh Kudus, Roh Kudus akan meninggalkannya (lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith*, 111).

Dewasa ini banyak orang yang bukan anggota Gereja mengetahui melalui kuasa Roh Kudus bahwa Kitab Mormon adalah benar (lihat Moroni 10:4–5). Namun kesaksian awal itu meninggalkan mereka jika mereka tidak menerima karunia Roh Kudus. Mereka tidak menerima kepastian yang berkelanjutan yang dapat datang kepada mereka yang memiliki karunia Roh Kudus.

Menerima Karunia Roh Kudus

- Apa yang harus kita lakukan untuk menerima penemuan tetap Roh Kudus?

Setelah orang dibaptis, mereka ditetapkan sebagai anggota Gereja dan diberi karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan. Tuhan berfirman, “Barangsiapa mempunyai iman hendaknya kautetapkan ke dalam Gereja-Ku dengan penumpangan tangan dan Aku akan mencurahkan karunia Roh Kudus ke atas mereka” (A&P 33:15).

Setiap penatua Gereja yang layak, ketika diwenangkan, dapat memberikan karunia Roh Kudus kepada orang lain. Tetapi, tidak ada jaminan bahwa orang itu akan menerima ilham dan bimbingan dari Roh Kudus hanya karena para penatua telah menumpangkan tangan mereka ke atas kepalanya. Setiap orang harus “menerima Roh Kudus.” Ini artinya bahwa Roh Kudus akan datang kepada kita

hanya ketika kita setia dan menghasratkan bantuan dari utusan surgawi ini.

Agar layak untuk memiliki bantuan Roh Kudus, kita harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mematuhi perintah-perintah Allah. Kita harus menjaga pikiran dan tindakan kita murni.

Mengenali Pengaruh Roh Kudus

Roh Kudus biasanya berkomunikasi dengan kita secara lembut. Pengaruhnya sering dirujuk sebagai “suara yang halus” (lihat 1 Raja-Raja 19:9–12; Helaman 5:30; A&P 85:6). Presiden Boyd K. Packer menjelaskan: “Roh Kudus berbicara dengan suara yang Anda *rasakan* lebih daripada yang Anda *dengar* Sementara kita berbicara tentang ‘mendengar’ bisikan-bisikan Roh, lebih banyak orang sering menguraikan dorongan rohani dengan, ‘Saya memiliki suatu perasaan ...’” Dia melanjutkan: “Suara dari Roh ini berbicara dengan lembut, mendorong Anda apa yang harus dilakukan atau apa yang harus diucapkan, atau itu dapat memperingatkan atau menasihati Anda” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 77; atau *Ensign*, November 1994, 60).

Salah satu Karunia Allah yang Terbesar

- Berkat-berkat apa yang dapat kita terima melalui karunia Roh Kudus?

Karunia Roh Kudus adalah salah satu karunia Allah yang terbesar bagi kita. Melalui Roh Kudus kita dapat mengetahui bahwa Allah hidup, bahwa Yesus adalah Kristus, dan bahwa Gereja-Nya telah dipulihkan ke bumi. Kita dapat memiliki dorongan Roh Kudus untuk memberi tahu kita segala hal yang hendaknya kita lakukan (lihat 2 Nefi 32:5). Roh Kudus mempersucikan kita untuk mempersiapkan diri kita berada di hadirat Allah. Kita dapat menikmati karunia-karunia Roh (lihat bab 22 dalam buku ini). Karunia luar biasa dari Bapa Surgawi kita ini juga dapat mendatangkan kedamaian dalam hati kita dan pemahaman akan hal-hal Allah (lihat 1 Korintus 2:9–12).

- Mengapa karunia Roh Kudus merupakan salah satu karunia Allah yang terbesar bagi kita?
-

Tulisan Suci Tambahan

- 1 Korintus 3:16–17; A&P 130:22–23 (Roh Kudus berdiam bersama orang-orang yang setia)
- Kisah para Rasul 19:1–7 (karunia Roh Kudus dianugerahkan di zaman dahulu)
- Moroni 8:25–26 (bagaimana menerima Roh Kudus)
- Moroni 10:5 (Roh Kudus adalah saksi bagi kebenaran)
- Mosia 5:2 (Roh Kudus mengubah hati)
- Alma 5:54 (Roh Kudus menguduskan)



Karunia-Karunia Roh

B a b 22

Karunia-Karunia Roh

- Karunia-karunia rohani apa yang Tuhan berikan kepada kita?

Setelah pembaptisan, kita masing-masing menerima penumpangan tangan di atas kepala kita untuk menerima karunia Roh Kudus. Jika kita setia, kita dapat memiliki pengaruh-Nya secara tetap bersama kita. Melalui Dia, kita masing-masing dapat diberkati dengan kuasa rohani khusus yang disebut karunia-karunia Roh. Karunia ini diberikan kepada mereka yang setia kepada Kristus. “Semua karunia ini datang dari Allah, untuk kepentingan anak-anak Allah” (A&P 46:26). Karunia-karunia ini menolong kita mengetahui serta mengajarkan kebenaran Injil. Itu akan menolong kita memberkati orang lain. Itu akan membimbing kita kembali kepada Bapa Surgawi kita. Untuk menggunakan karunia-karunia kita secara bijaksana, kita perlu mengetahui apa karunia-karunia itu, bagaimana kita dapat mengembangkannya, dan bagaimana mengenali tiruan-tiruan Setan terhadapnya.

Tulisan suci menyebutkan banyak karunia Roh. Karunia-karunia ini telah diberikan kepada para anggota Gereja yang sejati kapan pun gereja itu ada di bumi (lihat Markus 16:16–18). Karunia-karunia Roh mencakup yang berikut:

Karunia Lidah (A&P 46:24)

Kadang-kadang perlu untuk mengomunikasikan Injil dalam bahasa yang tidak familier bagi kita. Apabila hal ini terjadi, Tuhan dapat memberkati kita dengan kemampuan untuk berbicara dalam bahasa

Untuk guru: Pertimbangkan untuk meminta setiap anggota kelas atau anggota keluarga untuk meninjau daftar tentang karunia-karunia rohani dalam bab ini dan memilih dua yang ingin mereka pelajari lebih lanjut. Sebagai bagian dari pelajaran, berilah mereka waktu tersendiri untuk mempelajari alinea dan bagian tulisan suci mengenai karunia-karunia yang telah mereka pilih. Setelah mereka memiliki waktu untuk belajar, mintalah mereka membagikan apa yang telah mereka pelajari.

itu. Banyak misionaris telah menerima karunia lidah (lihat gambar dalam bab ini). Sebagai contohnya, Penatua Alonzo A. Hinckley adalah misionaris di Belanda yang memahami dan berbicara sedikit sekali bahasa Belanda meskipun dia telah berdoa serta belajar dengan giat. Ketika dia kembali ke sebuah rumah yang pernah dikunjunginya sebelumnya, seorang wanita membukakan pintu dan berbicara kepadanya dengan amat marahnya dalam bahasa Belanda. Di luar dugaannya dia dapat memahami setiap kata. Dia merasakan hasrat yang kuat untuk membagikan kesaksiannya kepadanya dalam bahasa Belanda. Dia mulai berbicara, dan kata-katanya terucap dengan jelas dalam bahasa Belanda. Namun ketika dia kembali untuk memperlihatkan kepada presiden misinya bahwa dia dapat berbicara dalam bahasa Belanda, kemampuan itu telah sirna dari dirinya. Banyak anggota yang setia telah diberkati dengan karunia lidah (lihat Joseph Fielding Smith, *Answers to Gospel Questions*, dikumpulkan oleh Joseph Fielding Smith Jr., 5 jilid [1957–1966], 2:32–2:33).

Karunia Penafsiran Bahasa (A&P 46:25)

Karunia ini kadang-kadang diberikan kepada kita ketika kita tidak memahami suatu bahasa dan kita perlu menerima sebuah pesan penting dari Allah. Sebagai contohnya, Presiden David O. McKay memiliki hasrat yang besar untuk berbicara kepada Orang-Orang Suci di Selandia Baru tanpa seorang penerjemah. Dia mengatakan kepada mereka bahwa dia berharap Tuhan akan memberkati mereka sehingga mereka dapat memahaminya. Dia berbicara dalam bahasa Inggris. Pesannya diberikan kira-kira 40 menit. Sewaktu dia berbicara, dia dapat mengetahui melalui ekspresi di banyak wajah mereka serta air mata di mata mereka bahwa mereka menerima pesannya. (Lihat *Answers to Gospel Questions*, 2:30–2:31).

Karunia Penerjemahan (A&P 5:4)

Jika kita telah dipanggil oleh pemimpin Gereja untuk menerjemahkan firman Tuhan, kita dapat menerima karunia untuk menerjemahkan diluar kemampuan alami kita. Sebagaimana dengan semua karunia, kita harus hidup dengan saleh, belajar dengan tekun, serta berdoa untuk menerimanya. Ketika kita melakukan

hal-hal ini, Tuhan membuat kita merasakan perasaan membara dalam diri mengenai ketepatan terjemahan itu (lihat A&P 9:8–9). Joseph Smith memiliki karunia penerjemahan ketika dia menerjemahkan Kitab Mormon. Karunia ini datang kepadanya hanya ketika dia selaras dengan Roh.

Karunia Kebijaksanaan (A&P 46:17)

Beberapa dari kita telah diberkati dengan kemampuan untuk memahami orang lain dan asas-asas Injil sewaktu itu berlaku dalam kehidupan kita. Kita diberi tahu:

“Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah,—yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit—, maka hal itu akan diberikan kepadanya.

Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian kemari oleh angin.

Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan” (Yakobus 1:5–7).

Tuhan berfirman, “Janganlah mencari kekayaan, melainkan kebijaksanaan, maka lihatlah, rahasia-rahasia Allah akan disingkapkan bagimu” (A&P 6:7).

Karunia Pengetahuan (A&P 46:18)

Setiap orang yang menjadi seperti Bapa Surgawi pada akhirnya mengetahui segala sesuatu. Pengetahuan tentang Allah dan hukum-hukum-Nya diungkapkan melalui Roh Kudus (lihat A&P 121:26). Kita tidak dapat diselamatkan jika kita bersikap tidak mau tahu terhadap hukum-hukum ini (lihat A&P 131:6).

Tuhan mewahyukan, “Jika seseorang karena ketekunan dan ketatannya memperoleh lebih banyak pengetahuan dan kecerdasan dalam kehidupan ini daripada orang lain, dia akan mendapat lebih banyak keuntungan dalam dunia yang akan datang” (A&P 130:19). Tuhan telah memerintahkan kita untuk belajar sebanyak mungkin semampu kita mengenai pekerjaan-Nya. Dia ingin kita belajar

mengenai langit, bumi, apa yang telah terjadi atau akan terjadi, hal-hal di negeri sendiri dan di negeri asing (lihat A&P 88:78–79). Tetapi, ada mereka yang berusaha untuk memperoleh pengetahuan hanya melalui pembelajaran mereka sendiri. Mereka tidak meminta bantuan dari Roh Kudus. Mereka adalah orang-orang yang selalu belajar namun tidak pernah mengenal kebenaran (lihat 2 Timotius 3:7). Ketika kita menerima pengetahuan melalui wahyu dari Roh Kudus, Roh-Nya berbicara ke dalam pikiran kita dan hati kita (lihat A&P 6:15, 22–24; 8:2; 9:7–9).

*Karunia Mengajarkan Kebijaksanaan dan Pengetahuan
(Moroni 10:9–10)*

Sejumlah orang diberi kemampuan khusus untuk menjelaskan serta bersaksi tentang kebenaran Injil. Karunia ini dapat digunakan ketika kita mengajar sebuah kelas. Itu dapat digunakan oleh orang tua untuk mengajar anak-anak mereka. Karunia ini juga menolong kita memberikan petunjuk kepada orang lain agar mereka dapat memahami Injil.

*Karunia Mengetahui Bahwa Yesus Kristus Adalah Putra Allah
(A&P 46:13)*

Ini telah menjadi karunia dari para nabi dan rasul yang telah dipanggil sebagai saksi khusus bagi Yesus Kristus. Meskipun demikian, yang lain juga diberi karunia ini. Setiap orang dapat memiliki kesaksian melalui bisikan Roh Kudus. Presiden David O. McKay mengajarkan: “Telah diberikan kepada beberapa orang, firman Tuhan dalam Ajaran dan Perjanjian, untuk mengetahui melalui Roh Kudus bahwa Yesus adalah Putra Allah serta bahwa Dia disalibkan karena dosa-dosa dunia [lihat A&P 46:13]. Pada hal inilah saya merujuk mereka yang berdiri kukuh di atas batu karang wahyu di dalam kesaksian yang mereka berikan kepada dunia” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay* [2003], 198-199).

Karunia Memercayai Kesaksian Orang Lain (A&P 46:14)

Dengan kuasa Roh Kudus kita dapat mengetahui kebenaran segala sesuatu. Jika kita ingin mengetahui apakah orang lain mengatakan kebenaran, kita harus bertanya kepada Allah dalam iman. Jika apa

yang kita doakan adalah benar, Tuhan akan menyatakan kedamaian dalam pikiran kita (lihat A&P 6:22–23). Dengan cara ini kita dapat mengetahui kapan orang lain, bahkan nabi, telah menerima wahyu. Nefi bertanya kepada Tuhan agar mengizinkannya melihat, merasakan, dan mengetahui bahwa mimpi ayahnya adalah benar (lihat 1 Nefi 10:17–19).

Karunia Nubuat (A&P 46:22)

Mereka yang menerima wahyu-wahyu yang benar mengenai masa lalu, masa kini, atau masa mendatang memiliki karunia nubuat. Para nabi memiliki karunia ini, namun kita juga dapat memilikinya untuk menolong kita mengatur kehidupan kita (lihat 1 Korintus 14:39). Kita dapat menerima wahyu dari Allah bagi diri kita sendiri dan pemanggilan kita sendiri, namun tidak pernah bagi Gereja atau para pemimpinnya. Adalah melanggar tata tertib surga bagi seseorang untuk menerima wahyu bagi seseorang yang tidak dipimpinnya. Jika kita sungguh-sungguh memiliki karunia nubuat, kita tidak akan menerima wahyu apa pun yang tidak selaras dengan apa yang telah Tuhan nyatakan dalam tulisan suci.

Karunia Penyembuhan (A&P 46:19–20)

Beberapa orang memiliki iman untuk menyembuhkan, dan yang lain memiliki iman untuk disembuhkan. Kita semua dapat menjalankkan iman untuk disembuhkan ketika kita sakit (lihat A&P 42:48). Banyak orang yang memegang imamat memiliki karunia menyembuhkan yang sakit. Yang lain mungkin diberi pengetahuan tentang cara menyembuhkan penyakit.

Karunia Mengerjakan Mukjizat (A&P 46:21)

Tuhan telah memberkati umat-Nya dalam banyak kesempatan dengan cara-cara yang ajaib. Ketika para pionir Utah menanam tanaman mereka yang pertama, hama belalang nyaris menghancurkannya. Para pionir itu berdoa agar Tuhan mau menyelamatkan tanaman mereka, dan Dia mengirimkan burung-burung camar untuk memangsa belalang-belalang itu. Ketika kita membutuhkan pertolongan dan memohon dengan iman, jika itu demi kebaikan kita, Tuhan akan melakukan mukjizat bagi kita (lihat Matius 17:20; A&P 24:13–14).

Karunia Iman (Moroni 10:11)

Saudara laki-laki Yared memiliki iman yang besar. Karena imannya, dia menerima karunia lainnya. Imannya sedemikian besar sehingga Juruselamat menampakkan diri kepadanya (lihat Eter 3:9–15).

Tanpa iman, tidak ada karunia lain yang dapat diberikan. Moroni berjanji, “Barangsiapa percaya kepada Kristus, tanpa meragukan apa-apa, barang apa pun yang dimintanya kepada Bapa dalam nama Kristus, hal itu akan dianugerahkan kepadanya” (Mormon 9:21). Kita hendaknya berusaha meningkatkan iman kita, menemukan karunia-karunia kita, serta menggunakannya.

Beberapa orang tidak beriman dan menyangkal bahwa karunia-karunia Roh ini sesungguhnya ada. Moroni mengatakan kepada mereka:

“Dan lagi, aku berbicara kepadamu yang menyangkal wahyu-wahyu Allah, dan mengatakan bahwa wahyu-wahyu itu sudah ditiadakan, bahwa tidak ada wahyu-wahyu, ataupun nubuat-nubuat, ataupun karunia, ataupun penyembuhan, ataupun berkata-kata dalam berbagai bahasa dan penafsiran bahasa-bahasa;

Lihatlah, aku berkata kepadamu, orang yang menyangkal hal-hal ini tidak mengetahui Injil Kristus; ya, ia belum membaca tulisan-tulisan suci. Jika pernah membaca, tidaklah ia memahaminya” (Mormon 9:7–8).

- Mengapa Tuhan memberi kita karunia-karunia rohani?

Kita Dapat Mengembangkan Karunia-Karunia Kita

- Bagaimana kita dapat “mencari dengan sungguh hati karunia-karunia yang terbaik”? (A&P 46:8).

Tuhan telah berfirman: “Karena semua orang tidak mendapat setiap karunia yang diberikan kepada mereka; karena ada banyak karunia, dan kepada setiap orang diberikan suatu karunia oleh Roh Allah. Kepada beberapa orang diberikan yang satu dan kepada beberapa orang diberikan yang lain, agar semuanya boleh memperoleh manfaat daripadanya” (A&P 46:11–12).

Untuk mengembangkan karunia-karunia kita, kita harus menemukan karunia-karunia apa saja yang kita miliki. Kita melakukan ini dengan berdoa serta berpuasa. Kita hendaknya mencari karunia-karunia yang terbaik (lihat A&P 46:8). Kadang-kadang berkat bapa bangsa akan menolong kita mengetahui karunia-karunia apa saja yang telah diberikan kepada kita.

Kita harus patuh dan setia agar diberi karunia-karunia kita. Kemudian kita hendaknya menggunakan karunia-karunia ini untuk melakukan pekerjaan Tuhan. Itu tidak diberikan untuk memuaskan keingintahuan kita atau untuk membuktikan apa pun kepada kita karena kita tidak beriman. Mengenai karunia rohani kita, Tuhan berfirman, “Karunia-karunia itu telah diberikan demi kepentingan mereka yang mengasihi Aku dan mematuhi segala perintah-Ku, dan demi dia yang berusaha berbuat demikian” (A&P 46:9).

- Pikirkan tentang beberapa karunia rohani yang akan memperkuat Anda secara pribadi atau menolong Anda melayani Tuhan dan orang lain. Apa yang akan Anda lakukan untuk mencari karunia-karunia ini?

Setan Meniru Karunia-Karunia Roh

- Bagaimana kita dapat memperbedakan karunia-karunia Roh yang sejati dan tiruan-tiruan Setan?

Setan dapat meniru karunia lidah, nubuat, penglihatan, penyembuhan, dan mukjizat lainnya. Musa harus berjuang melawan tiruan-tiruan Setan di pelataran istana Firaun (lihat Keluaran 7:8–22). Setan ingin kita percaya kepada nabi-nabi palsu, penyembuh-penyembuh palsu, serta pelaku-pelaku mukjizat palsunya. Mereka mungkin tampak sedemikian nyatanya bagi kita sehingga satu-satunya cara untuk tahu adalah dengan memohon karunia memperbedakan kepada Allah. Iblis sendiri dapat menampakkan diri sebagai seorang malaikat terang (lihat 2 Nefi 9:9).

Setan ingin membutakan kita terhadap kebenaran dan menahan kita dari mencari karunia-karunia Roh yang sejati. Dukun, ahli perbintangan, peramal, dan penyihir diilhami oleh Setan bahkan

jika mereka mengaku mengikuti Allah. Pekerjaan mereka adalah terkutuk bagi Tuhan (lihat Yesaya 47:12–14; Ulangan 18:9–10). Kita hendaknya menghindari semua hubungan dengan kuasa Setan.

Kita Harus Berhati-Hati dengan Karunia-Karunia Roh Kita

- Bagaimana kita dapat menghormati kesakralan karunia-karunia rohani?

Tuhan berfirman, “Sebuah perintah Aku berikan kepada mereka, agar mereka jangan menyombongkan diri atas hal-hal ini, maupun membicarakannya di hadapan dunia; karena hal-hal ini diberikan kepadamu demi kebaikan dan demi keselamatanmu” (A&P 84:73). Kita harus ingat bahwa karunia-karunia rohani adalah sakral (lihat A&P 6:10).

Sebagai balasan karena memberi kita karunia-karunia ini, Tuhan meminta agar kita “berterima kasih kepada Allah dalam Roh untuk berkat apa pun yang diberikan kepada [kita]” (A&P 46:32).

Tulisan Suci Tambahan

- 3 Nefi 29:6–7 (nasib dari mereka yang menyangkal karunia-karunia)
- Moroni 10:7–19 (karunia-karunia bergantung pada iman)
- 3 Nefi 26:17; 27:20; A&P 84:64 (sebuah karunia diberikan pada saat pembaptisan)
- 1 Korintus 12 (karunia-karunia Roh pada Gereja Yesus Kristus zaman dahulu)
- A&P 46:9–26 (karunia-karunia Roh di Gereja dewasa ini)

Sakramen

B a b 23

Kristus Memperkenalkan Sakramen

- Apa yang lambang-lambang sakramen ajarkan mengenai Kurban Tebusan Yesus Kristus?

Juruselamat kita ingin kita mengingat kurban penebusan-Nya yang besar dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Untuk menolong kita melakukan hal ini, Dia telah memerintahkan kita untuk sering bertemu dan mengambil sakramen.

Sakramen adalah sebuah tata cara kudus keimamatan yang menolong mengingatkan kita akan Kurban Tebusan Juruselamat. Selama sakramen, kita mengambil roti dan air. Kita melakukan ini sebagai ingatan akan darah-Nya dan tubuh-Nya, yang Dia berikan sebagai sebuah kurban bagi kita. Sewaktu kita mengambil sakramen, kita memperbarui perjanjian-perjanjian kudus dengan Bapa Surgawi kita.

Tidak lama sebelum Penyaliban-Nya, Yesus Kristus mengumpulkan para Rasul-Nya di sekeliling-Nya di sebuah ruangan atas. Dia tahu Dia akan segera mati di atas salib. Ini merupakan saat terakhir Dia akan bertemu dengan para pria terkasih ini sebelum kematian-Nya. Dia ingin mereka senantiasa mengingat-Nya agar mereka dapat menjadi kuat dan setia.

Untuk membantu mereka mengingat, Dia memperkenalkan sakramen. Dia memecah-mecah roti menjadi bagian-bagian kecil dan memberkatinya. Kemudian dia berkata, “Ambillah, makanlah; ini adalah sebagai ingatan akan tubuh-Ku yang Aku berikan sebagai tebusan bagimu” (Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 26:22). Kemudian Dia mengambil cawan anggur, memberkatinya, memberikannya kepada para Rasul-Nya untuk diminum, dan berkata: “Ini adalah sebagai ingatan akan darah-Ku ... , yang ditumpahkan bagi sebanyak yang akan percaya pada nama-Ku, untuk



Simon Dewey

pengampunan akan dosa-dosa mereka” (Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 26:23–24; lihat juga Matius 26:26–28; Markus 14:22–24; Lukas 22:15–20).

Setelah Kebangkitan-Nya, Yesus datang ke Benua Amerika dan mengajarkan kepada orang-orang Nefi tata cara yang sama (lihat 3 Nefi 18:1–11; 20:1–9). Setelah Gereja dipulihkan di zaman akhir, Yesus sekali lagi memerintahkan umat-Nya untuk mengambil sakramen sebagai ingatan akan Dia, dengan mengatakan, “Adalah perlu bahwa jemaah gereja sering berkumpul untuk mengambil roti dan air anggur sebagai peringatan akan Tuhan Yesus” (A&P 20:75).

Bagaimana Sakramen Diselenggarakan

Tulisan suci menjelaskan secara tepat bagaimana sakramen harus diselenggarakan. Para anggota Gereja bertemu setiap hari Sabat untuk beribadat dan mengambil sakramen (lihat A&P 20:75). Sakramen diselenggarakan oleh mereka yang memegang wewenang imam yang diperlukan. Seorang imam atau pemegang Imamat Melkisedek memecah-mecah roti menjadi bagian-bagian kecil, berlutut, serta memberkatinya (lihat A&P 20:76). Seorang diaken atau pemegang imamat lainnya kemudian mengedarkan roti sakramen kepada jemaat. Kemudian imam atau pemegang Imamat Melkisedek memberkati air, dan itu juga diedarkan kepada anggota. Yesus memberi para murid-Nya anggur ketika Dia memperkenalkan sakramen. Namun, dalam sebuah wahyu zaman akhir Dia telah menyatakan bahwa tidaklah menjadi soal apa yang kita makan dan minum selama sakramen sepanjang kita mengingat-Nya (lihat A&P 27:2–3). Dewasa ini, Orang-Orang Suci Zaman Akhir meminum air alih-alih anggur.

Yesus telah mengungkapkan kata-kata persisnya untuk kedua doa sakramen. Kita hendaknya mendengarkan secara cermat doa-doa yang indah tersebut serta berusaha untuk memahami apa yang kita janjikan dan apa yang dijanjikan kepada kita. Berikut adalah doa yang diucapkan untuk memberkati roti:

“Ya Allah, Bapa yang Kekal, kami mohon kepada-Mu dalam nama Putra-Mu, Yesus Kristus, untuk memberkati dan menguduskan roti ini bagi jiwa sekalian orang yang memakannya, agar mereka boleh

makan sebagai peringatan akan tubuh Putra-Mu dan bersaksi kepada-Mu, ya Allah, Bapa yang Kekal, bahwa mereka bersedia mengambil ke atas mereka nama Putra-Mu, dan selalu mengingat Dia dan mematuhi perintah-perintah-Nya yang telah diberikan-Nya kepada mereka; agar Roh-Nya selalu menyertai mereka. Amin” (A&P 20:77).

Berikut adalah doa yang diucapkan untuk memberkati air:

“Ya Allah, Bapa yang Kekal, kami mohon kepada-Mu dalam nama Putra-Mu, Yesus Kristus untuk memberkati dan menguduskan air anggur [air] ini bagi jiwa sekalian orang yang meminumnya, agar mereka dapat melakukannya sebagai peringatan akan darah Putra-Mu yang telah dicurahkan untuk mereka, agar mereka dapat bersaksi kepada-Mu, ya Allah, Bapa yang Kekal, bahwa mereka selalu mengingat Dia, agar Roh-Nya selalu menyertai mereka. Amin” (A&P 20:79).

Tata cara sakramen dilaksanakan dengan sangat sederhana dan khidmat.

- Dengan saksama tinjaulah doa-doa sakramen. Pikirkan mengenai makna setiap ungkapan.

Perjanjian-Perjanjian yang Kita Perbarui selama Sakramen

- Perjanjian apa yang kita perbarui selama sakramen? Apa berkat-berkat yang Tuhan janjikan kepada kita sewaktu kita menaati perjanjian-perjanjian itu?

Setiap kali kita mengambil sakramen, kita memperbarui perjanjian-perjanjian dengan Tuhan. Sebuah perjanjian adalah sebuah janji sakral antara Tuhan dan anak-anak-Nya. Perjanjian yang kita buat secara jelas dinyatakan dalam doa sakramen. Adalah penting untuk mengetahui apa saja perjanjian itu dan apa maknanya.

Kita membuat perjanjian bahwa kita bersedia mengambil ke atas diri kita sendiri nama Yesus Kristus. Dengan ini kita memperlihatkan bahwa kita bersedia untuk dikenali bersama Dia dan Gereja-Nya. Kita bertekad untuk melayani Dia dan sesama kita. Kita berjanji bahwa kita tidak akan mempermalukan atau mencemari nama itu.

Kita membuat perjanjian untuk selalu mengingat Yesus Kristus. Semua pikiran, perasaan, serta tindakan kita akan dipengaruhi oleh-Nya dan misi-Nya.

Kita berjanji untuk menaati perintah-perintah-Nya.

Kita mengambil tanggung jawab ini ke atas diri kita sendiri ketika kita dibaptis (lihat A&P 20:37; Mosia 18:6–10). Oleh karena itu, ketika kita mengambil sakramen, kita memperbarui perjanjian-perjanjian yang kita buat ketika kita dibaptis. Yesus memberi kita pola untuk mengambil sakramen (lihat 3 Nefi 18:1–12) dan mengatakan bahwa ketika kita mengikuti pola ini, bertobat dari dosa-dosa kita dan memercayai nama-Nya, kita akan memperoleh pengampunan akan dosa-dosa kita (lihat Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 26:24).

Tuhan berjanji bahwa jika kita menaati perjanjian-perjanjian kita, kita akan senantiasa memiliki Roh-Nya bersama kita. Seseorang yang dibimbing oleh Roh akan memiliki pengetahuan, iman, kuasa, serta kesalehan untuk memperoleh kehidupan kekal.

- Apa yang dapat kita lakukan untuk mengingat janji-janji ini selama minggu berjalan?

Sikap Kita Ketika Mengambil Sakramen

- Bagaimana kita dapat mempersiapkan diri kita untuk mengambil sakramen? Apa yang dapat kita pikirkan selama sakramen untuk menolong kita mengingat Kurban Tebusan Juruselamat?

Sebelum mengambil sakramen, kita harus mempersiapkan diri kita secara rohani. Tuhan menekankan bahwa tidak seorang pun hendaknya mengambil sakramen secara tidak layak. Itu artinya kita harus bertobat dari dosa-dosa kita sebelum mengambil sakramen. Tulisan suci mengatakan, “Bila ada yang melanggar, jangan biarkan dia mengambil bagian sampai dia membereskannya terlebih dahulu” (A&P 46:4). Tuhan memberi petunjuk kepada dua belas murid bangsa Nefi-Nya, “Janganlah kamu membiarkan seseorang dengan sadar mengambil bagian dari daging dan darah-Ku secara

Untuk guru: Jika banyak dari mereka yang Anda ajar adalah orang tua, Anda mungkin ingin meminta mereka untuk membagikan gagasan mengenai bagaimana mereka dapat menolong anak-anak mereka bersiap untuk mengambil sakramen dengan khidmat.

tidak layak, bilamana kamu akan melakukan pelayanan itu; karena barangsiapa makan dan minum daging serta darah-Ku secara tidak layak, ia makan dan minum kutukan bagi jiwanya” (3 Nefi 18:28–29).

Selama kebaktian sakramen kita hendaknya membuang dari benak kita segala pikiran duniawi. Kita hendaknya merasa penuh doa dan khidmat. Kita hendaknya memikirkan tentang Kurban Tebusan Juruselamat kita dan mensyukurinya. Kita hendaknya menelaah kehidupan kita serta mencari cara-cara untuk memperbaikinya. Kita hendaknya juga memperbarui tekad kita untuk menaati perintah-perintah.

Kita tidak perlu menjadi sempurna sebelum mengambil sakramen, namun kita harus memiliki roh pertobatan dalam hati kita. Sikap yang dengannya kita mengambil sakramen memengaruhi pengalaman kita dengannya. Jika kita mengambil sakramen dengan hati yang murni, kita menerima berkat-berkat yang dijanjikan Tuhan.

- Mengapa menurut Anda mengambil sakramen secara layak meningkatkan kekuatan rohani kita?

Tulisan Suci Tambahan

- 1 Korintus 11:27–29 (mengambil sakramen dengan layak)
- Yohanes 4:5–14 (Yesus adalah Air Hidup)
- Yohanes 6:30–35 (Yesus adalah Roti Hidup)

Hari Sabat

B a b 24

Makna Hari Sabat

- Apakah hari Sabat itu?

“Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat” (Keluaran 20:8; lihat juga A&P 68:29).

Kata *Sabat* berasal dari kata Ibrani yang artinya *istirahat*. Sebelum Kebangkitan Yesus Kristus, hari Sabat memperingati hari istirahat Allah setelah Dia menyelesaikan Penciptaan. Itu merupakan sebuah tanda dari perjanjian antara Allah dan umat-Nya. Kita membaca dalam kitab Kejadian bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam periode waktu, yang Dia sebut hari: “Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu. Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya” (Kejadian 2:2–3). Sekarang Sabat juga memperingati Kebangkitan Yesus Kristus.

Hari Sabat adalah setiap hari ketujuh. Itu adalah hari kudus yang ditetapkan oleh Allah bagi kita untuk beristirahat dari pekerjaan sehari-hari kita serta beribadat kepada-Nya.

Tujuan Hari Sabat

- Bagaimana Anda akan menjelaskan tujuan hari Sabat kepada seseorang yang tidak mengetahui mengenai Sabat?

Yesus mengajarkan bahwa hari Sabat dibuat untuk kepentingan kita (lihat Markus 2:27). Tujuan Sabat adalah untuk memberi kita suatu hari khusus dalam seminggu untuk mengarahkan pikiran dan tindakan kita kepada Allah. Itu bukan sekadar hari untuk beristirahat dari pekerjaan. Itu adalah hari yang sakral untuk diluangkan dalam peribadatan dan kekhidmatan. Sewaktu kita beristirahat



dari kegiatan rutin sehari-hari kita, pikiran kita dibebaskan untuk merenungkan hal-hal rohani. Pada hari ini kita hendaknya memperbarui perjanjian-perjanjian kita dengan Tuhan dan memberi makan jiwa kita dengan hal-hal dari Roh.

- Pikirkan tentang apa yang dapat Anda lakukan untuk mengingat tujuan Sabat sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk hari tersebut setiap minggunya.

Sejarah Sabat

Hari ketujuh dikuduskan oleh Allah sebagai Sabat pada awal dunia (lihat Kejadian 2:2–3). Sejak zaman dahulu, tradisi dari hari ketujuh yang sakral telah dipelihara di antara berbagai bangsa di bumi. Allah memperbarui sebuah perintah mengenai hari ini kepada bangsa Israel, dengan berfirman, “Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat” (Keluaran 20:8). Menguduskan hari Sabat juga merupakan sebuah tanda bahwa bangsa Israel adalah umat perjanjian-Nya (lihat Keluaran 31:12–13, 16; Yesaya 56:1–8; Yeremia 17:19–27).

Meskipun demikian, beberapa pemimpin Yahudi membuat banyak aturan yang tidak perlu mengenai Sabat. Mereka memutuskan berapa jauh orang dapat berjalan, jenis simpul apa yang dapat diikat, dan sebagainya. Ketika para pemimpin Yahudi tertentu mengecam Yesus Kristus karena menyembuhkan orang pada hari Sabat, Yesus mengingatkan mereka bahwa Sabat dibuat untuk kepentingan manusia.

Bangsa Nefi juga menguduskan hari Sabat sesuai dengan perintah-perintah Allah (lihat Yarom 1:5).

Pada zaman modern Tuhan telah mengulangi perintah-Nya bahwa kita hendaknya mengingat hari Sabat dan menguduskannya (lihat A&P 68:29).

Hari Tuhan

- Mengapa Sabat diubah dari hari ketujuh ke hari pertama?

Sampai Kebangkitan-Nya, Yesus Kristus dan para murid-Nya menghormati hari ketujuh sebagai Sabat. Setelah Kebangkitan-Nya, Minggu dianggap sakral sebagai hari Tuhan sebagai peringatan

akan Kebangkitan-Nya pada hari itu (lihat Kisah para Rasul 20:7; 1 Korintus 16:2). Sejak waktu itu, para pengikut-Nya menetapkan hari pertama setiap minggu sebagai Sabat mereka. Dalam kedua kasus terdapat enam hari kerja dan satu hari untuk istirahat dan kebaktian.

Tuhan telah memberi kita sebuah perintah langsung di zaman ini bahwa kita pun hendaknya menghormati hari Minggu, hari Tuhan, sebagai Sabat kita (lihat A&P 59:12).

- Bagaimana ingatan akan Kebangkitan dapat memengaruhi peribadatan kita pada hari Sabat?

Menguduskan Hari Sabat

- Apa artinya menguduskan hari Sabat?

Tuhan meminta kita, pertama-tama, untuk menguduskan hari Sabat. Dalam sebuah wahyu yang diberikan kepada Joseph Smith pada tahun 1831, Tuhan memerintahkan Orang-Orang Suci untuk pergi ke rumah sembahyang dan mempersembahkan sakramen mereka, beristirahat dari kerja mereka, dan melakukan ibadah mereka kepada Yang Mahatinggi (lihat A&P 59:9–12).

Kedua, Dia meminta kita untuk beristirahat dari pekerjaan sehari-hari. Ini artinya kita hendaknya tidak melakukan pekerjaan yang akan menahan kita dari memberikan perhatian penuh kita pada hal-hal rohani. Tuhan memberi tahu bangsa Israel, “Jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu” (Keluaran 20:10). Para nabi kita telah memberi tahu kita bahwa kita hendaknya tidak berbelanja, berburu, memancing, menghadiri acara olah raga, atau berperan serta dalam kegiatan serupa pada hari itu.

Meskipun demikian, Presiden Spencer W. Kimball memperingatkan bahwa jika kita hanya bermalas-malasan tanpa berbuat apa-apa pada hari Sabat, kita tidak menguduskan hari itu. Sabat menuntut

Untuk guru: Anda dapat membantu anggota kelas atau anggota keluarga memikirkan secara lebih mendalam mengenai sebuah pertanyaan dengan memberi mereka waktu untuk berpikir. Setelah mereka memiliki cukup waktu, mintalah tanggapan mereka.

pemikiran dan tindakan yang membangun. (Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* [2006], 206).

Apa saja yang dapat kita lakukan pada hari Sabat? Nabi Yesaya menyarankan bahwa kita hendaknya menjauhkan diri dari melakukakan kesenangan pribadi kita dan hendaknya “menyebutkan hari Sabat ‘hari kenikmatan,’ dan hari kudus Tuhan ‘hari yang mulia’” (Yesaya 58:13).

Kita hendaknya mempertimbangkan hal-hal baik yang dapat kita lakukan pada hari Sabat. Sebagai contoh, kita dapat menguduskan hari Sabat dengan menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja; membaca tulisan suci dan perkataan dari para pemimpin Gereja kita; mengunjungi yang sakit, yang lanjut usia, dan orang-orang terkasih kita; mendengarkan musik yang meneguhkan dan menyanyikan lagu-lagu rohani; berdoa kepada Bapa Surgawi kita dengan pujian dan berterima kasih; melakukan pelayanan Gereja; menyiapkan catatan sejarah keluarga dan sejarah pribadi; menceritakan kisah-kisah yang meningkatkan iman serta memberikan kesaksian kita kepada anggota keluarga dan membagikan pengalaman rohani kepada mereka; menulis surat kepada misionaris serta orang-orang yang kita kasihi; berpuasa dengan sebuah tujuan; dan meluangkan waktu bersama anak-anak serta yang lainnya di rumah.

Dalam memutuskan apa saja kegiatan lain yang dapat kita lakukan secara pantas pada hari Sabat, kita dapat bertanya kepada diri sendiri: Akankah itu meneguhkan dan mengilhami saya? Apakah itu memperlihatkan rasa hormat bagi Tuhan? Apakah itu mengarahkan pikiran-pikiran saya kepada-Nya?

Mungkin ada saat-saat ketika kita harus bekerja di hari Sabat. Kita hendaknya menghindari ini sebisa mungkin, namun ketika itu benar-benar diperlukan, kita hendaknya masih mempertahankan roh peribadatan hari Sabat dalam hati kita sebanyak mungkin.

- Pikirkan mengenai sesuatu yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan upaya Anda untuk menguduskan hari Sabat. Jika Anda adalah orang tua atau kakek nenek, pikirkan sesuatu yang dapat Anda lakukan untuk menolong anak atau cucu Anda memahami makna Sabat.
-

Berkat-Berkat karena Menguduskan Hari Sabat

- Apa saja berkat-berkat yang kita terima ketika kita menguduskan hari Sabat?

Jika kita menghormati hari Sabat, kita dapat menerima berkat-berkat rohani dan duniawi yang luar biasa. Tuhan telah berfirman bahwa jika kita mematuhi hari Sabat dengan hati yang berterima kasih dan gembira, kita akan dipenuhi dengan sukacita. Dia telah berjanji:

“Kegenapan bumi menjadi kepunyaanmu, ... baik untuk makanan maupun untuk pakaian, atau untuk rumah, atau untuk lumbung, atau untuk kebun buah-buahan atau untuk taman, atau untuk kebun anggur;

Ya, segala barang yang berasal dari bumi, pada musimnya, dibuat untuk kepentingan dan penggunaan manusia, baik untuk menyenangkan mata maupun menggemibirakan hati;

Ya, untuk makanan dan untuk pakaian, untuk cita rasa dan untuk baunya, untuk menguatkan tubuh dan untuk menyegarkan jiwa” (A&P 59:16–19).

Tulisan Suci Tambahan

- Keluaran 31:16–17 (Sabat adalah perjanjian tetap antara Tuhan dan umat-Nya)
- Mosia 13:16–19; 18:23; Keluaran 35:1–3; Imamat 26:2–4, 6, 12 (menghormati Sabat sebagai hari yang kudus)
- Lukas 6:1–11 (sah untuk berbuat kebaikan pada hari Sabat)
- Lukas 13:11–17; Yohanes 5:1–18 (teladan Yesus dalam berbuat kebaikan pada hari Sabat)

Berpuasa

B a b 25

Bagaimana Berpuasa dengan Patut

- Apa yang dapat kita lakukan untuk menjadikan puasa pengalaman yang penuh sukacita?

Sejak zaman Adam, umat Allah telah berpuasa untuk menolong mereka berada dekat dengan-Nya dan untuk beribadat kepada-Nya. Yesus memperlihatkan pentingnya berpuasa melalui teladan-Nya sendiri (lihat Lukas 4:1–4). Melalui wahyu zaman akhir kita belajar bahwa Tuhan masih mengharapkan umat-Nya untuk sering berpuasa dan berdoa (lihat A&P 88:76).

Berpuasa artinya tidak makan dan minum. Berpuasa sesekali waktu adalah baik bagi tubuh kita dan menolong pikiran kita menjadi lebih aktif.

Juruselamat mengajarkan kepada kita bahwa berpuasa dengan tujuan adalah lebih daripada sekadar tidak makan dan minum. Kita juga harus berkonsentrasi pada hal-hal rohani.

Kita Hendaknya Berdoa Ketika Kita Berpuasa

Doa adalah bagian penting dari berpuasa. Di seluruh tulisan suci, doa dan puasa disebutkan secara bersamaan. Puasa kita hendaknya disertai dengan doa yang tulus, dan kita hendaknya memulai serta mengakhiri puasa kita dengan doa.

Kita Hendaknya Berpuasa dengan Suatu Tujuan

Berpuasa dapat memiliki banyak tujuan. Kita dapat mengatasi kelemahan atau masalah dengan berpuasa dan berdoa. Kadang-kadang

Untuk guru: Anda mungkin ingin membagi anggota kelas atau anggota keluarga menjadi kelompok-kelompok dengan dua sampai empat orang dan memberi setiap kelompok kesempatan membahas cara-cara untuk menjadikan puasa sebuah pengalaman yang penuh sukacita. Kemudian bekerjalah bersama untuk membuat daftar dari gagasan setiap orang—mungkin di papan tulis atau pada selembarnya kertas besar.



kita ingin berpuasa dan berdoa memohon bantuan atau bimbingan bagi orang lain, seperti anggota keluarga yang sakit dan membutuhkan berkat (lihat Mosia 27:22–23). Melalui berpuasa kita dapat mengetahui kebenaran akan hal-hal sebagaimana yang dilakukan Nabi Alma dalam Kitab Mormon. Katanya: “Aku telah berpuasa dan berdoa sehari-hari lamanya supaya aku sendiri dapat mengetahui hal-hal ini. Dan sekarang aku tahu sendiri bahwa hal-hal itu adalah benar, karena Tuhan Allah telah menyatakan hal-hal itu kepadaku melalui Roh-Nya yang kudus” (Alma 5:46).

Kita dapat berpuasa untuk menolong orang lain memeluk kebenaran. Berpuasa dapat menolong menghibur kita pada saat-saat kemalangan dan dukacita (lihat Alma 28:4–6). Berpuasa dapat menolong kita menjadi rendah hati dan merasa lebih dekat dengan Bapa Surgawi kita (lihat Helaman 3:35).

Tujuan kita berpuasa hendaknya bukan untuk membuat orang lain terkesan. Tuhan menasihati:

“Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa.

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.

Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu, supaya jangan dilihat oleh orang bahwa engkau sedang berpuasa” (Matius 6:16–18).

Kita hendaknya ceria ketika kita berpuasa dan tidak memamerkan puasa kita kepada orang lain.

- Bagaimana sikap kita memengaruhi pengalaman kita ketika kita berpuasa?

Hari Puasa

Satu hari Minggu setiap bulan Orang-Orang Suci Zaman Akhir menggunakannya sebagai hari puasa. Pada hari ini kita tidak makan maupun minum selama dua kali makan berturut-turut. Jika

kita makan malam pada hari Sabtu, maka kita tidak akan makan atau minum sampai waktu makan malam pada hari Minggu.

Semua anggota yang secara jasmani mampu hendaknya berpuasa. Kita hendaknya mendorong anak-anak kita untuk berpuasa setelah mereka dibaptiskan, namun kita hendaknya jangan pernah memaksa mereka. Hari puasa adalah hari khusus bagi kita untuk merendahkan hati kita di hadapan Tuhan dalam puasa dan doa. Itu adalah hari untuk berdoa memohon pengampunan dari dosa-dosa kita dan kuasa untuk mengatasi kesalahan-kesalahan kita serta untuk mengampuni orang lain.

Pada hari Minggu puasa, para anggota Gereja bertemu bersama dan mengambil sakramen. Mereka memperkuat diri mereka dan satu sama lain dengan memberikan kesaksian dalam pertemuan puasa dan kesaksian.

- Bagaimana Anda telah mendapat manfaat dari membagikan kesaksian Anda dalam pertemuan puasa dan kesaksian? Bagaimana Anda telah mendapat manfaat dari mendengarkan orang lain membagikan kesaksian mereka?

Persembahan Puasa

- Mengapa kita menyumbang persembahan puasa?

Ketika kita berpuasa setiap bulan, Tuhan meminta kita untuk menolong mereka yang membutuhkan. Satu cara kita melakukan hal ini adalah dengan memberikannya melalui wewenang keimamatan yang tepat uang yang rencananya akan kita belanjakan untuk makanan selama dua kali makan. Kita hendaknya memberi semurah hati mungkin. Melalui persembahan puasa kita, kita menjadi mitra Tuhan dalam memenuhi kebutuhan saudara-saudara kita yang kurang beruntung.

Kita Diberkati Ketika Kita Berpuasa

- Apa berkat-berkat yang dapat kita terima ketika kita berpuasa dengan patut?

Yesaya, seorang Nabi Perjanjian Lama, menulis tentang janji besar Tuhan kepada mereka yang berpuasa dan membantu yang

membutuhkan. Kepada kita dijanjikan kedamaian, kesehatan yang lebih baik, serta bimbingan rohani. Yesaya memberi tahu kita tentang berkat-berkat yang datang ketika kita berpuasa: “Pada waktu itulah terangmu akan merekah seperti fajar dan lukamu akan pulih dengan segera; kebenaran menjadi barisan depanmu dan kemuliaan Tuhan barisan belakangmu. Pada waktu itulah engkau akan memanggil dan Tuhan akan menjawab, engkau akan berteriak minta tolong dan Ia akan berkata: Ini Aku!” (Yesaya 58:8–9).

Berpuasa meningkatkan kehidupan kita dan memberi kita kekuatan tambahan. Itu menolong kita menjalankan asas-asas Injil yang lainnya karena berpuasa lebih mendekatkan kita kepada Tuhan.

Berpuasa Mengajarkan Pengendalian Diri

Berpuasa menolong kita memperoleh kekuatan watak. Ketika kita berpuasa dengan patut, kita akan belajar untuk mengendalikan selera dan nafsu kita. Kita menjadi sedikit lebih kuat dengan telah membuktikan kepada diri sendiri bahwa kita memiliki kendali diri. Jika kita mengajari anak-anak kita untuk berpuasa, mereka akan mengembangkan kekuatan rohani untuk mengatasi godaan-godaan yang lebih besar kelak dalam kehidupan mereka.

Berpuasa Memberi Kita Kekuatan Rohani

Ketika kita berpuasa dengan bijaksana dan penuh doa, kita mengembangkan iman kita. Dengan iman itu kita akan memiliki kekuatan rohani yang lebih besar. Sebagai contoh, Alma (Nabi Kitab Mormon) menceritakan kisah tentang pertemuan kembali dengan para putra Mosia beberapa tahun setelah pertobatan mereka yang penuh keajaiban. Dia merasakan sukacita yang besar ketika dia mengetahui bahwa mereka telah memperkuat iman mereka dan mengembangkan kekuatan rohani yang besar. Mereka memperoleh kekuatan ini karena “mereka telah banyak berdoa dan berpuasa, karena itu mereka mempunyai roh nubuat dan roh wahyu” (Alma 17:3).

Para putra Mosia telah berkhotbah selama 14 tahun kepada bangsa Laman. Karena para putra Mosia telah berpuasa dan berdoa, Roh Tuhan meningkatkan kekuatan dari perkataan mereka.

Ini memberi mereka keberhasilan besar dalam pekerjaan misionaris mereka (lihat Alma 17:4).

Juruselamat telah berfirman kepada mereka yang berpuasa dengan patut, “Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu” (Matius 6:18).

- Bagaimana berpuasa dapat meningkatkan kekuatan rohani kita untuk melawan godaan, untuk menerima wahyu, untuk melakukan tindakan yang saleh?

Tulisan Suci Tambahan

- Lukas 2:37; Alma 45:1 (beribadat kepada Allah melalui berpuasa)
- Yesaya 58:3–11 (berpuasa yang patut)
- Mosia 27:19, 23 (berpuasa bagi yang sakit)
- 3 Nefi 27:1–3; Keluaran 34:27–28 (berpuasa untuk wahyu dan kesaksian)
- Alma 6:6; 17:9 (berpuasa untuk mereka yang tidak mengenal Allah)
- Kisah para Rasul 13:2–3 (berpuasa untuk penentuan pejabat Gereja)
- Mosia 4:26 (mempertahankan pengampunan akan dosa-dosa kita sewaktu kita menolong mereka yang membutuhkan)

Pengurbanan

B a b 26

Makna Pengurbanan

Pengurbanan artinya memberikan kepada Tuhan apa pun yang Dia minta dari waktu kita, harta duniawi kita, dan tenaga kita untuk kelangsungan pekerjaan-Nya. Tuhan memerintahkan, “Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya” (Matius 6:33). Kesediaan kita untuk berkorban merupakan indikasi pengabdian kita kepada Allah. Orang-orang telah senantiasa dicobai dan diuji untuk mengetahui apakah mereka mau mengutamakan hal-hal dari Allah dalam kehidupan mereka.

- Mengapa penting untuk berkorban sebagaimana yang Tuhan minta tanpa mengharapkan imbalan apa pun?

Hukum Pengurbanan Dipraktikkan di Zaman Dahulu

- Apa pentingnya persembahkan kurban yang dilaksanakan umat perjanjian Tuhan di zaman dahulu?

Sejak zaman Adam dan Hawa hingga zaman Yesus Kristus, umat Tuhan mempraktikkan hukum pengurbanan. Mereka diperintahkan untuk mempersembahkan sebagai kurban yang sulung dari ternak mereka. Hewan ini haruslah sempurna, tak bercacat. Tata cara itu diberikan untuk mengingatkan orang-orang bahwa Yesus Kristus, Putra Sulung Bapa, akan datang ke dunia. Dia akanlah sempurna dalam semua hal, dan Dia akan mempersembahkan diri-Nya sebagai kurban bagi dosa-dosa kita (lihat Musa 5:5–8).

Yesus sungguh datang dan mempersembahkan diri-Nya sebagai kurban, sama seperti yang telah diajarkan kepada orang-orang

Untuk guru: Anda tidak perlu mengajarkan semua hal dalam setiap bab. Sewaktu Anda dengan penuh doa bersiap untuk mengajar, carilah bimbingan Roh untuk mengetahui bagian-bagian mana dari bab tersebut yang hendaknya Anda ajarkan dan pertanyaan-pertanyaan mana yang hendaknya Anda ajukan.



akan Dia lakukan. Karena pengurbanan-Nya, setiap orang akan diselamatkan dari kematian jasmani melalui Kebangkitan dan semua orang dapat diselamatkan dari dosa-dosa mereka melalui iman kepada Yesus Kristus (lihat bab 12 dalam buku ini).

Kurban penebusan Kristus menandai berakhirnya pengurbanan dengan penumpahan darah. Pengurbanan lahiriah semacam itu digantikan oleh tata cara sakramen. Tata cara sakramen diberikan untuk mengingatkan kita tentang pengurbanan besar Juruselamat. Kita hendaknya sering mengambil sakramen. Lambang roti dan air mengingatkan kita akan tubuh Juruselamat dan akan darah-Nya, yang Dia curahkan bagi kita (lihat bab 23 dalam buku ini).

- Mengapa Kurban Tebusan dianggap pengurbanan yang besar dan terakhir?

Kita Masih Harus Berkurban

- Bagaimana kita mematuhi hukum pengurbanan dewasa ini?

Meskipun pengurbanan dengan penumpahan darah telah berakhir, Tuhan masih meminta kita untuk berkurban. Namun sekarang Dia memerlukan jenis persembahan yang berbeda. Dia berfirman: “Kamu akan mempersembahkan kepada-Ku bukan lagi pertumpahan darah; ... serta korban-korban bakaranmu akan ditiadakan Dan kamu akan mempersembahkan sebagai kurban kepada-Ku hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal” (3 Nefi 9:19–20). “Hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal” artinya bahwa kita mempersembahkan dukacita yang dalam karena dosa-dosa kita sewaktu kita merendahkan hati kita dan bertobat darinya.

Kita Harus Relakan untuk Mengurbankan Segala Sesuatu yang Kita Miliki kepada Tuhan

- Mengapa orang-orang rela untuk membuat pengurbanan?

Rasul Paulus menulis bahwa kita hendaknya menjadi kurban yang hidup, kudus dan diterima oleh Allah (lihat Roma 12:1).

Jika kita harus menjadi kurban yang hidup, kita harus rela untuk memberikan apa pun yang kita miliki bagi Gereja Yesus Kristus dari

Orang-orang Suci Zaman Akhir—untuk membangun kerajaan Allah di bumi dan bekerja untuk mewujudkan Sion (lihat 1 Nefi 13:37).

Seorang penguasa muda yang kaya bertanya kepada Juruselamat, “Apa yang harus aku perbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?” Jawab Yesus, “Engkau tentu mengetahui segala perintah Allah: Jangan berzina, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengucapkaan saksi dusta, hormatilah ayahmu dan ibumu.” Dan penguasa muda itu berkata, “Semuanya itu telah kuturuti sejak masa mudaku.” Mendengar itu Yesus berkata kepadanya: “Masih tinggal satu hal lagi yang harus kaulakukan: juallah segala yang kaumiliki dan bagi-bagikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga, kemudian datanglah kemari dan ikutlah Aku.” Ketika pemuda itu mendengar ini, ia menjadi amat sedih. Ia sangat kaya dan hatinya lekat dengan keka-yaannya (lihat Lukas 18:18–23; lihat juga gambar dalam bab ini).

Penguasa muda itu adalah orang yang baik. Namun ketika dia diuji, dia tidak rela untuk mengurbankan harta duniawinya. Sebaliknya, murid Tuhan, Petrus dan Andreas, bersedia untuk mengurbankan semuanya untuk kepentingan kerajaan Allah. Ketika Yesus berkata kepada mereka, “Ikutlah Aku, ... mereka pun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia” (Matius 4:19–20).

Seperti para murid tersebut, kita dapat mempersembahkan kegiatan sehari-hari kita sebagai kurban kepada Tuhan. Kita dapat mengatakan, “Kehendak-Mulah yang terjadi.” Abraham melakukan ini. Dia hidup di bumi sebelum Kristus, pada zaman ketika pengurbanan dan kurban bakaran dituntut. Sebagai ujian dari iman Abraham, Tuhan memerintahkannya untuk mempersembahkan putranya, Ishak, sebagai kurban. Ishak adalah putra tunggal Abraham dan Sara. Perintah untuk mempersembahkan Ishak sebagai kurban sungguh menyakitkan bagi Abraham.

Meskipun demikian, dia dan Ishak melakukan perjalanan panjang itu ke Bukit Moria, tempat pengurbanan itu akan dibuat. Mereka melakukan perjalanan selama tiga hari. Bayangkan pikiran Abraham dan kepedihan hatinya. Putranya harus dikurbankan kepada Tuhan. Ketika mereka tiba di Bukit Moria, Ishak membawa kayu dan

Abraham membawa api serta pisau ke tempat mereka akan membangun altar. Ishak berkata, “Bapa ... di sini sudah ada api dan kayu, tetapi di manakah anak domba untuk kurban bakaran itu?” Sahun Abraham, “Allah yang akan menyediakan anak domba untuk kurban bakaran bagi-Nya.” Kemudian Abraham membangun sebuah altar dan mengatur kayu di atasnya. Dia mengikat Ishak dan membaringkannya di atas kayu. Dia kemudian mengambil pisau untuk membunuh Ishak. Pada saat itu seorang malaikat Tuhan menghentikannya, sambil berkata, “Abraham ... Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku” (lihat Kejadian 22:1–14).

Abraham pastilah dipenuhi sukacita karena dia tidak lagi dituntut untuk mengurbankan putranya. Namun dia sangat mengasihi Tuhan sehingga dia rela untuk melakukan apa pun yang Tuhan minta.

- Apa teladan pengurbanan yang telah Anda amati dalam kehidupan orang-orang yang Anda kenal? Apa teladan pengurbanan yang telah Anda lihat dalam kehidupan leluhur Anda, dalam kehidupan para anggota Gereja terdahulu, dalam kehidupan orang-orang dalam tulisan suci? Apa yang telah Anda pelajari dari teladan-teladan ini?

Pengurbanan Menolong Kita Bersiap untuk Hidup di Hadirat Allah

Hanya melalui pengurbanan kita dapat menjadi layak untuk tinggal di hadirat Allah. Hanya melalui pengurbanan kita dapat menikmati kehidupan kekal. Banyak yang telah hidup sebelum kita telah mengurbankan semua yang mereka miliki. Kita harus rela melakukan hal yang sama jika kita ingin memperoleh pahala besar seperti yang mereka nikmati.

Kita mungkin tidak diminta untuk mengurbankan segala sesuatu. Namun seperti Abraham, kita hendaknya bersedia untuk mengurbankan segalanya agar menjadi layak untuk hidup di hadirat Tuhan.

Umat Tuhan senantiasa telah berkorban dengan sangat banyak dan dalam banyak cara yang berbeda. Beberapa orang telah menderita kesulitan dan cemoohan karena Injil. Beberapa anggota baru Gereja telah disingkirkan dari keluarga mereka. Teman-teman lama telah menjauh. Beberapa anggota telah kehilangan pekerjaan mereka; beberapa telah kehilangan nyawa mereka. Namun Tuhan mengetahui pengurbanan kita; Dia berjanji, “Setiap orang yang karena nama-Ku meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bapa atau ibunya, anak-anak atau ladangnya, akan menerima kembali seratus kali lipat dan akan memperoleh hidup yang kekal” (Matius 19:29).

Sewaktu kesaksian kita akan Injil tumbuh, kita menjadi mampu untuk membuat pengurbanan yang lebih besar kepada Tuhan. Perhatikan pengurbanan yang dibuat dalam teladan nyata ini:

Seorang anggota Gereja di Jerman menabung persepuluhannya selama bertahun-tahun sampai seseorang yang memiliki wewenang keimamatan dapat datang dan menerimanya.

Seorang pengajar berkunjung Lembaga Pertolongan melayani selama 30 tahun tanpa pernah mengabaikan sebuah tugas pun.

Sekelompok Orang Suci di Afrika Selatan melakukan perjalanan selama tiga hari, berdiri, agar dapat mendengar serta melihat nabi Tuhan.

Di sebuah konferensi area di Meksiko, para anggota Gereja tidur di tanah dan berpuasa selama hari-hari konferensi. Mereka telah menghabiskan seluruh uang mereka hanya agar dapat menghadiri konferensi dan tidak memiliki sisa uang untuk makanan ataupun tempat menginap.

Sebuah keluarga menjual mobil mereka untuk mendapatkan uang yang ingin mereka sumbangkan ke dana pembangunan bait suci.

Keluarga yang lain menjual rumah mereka untuk mendapatkan uang agar dapat pergi ke bait suci.

Banyak Orang Suci Zaman Akhir yang setia hanya memiliki amat sedikit untuk hidup, namun mereka membayar persepuluhan dan persembahan mereka.

Seorang brother mengurbankan pekerjaannya karena dia menolak untuk bekerja pada hari Minggu.

Di sebuah cabang, para remaja memberikan dengan ikhlas dan sukarela waktu mereka untuk merawat anak-anak kecil sementara orang tua mereka membantu membangun gedung pertemuan.

Para remaja putra dan putri melepaskan atau menunda kesempatan kerja yang baik, pendidikan, atau olah raga untuk melayani sebagai misionaris.

Masih banyak lagi teladan yang dapat diberikan dari mereka yang berkorban bagi Tuhan. Namun sebuah tempat dalam kerajaan Bapa Surgawi kita adalah sepadan dengan pengurbanan apa pun yang harus kita berikan dari waktu, bakat, tenaga, uang, serta hidup kita. Melalui pengurbanan kita dapat memperoleh pengetahuan dari Tuhan bahwa kita diterima oleh-Nya (lihat A&P 97:8).

- Mengapa menurut Anda kerelaan kita untuk berkorban berkaitan dengan kesiapan kita untuk hidup di hadirat Allah?

Tulisan Suci Tambahan

- Lukas 12:16–34 (di mana harta itu berada, di situlah hati berada)
- Lukas 9:57–62 (pengurbanan agar pantas bagi kerajaan)
- A&P 64:23; 97:12 (hari ini adalah hari untuk pengurbanan)
- A&P 98:13–15 (mereka yang kehilangan nyawa bagi Tuhan akan menemukannya)
- Alma 24 (bangsa Amon mengurbankan nyawa mereka daripada melanggar sumpah mereka kepada Tuhan)



Pekerjaan dan Tanggung Jawab Pribadi

B a b 27

Pekerjaan Adalah sebuah Asas Kekal

- Apa pengalaman-pengalaman yang telah Anda miliki yang memperlihatkan kepada Anda pentingnya pekerjaan?

Bapa Surgawi kita dan Yesus Kristus telah memperlihatkan kepada kita melalui teladan dan ajaran-ajaran Mereka bahwa pekerjaan adalah penting di surga dan di bumi. Allah bekerja untuk menciptakan langit dan bumi. Dia menyebabkan laut berkumpul di satu tempat dan tanah kering muncul. Dia menyebabkan rumput, tanaman, dan pohon tumbuh di tanah. Dia menciptakan matahari, bulan, dan bintang. Dia menciptakan setiap makhluk hidup di lautan atau di daratan. Kemudian Dia menempatkan Adam dan Hawa di bumi untuk merawatnya dan untuk berkuasa atas segala makhluk yang hidup (lihat Kejadian 1:1–28).

Yesus berkata, “Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga” (Yohanes 5:17). Dia juga berkata, “Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku” (Yohanes 9:4).

Kita Diperintahkan untuk Bekerja

Bekerja telah menjadi cara hidup di bumi sejak Adam dan Hawa meninggalkan Taman Eden. Tuhan berfirman kepada Adam, “Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu” (Kejadian 3:19). Adam dan Hawa bekerja di ladang agar mereka dapat menyediakan kebutuhan mereka sendiri dan kebutuhan anak-anak mereka (lihat Musa 5:1).

Untuk guru: Cobalah membantu setiap anggota kelas atau anggota keluarga berperan serta selama pelajaran. Individu-individu dapat menolong dengan mengatur kursi, mengucapkan doa pembuka atau penutup, menulis di papan tulis, membaca tulisan suci dengan keras, menjawab pertanyaan, membagikan kesaksian, atau meringkas pelajaran.

Tuhan berfirman kepada umat Israel, “Enam hari lamanya engkau akan bekerja” (Keluaran 20:9).

Pada masa awal Gereja yang dipulihkan, Tuhan memberi tahu para Orang Suci Zaman Akhir, “Sekarang Aku, Tuhan, tidak begitu senang terhadap para penduduk Sion, karena di sana terdapat orang-orang yang malas di antara mereka” (A&P 68:31).

Seorang nabi Allah telah berkata, “Asas bekerja harus ditegakkan kembali sebagai asas yang mengatur kehidupan para anggota Gereja kita” (Heber J. Grant, *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Heber J. Grant* [2002], 135).

Tanggung Jawab Keluarga

- Apa beberapa tanggung jawab yang para ayah, ibu, dan anak-anak miliki untuk mempertahankan rumah tangga? Apa yang dapat anggota keluarga lakukan untuk berbagi pekerjaan?

Orang tua bekerja bersama untuk memenuhi kesejahteraan jasmani, rohani, dan emosi keluarga mereka. Mereka hendaknya jangan pernah mengharapkan siapa pun untuk mengambil alih tanggung jawab ini bagi mereka. Rasul Paulus menulis, “Tetapi jika ada seorang yang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman” (1 Timotius 5:8).

Pasangan suami istri hendaknya mencari ilham dari Tuhan dan mengikuti nasihat dari para nabi ketika menegakkan tanggung jawab pribadi. Menciptakan sebuah rumah tangga dimana asas-asas Injil diajarkan setiap hari serta kasih dan tata tertib bersemayam adalah sama pentingnya dengan menyediakan kebutuhan-kebutuhan dasar akan makanan dan pakaian.

Anak-anak hendaknya melakukan bagian mereka dalam pekerjaan keluarga. Adalah penting bagi anak-anak untuk memiliki tugas-tugas kerja yang sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka perlu dipuji atas keberhasilan mereka. Sikap, kebiasaan, dan keterampilan kerja yang baik dipelajari melalui pengalaman-pengalaman yang berhasil di rumah.

Kadang-kadang orang menghadapi kesulitan ketika berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Penyakit kronis, meninggalnya pasangan, atau tambahan orang tua yang lanjut usia dapat menambah tanggung jawab dalam rumah tangga. Bapa Surgawi kita mengingat keluarga-keluarga dalam kondisi ini dan memberi mereka kekuatan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka. Dia akan senantiasa memberkati mereka jika mereka meminta kepadanya dalam iman.

Kita Dapat Menikmati Pekerjaan Kita

- Bagaimana sikap kita memengaruhi pekerjaan kita?

Bagi sebagian orang bekerja adalah tugas membosankan. Bagi yang lain itu merupakan bagian kehidupan yang menyenangkan. Satu cara untuk menikmati manfaat kehidupan yang seutuhnya adalah dengan belajar untuk menyukai pekerjaan.

Tidak semua dari kita dapat memilih jenis pekerjaan yang kita inginkan. Sebagian dari kita bekerja untuk waktu yang panjang hanya untuk kebutuhan-kebutuhan mendasar. Adalah sulit untuk menikmati pekerjaan semacam itu. Tetapi orang yang paling bahagia telah belajar untuk menikmati pekerjaan mereka, apa pun itu.

Kita dapat saling membantu dalam pekerjaan kita. Beban yang paling berat dapat menjadi lebih ringan ketika seseorang ikut berbagi.

Sikap kita terhadap pekerjaan sangatlah penting. Kisah berikut memperlihatkan bagaimana seorang pria memandang lebih jauh daripada pekerjaannya setiap hari. Seorang pelancong melewati sebuah tempat penggalian batu dan melihat tiga orang pria tengah bekerja. Dia menanyakan kepada setiap pria itu apa yang dia lakukan. Jawaban setiap pria itu menunjukkan sikap yang berbeda terhadap pekerjaan yang sama. "Saya sedang memecah batu," jawab pria pertama. Yang kedua menjawab, "Saya menerima tiga keping emas setiap hari." Pria ketiga tersenyum dan berkata, "Saya sedang membantu membangun rumah Allah."

Dalam pekerjaan jujur apa pun kita dapat melayani Allah. Raja Benyamin, seorang Nabi bangsa Nefi berkata, "Bilamana kamu

melakukan pelayanan untuk sesamamu berarti kamu hanya melayani Allahmu” (Mosia 2:17). Jika pekerjaan kita menyediakan hanya cukup untuk kebutuhan bagi diri kita atau keluarga kita, kita masih menolong beberapa anak Allah.

- Bagaimana kita dapat memperbaiki sikap kita terhadap pekerjaan?

Allah Mengutuk Kemalasan

Tuhan tidak senang dengan mereka yang malas atau berpangku tangan. Dia berfirman, “Orang yang malas tidak akan mendapat tempat di gereja, kecuali dia bertobat dan memperbaiki jalannya” (A&P 75:29). Dia juga memerintahkan, “Janganlah engkau malas, karena dia yang malas tidak akan memakan roti atau mengenakan pakaian pekerja” (A&P 42:42).

Sejak masa awal Gereja, para nabi telah mengajarkan kepada para Orang Suci Zaman Akhir untuk mandiri dan berdikari serta untuk menghindari kemalasan. Orang Suci Zaman Akhir yang sejati tidak akan secara sukarela mengalihkan dari diri mereka beban tunjangan mereka sendiri. Sepanjang mereka mampu, mereka akan melengkapi diri mereka dan keluarga mereka dengan kebutuhan-kebutuhan hidup.

Sejauh mereka mampu, semua anggota Gereja hendaknya menerima tanggung jawab untuk merawat sanak keluarga mereka yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan diri mereka.

- Bagaimana kemalasan memengaruhi individu, keluarga, dan masyarakat?

Pekerjaan, Rekreasi, dan Istirahat

- Mengapa penting untuk menjaga keseimbangan dalam hidup antara pekerjaan, rekreasi, dan istirahat?

Kita masing-masing hendaknya menemukan keseimbangan yang patut antara pekerjaan, rekreasi, dan istirahat. Ada pepatah kuno: “Berpangku tangan adalah pekerjaan yang paling sulit dari semuanya, karena orang yang demikian tidak pernah dapat berhenti untuk beristirahat.” Tanpa pekerjaan, istirahat dan bersantai tidak berarti apa-apa.

Bukan hanya menyenangkan dan perlu untuk beristirahat, namun kita diperintahkan untuk beristirahat pada hari Sabat (lihat Keluaran 20:10; A&P 59:9–12). Hari istirahat ini setelah setiap enam hari bekerja mendatangkan penyegaran untuk hari-hari berikutnya. Tuhan juga menjanjikan “kegenapan bumi” kepada mereka yang menguduskan hari Sabat (lihat A&P 59:16–20; lihat juga bab 24 dalam buku ini).

Pada hari lainnya dalam minggu itu, selain bekerja, kita dapat meluangkan waktu untuk mengembangkan bakat kita dan menikmati hobi, rekreasi, atau kegiatan kita lainnya yang akan menyegarkan kita.

- Apa yang dapat kita lakukan untuk menjaga keseimbangan yang baik antara pekerjaan, rekreasi, dan istirahat? Bagaimana orang tua dapat menolong anak-anak mereka mempertahankan keseimbangan ini?

Berkat-Berkat dari Pekerjaan

- Apa beberapa berkat yang datang karena bekerja dengan jujur?

Allah mengungkapkan kepada Adam, “Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu” (Kejadian 3:19). Selain menjadi hukum jasmani, ini merupakan hukum bagi keselamatan jiwa Adam. Tidak ada pembagian yang nyata antara pekerjaan rohani, mental, dan jasmani. Pekerjaan adalah penting bagi kita masing-masing untuk pertumbuhan, perkembangan watak, dan banyak kepuasan yang tidak pernah dikenal si pemalas.

Presiden David O. McKay mengatakan, “Marilah kita menyadari bahwa kesempatan istimewa untuk bekerja adalah sebuah karunia, bahwa kuasa untuk bekerja adalah sebuah berkat, bahwa kasih akan pekerjaan adalah keberhasilan” (*Pathways to Happiness* [1957], 381).

“Manusia ada supaya mereka boleh bersukacita” (2 Nefi 2:25). Pekerjaan adalah kunci menuju sukacita penuh dalam rencana Allah. Jika kita saleh, kita akan kembali hidup bersama Bapa Surgawi kita, dan kita akan memiliki pekerjaan yang harus dilakukan. Sewaktu kita menjadi seperti Dia, pekerjaan kita akan menjadi

seperti pekerjaan-Nya. Pekerjaan-Nya adalah “untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia” (Musa 1:39).

Tulisan Suci Tambahan

- Musa 4:23–25 (Adam diberi tahu bahwa dia akan bekerja sepanjang hidupnya untuk memperoleh makanannya)
- A&P 56:16–17 (Allah memperingatkan yang kaya dan yang miskin terhadap keserakahan, keirihatian, dan kemalasan)
- A&P 58:26–29 (manusia hendaknya dengan bersemangat terlibat dalam perkara yang baik)
- Matius 25:14–30 (perumpamaan tentang talenta)
- Efesus 4:28 (jangan mencuri lagi tetapi sebaiknya bekerja)
- 1 Tesalonika 4:11–12 (bekerja dengan tanganmu sendiri)
- 2 Nefi 5:17 (Nefi mengajari rakyatnya untuk bekerja dan rajin)

Pelayanan

B a b 28

Bagaimana Kita Dapat Melayani

- Pikirkan tentang cara-cara orang telah melayani Anda dan anggota keluarga Anda.

Yesus berfirman, “Aku ada di tengah-tengah kamu sebagai pelayan” (Lukas 22:27). Sebagai para pengikut sejati Yesus, kita juga harus melayani sesama.

Pelayanan adalah menolong sesama yang membutuhkan bantuan. Pelayanan yang seperti Kristus tumbuh dari kasih yang tulus bagi Juruselamat dan dari kasih serta kepedulian bagi mereka yang kepadanya Dia memberi kita kesempatan dan arahan untuk membantu. Kasih adalah lebih dari sekadar perasaan; ketika kita mengasih sesama, kita ingin menolong mereka.

Kita semua harus bersedia untuk melayani, terlepas dari pendapatan, usia, atau kedudukan sosial kita. Beberapa orang percaya bahwa hanya yang miskin dan yang rendah yang hendaknya dilayani. Orang lain berpikir bahwa pelayanan hendaknya hanya diberikan oleh yang kaya. Namun Yesus mengajarkan yang sebaliknya. Ketika ibu dari dua murid-Nya meminta-Nya untuk menghormati putra-putranya dalam kerajaan-Nya, Yesus menjawab, “Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu” (Matius 20:26–27).

Ada banyak cara untuk melayani. Kita dapat melayani orang lain secara ekonomi, sosial, jasmani, dan rohani. Sebagai contoh, kita dapat berbagi makanan atau bahan-bahan lainnya dengan mereka yang membutuhkannya. Kita dapat menolong mereka yang membutuhkan dengan memberikan persembahan puasa yang murah hati. Kita dapat menjadi teman bagi pendatang baru. Kita dapat



berkebutuhan bagi orang yang lanjut usia atau merawat orang yang sakit. Kita dapat mengajarkan Injil kepada orang yang membutuhkan kebenaran atau menghibur orang yang berduka.

Kita dapat melakukan tindakan pelayanan yang kecil dan besar. Kita hendaknya jangan pernah gagal untuk menolong seseorang karena kita tidak mampu melakukan hal-hal yang besar. Seorang janda menceritakan tentang dua anak kecil yang datang ke rumahnya tak lama setelah dia pindah ke sebuah kota baru. Anak-anak tersebut membawakannya keranjang makan siang dan catatan yang berbunyi, "Jika Anda menginginkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, panggillah kami." Janda itu dijadikan senang oleh kebaikan kecil tersebut dan tidak pernah melupakan hal itu.

Tetapi, kadang-kadang, kita harus berkorban banyak untuk melayani seseorang. Juruselamat memberikan nyawa-Nya dalam melayani kita.

- Pikirkan tentang orang-orang dalam keluarga atau masyarakat Anda yang membutuhkan secara ekonomi, sosial, jasmani, atau rohani. Renungkan hal-hal yang dapat Anda lakukan untuk melayani mereka.

Mengapa Juruselamat Ingin Kita Melayani Sesama

- Mengapa Tuhan ingin kita melayani sesama?

Melalui pelayanan para pria dan wanita serta anak lelaki dan perempuan, pekerjaan Allah terlaksana. Presiden Spencer W. Kimball menjelaskan: "Allah sungguh memerhatikan kita, dan Dia mengawasi kita. Tetapi biasanya melalui orang lainlah Dia memenuhi kebutuhan kita" (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* [2006], 99).

Sepanjang kehidupan kita, kita semua bergantung kepada orang lain untuk mendapatkan pertolongan. Ketika kita bayi, orang tua kita memberikan makanan, memberikan pakaian, dan merawat kita. Tanpa perawatan ini kita sudah mati. Ketika kita tumbuh, orang lain mengajarkan kepada kita keterampilan dan sikap. Banyak dari kita memerlukan perawatan sewaktu sakit atau uang dalam krisis keuangan. Beberapa dari kita memohon kepada Allah

agar memberkati orang-orang yang menderita dan kemudian tidak berbuat apa-apa bagi mereka. Kita harus ingat bahwa Allah bekerja melalui kita.

Ketika kita saling membantu, kita melayani Allah. Raja Benyamin, seorang raja yang agung pada zaman Kitab Mormon, mengajari rakyatnya asas ini dengan cara hidupnya. Dia melayani mereka sepanjang hidupnya, mencari nafkahnya sendiri alih-alih disokong oleh rakyat. Dalam sebuah khotbah yang terilhami dia menjelaskan mengapa dia senang melayani, dengan mengatakan:

“Bilamana kamu melakukan pelayanan untuk sesamamu berarti kamu hanya melayani Allahmu

Dan jika aku, yang kamu sebut rajamu bekerja untuk melayani kamu, lalu tidakkah seharusnya kamu bekerja untuk saling melayani? (Mosia 2:17–18).

- Apa yang dapat kita lakukan untuk siap memenuhi kebutuhan orang lain?

Kita Menerima Berkat-Berkat melalui Pelayanan

- Apa berkat-berkat yang kita terima melalui pelayanan kepada orang lain?

Ketika kita melayani orang lain kita memperoleh berkat-berkat yang penting. Melalui pelayanan kita meningkatkan kemampuan kita untuk mengasihi. Kita menjadi semakin tidak mementingkan diri. Sewaktu kita memikirkan masalah orang lain, masalah kita sendiri terlihat lebih ringan. Kita harus melayani orang lain untuk memperoleh kehidupan kekal. Allah telah berfirman bahwa mereka yang hidup bersama-Nya harus mengasihi serta melayani anak-anak-Nya (lihat Matius 25:34–40).

Ketika kita memerhatikan kehidupan orang-orang yang melayani dengan tidak mementingkan diri, kita dapat melihat bahwa mereka memperoleh lebih banyak daripada yang mereka berikan. Salah satu orang semacam itu adalah Orang Suci Zaman Akhir yang bernama Paul yang kehilangan fungsi kedua kakinya dalam sebuah kecelakaan. Beberapa orang mungkin menjadi sedih dan merasa

tak berguna, namun sebaliknya Paul memilih untuk memikirkan orang lain. Dia mempelajari sebuah usaha dan memperoleh cukup uang untuk membeli sebuah rumah. Di sana dia dan istrinya menyediakan tempat bagi banyak anak yang tak diinginkan, yang tunawisma. Beberapa di antaranya cacat parah. Sampai kematiannya 20 tahun kemudian, dia melayani anak-anak ini dan orang lain. Sebagai balasan dia sangat dikasihi, dan pikirannya teralihkan dari keadaan kakinya yang lumpuh. Dia tumbuh dekat dengan Tuhan.

Presiden Spencer W. Kimball mengatakan, “Kita menjadi pribadi yang lebih bermakna ketika kita melayani orang lain—sesungguhnya, adalah lebih mudah ‘menemukan’ diri kita sendiri karena ada lebih banyak dari diri kita untuk ditemukan!” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball*, 104).

Kesempatan untuk Melayani

Beberapa dari kita hanya melayani mereka yang keberadaannya di dekat kita, kita senangi dan menghindari yang lain. Tetapi, Yesus memerintahkan kita untuk mengasihi dan melayani setiap orang. Ada banyak kesempatan untuk melayani (lihat Mosia 4:15–19).

Kita dapat melayani anggota keluarga kita. Para suami dan istri hendaknya menyadari kebutuhan satu sama lain. Para orang tua hendaknya melayani anak-anak mereka bukan hanya dengan memberikan makanan dan pakaian kepada mereka tetapi juga dengan mengajar dan dengan bermain serta bekerja bersama mereka. Anak-anak dapat melayani dengan membantu melakukan pekerjaan rumah serta dengan menolong kakak dan adik.

Para suami dan istri saling melayani dan menolong. Mereka dapat saling menolong merawat anak-anak, dan mereka dapat saling mendukung dalam minat dan pengejaran individu mereka. Seorang ibu dan ayah mungkin berkorban untuk mengirim anaknya ke misi. Seorang kakak lelaki dapat menghibur adik perempuannya yang takut akan kegelapan atau menolongnya belajar membaca. Para nabi kita telah memberi tahu kita bahwa sebuah keluarga adalah unit paling penting dalam masyarakat. Kita juga harus melayani keluarga kita (lihat Mosia 4:14–15).

Kita memiliki banyak kesempatan untuk melayani tetangga kita, teman-teman kita, bahkan orang asing. Jika seorang tetangga mengalami kesulitan dalam menuai hasil ladang sebelum sebuah badai, kita dapat membantu. Jika seorang ibu sedang sakit, kita dapat mengawasi anak-anaknya atau menolongnya melakukan pekerjaan rumah. Jika seorang pemuda tidak aktif di Gereja, kita dapat membimbingnya kembali. Jika seorang anak dicemooh, kita dapat berteman dengannya dan membujuk orang lain untuk menjadi baik hati. Kita tidak perlu mengenal orang-orang yang kita layani. Kita hendaknya mencari cara-cara untuk melayani sebanyak mungkin anak-anak Bapa Surgawi kita.

Jika kita memiliki bakat-bakat khusus, kita hendaknya menggunakannya untuk melayani orang lain. Allah memberkati kita dengan bakat dan kemampuan untuk menolong meningkatkan kehidupan orang lain.

Kita memiliki kesempatan untuk melayani di Gereja. Satu tujuan organisasi Gereja adalah memberi kita kesempatan untuk saling menolong. Para anggota Gereja melayani dengan melakukan pekerjaan misionaris, menerima tugas-tugas kepemimpinan, mengunjungi anggota Gereja yang lain, mengajar di kelas-kelas, serta melakukan pekerjaan Gereja yang lain. Dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir tidak ada rohaniwan yang dibayar, jadi anggota biasa harus melaksanakan semua kegiatan Gereja.

- Bagaimana kita dapat memberikan cukup waktu kepada keluarga kita, bahkan dengan banyaknya kesempatan kita untuk memberikan pelayanan dalam Gereja dan masyarakat?

Kristus Adalah Teladan Pelayanan yang Sempurna

- Apa saja kisah tulisan suci favorit Anda mengenai Juruselamat memberikan teladan pelayanan?

Juruselamat menyediakan teladan pelayanan yang sempurna. Dia menjelaskan bahwa Dia tidak datang ke bumi untuk dilayani

Untuk guru: Ketika kita membagikan kesaksian kita tentang Yesus Kristus, kita mengundang pengaruh Roh Kudus. Sewaktu Anda bersiap dan mengajar, seringlah mencari cara untuk bersaksi tentang Juruselamat dan untuk mengundang orang yang Anda ajar untuk melakukan hal yang sama.

melainkan untuk melayani serta untuk memberikan nyawa-Nya bagi kita (lihat Matius 20:28).

Yesus Kristus mengasihi kita semua lebih daripada yang dapat kita pahami. Ketika Dia berada di bumi Dia melayani yang miskin, yang terabaikan, yang berdosa, yang dihina. Dia mengajarkan Injil kepada semua orang yang mau mendengarkan, memberi makan orang banyak yang kelaparan yang datang untuk mendengar-Nya, menyembuhkan yang sakit, dan membangkitkan yang mati.

Dia adalah Pencipta bumi dan Juruselamat kita, namun Dia melakukan banyak tindakan pelayanan dengan rendah hati. Tepat sebelum Penyaliban-Nya Dia bertemu dengan para murid-Nya. Setelah mengajar mereka, Dia mengambil ember berisi air dan handuk serta membasuh kaki mereka (lihat Yohanes 13:4–10; lihat juga gambar di bab ini). Pada masa itu membasuh kaki tamu merupakan tanda penghormatan dan biasanya dilakukan oleh seorang hamba. Yesus melakukan hal itu sebagai contoh akan kasih dan pelayanan. Ketika kita dengan sukarela melayani orang lain dalam semangat kasih, kita menjadi lebih seperti Kristus.

- Apa yang dapat kita pelajari dari teladan pelayanan Juruselamat?

Tulisan Suci Tambahan

- Mosia 2 (khotbah Raja Benyamin mengenai pelayanan)
- A&P 81:5 (menopang, meneguhkan, memperkuat)
- Kolose 3:23–24 (melayani orang lain sebagaimana Anda mau melayani Tuhan)
- Alma 17–18 (Amon melayani raja)
- Galatia 5:13 (melayani satu sama lain dengan kasih)



Hukum Kesehatan Tuhan

B a b 29

Tubuh Kita Adalah Bait Suci Allah

Salah satu berkat besar yang kita terima ketika kita datang ke bumi adalah tubuh jasmani. Kita membutuhkan tubuh jasmani untuk menjadi seperti Bapa Surgawi kita. Tubuh kita sedemikian pentingnya sehingga Tuhan menyebutnya bait suci Allah (lihat 1 Korintus 3:16–17; 6:19–20). Tubuh kita adalah kudus.

Karena tubuh kita adalah penting, Bapa kita di Surga ingin kita merawatnya dengan baik. Dia tahu bahwa kita dapat menjadi orang yang lebih bahagia, lebih baik jika kita sehat. Roh Kudus dapat menyertai kita jika tubuh dan pikiran kita bersih. Bapa kita tahu bahwa kita menghadapi godaan untuk memperlakukan tubuh kita dengan tidak bijaksana atau memasukkan apa yang berbahaya ke dalamnya. Untuk alasan inilah Dia memberi tahu kita apa yang baik untuk kesehatan kita dan apa yang buruk. Kebanyakan dari informasi yang telah Allah berikan kepada kita mengenai kesehatan terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian 89. Wahyu ini disebut Kata-Kata Bijaksana.

Kita harus mematuhi Kata-Kata Bijaksana agar layak untuk memasuki bait suci. Jika kita tidak mematuhi Kata-Kata Bijaksana, Roh Tuhan akan menarik diri dari kita. Jika kita mencemari “bait suci Allah,” yaitu tubuh kita, kita menyakiti diri kita sendiri secara jasmani dan rohani.

Kita Diperintahkan untuk Tidak Memasukkan Benda Tertentu dalam Tubuh Kita

- Apa saja yang telah Tuhan perintahkan kepada kita untuk tidak dimasukkan ke dalam tubuh kita?
-

Tuhan memerintahkan kita untuk tidak menggunakan air anggur atau minuman keras, artinya minuman yang mengandung alkohol. Presidensi Utama telah mengajarkan bahwa minuman keras sering mendatangkan kekejaman, kemiskinan, penyakit, dan wabah dalam rumah tangga. Itu sering kali merupakan penyebab ketidakjujuran, hilangnya kesucian, dan hilangnya penilaian yang baik. Itu adalah kutukan bagi semua yang meminumnya. (Lihat “Message of the First Presidency,” *Improvement Era*, November 1942, 686). Ibu hamil yang minum minuman keras dapat menyebabkan kerusakan fisik dan mental kepada anak-anak mereka. Banyak kecelakaan mobil setiap tahunnya disebabkan oleh orang yang minum minuman beralkohol.

Tuhan juga telah memberi tahu kita bahwa “tembakau bukanlah untuk tubuh” (A&P 89:8). Itu berbahaya bagi tubuh kita dan roh kita. Kita hendaknya tidak mengisap rokok atau cerutu atau menggunakan tembakau kunyah. Para ilmuwan telah memperlihatkan bahwa tembakau menyebabkan banyak penyakit dan dapat membahayakan bayi yang belum dilahirkan.

Tuhan juga menasihati kita terhadap penggunaan “minuman panas” (A&P 89:9). Para pemimpin Gereja telah mengatakan bahwa ini berarti kopi dan teh, yang mengandung zat-zat yang berbahaya. Kita hendaknya menghindari semua minuman yang mengandung zat-zat yang berbahaya.

Kita hendaknya tidak menggunakan obat-obatan terlarang kecuali itu diperlukan sebagai obat. Sejumlah obat terlarang bahkan lebih berbahaya daripada alkohol dan tembakau (yang juga merupakan obat-obatan). Mereka yang menyalahgunakan obat-obatan haruslah mencari bantuan, berdoa memohon kekuatan, serta meminta nasihat kepada uskup mereka agar mereka dapat sepenuhnya bertobat dan menjadi bersih.

Untuk guru: Menuliskan daftar dapat membangkitkan minat dan membantu para pelajar memusatkan perhatian mereka. Sewaktu anggota kelas atau anggota keluarga membahas zat-zat yang telah Tuhan perintahkan untuk tidak kita masukkan ke dalam tubuh kita, Anda dapat meminta seseorang untuk menuliskan jawaban mereka di papan tulis atau pada selembur kertas besar. Anda dapat melakukan hal yang sama ketika mereka membahas apa yang menyehatkan bagi tubuh kita.

Kita hendaknya menghindari apa pun yang kita tahu berbahaya bagi tubuh kita. Kita hendaknya tidak menggunakan zat apa pun yang dapat membentuk kebiasaan. Kita hendaknya menghindari makan secara berlebihan. Kata-Kata Bijaksana tidak memberi tahu kita semua hal yang harus dihindari atau dikonsumsi, namun itu memberi kita panduan. Itu adalah hukum jasmani yang berharga. Itu juga merupakan hukum rohani yang luar biasa. Dengan menjalankan Kata-Kata Bijaksana, kita menjadi lebih kuat secara rohani. Kita memurnikan tubuh kita sehingga Roh Tuhan dapat berdiam bersama kita.

- Apa saja yang tidak disebutkan secara khusus dalam Kata-Kata Bijaksana yang hendaknya kita hindari?

Kita Diajari Bahwa Bahan Tertentu Adalah Baik bagi Tubuh Kita

- Menurut Kata-Kata Bijaksana, apa saja bahan yang Tuhan katakan baik bagi kita?

Buah-buahan, sayur-mayur, dan tumbuh-tumbuhan yang menyehatkan adalah baik bagi kita. Kita hendaknya menggunakannya dengan bijaksana dan dengan ungkapan terima kasih.

Daging unggas dan hewan juga disediakan bagi tubuh kita. Meskipun demikian, kita hendaknya makan daging dengan hemat (lihat A&P 49:18; 89:12). Ikan juga baik untuk kita makan.

Biji-bijian adalah baik bagi kita. Gandum terutama sekali baik bagi kita.

- Bagaimana penggunaan bahan-bahan ini telah memberkati Anda?

Bekerja, Istirahat, dan Berolahraga Adalah Penting

- Apa kaitan bekerja, istirahat, dan olah raga dengan hukum kesehatan Tuhan?

Selain Ajaran dan Perjanjian 89, tulisan suci lainnya memberi tahu kita cara untuk menjadi sehat. Tulisan suci memberi tahu kita bahwa kita hendaknya “[berhenti] menjadi malas; [berhenti] menjadi tidak bersih; ... [berhenti] tidur lebih lama daripada yang

diperlukan; [tidur] sore-sore agar kamu tidak letih; [bangun] pagi-pagi, agar tubuh dan pikiranmu dapat dikuatkan” (A&P 88:124). Kita juga diberi tahu, “Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu” (Keluaran 20:9). Tuhan menasihati kita agar tidak bekerja melebihi kekuatan yang kita miliki (lihat A&P 10:4).

Seorang nabi zaman akhir telah memberi tahu kita bahwa kita hendaknya menjaga tubuh kita sehat. Dia menasihati: “Makanan yang bergizi, olahraga yang teratur, dan tidur yang cukup adalah penting bagi tubuh yang kuat, sama seperti pembelajaran tulisan suci dan doa yang konsisten memperkuat pikiran serta roh” (Thomas S. Monson, dalam Conference Report, Oktober 1990, 60; atau *Ensign*, November 1990, 46).

Berkat-Berkat yang Dijanjikan karena Menjalankan Hukum Kesehatan Tuhan

- Apa berkat-berkat yang datang kepada kita sewaktu kita mematuhi Kata-Kata Bijaksana?

Bapa Surgawi kita telah memberi kita hukum kesehatan untuk mengajari kita cara merawat tubuh kita. Tulisan suci memberi tahu kita mengenai hukum-hukum Allah: “Bukan perintah jasmani yang Aku berikan ... , sebab perintah-Ku adalah perintah rohani” (A&P 29:35). Ini artinya bahwa perintah-perintah-Nya mengenai keadaan jasmani kita adalah demi kebaikan rohani kita.

Ketika kita menaati hukum kesehatan Tuhan serta mematuhi perintah-perintah-Nya yang lain, Tuhan berjanji untuk memberkati kita secara jasmani dan rohani.

Secara jasmani kepada kita telah dijanjikan kesehatan yang baik. Sebagai hasil dari kesehatan yang baik ini kita “akan lari dan tidak menjadi letih, dan akan jalan dan tidak jatuh pingsan” (A&P 89:20). Ini merupakan sebuah berkat besar, namun berkat-berkat rohani yang telah Dia janjikan kepada kita bahkan lebih besar lagi daripada yang jasmani.

Tuhan berjanji kepada kita bahwa kita “akan menemukan kebijaksanaan dan harta pengetahuan yang besar, bahkan harta yang

tersembunyi” (A&P 89:19). Kita akan diajari kebenaran-kebenaran penting oleh Roh Kudus melalui wahyu. Presiden Boyd K. Packer mengajarkan: “Tubuh jasmani kita adalah alat bagi roh kita. Dalam wahyu Kata-Kata Bijaksana yang menakjubkan itu, kita diberi tahu bagaimana menjaga tubuh kita bebas dari ketidakmurnian yang dapat menumpulkan, bahkan menghancurkan indera-indera jasmani yang lembut itu yang berkaitan dengan komunikasi rohani. Kata-Kata Bijaksana adalah kunci bagi wahyu pribadi” (dalam Conference Report, Oktober 1989, 16; atau *Ensign*, November 1989, 14).

Tuhan juga berjanji bahwa malaikat pemusnah akan melewati kita. Presiden Heber J. Grant mengatakan, “Jika Anda dan saya menginginkan berkat-berkat kehidupan, kesehatan, kekuatan tubuh dan pikiran; jika kita menginginkan malaikat pemusnah melewati kita, seperti yang terjadi pada anak-anak Israel di zaman dahulu, kita harus mematuhi Kata-Kata Bijaksana; maka setelah itu Allah terikat, dan berkat akan datang kepada kita” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Heber J. Grant* [2002], 226).

- Bagaimana kita dapat menolong anak-anak dan remaja memahami kepentingan kekal dari Kata-Kata Bijaksana?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk menolong anggota keluarga dan teman yang memiliki kesulitan dalam mematuhi Kata-Kata Bijaksana?

Tulisan Suci Tambahan

- Hakim-Hakim 13:13–14; Amsal 20:1; Yesaya 5:11–12; Daniel 1 (hindari minuman keras)
- A&P 59:16–20 (apa yang dari bumi untuk kepentingan manusia)
- Amsal 23:20–21 (peringatan mengenai kemabukan, ketamakan, kemalasan)
- A&P 136:24 (hentikan kemabukan)



Kasih Amal

B a b 3 0

Apakah Kasih Amal Itu?

- Bagaimana Anda mendefinisikan kasih amal?

Kehidupan Juruselamat mencerminkan kasih murni-Nya bagi semua orang. Dia bahkan memberikan nyawa-Nya bagi kita. Kasih amal adalah kasih murni yang Juruselamat kita, Yesus Kristus, miliki. Dia telah memerintahkan kita untuk saling mengasihi sebagaimana Dia mengasihi kita. Tulisan suci memberi tahu kita bahwa kasih amal datang dari hati yang murni (lihat 1 Timotius 1:5). Kita memiliki kasih murni ketika, dari hati, kita memperlihatkan kepedulian dan belas kasih yang tulus bagi semua saudara kita.

Kasih Amal Adalah yang Terbesar dari Semua Kebajikan

Nabi Moroni memberi tahu kita, “Oleh karena itu berpeganglah teguh kepada kasih yang murni, yang terbesar dari segalanya, karena segala sesuatu harus gagal—tetapi kasih yang murni adalah kasih suci Kristus dan kasih itu bertahan untuk selamanya” (Moroni 7:46–47; lihat juga 1 Korintus 13; 2 Nefi 26:30; Moroni 7:44–45, 48).

Juruselamat memberi kita teladan kehidupan-Nya untuk diikuti. Dia adalah Putra Allah. Dia memiliki kasih yang sempurna, dan Dia memperlihatkan kepada kita cara mengasihi. Melalui teladan-Nya, Dia memperlihatkan kepada kita bahwa kebutuhan rohani dan jasmani dari sesama kita sama pentingnya dengan kebutuhan kita sendiri. Sebelum Dia menyerahkan nyawa-Nya bagi kita, Dia berfirman:

“Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu.

Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya” (Yohanes 15:12–13).

Berbicara kepada Tuhan, Moroni berkata:

“Aku ingat bahwa Engkau telah berkata bahwa Engkau mengasihani dunia, bahkan sampai engkau menyerahkan hidup-Mu untuk dunia

Dan sekarang aku tahu bahwa kasih ini yang Engkau miliki untuk anak-anak manusia adalah kasih yang murni. Oleh karena itu, jika manusia tidak mempunyai kasih yang murni, mereka tidak dapat mewarisi tempat yang telah Engkau sediakan itu di rumah Bapa-Mu” (Eter 12:33–34).

Mungkin tidak perlu bagi kita untuk memberikan nyawa kita sebagaimana yang Juruselamat lakukan. Namun kita dapat memiliki kasih amal jika kita menjadikan-Nya pusat kehidupan kita dan mengikuti teladan serta ajaran-Nya. Seperti Juruselamat, kita juga dapat memberkati kehidupan saudara-saudara kita di bumi ini.

- Mengapa kasih amal adalah yang terbesar dari semua kebajikan?

Kasih Amal Mencakup Memberi yang Sakit, yang Menderita, dan yang Miskin

Juruselamat memberi kita banyak ajaran dalam bentuk kisah atau perumpamaan. Perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati mengajari kita bahwa kita hendaknya memberi mereka yang membutuhkan, terlepas apakah mereka teman kita atau bukan (lihat Lukas 10:30–37; lihat juga James E. Talmage, *Jesus the Christ*, edisi ke-3 [1916], 430–432). Dalam perumpamaan itu, Juruselamat mengatakan bahwa seseorang tengah melakukan perjalanan ke kota lain. Di jalan dia diserang oleh penjahat. Mereka mencuri pakaian dan uangnya serta memukulinya, meninggalkannya dalam keadaan sekarat. Seorang imam lewat, melihatnya, dan melewatinya. Kemudian seorang pengurus bait suci lewat di situ, melihatnya, dan pergi begitu saja. Tetapi, seorang Samaria, yang dianggap hina oleh orang-orang Yahudi, lewat di situ, dan ketika dia melihat orang itu dia merasa kasihan (lihat gambar di bab ini). Dengan berlutut di sampingnya, orang Samaria yang baik itu membalut luka-lukanya dan membawanya ke atas keledai ke sebuah

penginapan. Dia membayar pemilik penginapan itu untuk merawat orang tersebut sampai dia sembuh.

Yesus mengajarkan bahwa kita hendaknya memberikan makanan kepada yang lapar, tempat berlindung kepada yang tidak memilikinya, dan pakaian kepada yang miskin. Ketika kita mengunjungi yang sakit dan mereka yang berada di penjara, itu sama seperti kita melakukan hal-hal ini bagi-Nya. Dia berjanji bahwa sewaktu kita melakukan hal-hal ini, kita akan mewarisi kerajaan-Nya (lihat Matius 25:34–46).

Kita hendaknya tidak mencoba memutuskan apakah seseorang sungguh-sungguh membutuhkan bantuan kita atau tidak (lihat Mosia 4:16–24). Jika kita telah terlebih dahulu memenuhi kebutuhan keluarga kita, maka kita hendaknya menolong semua yang membutuhkan pertolongan. Dengan cara ini kita akan menjadi seperti Bapa kita di Surga, yang menurunkan hujan baik bagi mereka yang benar maupun yang tidak benar (lihat Matius 5:44–45).

Presiden Thomas S. Monson mengingatkan kita bahwa terdapat orang-orang yang membutuhkan lebih dari sekadar barang-barang materi:

“Marilah kita menanyakan kepada diri sendiri pertanyaan: ‘Sudahkah ‘kuberbuat baik di dunia? Menolong ‘rang yang butuhkan?’ [*Nyanyian Rohani*, no. 101]. Sungguh itu sebuah formula bagi kebahagiaan! Sungguh itu resep bagi kepuasan, bagi kedamaian batin—memiliki rasa syukur yang diilhami dalam diri orang lain.

Kesempatan kita untuk memberikan pelayanan sungguh tiada batas, tetapi kesempatan itu juga dapat lenyap. Ada hati yang dapat digembirakan. Ada kata-kata yang ramah yang dapat diucapkan. Ada hadiah yang dapat diberikan. Ada tindakan-tindakan yang dapat dilakukan. Ada jiwa yang dapat diselamatkan” (dalam Conference Report, Oktober 2001, 72; atau *Liahona*, Januari 2002, 69).

- Dalam perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati, bagaimana Anda menjabarkan mereka yang melewati orang yang terluka itu? Bagaimana Anda menjabarkan orang Samaria itu? Dalam cara-cara apa kita dapat menerapkan pesan dari perumpamaan ini dalam kehidupan kita?

Kasih Amal Timbul dari Hati

- Bagaimana kita dapat mengasihi orang-orang terlepas dari dosa dan kesalahan mereka?

Bahkan ketika kita memberi mereka yang membutuhkan, kecuali kita merasa berbelas kasih bagi mereka, kita tidak memiliki kasih amal (lihat 1 Yohanes 3:16–17). Rasul Paulus mengajarkan bahwa ketika kita memiliki kasih amal kita dipenuhi dengan perasaan-perasaan yang baik terhadap semua orang. Kita sabar dan baik hati. Kita tidak sesumbar atau sombong, mementingkan diri atau kasar. Ketika kita memiliki kasih amal kita tidak mengingat atau bersukacita dalam kejahatan yang telah orang lain lakukan. Juga kita tidak melakukan hal-hal yang baik hanya karena itu demi kepentingan kita. Alih-alih, kita berbagi sukacita dari mereka yang hidup dengan kebenaran. Ketika kita memiliki kasih amal kita setia, kita memercayai apa yang terbaik dari orang lain, dan kita berbaik hati kepada mereka. Tulisan suci mengajarkan bahwa “kasih tidak berkesudahan” (lihat 1 Korintus 13:4–8).

Juruselamat adalah teladan kita mengenai bagaimana seharusnya perasaan kita terhadap orang lain dan bagaimana memperlakukan mereka. Dia tidak menyukai kejahatan, namun Dia mengasihi para pendosa terlepas dari dosa-dosa mereka. Dia memiliki belas kasih terhadap anak-anak, yang lanjut usia, yang miskin, dan yang membutuhkan. Dia memiliki kasih yang sedemikian besarnya sehingga Dia dapat memohon kepada Bapa Surgawi kita untuk mengampuni para serdadu yang menghunjamkan paku pada tangan dan kaki-Nya (lihat Lukas 23:34). Dia mengajarkan bahwa jika kita tidak mengampuni orang lain, Bapa kita di Surga tidak akan mengampuni kita (lihat Matius 18:33–35). Dia berfirman: “Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu ... Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu?” (Matius 5:44, 46). Kita harus belajar untuk memiliki perasaan terhadap orang lain sebagaimana yang Yesus miliki.

Mengembangkan Kebajikan Kasih Amal

- Bagaimana kita dapat menjadi lebih berkasih amal?

Satu cara kita dapat menjadi berkasih amal adalah dengan mempelajari kehidupan Yesus Kristus dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Kita dapat mempelajari apa yang Dia lakukan dalam situasi-situasi tertentu dan melakukan hal-hal yang sama ketika kita berada dalam jenis situasi yang sama.

Kedua, ketika kita memiliki perasaan yang tidak berkasih amal, kita dapat berdoa untuk memiliki kasih amal yang lebih besar. Mormon mendorong kita, “Berdoalah kepada Bapa dengan segala kekuatan hati, supaya kamu boleh dipenuhi dengan kasih [kasih amal] ini, yang telah Ia limpahkan kepada semua orang yang menjadi para pengikut sejati Putra-Nya, Yesus Kristus” (Moroni 7:48).

Ketiga, kita dapat belajar untuk mengasihi diri kita sendiri, yang berarti bahwa kita memahami nilai sejati kita sebagai anak-anak Bapa Surgawi kita. Juruselamat mengajarkan bahwa kita harus mengasihi sesama *sebagaimana kita mengasihi diri kita sendiri* (lihat Matius 22:39). Untuk mengasihi diri kita sendiri, kita haruslah menghormati dan memercayai diri sendiri. Ini berarti bahwa kita harus patuh terhadap asas-asas Injil. Kita harus bertobat dari kesalahan apa pun. Kita harus mengampuni diri kita ketika kita telah bertobat. Kita akan mengasihi diri kita sendiri dengan lebih baik ketika kita dapat merasakan kepastian yang mendalam, yang menghibur bahwa Juruselamat sungguh-sungguh mengasihi kita.

Keempat, kita dapat menghindari berpikir kita lebih baik daripada orang lain. Kita dapat memiliki kesabaran terhadap kesalahan-kesalahan mereka. Joseph Smith mengatakan, “Semakin kita mendekati kepada Bapa Surgawi kita, semakin kita cenderung untuk

Untuk guru: Di bawah judul “Mengembangkan Kebajikan Kasih Amal,” masing-masing dari empat paragraf pertama mengajarkan satu cara kita dapat menjadi lebih berkasih amal. Jika keadaan mengizinkan untuk diskusi kelompok kecil, pertimbangkan untuk membagi anggota kelas atau anggota keluarga menjadi kelompok-kelompok dengan empat orang. Tugasi satu dari keempat paragraf kepada setiap anggota dari setiap kelompok. Ajaklah peserta untuk mempelajari paragraf yang ditugaskan kepada mereka secara perorangan. Mintalah mereka untuk memikirkan contoh, dari kehidupan orang-orang yang mereka kenal atau orang-orang dalam tulisan suci, yang melukiskan cara untuk menjadi berkasih amal ini. Kemudian mintalah mereka untuk saling membagikan contoh dalam kelompok mereka.

memandang dengan kasih sayang kepada jiwa-jiwa yang sedang binasa; kita merasa bahwa kita ingin mengangkat mereka ke atas bahu kita, dan membuang dosa mereka ke belakang kita” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 499).

Dalam Kitab Mormon kita membaca tentang Enos, seorang pemuda yang ingin mengetahui bahwa dosa-dosanya telah diampuni. Dia memberi tahu kita:

“Jiwaku lapar dan aku berlutut di hadapan Penciptaku dan aku berseru kepada-Nya dalam doa yang kuat memohon dengan sangat untuk jiwaku sendiri dan sepanjang hari aku berseru kepada-Nya. Ya, bilamana malam tiba, aku masih menaikkan suaraku dengan nyaring sehingga mencapai langit.

Dan datanglah sebuah suara kepadaku, yang memfirmankan: Enos, dosa-dosamu telah diampuni dan engkau akan diberkati” (Enos 1:4–5).

Tuhan menjelaskan kepada Enos bahwa karena imannya kepada Kristus dosa-dosanya telah diampuni. Ketika Enos mendengar perkataan ini dia tidak lagi risau mengenai dirinya. Dia tahu Tuhan mengasihinya dan akan memberkatinya. Dia malahan mulai merasa khawatir akan kesejahteraan teman-teman serta sanak saudaranya, bangsa Nefi. Dia mencurahkan segenap jiwanya kepada Allah bagi mereka. Tuhan menjawab serta berfirman bahwa mereka akan diberkati menurut kesetiaan mereka dalam mematuhi perintah-perintah yang telah diberikan kepada mereka. Kasih Enos bahkan semakin meningkat setelah mendengar perkataan ini, dan dia berdoa dengan banyak pergumulan yang lama bagi bangsa Laman, yang merupakan musuh bangsa Nefi. Tuhan mengabdikan keinginannya, dan dia meluangkan sisa hidupnya berusaha untuk menyelamatkan jiwa bangsa Nefi dan bangsa Laman (lihat Enos 1:6–26).

Enos begitu bersyukur bagi kasih dan pengampunan Tuhan sehingga dia rela meluangkan sisa hidupnya menolong orang lain menerima karunia yang sama ini. Enos telah menjadi sungguh-sungguh berkasih amal. Kita juga dapat melakukannya.

Sesungguhnya, kita harus melakukannya untuk mewarisi tempat yang telah dipersiapkan bagi kita dalam kerajaan Bapa kita.

Tulisan Suci Tambahan

- Kolose 3:12–14 (kasih amal adalah ikatan kesempurnaan)
- Alma 34:28–29 (doa kita menjadi sia-sia jika kita tidak bertindak dengan kasih amal)
- 1 Korintus 12:29–13:3 (definisi tentang kasih amal)
- A&P 121:45–46 (marilah kita penuh kasih amal terhadap semua orang)



Kejujuran

B a b 31

Kejujuran Adalah Asas Keselamatan

- Akan seperti apa jadinya masyarakat jika setiap orang bersikap jujur secara sempurna?

Pasal-Pasal Kepercayaan ke-13 menyatakan, “Kami percaya bahwa kami harus jujur.” Kitab Mormon memberi tahu kita tentang sekelompok orang yang “dibedakan karena kegiatan mereka terhadap Allah dan juga terhadap manusia, karena mereka sangat jujur dan benar dalam segala hal dan iman mereka teguh kepada Kristus, bahkan sampai akhir” (Alma 27:27). Karena kejujuran mereka, orang-orang ini diperhatikan oleh sesama mereka dan oleh Allah. Adalah penting untuk belajar apa kejujuran itu, bagaimana kita tergoda untuk menjadi tidak jujur, dan bagaimana kita dapat mengatasi godaan ini.

Kejujuran mutlak adalah penting bagi keselamatan kita. Presiden Brigham Young berkata: “Jika kita menerima keselamatan menurut syarat yang ditawarkan kepada kita, kita harus jujur dalam setiap pikiran, dalam renungan kita, dalam pertimbangan kita, dalam lingkungan pergaulan kita, dalam urusan kita, dalam pernyataan kita, dan dalam setiap tindakan kehidupan kita” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* [1997], 340).

Allah jujur dan adil dalam segala hal (lihat Alma 7:20). Kita juga harus jujur dalam segala hal untuk menjadi seperti Dia. Saudara laki-laki Yared bersaksi, “Ya Tuhan, aku tahu bahwa Engkau ... adalah Allah kebenaran, dan tidak dapat berdusta” (Eter 3:12). Sebaliknya, iblis adalah pendusta. Bahkan, dia adalah bapa kedustaan (lihat 2 Nefi 9:9). “Mereka yang memilih untuk menipu dan berdusta serta memperdaya dan berbohong menjadi budaknya” (Mark E. Petersen,

dalam Conference Report, Oktober 1971, 65; atau *Ensign*, Desember 1971, 73).

Orang yang jujur mengasihi kebenaran dan keadilan. Mereka jujur dalam perkataan dan tindakan mereka. Mereka tidak berdusta, mencuri, ataupun menipu.

Berdusta Adalah Tidak Jujur

Berdusta adalah dengan sengaja menipu orang lain. Bersaksi dusta adalah satu bentuk kedustaan. Tuhan memberikan perintah ini kepada anak-anak Israel: “Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu” (Keluaran 20:16). Yesus juga mengajarkan ini ketika Dia berada di bumi (lihat Matius 19:18). Ada banyak bentuk kedustaan lainnya. Ketika kita membicarakan ketidakbenaran, kita bersalah atas kedustaan. Kita juga dapat secara sengaja menipu orang lain dengan suatu gerakan atau pandangan, dengan berdiam diri, atau dengan hanya mengatakan sebagian saja dari kebenaran. Kapan pun kita menuntun orang-orang dengan cara apa pun untuk memercayai sesuatu yang tidak benar, kita tidak jujur.

Tuhan tidak senang dengan ketidakjujuran semacam itu, dan kita harus bertanggung jawab atas kedustaan kita. Setan akan membuat kita percaya bahwa tidaklah apa-apa untuk berdusta. Dia mengatakan, “Ya, berdustalah sedikit, ... tiada salahnya melakukan ini” (2 Nefi 28:8). Setan mendorong kita untuk membenarkan dusta kita kepada diri kita sendiri. Orang yang jujur akan mengenali godaan Setan dan akan mengatakan kebenaran seutuhnya, bahkan seandainya itu tampak tidak menguntungkan mereka.

Mencuri Adalah Tidak Jujur

Yesus mengajarkan, “Jangan mencuri” (Matius 19:18). Mencuri adalah mengambil sesuatu yang bukan milik kita. Ketika kita mengambil apa yang menjadi milik orang lain atau milik toko

Untuk guru: Bab ini berisikan tiga bagian yang menjabarkan bentuk-bentuk ketidakjujuran: berdusta, mencuri, dan menipu. Anda mungkin mempertimbangkan untuk membagi anggota kelas atau anggota keluarga menjadi tiga kelompok. Tugasi setiap kelompok satu dari ketiga bagian ini. Mintalah individu dalam setiap kelompok untuk membaca di dalam hati bagian yang ditugaskan kepada mereka dan memikirkan bentuk ketidakjujuran yang dijabarkan dalam bagian itu. Kemudian bahaslah bagian itu sebagai kelas atau keluarga. Tanyakan bagaimana kita dapat menjadi jujur dalam setiap situasi yang dijabarkan.

atau masyarakat tanpa izin, kita mencuri. Mengambil barang dagangan atau persediaan dari majikan adalah mencuri. Menyalin musik, film, gambar, atau teks tertulis tanpa izin dari pemilik hak cipta adalah tidak jujur dan merupakan bentuk pencurian. Menerima lebih banyak uang kembalian atau barang daripada yang seharusnya adalah tidak jujur. Mengambil lebih banyak apa pun daripada bagian kita adalah mencuri.

Menipu Adalah Tidak Jujur

Kita menipu sewaktu kita memberikan kurang daripada utang kita, atau sewaktu kita menerima sesuatu yang tidak sepatutnya kita peroleh. Sejumlah pegawai menipu majikan mereka dengan bekerja secara tidak penuh waktu; namun mereka menerima gaji penuh. Sejumlah majikan tidak adil kepada pegawainya; mereka membayar mereka kurang dari yang seharusnya mereka peroleh. Setan berkata, “Ambillah kesempatan dari seseorang karena perkataannya, galilah lubang bagi sesamamu” (2 Nefi 28:8). Mengambil keuntungan yang tidak adil merupakan bentuk ketidakjujuran. Menyediakan jasa atau dagangan yang kurang mutunya adalah menipu.

Kita Seharusnya Tidak Beralih atas Ketidakjujuran Kita

- Apa yang terjadi terhadap kita secara rohani ketika kita beralih atas ketidakjujuran kita?

Orang menggunakan banyak dalih untuk menjadi tidak jujur. Orang berdusta untuk melindungi diri mereka dan agar orang lain berpikiran baik terhadap mereka. Beberapa orang beralih terhadap diri mereka untuk mencuri, mengira mereka pantas menerima apa yang mereka ambil, berniat untuk mengembalikannya, atau lebih membutuhkannya daripada si pemilik barang tersebut. Beberapa orang menipu untuk mendapatkan nilai yang lebih baik di sekolah atau karena “setiap orang melakukannya” atau untuk membalas.

Dalih-dalih ini dan banyak lagi lainnya dikemukakan sebagai alasan untuk ketidakjujuran. Bagi Tuhan, tidak ada alasan yang dapat diterima. Ketika kita beralih terhadap diri kita, kita menipu

diri sendiri dan Roh Allah berhenti bersama kita. Kita menjadi semakin tidak saleh.

Kita Dapat Menjadi Jujur Sepenuhnya

- Apa artinya menjadi jujur sepenuhnya?

Untuk menjadi jujur sepenuhnya, kita harus menelaah kehidupan kita secara cermat. Jika ada cara-cara yang melaluinya kita bahkan sedikit saja menjadi tidak jujur, kita hendaknya segera bertobat darinya.

Ketika kita menjadi jujur sepenuhnya, kita tidak dapat menjadi cemar. Kita akan benar dalam setiap kepercayaan, tugas, kesepakatan, atau perjanjian, bahkan jika itu berarti harus kita bayar dengan uang, teman atau kehidupan kita. Dengan begitu kita dapat menghadapi Tuhan, diri sendiri, dan orang lain tanpa rasa malu. Presiden Joseph F. Smith menasihati, “Biarlah kehidupan setiap orang menjadi sedemikian rupa sehingga wataknya akan dapat menanggung pemeriksaan yang paling teliti, dan agar itu boleh dilihat ibarat sebuah kitab yang terbuka, sehingga kita tidak memiliki apa pun yang akan membuat kita ciut hati atau malu” (*Gospel Doctrine*, edisi ke-5 [1939], 252).

- Dalam cara-cara apa kejujuran atau ketidakjujuran kita memengaruhi bagaimana perasaan kita mengenai diri kita sendiri?

Tulisan Suci Tambahan

- A&P 50:17 (berbicara hanya dengan roh kebenaran)
 - A&P 76:103–6 (tempat tujuan para pendusta)
 - A&P 42:27 (perintah untuk tidak membicarakan yang buruk tentang sesama)
 - Keluaran 20:15–16 (perintah untuk tidak mencuri dan tidak bersaksi dusta)
 - A&P 42:20, 84–85; 59:6 (dilarang untuk mencuri)
 - A&P 3:2 (Allah jujur)
 - A&P 10:25–28 (Setan menipu)
-

Persepuluhan dan Persembahan

B a b 3 2

Membayar Persepuluhan dan Persembahan

- Bagaimana kerelaan kita untuk membayar persepuluhan dan persembahan memperlihatkan rasa syukur kepada Bapa Surgawi kita atas semua berkat-Nya kepada kita?

Kita telah diberi perintah-perintah untuk menolong kita bersiap dalam segala cara untuk hidup di hadirat Bapa Surgawi kita. Dia telah memberi kita sebuah cara untuk berterima kasih kepada-Nya atas berkat-berkat kita. Dengan sukarela membayar persepuluhan dan persembahan kita merupakan satu cara kita berterima kasih kepada-Nya. Sewaktu kita membayar persembahan ini, kita memperlihatkan bahwa kita mengasihi-Nya dan akan mematuhi perintah-Nya.

- Dalam cara-cara apa pembayaran persepuluhan dan persembahan menolong kita berterima kasih kepada Bapa Surgawi kita?

Mematuhi Hukum Persepuluhan

- Apakah persepuluhan yang jujur itu?

Pada zaman dahulu, Abraham dan Yakub mematuhi perintah untuk membayar persepuluhan sebesar sepersepuluh dari pendapatan mereka (lihat Ibrani 7:1–10; Kejadian 14:19–20; 28:20–22).

Di zaman modern Nabi Joseph Smith berdoa, “Ya, Tuhan, tunjukkan kepada para hamba-Mu, berapa banyak Engkau kehendaki dari

Untuk guru: Gunakan pertanyaan-pertanyaan di awal bagian untuk memulai sebuah pembahasan dan tuntunlah anggota kelas atau anggota keluarga pada teks untuk menemukan informasi lebih lanjut. Gunakan pertanyaan-pertanyaan di akhir bagian untuk membantu anggota kelas atau anggota keluarga merenungkan serta membahas makna dari apa yang telah mereka baca dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.



milik umat-Mu untuk persepuluhan” (A&P 119, pengantar bagian). Tuhan menjawab: “Ini akan menjadi permulaan daripada persepuluhan umat-Ku. Dan setelah ini, mereka yang telah dipungut persepuluhan hendaknya setahun sekali membayar sepersepuluh dari seluruh pendapatan mereka dan ini akan menjadi hukum yang berlaku bagi mereka untuk selama-lamanya” (A&P 119:3–4). Presidensi Utama telah menjelaskan bahwa “setahun sekali ... sepersepuluh dari seluruh pendapatan mereka” merujuk pada penghasilan kita (lihat surat Presidensi Utama, 19 Maret 1970).

Ketika kita membayar persepuluhan kita memperlihatkan kesetiaan kita kepada Tuhan. Kita juga mengajarkan kepada anak-anak kita nilai dari hukum ini. Mereka akan ingin mengikuti teladan kita dan membayar persepuluhan dari uang apa pun yang mereka dapatkan.

- Dalam cara-cara apa persepuluhan merupakan asas iman lebih daripada sekadar asas keuangan?
- Apa yang dapat orang tua lakukan untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka membayar persepuluhan serta memahami kepentingannya?

Kita Hendaknya Memberi dengan Sukarela

- Mengapa sikap kita penting sewaktu kita membayar persepuluhan?

Adalah penting untuk memberi dengan sukarela. “Ketika seseorang membayar persepuluhannya tanpa kenikmatan dia dirampok sebagian dari berkatnya. Dia harus belajar untuk memberi dengan ceria, dengan sukarela dan dengan penuh sukacita, dan pemberiannya akan diberkati” (Stephen L. Richards, *The Law of Tithing* [pamflet, 1983], 8).

Rasul Paulus mengajarkan bahwa cara kita memberi adalah sama pentingnya dengan apa yang kita berikan. Dia mengatakan, “Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita” (2 Korintus 9:7).

- Apa artinya bagi Anda untuk “memberi dengan sukacita”?

Persepuluhan dan Persembahan Lainnya

- Dengan cara-cara apa Gereja menggunakan dana persepuluhan dan persembahan lainnya?

Sebagai anggota Gereja, kita memberikan persepuluhan dan persembahan lainnya kepada Tuhan.

Persepuluhan

Persepuluhan digunakan oleh Gereja untuk banyak tujuan.

Beberapa di antaranya adalah untuk:

1. Membangun, merawat, dan mengoperasikan bait suci, gedung pertemuan, serta bangunan lainnya.
2. Menyediakan dana pengoperasian untuk wilayah, lingkungan, dan unit lain Gereja. (Unit-unit ini menggunakan dana tersebut untuk melaksanakan program gerejawi Gereja, yang mencakup mengajarkan Injil dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan unit).
3. Membantu program misionaris.
4. Mendidik kaum muda di sekolah, seminari, dan institut Gereja.
5. Mencetak dan mendistribusikan bahan-bahan pelajaran.
6. Membantu dalam sejarah keluarga dan pekerjaan bait suci.

Persembahan Lainnya

Persembahan puasa. Para anggota Gereja berpuasa setiap bulan dengan tidak makan dan minum selama dua kali waktu makan. Mereka menyumbangkan setidaknya sejumlah uang yang sedianya akan mereka belanjakan untuk makanan. Mereka boleh memberi dengan semurah hati mungkin semampu mereka. Persembahan ini disebut persembahan puasa. Uskup menggunakan persembahan puasa ini untuk menyediakan makanan, tempat berteduh, pakaian, serta perawatan medis bagi mereka yang membutuhkan (lihat bab 25 dalam buku ini).

Sebagai bagian dari hari puasa, para anggota menghadiri sebuah pertemuan yang disebut pertemuan puasa dan kesaksian, dan mereka saling berbagi kesaksian mereka tentang Kristus dan Injil-Nya.

Sumbangan Lain. Para anggota boleh menyumbang untuk upaya-upaya lain Gereja, seperti pekerjaan misionaris, Dana-tetap Pendidikan, pembangunan bait suci, dan bantuan kemanusiaan.

Pelayanan. Para anggota juga mempersembahkan waktu, keterampilan, dan barang-barang mereka untuk menolong orang lain. Pelayanan ini mengizinkan Gereja untuk menolong para anggota dan bukan anggota yang membutuhkan di seluruh dunia dalam tingkat masyarakat, nasional, dan internasional, khususnya ketika terjadi bencana.

Kita Diberkati Ketika Kita Memberikan Persepuluhan dan Persembahan

Tuhan berjanji untuk memberkati kita sewaktu kita dengan setia membayar persepuluhan dan persembahan kita. Dia berfirman, “Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, ... apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan” (Maleakhi 3:10).

Wahyu zaman akhir memberi tahu tentang berkat lain bagi mereka yang membayar persepuluhan: “Sesungguhnya, hari itu merupakan waktu untuk berkorban, dan waktu untuk persepuluhan umat-Ku, karena dia yang memberi persepuluhan tidak akan dibakar pada kedatangan-Nya” (A&P 64:23).

Berkat-berkat yang telah dijanjikan kepada kita adalah secara materi dan rohani. Jika kita memberi dengan sukarela, Bapa Surgawi akan menolong kita menyediakan kebutuhan kita sehari-hari akan makanan, pakaian, dan tempat perlindungan. Berbicara kepada para Orang Suci Zaman Akhir di Filipina, Presiden Gordon B. Hinckley mengatakan bahwa jika orang “mau menerima Injil dan menjalankannya, membayar persepuluhan dan persembahan mereka, meskipun itu kecil, Tuhan akan menepati janji-Nya zaman dahulu demi mereka, dan mereka akan memiliki nasi dalam mangkuk mereka dan pakaian pada tubuh mereka serta tempat berlindung di atas kepala mereka. Saya tidak melihat solusi lain

apa pun. Mereka membutuhkan kuasa yang lebih besar daripada kuasa duniawi apa pun untuk mengangkat mereka dan menolong mereka” (“Inspirational Thoughts,” *Ensign*, Agustus 1997, 7). Tuhan juga akan menolong kita tumbuh “dalam pengetahuan tentang Allah, dan dalam kesaksian, dan dalam kuasa untuk menjalankan Injil dan mengilhami keluarga kita untuk berbuat serupa” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Heber J. Grant* [2002], 145).

Mereka yang membayar persepuluhan dan persembahan mereka diberkati secara melimpah. Mereka memiliki perasaan yang baik bahwa mereka menolong membangun kerajaan Allah di bumi.

- Apa beberapa berkat yang telah Anda, anggota keluarga Anda, atau teman-teman Anda terima melalui pembayaran persepuluhan dan persembahan lain?

Tulisan Suci Tambahan

- A&P 119:1–4 (hukum persepuluhan)
- Kejadian 14:18–20; Alma 13:13–16 (Abraham membayar persepuluhan)

Pekerjaan Misionaris

B a b 33

Gereja Tuhan Adalah Gereja Misionaris

- Dalam hal apa pekerjaan misionaris adalah bagian dari rencana Allah bagi anak-anak-Nya?

Tuhan menyatakan rencana Injil kepada Adam: “Jadi Injil mulai diberitakan sejak permulaan” (Musa 5:58). Kemudian, keturunan Adam yang saleh diutus untuk mengkhhotbahkan Injil: “Mereka ... berseru kepada semua orang, di mana-mana untuk bertobat, maka kepercayaan diajarkan kepada anak-anak manusia” (Musa 6:23).

Semua nabi telah menjadi misionaris. Masing-masing di zamannya diperintahkan untuk mengkhhotbahkan pesan Injil. Kapan pun imamat ada di bumi, Tuhan telah membutuhkan misionaris untuk mengkhhotbahkan asas-asas kekal Injil kepada anak-anak-Nya.

Gereja Tuhan senantiasa merupakan sebuah gereja misionaris. Ketika Juruselamat tinggal di bumi, Dia menahbiskan para Rasul dan Tujuh Puluh serta memberi mereka wewenang dan tanggung jawab untuk mengkhhotbahkan Injil. Kebanyakan dari pengkhhotbah mereka adalah kepada bangsanya sendiri, orang-orang Yahudi (lihat Matius 10:5–6). Setelah Yesus dibangkitkan, Dia mengutus para Rasul untuk mengkhhotbahkan Injil kepada bangsa bukan Yahudi. Dia memerintahkan para Rasul, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” (Markus 16:15).

Rasul Paulus adalah seorang misionaris hebat yang diutus kepada bangsa bukan Yahudi. Setelah dia dipertobatkan ke dalam Gereja, dia meluangkan sisa hidupnya mengkhhotbahkan Injil kepada mereka. Pada saat-saat yang berbeda selama misinya dia dicambuki,

Untuk guru: Membagikan pengalaman dengan asas-asas Injil dapat mengundang Roh. Anda mungkin ingin menghubungi beberapa anggota kelas atau anggota keluarga sebelumnya, untuk meminta mereka bersiap membagikan pengalaman yang berarti bagi mereka dan yang bisa menolong orang lain.



dilempari batu, dan dipenjarakan. Namun dia terus melanjutkan untuk mengkhhotbahkan Injil (lihat Kisah para Rasul 23:10–12; 26).

Pekerjaan misionaris dimulai lagi ketika Gereja Tuhan dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith. Dewasa ini para Rasul dan Tujuh Puluh telah diberi tanggung jawab utama untuk mengkhhotbahkan Injil dan memastikan bahwa Injil dikhotbahkan di seluruh dunia. Tuhan memberi tahu Joseph Smith: “[Maklumkan] Injil-Ku dari negeri ke negeri dan dari kota ke kota Berikan kesaksian di setiap tempat kepada setiap orang” (A&P 66:5, 7). Pada bulan Juni 1830, Samuel Harrison Smith, adik lelaki Nabi, memulai perjalanan misionaris yang pertama bagi Gereja.

Sejak saat itu, lebih dari satu juta misionaris telah dipanggil dan diutus untuk mengkhhotbahkan Injil. Pesan yang mereka bawa kepada dunia adalah bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah dan Juruselamat kita. Mereka bersaksi bahwa Injil telah dipulihkan ke bumi melalui seorang nabi Allah. Para misionaris diberi tanggung jawab untuk mengkhhotbahkan Injil kepada semua orang, untuk membaptis mereka, dan untuk mengajari mereka melakukan semua yang telah Tuhan perintahkan (lihat Matius 28:19–20). Para misionaris Orang Suci Zaman Akhir pergi dengan biaya mereka sendiri ke seluruh penjuru dunia untuk mengkhhotbahkan pesan Injil.

Injil Akan Dikhotbahkan ke Seluruh Dunia

- Apa beberapa cara berbeda yang telah Tuhan persiapkan bagi kita untuk membagikan Injil?

Kita telah diberi tahu dalam wahyu zaman akhir bahwa kita harus membawa Injil yang dipulihkan kepada setiap bangsa dan umat (lihat A&P 133:37). Tuhan tidak pernah memberi kita perintah tanpa mempersiapkan sebuah jalan bagi kita untuk melakukannya (lihat 1 Nefi 3:7). Tuhan telah mempersiapkan cara-cara bagi kita untuk mengajarkan Injil kepada bangsa-bangsa yang pernah tertutup bagi kita. Sewaktu kita terus berdoa dan beriman, Tuhan akan membuka bangsa-bangsa lain bagi pekerjaan misionaris.

Tuhan juga “mengilhami pikiran orang-orang yang hebat untuk menciptakan temuan-temuan yang melanjutkan pekerjaan Tuhan

dalam cara-cara yang dunia ini belum pernah ketahui” (Russell M. Nelson, “Computerized Scriptures Now Available,” *Ensign*, April 1988, 73). Surat kabar, majalah, televisi, radio, satelit, komputer, Internet dan teknologi terkait menolong memberikan pesan Injil kepada jutaan orang. Kita yang memiliki kegenapan Injil perlu menggunakan temuan-temuan tersebut untuk memenuhi perintah Tuhan: “Karena sesungguhnya, suaranya harus keluar dari tempat ini ke seluruh dunia, dan ke segenap pelosok bumi—Injil harus dikhotbahkan kepada setiap [orang]” (A&P 58:64).

- Dalam cara-cara apa telah Anda lihat teknologi digunakan secara efektif untuk membagikan Injil?

Pekerjaan Misionaris Adalah Penting

- Mengapa penting bagi setiap orang untuk mendengar serta memahami Injil?

“Inilah minat utama kita sebagai sebuah Gereja—untuk menyelamatkan dan memperlakukan jiwa anak-anak manusia” (Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1974, 151; atau *Ensign*, Mei 1974, 104). Pekerjaan misionaris dibutuhkan untuk memberi orang-orang di dunia kesempatan untuk mendengar serta menerima Injil. Mereka perlu mempelajari kebenaran, berpaling kepada Allah, serta menerima pengampunan atas dosa-dosa mereka.

Banyak dari saudara-saudara kita di bumi dibutakan oleh ajaran-ajaran yang salah dan “dijauhkan dari kebenaran karena mereka tidak tahu di mana menemukannya” (A&P 123:12). Melalui pekerjaan misionaris kita dapat membawa kebenaran kepada mereka.

Tuhan telah memerintahkan, “Bekerjalah kamu di kebun anggur-Ku untuk kali yang terakhir—untuk kali yang terakhir panggillah para penduduk bumi” (A&P 43:28). Sewaktu kita mengajarkan Injil kepada saudara-saudara kita, kita sedang mempersiapkan jalan bagi Kedatangan Kedua Yesus Kristus (lihat A&P 34:6).

Kita Semua Hendaknya Menjadi Misionaris

- Dalam cara-cara apa kita dapat secara aktif mencari kesempatan untuk membagikan Injil kepada orang lain? Dalam cara-cara apa
-

kita dapat mempersiapkan diri kita bagi kesempatan-kesempatan semacam itu?

Setiap anggota Gereja adalah misionaris. Kita hendaknya menjadi misionaris bahkan jika kita tidak secara resmi dipanggil dan ditetapkan. Kita bertanggung jawab untuk mengajarkan Injil melalui perkataan dan perbuatan kepada semua anak Bapa Surgawi kita. Tuhan telah memberi tahu kita, “Menjadi kewajiban bagi setiap orang yang telah diperingatkan untuk memperingatkan sesamanya” (A&P 88:81). Kita telah diberi tahu oleh seorang nabi bahwa kita hendaknya memperlihatkan kepada sesama kita bahwa kita mengasihi mereka sebelum kita memperingatkan mereka (lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* [2006], 312). Mereka perlu merasakan persahabatan dan penemuan kita.

Para putra Mosia dengan sukarela menerima tanggung jawab mereka untuk mengajarkan Injil. Ketika mereka dipertobatkan ke dalam Gereja, hati mereka dipenuhi dengan belas kasih bagi orang lain. Mereka ingin mengkhotbahkan Injil kepada musuh mereka, bangsa Laman, “karena mereka tidak dapat membiarkan bahwa setiap jiwa manusia akan binasa, ya, bahkan hanya memikirkan bahwa setiap jiwa harus menderita siksaan yang tak berkesudahan saja telah menyebabkan mereka menggigil dan gemetar” (Mosaia 28:3). Sewaktu Injil memenuhi kehidupan kita dengan sukacita, kita akan merasakan kasih dan belas kasih sejenis ini bagi saudara-saudara kita. Kita akan berkeinginan untuk membagikan pesan Injil kepada setiap orang yang berhasrat untuk mendengarkan.

Ada banyak cara kita dapat membagikan Injil. Berikut adalah beberapa saran:

1. Kita dapat memperlihatkan kepada teman-teman kita dan orang lain sukacita yang kita alami karena menjalankan kebenaran-kebenaran Injil. Dengan cara ini kita akan menjadi terang bagi dunia (lihat Matius 5:16).
2. Kita dapat mengatasi rasa malu alami kita dengan bersikap ramah kepada orang lain dan melakukan apa yang baik bagi mereka. Kita dapat menolong mereka melihat bahwa

kita dengan tulus tertarik kepada mereka dan tidak mencari keuntungan pribadi.

3. Kita dapat menjelaskan Injil kepada teman yang nonanggota dan orang lain.
4. Kita dapat mengundang teman-teman yang berminat untuk mempelajari lebih banyak mengenai Injil ke rumah kita untuk diajar oleh para misionaris. Jika teman-teman bukan anggota kita tinggal terlalu jauh, kita dapat meminta misionaris yang ada di area mereka untuk mengunjungi mereka.
5. Kita dapat mengajari anak-anak kita pentingnya membagikan Injil, dan kita dapat mempersiapkan mereka secara rohani dan keuangan untuk menjalankan misi. Kita juga dapat mempersiapkan diri kita untuk melayani misi penuh-waktu di masa tua kita.
6. Kita dapat membayar persepuluhan kita dan menyumbang pada dana misionaris. Sumbangan ini digunakan untuk melanjutkan pekerjaan misionaris.
7. Kita dapat menyumbang pada dana misionaris lingkungan, cabang, dan umum untuk memberikan dukungan keuangan kepada para misionaris yang keluarganya tidak mampu mendukung mereka.
8. Kita dapat melakukan penyelidikan sejarah keluarga dan pekerjaan bait suci untuk menolong leluhur kita menerima berkat-berkat sepenuhnya dari Injil.
9. Kita dapat mengundang yang nonanggota ke kegiatan-kegiatan seperti malam keluarga dan kegiatan unit, konferensi, serta pertemuan Gereja.
10. Kita dapat memberikan salinan majalah Gereja. Kita juga dapat membagikan pesan-pesan Injil dengan menggunakan fitur-fitur yang tersedia di situs Internet resmi Gereja, LDS.org dan Mormon.org.

Bapa Surgawi kita akan menolong kita menjadi misionaris yang efektif ketika kita memiliki hasrat untuk membagikan Injil serta berdoa memohon bimbingan. Dia akan menolong kita menemukan

cara untuk membagikan Injil kepada orang-orang yang ada di sekitar kita.

- Pikirkan tentang orang-orang yang kepadanya Anda dapat berbagi Injil. Putuskan bagaimana Anda akan melakukannya. Pertimbangkan untuk menetapkan gol untuk membagikan Injil kepada orang-orang ini pada tanggal tertentu.

Tuhan Menjanjikan kepada Kita Berkat-Berkat karena Melakukan Pekerjaan Misionaris

Tuhan memberi tahu Nabi Joseph Smith bahwa para misionaris akan menerima berkat-berkat besar. Berbicara kepada para elder yang pulang dari misinya, Tuhan berfirman, “Kamu diberkati, karena kesaksian yang telah kamu berikan tercatat di surga, supaya dilihat para malaikat; dan mereka bersukacita atas kamu” (A&P 62:3). Dia juga berfirman bahwa mereka yang mengupayakan keselamatan orang lain akan diampuni dosa-dosanya dan akan mendatangkan keselamatan bagi jiwa mereka sendiri (lihat A&P 4:4; 31:5; 84:61).

Tuhan telah memberi tahu kita:

“Dan seandainya engkau harus bekerja sepanjang hidupmu menyerukan pertobatan kepada rakyat ini, dan membawa meski hanya satu jiwa kepada-Ku, betapa besar jadinya kesukaanmu bersama-sama di dalam kerajaan Bapa-Ku.

Maka sekarang lihatlah, jika kesukaanmu akan besar dengan satu jiwa yang telah engkau bawa kepada-Ku, ke dalam kerajaan Bapa-Ku, betapa besar jadinya kesukaanmu jika engkau dapat membawa banyak jiwa kepada-Ku!” (A&P 18:15–16).

- Kapan Anda telah mengalami sukacita dari pekerjaan misionaris?

Tulisan Suci Tambahan

- A&P 1:17–23 (Joseph Smith diperintahkan untuk berkhotbah)
- A&P 24:12 (Tuhan memperkuat mereka yang selalu berupaya untuk memaklumkan Injil-Nya)
- A&P 38:41 (bagikan Injil dalam kelembutan dan kerendahan hati)

- A&P 34:4–6; Kisah para Rasul 5:42 (Injil akan dikhotbahkan)
- A&P 60:1–2 (Tuhan memperingatkan mereka yang takut untuk mengkhhotbahkan Injil)
- A&P 75:2–5 (mereka yang memaklumkan Injil dan setia akan diberkati dengan kehidupan kekal)
- A&P 88:81–82 (semua orang yang telah diperingatkan hendaknya memperingatkan sesama mereka)
- Matius 24:14 (Injil mesti dikhotbahkan sebelum akhir itu akan datang)
- Abraham 2:9–11 (Injil dan imamat akan diberikan kepada semua bangsa)

Mengembangkan Bakat Kita

B a b 3 4

Kita Semua Memiliki Bakat dan Kemampuan yang Berbeda

Kita semua memiliki karunia, bakat, dan kemampuan khusus yang diberikan kepada kita oleh Bapa Surgawi kita. Ketika kita dilahirkan, kita membawa karunia, bakat, dan kemampuan ini bersama kita (lihat bab 2 dalam buku ini).

Nabi Musa adalah seorang pemimpin yang hebat, namun dia membutuhkan Harun, saudara lelakinya, untuk menolong sebagai juru bicara (lihat Keluaran 4:14–16). Beberapa dari kita adalah pemimpin seperti Musa atau pembicara yang baik seperti Harun. Beberapa dari kita dapat menyanyi dengan baik atau memainkan sebuah alat musik. Yang lain dari kita mungkin baik dalam bidang olahraga atau mampu bekerja dengan baik dengan tangan kita. Bakat-bakat lainnya yang mungkin kita miliki adalah memahami orang lain, kesabaran, keceriaan, atau kemampuan untuk mengajar orang lain.

- Bagaimana Anda mendapat manfaat dari bakat-bakat orang lain?

Kita Hendaknya Menggunakan dan Meningkatkan Bakat-Bakat Kita

- Bagaimana kita dapat mengembangkan bakat kita?

Kita memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan bakat-bakat yang telah diberikan kepada kita. Kadang-kadang kita merasa kita tidak memiliki banyak bakat atau bahwa orang lain telah diberkati

Untuk guru: Satu cara untuk memperlihatkan kepada anggota kelas bahwa Anda memedulikan mereka secara individu adalah dengan memanggil mereka menurut namanya. Ketika anggota kelas yang baru menghadiri kelas, perkenalkan mereka kepada yang lain.



dengan lebih banyak kemampuan daripada yang kita miliki. Kadang-kadang kita tidak menggunakan bakat kita karena kita takut kita bisa gagal atau dikritik oleh orang lain. Kita hendaknya tidak menyembunyikan bakat-bakat kita. Kita hendaknya menggunakannya. Kemudian orang lain dapat melihat perbuatan baik kita dan memuliakan Bapa Surgawi kita (lihat Matius 5:16).

Ada hal-hal tertentu yang harus kita lakukan untuk mengembangkan bakat-bakat kita. Pertama, kita harus menemukan bakat kita. Kita hendaknya mengevaluasi diri kita untuk menemukan kekuatan serta kemampuan kita. Keluarga dan teman-teman kita dapat menolong kita melakukan ini. Kita hendaknya juga memohon bantuan Bapa Surgawi kita untuk menolong kita mempelajari bakat-bakat kita.

Kedua, kita harus bersedia meluangkan waktu dan upaya untuk mengembangkan bakat yang tengah kita cari.

Ketiga, kita harus beriman bahwa Bapa Surgawi kita akan menolong kita, dan kita harus memiliki iman kepada diri kita sendiri.

Keempat, kita harus mempelajari keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kita untuk mengembangkan bakat-bakat kita. Kita dapat melakukan ini dengan mengambil kelas, meminta teman untuk mengajari kita, atau membaca buku.

Kelima, kita harus berlatih menggunakan bakat kita. Setiap bakat memerlukan upaya dan kerja untuk mengembangkannya. Penguasaan sebuah bakat haruslah diupayakan.

Keenam, kita harus membagikan bakat kita kepada orang lain. Adalah dengan menggunakan bakat kita maka bakat kita tumbuh (lihat Matius 25:29).

Semua langkah tersebut akanlah lebih mudah jika kita berdoa dan mencari bantuan Tuhan. Dia ingin kita mengembangkan bakat-bakat kita, dan Dia akan menolong kita.

Kita Dapat Mengembangkan Bakat-Bakat Kita Terlepas dari Kelemahan Kita

- Bagaimana kita dapat mengembangkan bakat-bakat kita terlepas dari kelemahan-kelemahan kita?

Karena kita bersifat fana dan terjatuh, kita memiliki kelemahan. Dengan bantuan Tuhan, kelemahan dan sifat kita yang terjatuh dapat diatasi (lihat Eter 12:27, 37). Beethoven mengubah musiknya yang paling luar biasa setelah dia tuli. Henokh mengatasi kelambanannya dalam berbicara untuk menjadi seorang guru yang hebat (lihat Musa 6:26–47).

Beberapa atlet hebat harus mengatasi keterbatasannya sebelum mereka berhasil mengembangkan bakat-bakat mereka. Shelly Mann adalah contoh semacam itu. “Pada usia lima tahun dia terkena polio Orang tuanya membawanya setiap hari ke kolam renang di mana mereka berharap air akan menolong menopang lengannya sewaktu dia berusaha menggunakannya lagi. Ketika dia dapat mengangkat lengannya dari air dengan kekuatannya sendiri, dia berseru dengan sukacita. Kemudian golnya adalah berenang melintasi lebar kolam itu, kemudian panjangnya, kemudian beberapa kali panjang kolam itu. Dia terus mencoba, berenang, bertahan, hari demi hari, sampai dia memenangi medali emas [Olimpiade] untuk gaya kupu-kupu—salah satu gaya tersulit dari semua gaya berenang” (Marvin J. Ashton, dalam Conference Report, April 1975, 127; atau *Ensign*, Mei 1975, 86).

Heber J. Grant mengatasi banyak dari kelemahannya dan menjadikannya bakat. Dia memiliki kata-kata berikut sebagai motonya: “Hal yang tekun kita lakukan menjadi lebih mudah untuk dilakukan; bukan karena sifatnya yang berubah, tetapi karena kemampuan kita untuk melakukannya bertambah” (dalam *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Heber J. Grant* [2002], 41).

Tuhan Akan Memberkati Kita Jika Kita Menggunakan Bakat-Bakat Kita secara Bijaksana

Presiden Joseph F. Smith mengatakan, “Setiap putra dan setiap putri Allah telah menerima beberapa bakat, dan masing-masing akan dimintai pertanggungjawaban ketat atas penggunaan atau penyalahgunaan atasnya” (*Gospel Doctrine*, edisi kelima [1939], 370). Bakat adalah suatu jenis tugas pengawasan (tanggung jawab dalam kerajaan Allah). Perumpamaan mengenai talenta memberi tahu kita bahwa ketika kita melayani dengan baik dalam tugas

pengawasan kita, kita akan diberi tanggung jawab yang lebih besar. Jika kita tidak melayani dengan baik, tugas pengawasan kita akhirnya akan diambil dari kita (lihat Matius 25:14–30).

Kita juga diberi tahu dalam tulisan suci bahwa kita akan diadili sesuai dengan perbuatan kita (lihat Matius 16:27). Dengan mengembangkan dan menggunakan bakat-bakat kita bagi orang lain, kita melakukan perbuatan baik.

Tuhan senang ketika kita menggunakan bakat-bakat kita dengan bijaksana. Dia akan memberkati kita jika kita menggunakan bakat-bakat kita demi manfaat orang lain dan untuk membangun kerajaannya di bumi ini. Beberapa berkat yang kita peroleh adalah sukacita dan kasih dari melayani saudara-saudara kita di bumi ini. Kita juga belajar pengendalian diri. Semua hal ini adalah penting jika kita berusaha menjadi layak untuk hidup bersama Bapa Surgawi kita lagi.

- Apa beberapa contoh dari orang yang bakat-bakatnya telah dikembangkan karena mereka menggunakannya secara bijaksana? (Pikirkan orang-orang yang Anda kenal atau orang-orang dalam tulisan suci atau sejarah Gereja).

Tulisan Suci Tambahan

- Yakobus 1:17 (karunia berasal dari Allah)
- A&P 46:8–11; 1 Timotius 4:14 (mencari dan mengembangkan karunia)
- 2 Korintus 12:9 (apa yang lemah dijadikan kuat)
- Wahyu 20:13; 1 Nefi 15:33; A&P 19:3 (diadili sesuai dengan perbuatan kita)
- Ibrani 13:21 (perlihatkan perbuatan baik)



Kepatuhan

B a b 35

Kita Hendaknya Mematuhi Allah dengan Sukarela

- Apa perbedaan yang tercipta jika mematuhi dengan sukarela daripada tidak dengan sukarela?

Ketika Yesus berada di bumi, seorang ahli Taurat mengajukan kepada-Nya sebuah pertanyaan:

“Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?”

Jawab Yesus kepadanya: ‘Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.

Itulah hukum yang terutama dan yang pertama.

Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi” (Matius 22:36–40).

Dari tulisan suci ini kita belajar betapa pentingnya bagi kita untuk mengasihi Tuhan dan sesama kita. Namun bagaimana kita memperlihatkan kasih kita bagi Tuhan?

Yesus menjawab pertanyaan ini ketika Dia berfirman, “Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku” (Yohanes 14:21).

Kita masing-masing hendaknya menanyakan kepada diri kita sendiri mengapa kita mematuhi perintah-perintah Allah. Apakah karena kita takut hukuman? Apakah karena kita menghasratkan

Untuk guru: Anda dapat menolong anggota kelas atau anggota keluarga memikirkan lebih mendalam lagi mengenai sebuah pertanyaan dengan memberi mereka waktu untuk merenung. Setelah mereka memiliki cukup waktu, mintalah tanggapan mereka.

pahala karena menjalani kehidupan yang baik? Apakah karena kita mengasihi Allah dan Yesus Kristus serta ingin melayani Mereka?

Adalah lebih baik mematuhi perintah-perintah karena kita takut hukuman daripada tidak mematuhi-Nya sama sekali. Namun kita akan menjadi jauh lebih bahagia jika kita mematuhi Allah karena kita mengasihi-Nya dan ingin mematuhi-Nya. Ketika kita mematuhi-Nya secara bebas, Dia dapat memberkati kita secara bebas. Dia berfirman, “Aku, Tuhan, ... suka menghargai mereka yang melayani Aku dalam keadilan dan kebenaran sampai akhir” (A&P 76:5). Kepatuhan juga menolong kita maju dan menjadi lebih seperti Bapa Surgawi kita. Namun mereka yang tidak melakukan apa-apa sampai mereka diperintahkan dan kemudian mematuhi perintah dengan tidak rela hati kehilangan pahala mereka (lihat A&P 58:26–29).

- Bagaimana kita dapat meningkatkan hasrat kita untuk patuh?

Kita Dapat Patuh Tanpa Paham Mengapa

- Mengapa kita tidak selalu perlu memahami tujuan Tuhan untuk menjadi patuh?

Dengan mematuhi perintah-perintah Allah, kita bersiap bagi kehidupan kekal dan permuliaan. Kadang-kadang kita tidak tahu alasan untuk sebuah perintah tertentu. Meskipun demikian, kita memperlihatkan iman dan kepercayaan kita kepada Allah ketika kita mematuhi-Nya tanpa tahu mengapa.

Adam dan Hawa diperintahkan untuk mempersembahkan kurban kepada Allah. Suatu hari seorang malaikat menampakkan diri kepada Adam dan bertanya mengapa dia mempersembahkan kurban. Adam menjawab bahwa dia tidak tahu alasannya. Dia melakukannya karena Tuhan memerintahkannya (lihat Musa 5:5–6 dan gambar di bab ini).

Malaikat itu kemudian mengajari Adam Injil dan memberi tahu dia tentang Juruselamat yang akan datang. Roh Kudus tercurah ke atas Adam, dan Adam bernubuat mengenai penduduk bumi sampai generasi terakhir (lihat Musa 5:7–10; A&P 107:56). Pengetahuan dan berkat-berkat besar ini datang kepada Adam karena dia patuh.

Allah Akan Mempersiapkan sebuah Cara

Kitab Mormon memberi tahu kita bahwa Nefi dan kakak-kakaknya menerima sebuah tugas yang sangat sulit dari Tuhan (lihat 1 Nefi 3:1–6). Kakak-kakak Nefi mengeluh, mengatakan bahwa Tuhan menuntut hal yang sulit dari mereka. Namun Nefi mengatakan, “Aku akan pergi dan melakukan hal yang telah Tuhan perintahkan, karena aku tahu bahwa Tuhan tidak memberi perintah kepada anak-anak manusia tanpa Ia mempersiapkan sebuah jalan bagi mereka agar mereka dapat melaksanakan hal yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka” (1 Nefi 3:7). Ketika kita mendapati sulit untuk mematuhi sebuah perintah Tuhan, kita hendaknya mengingat perkataan Nefi.

- Kapan Tuhan telah mempersiapkan sebuah cara bagi Anda untuk mematuhi-Nya?

Tidak Ada Perintah yang Terlalu Kecil atau Terlalu Besar untuk Dipatuhi

Kadang-kadang kita mungkin mengira sebuah perintah tidaklah begitu penting. Tulisan suci menceritakan tentang seorang pria bernama Naaman yang berpikir seperti itu. Naaman menderita penyakit yang mengerikan dan melakukan perjalanan dari Siria ke Israel untuk meminta Nabi Elisa menyembuhkannya. Naaman adalah orang yang penting di negerinya, jadi dia menjadi tersinggung ketika Elisa tidak menyambutnya secara pribadi namun malah mengutus hambanya. Naaman bahkan semakin tersinggung ketika dia menerima pesan Elisa: Pergilah mandi tujuh kali dalam Sungai Yordan. “Bukankah ... sungai-sungai Damsyik, lebih baik dari segala sungai di Israel? Bukankah aku dapat mandi di sana dan menjadi tahir?” tukasnya. Dia pergi dengan panas hati. Tetapi pegawai-pegawainya bertanya kepadanya: “Bapak, seandainya nabi itu menyuruh perkara yang sukar kepadamu, bukankah bapak akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata kepadamu: Mandilah dan engkau akan menjadi tahir?” Naaman cukup bijak untuk memahami bahwa adalah penting untuk mematuhi nabi Allah, bahkan seandainya itu seolah-olah hal yang kecil. Maka dia

membasuh dirinya dalam Sungai Yordan dan menjadi sembuh (lihat 2 Raja-Raja 5:1–14).

Kadang-kadang kita mungkin mengira sebuah perintah terlalu sulit untuk kita patuhi. Seperti kakak-kakak Nefi, kita mungkin mengatakan, “Itu hal yang sulit yang Allah minta dari kita.” Tetapi, seperti Nefi, kita dapat merasa yakin bahwa Allah tidak akan memberi kita perintah kecuali Dia mempersiapkan sebuah cara bagi kita untuk mematuhi-Nya.

Adalah sebuah “hal yang sulit” ketika Tuhan memerintahkan Abraham untuk mempersembahkan putra terkasihnya, Ishak, sebagai kurban (lihat Kejadian 22:1–13; lihat juga bab 26 dalam buku ini). Abraham telah menantikan bertahun-tahun kelahiran Ishak, seorang putra yang telah Allah janjikan kepadanya. Bagaimana dia dapat kehilangan putranya dengan cara seperti itu? Perintah ini pastilah teramat sulit bagi Abraham. Namun dia memilih untuk mematuhi Allah.

Kita hendaknya juga rela melakukan apa pun yang Allah minta. Nabi Joseph Smith mengatakan, “Saya menjadikan ini peraturan saya: *Ketika Tuhan memerintahkan, lakukanlah*” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 184). Ini juga dapat menjadi peraturan kita.

- Kapan Anda telah menerima berkat sebagai hasil dari kepatuhan Anda terhadap perintah-perintah yang tampaknya kecil?

Yesus Kristus Mematuhi Bapa-Nya

- Contoh apa yang terlintas dalam benak ketika Anda memikirkan tentang Yesus Kristus mematuhi Bapa-Nya?

Yesus Kristus adalah teladan sempurna kepatuhan terhadap Bapa Surgawi kita. Dia berfirman, “Aku telah turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku” (Yohanes 6:38). Seluruh hidupnya diabdikan untuk mematuhi Bapa-Nya; namun tidaklah selalu mudah bagi-Nya. Dia dicobai dalam segala cara sebagaimana manusia fana lainnya (lihat Ibrani 4:15). Di Taman Getsemani Dia berdoa, memohon, “Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin,

biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki” (Matius 26:39).

Karena Yesus mematuhi kehendak Bapa dalam segala sesuatu, Dia menjadikan keselamatan mungkin bagi kita semua.

- Bagaimana mengingat teladan Juruselamat dapat menolong kita untuk patuh?

Hasil dari Kepatuhan dan Ketidapatuhan

- Apa akibat-akibat dari mematuhi atau tidak mematuhi perintah-perintah Tuhan?

Kerajaan surga diatur oleh hukum, dan ketika kita menerima berkat apa pun, itu karena kepatuhan terhadap hukum yang di atasnya berkat itu ditautkan (lihat A&P 130:20–21; 132:5). Tuhan telah memberi tahu kita bahwa melalui kepatuhan dan ketekunan kita, kita dapat memperoleh pengetahuan dan kecerdasan (lihat A&P 130:18–19). Kita juga dapat tumbuh secara rohani (lihat Yeremia 7:23–24). Sebaliknya, ketidapatuhan mendatangkan kekecewaan dan berakibat pada hilangnya berkat-berkat. “Siapakah Aku, firman Tuhan, Yang telah berjanji dan tidak menggenapinya? Aku memerintah dan manusia tidak menaati; Aku mencabut kembali dan mereka tidak menerima berkat. Kemudian mereka berkata dalam hati mereka: Ini bukanlah pekerjaan Tuhan, karena janji-janji-Nya tidak digenapi” (A&P 58:31–33).

Ketika kita mematuhi perintah-perintah Allah, Dia menggenapi janji-janji-Nya, sebagaimana Raja Benyamin beritahukan kepada rakyatnya: “Ia menghendaki agar kamu berbuat seperti yang telah diperintahkan-Nya kepadamu, dan jika kamu melakukannya, Ia akan segera memberkatimu” (Mosia 2:24).

Yang Patuh Memperoleh Kehidupan Kekal

Tuhan menasihati kita, “Jika engkau mematuhi perintah-perintah-Ku dan bertahan sampai akhir, engkau akan memiliki hidup yang kekal, yaitu karunia yang terbesar daripada segala karunia Allah” (A&P 14:7).

Tuhan telah menjelaskan berkat-berkat lain yang akan datang kepada mereka yang mematuhi-Nya dalam keadilan dan kebenaran sampai akhir:

“Karena demikianlah firman Tuhan: Aku, Tuhan, berbelaskasihan dan mengasihi mereka yang takut kepada-Ku dan suka menghargai mereka yang melayani Aku dalam keadilan dan kebenaran sampai akhir.

Akan besarlah upah mereka dan akan kekalah kemuliaan mereka.

Dan kepada mereka Aku akan menyingkapkan segala rahasia, ya, segala rahasia yang tersembunyi tentang kerajaan-Ku sejak zaman dahulu, dan untuk abad-abad yang akan datang, akan Aku beritahukan kepada mereka yang menyenangkan kehendak-Ku mengenai segala hal yang berkenaan dengan kerajaan-Ku.

Ya, bahkan keajaiban tentang kekekalan akan mereka ketahui dan hal-hal yang akan datang akan Aku perlihatkan kepada mereka, bahkan hal-hal tentang banyak angkatan.

Dan kebijaksanaan mereka akan menjadi besar, dan pengertian mereka akan mencapai surga

Karena oleh Roh-Ku, Aku akan menerangi mereka, dan oleh kekuasaan-Ku, akan Aku beritahukan kepada mereka rahasia-rahasia kehendak-Ku—ya, yaitu hal-hal yang belum dilihat mata, ataupun didengar telinga, dan juga belum pernah memasuki hati manusia” (A&P 76:5–10).

- Apa arti kalimat “bertahan sampai akhir” bagi Anda?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk tetap setia pada asas-asas Injil bahkan ketika itu tidak populer untuk dilakukan? Bagaimana kita dapat menolong anak-anak dan kaum remaja tetap setia pada asas-asas Injil?

Tulisan Suci Tambahan

- Abraham 3:25 (kita datang ke bumi untuk menguji kepatuhan kita)
- 1 Samuel 15:22 (kepatuhan lebih baik daripada pengurbanan)

- Pengkhotbah 12:13; Yohanes 14:15; Roma 6:16; A&P 78:7; 132:36; Ulangan 4:1–40 (kita hendaknya mematuhi Allah)
- 2 Nefi 31:7 (Yesus Kristus patuh)
- Amsal 3:1–4; 6:20–22; 7:1–3; Efesus 6:1–3; Kolose 3:20 (anak-anak hendaknya mematuhi orang tua mereka)
- A&P 21:4–6 (patuhi nabi)
- Yohanes 8:29–32; Mosia 2:22, 41; A&P 82:10; 1 Nefi 2:20 (berkat-berkat bagi kepatuhan)
- A&P 58:21–22; 98:4–6; 134:5–7 (patuhi hukum-hukum negara)
- Yesaya 60:12; A&P 1:14; 93:39; 132:6, 39 (akibat-akibat dari ketidakpatuhan)
- 2 Nefi 31:16; A&P 53:7; Matius 24:13; Lukas 9:62 (bertahan sampai akhir)



Keluarga Dapat Menjadi Kekal

B a b 36

Pentingnya Keluarga

- Mengapa Bapa Surgawi kita mengirim kita ke bumi sebagai anggota dari keluarga?

“Pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah Keluarga merupakan inti dalam rencana Sang Pencipta bagi tujuan kekal anak-anak-Nya” (“Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Oktober 2004, 49).

Setelah Bapa Surgawi mempersatukan Adam dan Hawa dalam pernikahan, Dia memerintahkan mereka untuk memiliki anak-anak (lihat Kejadian 1:28). Dia telah mengungkapkan bahwa salah satu tujuan pernikahan adalah untuk menyediakan tubuh fana bagi anak-anak roh-Nya. Orang tua adalah rekanan Bapa Surgawi. Dia menghendaki setiap anak roh-Nya menerima tubuh jasmani dan mengalami kehidupan fana. Ketika seorang pria dan seorang wanita mendatangkan anak-anak ke dunia ini, mereka menolong Bapa Surgawi kita dalam melaksanakan rencana-Nya.

Setiap anak yang baru hendaknya disambut dalam keluarga dengan sukacita. Masing-masing adalah anak Allah. Kita hendaknya meluangkan waktu untuk menikmati anak-anak kita, untuk bermain bersama mereka, dan untuk mengajari mereka.

Presiden David O. McKay mengatakan, “Dengan segenap hati saya, saya percaya bahwa tempat terbaik untuk bersiap bagi ... kehidupan kekal adalah di rumah” (“Blueprint for Family Living,” *Improvement Era*, April 1963, 252). Di rumah, bersama keluarga

Untuk guru: Sewaktu Anda mengajarkan bab ini dan dua bab berikutnya mengenai keluarga, pekalah terhadap perasaan mereka yang tidak memiliki situasi ideal di rumah.

kita, kita dapat belajar pengendalian diri, pengurbanan, kesetiaan, dan nilai kerja. Kita dapat belajar untuk mengasihi, berbagi, dan melayani satu sama lain.

Para ayah dan ibu bertanggung jawab untuk mengajari anak-anak mereka mengenai Bapa Surgawi. Mereka hendaknya memperlihatkan melalui teladan bahwa mereka mengasihi-Nya karena mereka mematuhi perintah-perintah-Nya. Orang tua hendaknya juga mengajar anak-anak mereka untuk berdoa dan untuk mematuhi perintah-perintah (lihat Amsal 22:6).

- Mengapa rumah merupakan tempat terbaik untuk bersiap bagi kehidupan kekal?
- Bagaimana kita dapat menolong kaum remaja Gereja memahami kesakralan keluarga dan perjanjian pernikahan?

Keluarga Kekal

Keluarga dapat berada bersama selamanya. Untuk menikmati berkat ini kita harus menikah di bait suci. Ketika orang menikah di luar bait suci, pernikahan berakhir ketika salah satu pasangan meninggal dunia. Ketika kita menikah di bait suci dengan wewenang Imamat Melkisedek, kita dinikahkan untuk waktu fana dan kekal. Jika kita menaati perjanjian-perjanjian kita dengan Tuhan, keluarga kita akan dipersatukan secara kekal sebagai suami, istri, dan anak-anak. Kematian tidak dapat memisahkan kita.

Hubungan Keluarga yang Penuh Kasih

- Bagaimana kita dapat mengembangkan keharmonisan yang lebih besar dalam rumah tangga kita?

Para suami dan istri hendaknya penuh timbang rasa dan baik hati terhadap satu sama lain. Mereka hendaknya jangan pernah melakukan atau mengatakan apa pun yang menyakiti perasaan satu sama lain. Mereka hendaknya juga berusaha untuk melakukan segala yang mungkin untuk saling membahagiakan.

Sewaktu orang tua mulai mengenal Allah dan berusaha untuk menjadi seperti Dia, mereka akan mengajari anak-anak untuk saling mengasihi. Dalam Kitab Mormon, Raja Benyamin menjelaskan:

“Kamu tidak akan membiarkan anak-anakmu ... [untuk] berkelahi dan bertengkar satu sama lain

Tetapi kamu akan mengajar mereka untuk berjalan di jalan kebenaran dan pikiran yang sehat. Kamu akan mengajar mereka untuk saling mengasihi dan saling melayani” (Mosia 4:14–15).

Sebagai anggota keluarga kita dapat menolong satu sama lain merasa yakin dengan memberi dorongan semangat dan pujian yang tulus. Setiap anak hendaknya merasa penting. Orang tua perlu memperlihatkan bahwa mereka tertarik dengan apa yang anak-anak mereka lakukan dan memperlihatkan kasih serta kepedulian bagi anak-anak mereka. Anak-anak pun hendaknya memperlihatkan kasih mereka bagi orang tua mereka. Mereka hendaknya patuh dan berusaha untuk menjalani jenis kehidupan yang akan mendatangkan kehormatan bagi orang tua mereka dan bagi nama keluarga mereka.

- Apa yang dapat orang tua lakukan untuk mendorong putra dan putri mereka untuk menjadi teman yang baik bagi satu sama lain? Apa yang dapat saudara lelaki dan perempuan lakukan untuk saling memelihara persahabatan mereka?
- Apa yang dapat suami dan istri lakukan untuk saling membantu agar menjadi bahagia?

Caranya Memiliki sebuah Keluarga yang Berhasil

- Apa yang Anda lakukan untuk menolong memperkuat keluarga Anda dan menjadikannya berhasil?

Presiden Harold B. Lee mengajarkan, “Pekerjaan Tuhan yang paling penting yang akan pernah Anda lakukan adalah pekerjaan yang ada dalam batas dinding rumah Anda sendiri” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee* [2000], 141).

Setan tahu betapa pentingnya keluarga dalam rencana Bapa Surgawi kita. Dia berusaha untuk menghancurkan mereka dengan menahan kita dari mendekati diri kepada Tuhan. Dia akan menggoda kita untuk melakukan apa yang akan memisahkan keluarga.

Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan, “Pernikahan dan keluarga yang berhasil, ditegakkan dan dipertahankan dengan asas-asas iman, doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, kasih sayang, kerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat” (*Liahona*, Oktober 2004, 49).

Kita semua ingin memiliki keluarga yang bahagia, yang berhasil. Hal-hal berikut ini akan menolong kita mencapai ini:

1. Adakan doa keluarga setiap pagi dan malam hari (lihat 3 Nefi 18:21). Berdoalah bersama sebagai suami dan istri.
2. Ajarkan Injil kepada anak-anak setiap minggu dalam malam keluarga.
3. Pelajari tulisan suci secara rutin sebagai sebuah keluarga.
4. Lakukan hal-hal bersama sebagai keluarga, seperti proyek kerja, kegiatan di luar, dan pembuatan keputusan.
5. Belajarlah untuk menjadi baik hati, sabar, panjang sabar, dan murah hati (lihat Moroni 7:45–48).
6. Hadiri pertemuan-pertemuan Gereja secara rutin (lihat A&P 59:9–10).
7. Ikuti nasihat Tuhan dalam A&P 88:119: “Aturlah dirimu; persiapkanlah segala hal yang perlu dan bangunlah sebuah rumah, yaitu rumah untuk berdoa, rumah untuk berpuasa, rumah dengan iman, rumah pengetahuan, rumah kemuliaan, rumah ketertiban, rumah Allah.”
8. Simpanlah sejarah keluarga, laksanakan pekerjaan bait suci bersama-sama, dan terimalah tata cara pemeteraian bait suci.

Keluarga adalah unit yang paling penting dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Gereja ada untuk membantu keluarga-keluarga memperoleh berkat-berkat kekal dan permuliaan. Organisasi dan program yang ada di dalam Gereja dirancang untuk memperkuat kita secara individu dan membantu kita hidup sebagai keluarga selamanya.

- Apa yang dapat keluarga lakukan untuk melewati masa-masa sulit?

- Apa bukti yang telah Anda lihat bahwa upaya seperti doa keluarga, pembelajaran tulisan suci keluarga, dewan keluarga, waktu makan keluarga, dan malam keluarga menciptakan perbedaan?

Tulisan Suci Tambahan dan Sumber Lainnya

- Musa 2:27–28 (pria dan wanita diciptakan dan diberkati)
- Kejadian 2:24 (pria akan mengikatkan diri kepada istrinya)
- A&P 49:15–16 (Allah menetapkan pernikahan)
- Efesus 6:4 (didiklah anak-anak dalam kesalehan)
- A&P 132:15–21 (pernikahan kekal)
- A&P 88:119–26 (petunjuk untuk keluarga yang berhasil)
- A&P 93:40–50 (Tuhan memerintahkan para orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka dalam terang dan kebenaran)
- “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia” (tersedia di LDS.org dan dalam banyak terbitan Gereja, termasuk *Ensign*, November 1995, hlm. 102; *Untuk Kekuatan Remaja: Memenuhi Tugas Kita kepada Allah* [nomor bahan 36550 299], hlm. 44; dan *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [nomor bahan 36863 299], hlm. 76–79)



Tanggung Jawab Keluarga

B a b 37

Tanggung Jawab Orang Tua

- Tanggung jawab apa yang suami dan istri tanggung bersama dalam membesarkan anak-anak mereka?

Setiap orang memiliki kedudukan yang penting dalam keluarganya. Melalui para nabi Tuhan telah menjelaskan bagaimana hendaknya perilaku dan perasaan para ayah, ibu, dan anak terhadap satu sama lain. Sebagai suami, istri, dan anak, kita perlu mempelajari apa yang Tuhan harapkan untuk kita lakukan untuk memenuhi tujuan kita sebagai sebuah keluarga. Jika kita semua melakukan bagian kita, kita akan dipersatukan secara kekal.

Dalam tanggung jawab kudus peran sebagai orang tua, “para ayah dan ibu berkewajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara” (“Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Oktober 2004, 49). Mereka hendaknya bekerja bersama untuk memenuhi kebutuhan rohani, emosi, intelektual, dan jasmani keluarga.

Beberapa tanggung jawab haruslah dipikul bersama oleh suami dan istri. Orang tua hendaknya mengajarkan Injil kepada anak-anak mereka. Tuhan memperingatkan bahwa jika orang tua tidak mengajari anak-anak mereka tentang iman, pertobatan, pembaptisan, dan karunia Roh Kudus, dosa akan dipikulkan ke atas kepala orang tua. Orang tua hendaknya juga mengajari anak-anak mereka untuk berdoa dan untuk mematuhi perintah-perintah Tuhan (lihat A&P 68:25, 28).

Untuk guru: Sebagaimana dengan bab 36, pekalah terhadap perasaan mereka yang tidak memiliki situasi yang ideal di rumah. Tekankan bahwa dengan bimbingan dari Tuhan dan bantuan dari anggota keluarga serta Gereja, orang tua tunggal dapat secara berhasil membesarkan anak-anak mereka.

Salah satu cara terbaik orang tua dapat mengajari anak-anak mereka adalah melalui teladan. Suami dan istri hendaknya memperlihatkan kasih dan rasa hormat terhadap satu sama lain dan terhadap anak-anak mereka melalui baik tindakan maupun perkataan. Adalah penting untuk mengingat bahwa setiap anggota keluarga adalah anak Allah. Orang tua hendaknya memperlakukan anak-anak mereka dengan kasih dan hormat, bersikap tegas namun baik hati terhadap mereka.

Orang tua hendaknya memahami bahwa kadang-kadang anak-anak akan membuat pilihan yang salah bahkan setelah mereka diajari kebenaran. Ketika hal ini terjadi, orang tua hendaknya tidak menyerah. Mereka hendaknya terus mengajari anak-anak mereka, menyatakan kasih bagi mereka, menjadi teladan yang baik bagi mereka, serta berpuasa dan berdoa bagi mereka.

Kitab Mormon memberi tahu kita bagaimana doa-doa seorang ayah menolong putranya, yang pemberontak, kembali ke jalan Tuhan. Alma yang Muda telah menjauh dari ajaran-ajaran ayahnya yang saleh, Alma, dan berusaha untuk menghancurkan Gereja. Sang ayah berdoa dengan iman bagi putranya. Alma yang Muda dikunjungi oleh seorang malaikat dan bertobat dari jalan hidupnya yang sesat. Dia menjadi seorang pemimpin Gereja yang hebat (lihat Mosia 27:8–32).

Orang tua dapat menyediakan suasana kekhidmatan dan rasa hormat dalam rumah jika mereka mengajari dan membimbing anak-anak mereka dalam kasih. Orang tua hendaknya juga menyediakan pengalaman-pengalaman yang bahagia bagi anak-anak mereka.

- Bagaimana para suami dan istri dapat saling mendukung dalam peranan mereka? Ke mana para orang tua tunggal dapat berpaling meminta bantuan?

Tanggung Jawab Ayah

- Apa teladan positif yang telah Anda lihat dari para ayah yang membesarkan anak-anak mereka?

“Berdasarkan rancangan ilahi, para ayah hendaknya memimpin keluarga mereka dengan kasih dan kebenaran, serta bertanggung

jawab untuk menyediakan kebutuhan hidup dan perlindungan bagi keluarganya” (*Liahona*, Oktober 2004, 49). Seorang ayah yang layak yang adalah anggota Gereja memiliki kesempatan untuk memegang imamat, yang menjadikannya pemimpin keimamatan keluarganya. Dia hendaknya membimbing keluarganya dalam kerendahan hati dan kebaikan alih-alih dengan paksaan atau kekejaman. Tulisan suci mengajarkan bahwa mereka yang memegang imamat hendaknya memimpin orang lain melalui bujukan, kelembutan, kasih, dan kebaikan hati (lihat A&P 121:41–44; Efesus 6:4).

Ayah berbagi berkat-berkat keimamatan dengan anggota keluarganya. Ketika seorang pria memegang Imamat Melkisedek, dia dapat berbagi berkat-berkat ini dengan melayani yang sakit dan memberikan berkat-berkat imamat yang khusus. Di bawah arahan seorang pemimpin imamat ketua, dia dapat memberkati bayi, membaptis, menetapkan, serta melaksanakan tata cara keimamatan. Dia hendaknya memberikan teladan yang baik bagi keluarganya dengan menaati perintah-perintah. Dia hendaknya juga memastikan keluarga berdoa bersama dua kali sehari dan mengadakan malam keluarga.

Ayah hendaknya meluangkan waktu dengan setiap anak secara individu. Dia hendaknya mengajari anak-anaknya asas-asas yang benar, berbicara dengan mereka mengenai masalah dan keprihatinan mereka, serta menasihati mereka dengan penuh kasih. Beberapa teladan yang baik ditemukan dalam Kitab Mormon (lihat 2 Nefi 1:14–3:25; Alma 36–42).

Adalah juga tugas ayah untuk menyediakan kebutuhan jasmani keluarganya, dengan memastikan mereka memiliki makanan, tempat tinggal, pakaian, dan pendidikan yang dibutuhkan. Bahkan jika dia sendiri tidak dapat menyediakan semua kebutuhan itu, dia tidak boleh mengalihkan tanggung jawab atas pemeliharaan keluarganya.

Tanggung Jawab Ibu

- Apa teladan positif yang telah Anda lihat dari para ibu yang membesarkan anak-anak mereka?

Presiden David O. McKay mengatakan bahwa peran sebagai ibu adalah pemanggilan yang paling mulia (lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay* [2003], 186). Itu merupakan sebuah pemanggilan sakral, suatu kerekanan dengan Allah dalam mendatangkan anak-anak roh-Nya ke dalam dunia. Melahirkan anak-anak merupakan salah satu yang terbesar dari semua berkat. Jika tidak ada seorang ayah di rumah, ibulah yang memimpin keluarga tersebut.

Presiden Boyd K. Packer memuji para wanita yang tidak dapat memiliki anak-anak mereka sendiri namun berusaha untuk merawat orang lain. Dia mengatakan: “Ketika saya berbicara tentang para ibu, saya berbicara bukan hanya tentang para wanita yang telah melahirkan anak-anak, namun juga tentang mereka yang telah mengasuh anak-anak yang dilahirkan orang lain, dan tentang banyak wanita yang, tanpa memiliki anak mereka sendiri, telah menjadi ibu bagi anak-anak orang lain” (*Mothers* [1977], 8).

Para nabi zaman akhir telah mengajarkan, “Para ibu terutama bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anak mereka” (*Liahona*, Oktober 2004, 49). Seorang ibu perlu meluangkan waktu bersama anak-anaknya dan mengajari mereka Injil. Dia hendaknya bermain dan bekerja bersama mereka agar mereka dapat menyingkapkan dunia di sekitar mereka. Dia juga perlu membantu keluarganya tahu bagaimana menjadikan rumah sebuah tempat yang menyenangkan. Jika dia hangat dan penuh kasih, dia menolong anak-anaknya merasa baik mengenai diri mereka sendiri.

Kitab Mormon menjabarkan tentang sebuah kelompok yang terdiri dari 2.000 remaja putra yang bangkit menjadi hebat karena ajaran ibu mereka (lihat Alma 53:16–23). Dipimpin oleh Nabi Helaman, mereka pergi berperang melawan musuh mereka. Mereka telah belajar untuk menjadi jujur, berani, dan dapat dipercaya dari ibu mereka. Ibu mereka juga mengajarkan kepada mereka bahwa jika mereka tidak ragu, Allah akan membebaskan mereka (lihat Alma 56:47). Mereka semua selamat dalam peperangan. Mereka mengungkapkan iman pada ajaran-ajaran ibu mereka, dengan mengatakan, “Kita tidak meragu-ragukan, dan ibu kita mengetahuinya”

(Alma 56:48). Setiap ibu yang memiliki kesaksian dapat memiliki dampak yang besar terhadap anak-anaknya.

Tanggung Jawab Anak-Anak

- Bagaimana anak-anak menolong orang tua mereka membangun sebuah rumah tangga yang bahagia?

Anak-anak berbagi dengan orang tua mereka tanggung jawab dalam membangun sebuah rumah tangga yang bahagia. Mereka hendaknya mematuhi perintah-perintah dan bekerja sama dengan anggota keluarga lainnya. Tuhan tidak senang ketika anak-anak bertengkar (lihat Mosia 4:14).

Tuhan telah memerintahkan anak-anak untuk menghormati orang tua mereka. Dia berfirman, “Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu” (Keluaran 20:12). Menghormati orang tua artinya mengasihi dan menghargai mereka. Itu juga berarti mematuhi mereka. Tulisan suci memberi tahu anak-anak untuk “[menaati] orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian” (Efesus 6:1).

Presiden Spencer W. Kimball mengatakan bahwa anak-anak hendaknya belajar untuk bekerja dan berbagi tanggung jawab di rumah dan di kebun. Mereka hendaknya diberi tugas untuk menjaga rumah rapi dan bersih (lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* [2006], 146).

- Apa yang hendaknya anak-anak lakukan untuk menghormati dan menghargai orang tua mereka?
- Apa yang orang tua Anda lakukan yang menuntun Anda untuk menghormati dan menghargai mereka?

Menerima Tanggung Jawab Mendatangkan Berkat

- Apa yang dapat setiap anggota keluarga lakukan untuk menjadikan rumah sebuah tempat yang bahagia?

Sebuah keluarga yang penuh kasih dan bahagia tidak terjadi secara kebetulan. Setiap orang dalam keluarga itu haruslah melakukan bagiannya. Tuhan telah memberi tanggung jawab baik kepada

orang tua maupun anak-anak. Tulisan suci mengajarkan bahwa kita harus bijaksana, gembira, dan bertimbang rasa terhadap orang lain. Ketika kita berbicara, berdoa, menyanyi, atau bekerja bersama, kita dapat menikmati berkat-berkat keharmonisan dalam keluarga kita (lihat Kolose 3).

- Apa beberapa tradisi dan praktik yang dapat menjadikan rumah sebuah tempat yang bahagia?

Tulisan Suci Tambahan dan Sumber Lainnya

- Amsal 22:6 (didiklah anak)
- Efesus 6:1–3 (anak-anak harus mematuhi orang tua)
- A&P 68:25–28; Efesus 6:4 (tanggung jawab orang tua)
- “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” (tersedia di LDS.org dan di banyak terbitan Gereja, termasuk *Liahona*, Oktober 2004, hlm. 49; *Untuk Kekuatan Remaja* [nomor bahan 36550 299], hlm. 44; dan *Teguh pada Iman* [nomor bahan 36863 299], hlm. 76–77)
- *Buku Penuntun Keluarga* (nomor bahan 31180 299)

Pernikahan Kekal

B a b 38

Pernikahan Ditetapkan oleh Allah

Pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita merupakan bagian yang amat penting dari rencana Allah. Tuhan telah berfirman, “Barangsiapa melarang menikah, hal itu bukanlah atas peraturan Allah, karena pernikahan ditetapkan Allah kepada manusia” (A&P 49:15). Sejak permulaan, pernikahan telah menjadi sebuah hukum Injil. Pernikahan dimaksudkan untuk berlangsung selamanya, bukan hanya selama kehidupannya, bukan hanya selama kehidupan fana kita.

Adam dan Hawa dinikahkan oleh Allah sebelum ada kematian apa pun di dunia. Mereka memiliki sebuah pernikahan kekal. Mereka mengajarkan hukum pernikahan kekal kepada anak-anak mereka dan cucu serta cicit mereka. Seiring berlalunya waktu, kejahatan memasuki hati orang-orang dan wewenang untuk melaksanakan tata cara sakral ini diambil dari bumi. Melalui Pemulihan Injil, pernikahan kekal telah dipulihkan ke bumi.

- Mengapa penting untuk tahu bahwa pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah?

Pernikahan Kekal Penting bagi Permuliaan

- Apa ajaran Tuhan tentang pernikahan, dan bagaimana hal itu berbeda dengan pandangan dunia?

Banyak orang di dunia menganggap pernikahan hanyalah sebuah kebiasaan masyarakat, sebuah perjanjian resmi antara seorang pria dan seorang wanita untuk hidup bersama. Namun bagi para Orang Suci Zaman Akhir, pernikahan jauh lebih dari itu. Permuliaan kita bergantung pada pernikahan, bersama dengan asas dan tata cara lainnya, seperti iman, pertobatan, pembaptisan, dan penerimaan karunia Roh Kudus. Kita percaya bahwa pernikahan adalah



hubungan paling sakral yang dapat terjadi antara seorang pria dan seorang wanita. Hubungan yang sakral ini memengaruhi kebahagiaan kita saat ini dan dalam kekekalan.

Bapa Surgawi telah memberi kita hukum pernikahan kekal agar kita dapat menjadi seperti Dia. Tuhan telah berfirman:

“Di dalam kemuliaan selestial terdapat tiga surga atau tingkatan;

Dan untuk mencapai yang tertinggi, seseorang harus memasuki tata tertib keimamatan ini [yang dimaksud ialah perjanjian perkawinan yang baru dan kekal];

Dan bila dia tidak melakukannya, dia tidak dapat memperolehnya” (A&P 131:1–3).

Pernikahan Kekal Harus Dilaksanakan dengan Wewenang yang Tepat di Bait Suci

- Mengapa pernikahan harus dilaksanakan dengan wewenang yang tepat di bait suci agar dapat menjadi kekal?

Sebuah pernikahan kekal haruslah dilaksanakan oleh seseorang yang memegang kuasa pemeteraian. Tuhan berjanji, “Bila seorang laki-laki mengawini seorang istri dengan ... perjanjian yang baru dan kekal ... oleh orang yang telah diurapi, ... dan bila [mereka] mematuhi perjanjian [Tuhan], ... hal itu ... akan mempunyai kekuatan penuh bila mereka keluar dunia” (A&P 132:19).

Bukan saja pernikahan kekal harus dilaksanakan dengan wewenang keimamatan yang tepat, namun itu juga harus dilaksanakan di salah satu bait suci kudus Tuhan kita. Bait suci adalah satu-satunya tempat tata cara yang kudus ini dapat dilaksanakan.

Di bait suci, pasangan-pasangan Orang Suci Zaman Akhir berlutut di salah satu altar sakral di hadapan keluarga dan teman-teman mereka yang telah menerima endowmen bait suci. Mereka membuat perjanjian pernikahan mereka di hadapan Allah. Mereka

Untuk guru: Semua anggota, baik telah menikah ataupun lajang, perlu memahami ajaran tentang pernikahan kekal. Meskipun demikian, Anda hendaknya peka terhadap perasaan orang dewasa yang belum menikah. Apabila dibutuhkan, bantulah anggota kelas atau anggota keluarga mengetahui bahwa semua anak Bapa Surgawi yang setia terhadap perjanjian-perjanjian mereka dalam kehidupan ini akan memiliki kesempatan untuk menerima semua berkat Injil dalam kekekalan, termasuk kesempatan untuk memiliki sebuah keluarga kekal.

dinyatakan sebagai suami dan istri untuk waktu fana dan sepanjang kekekalan. Hal ini dilakukan oleh seseorang yang memegang imamat kudus Allah dan telah diberi wewenang untuk melaksanakan tata cara yang sakral ini. Dia bertindak di bawah arahan Tuhan dan menjanjikan kepada pasangan tersebut berkat-berkat permuliaan. Dia memberi mereka petunjuk mengenai apa yang harus mereka lakukan untuk menerima berkat-berkat ini. Dia mengingatkan mereka bahwa semua berkat bergantung pada kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah.

Jika kita dinikahkan dengan wewenang lain selain imamat di sebuah bait suci, pernikahan itu hanyalah untuk kehidupan ini. Setelah kematian, pasangan nikah tidak memiliki tuntutan hak atas satu sama lain atau atas anak-anak mereka. Sebuah pernikahan kekal memberi kita kesempatan untuk berlanjut sebagai sebuah keluarga setelah kehidupan ini.

Keuntungan dari sebuah Pernikahan Kekal

- Apa berkat-berkat dari sebuah pernikahan kekal dalam kehidupan ini dan sepanjang kekekalan?

Sebagai Orang Suci Zaman Akhir, kita hidup dengan sebuah perspektif kekal, bukan sekadar untuk saat ini. Tetapi, kita dapat menerima berkat-berkat dalam kehidupan ini sebagai akibat dari menikah untuk kekekalan. Beberapa dari berkat-berkat ini adalah sebagai berikut:

1. Kita tahu bahwa pernikahan kita dapat langgeng selamanya. Kematian hanya dapat memisahkan kita untuk sementara waktu. Tidak ada yang dapat memisahkan kita selamanya kecuali ketidakpatuhan kita sendiri. Pengetahuan ini menolong kita bekerja lebih giat untuk memiliki sebuah pernikahan yang bahagia, yang berhasil.
2. Kita tahu bahwa hubungan keluarga kita dapat berlanjut sepanjang kekekalan. Pengetahuan ini menolong kita menjadi berhati-hati dalam mengajar dan melatih anak-anak kita. Itu juga menolong kita memperlihatkan kepada mereka kesabaran dan

kasih yang lebih besar. Sebagai hasilnya, kita akan memiliki sebuah rumah tangga yang lebih bahagia.

3. Karena kita telah menikah menurut cara yang ditetapkan Allah, kita berhak atas pencurahan Roh dalam pernikahan kita sewaktu kita tetap layak.

Beberapa dari berkat yang dapat kita nikmati sepanjang kekekalan adalah sebagai berikut:

1. Kita dapat hidup dalam tingkat yang tertinggi dari kerajaan selestial Allah.
 2. Kita dapat dipermuliakan sebagaimana adanya Allah dan menerima kegenapan sukacita.
- Bagaimana sebuah perspektif kekal dapat memengaruhi perasaan kita mengenai pernikahan dan keluarga?

Kita Harus Bersiap bagi sebuah Pernikahan Kekal

- Apa yang dapat kita lakukan untuk menolong para remaja bersiap bagi pernikahan kekal?

Presiden Spencer W. Kimball mengajarkan: “Pernikahan mungkin adalah yang paling penting di antara semua keputusan dan memiliki dampak yang paling menggapai jauh, karena itu berhubungan bukan saja dengan kebahagiaan langsung, tetapi juga dengan sukacita kekal. Itu memengaruhi bukan saja dua orang yang terlibat di dalamnya, tetapi juga keluarga mereka dan terutama anak-anak mereka serta anak-anak dari anak-anak mereka bahkan hingga banyak generasi. Dalam memilih seorang rekan untuk kehidupan dan untuk kekekalan, tentunya perencanaan dan pemikiran yang paling cermat serta doa dan puasa hendaknya dilakukan untuk memastikan bahwa di antara semua keputusan, yang satu ini janganlah sampai keliru” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* [2006], 234).

Pernikahan kekal hendaknya menjadi gol dari setiap Orang Suci Zaman Akhir. Hal ini berlaku bahkan bagi mereka yang telah menikah dengan hukum sipil. Untuk bersiap bagi sebuah pernikahan kekal dibutuhkan banyak pemikiran dan doa. Hanya

anggota Gereja yang hidup dengan saleh yang diizinkan untuk memasuki bait suci (lihat A&P 97:15–17). Kita tidak serta-merta memutuskan pada suatu hari bahwa kita ingin menikah di bait suci, kemudian memasuki bait suci hari itu dan menikah. Kita harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu.

Sebelum kita dapat pergi ke bait suci, kita haruslah menjadi anggota Gereja yang aktif, yang layak selama setidaknya satu tahun. Para pria harus memegang Imamat Melkisedek. Kita harus diwawancarai oleh presiden cabang atau uskup. Jika dia mendapati kita layak, dia akan memberi kita sebuah rekomendasi bait suci. Jika kita tidak layak, dia akan berunding dengan kita dan menolong kita menetapkan gol-gol untuk menjadi layak pergi ke bait suci.

Setelah kita menerima rekomendasi dari uskup atau presiden cabang kita, kita harus diwawancarai oleh presiden wilayah atau presiden misi. Kita ditanyai sejumlah pertanyaan seperti yang berikut dalam wawancara untuk rekomendasi bait suci:

1. Apakah Anda memiliki iman kepada dan kesaksian tentang Allah Bapa yang Kekal; Putra-Nya, Yesus Kristus; serta Roh Kudus? Apakah Anda memiliki kesaksian yang kuat tentang Injil yang dipulihkan?
 2. Apakah Anda mendukung Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu? Apakah Anda mengakuinya sebagai satu-satunya orang di bumi yang diwenangkan untuk melaksanakan semua kunci imamat?
 3. Apakah Anda mematuhi hukum kemurnian akhlak?
 4. Apakah Anda seorang pembayar persepuluhan penuh?
 5. Apakah Anda mematuhi Kata-Kata Bijaksana?
 6. Apakah Anda jujur dalam urusan Anda dengan orang lain?
 7. Apakah Anda berusaha untuk menepati perjanjian-perjanjian yang telah Anda buat, untuk menghadiri pertemuan sakramen dan keimamatan Anda, dan untuk menjaga kehidupan Anda selaras dengan hukum-hukum serta perintah-perintah Injil?
-

Ketika Anda meminta sebuah rekomendasi bait suci, Anda hendaknya ingat bahwa memasuki bait suci merupakan kesempatan istimewa yang sakral. Itu adalah tindakan yang serius, bukan sesuatu yang boleh dianggap sepele.

Kita harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mematuhi setiap perjanjian yang kita buat di bait suci. Tuhan telah berfirman bahwa jika kita teguh dan setia, kita akan masuk ke dalam permuliaan kita. Kita akan menjadi seperti Bapa Surgawi kita (lihat A&P 132:19–20). Pernikahan bait suci sepadan dengan pengurbanan apa pun. Itu merupakan cara untuk memperoleh berkat-berkat kekal yang melampaui harapan.

- Apa yang dapat kita lakukan untuk mendorong kaum muda untuk menetapkan gol menikah di bait suci? Bagaimana kita dapat membantu mereka bersiap untuk ini?

Tulisan Suci Tambahan

- Kejadian 1:26–28 (kita hendaknya beranak cucu dan memenuhi bumi)
- Kejadian 2:21–24 (pernikahan pertama dilaksanakan oleh Allah)
- Matius 19:3–8 (yang telah Allah persatukan)
- A&P 132 (sifat kekal dari hukum pernikahan)
- A&P 42:22–26 (ikrar pernikahan hendaknya dijaga)
- Yakub 3:5–7 (suami dan istri hendaknya saling setia)



Hukum Kemurnian Akhlak

B a b 39

Catatan bagi Orang Tua

Bab ini mencakup beberapa bagian yang melampaui kematangan anak-anak kecil. Adalah paling baik untuk menunggu sampai anak-anak cukup umur untuk memahami hubungan seksual dan prokreasi sebelum mengajarkan kepada mereka bagian-bagian dalam bab ini. Para pemimpin Gereja telah memberi tahu kita bahwa orang tua bertanggung jawab untuk mengajari anak-anak mereka mengenai prokreasi (proses mengandung dan melahirkan anak). Orang tua juga mesti mengajarkan kepada mereka hukum kemurnian akhlak, yang dijelaskan dalam bab ini.

Orang tua dapat mulai mengajar anak-anak untuk memiliki sikap yang pantas terhadap tubuh mereka ketika anak-anak masih amat muda. Berbicara kepada anak-anak secara terbuka namun khidmat dan menggunakan nama-nama yang benar untuk bagian-bagian dan fungsi-fungsi dari tubuh mereka akan menolong mereka tumbuh tanpa rasa malu yang berlebihan mengenai tubuh mereka.

Anak-anak secara alami ingin tahu. Mereka ingin tahu cara kerja tubuh mereka. Mereka ingin tahu dari mana bayi berasal. Jika orang tua menjawab semua pertanyaan seperti itu secara langsung dan jelas agar anak-anak dapat memahami, anak-anak akan terus membawa pertanyaan mereka kepada orang tua mereka. Tetapi, jika orang tua menjawab pertanyaan sehingga anak-anak merasa malu, ditolak, atau tidak puas, mereka kemungkinan akan pergi kepada orang lain dengan pertanyaan-pertanyaan mereka dan mungkin mendapatkan gagasan yang tidak benar dan sikap yang tidak pantas.

Meskipun demikian, tidaklah bijaksana atau perlu untuk memberitahukan kepada anak-anak segala sesuatu sekaligus. Orang tua hanya perlu memberi mereka informasi yang telah mereka tanyakan dan dapat mereka pahami. Sementara menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, orang tua dapat mengajari anak-anak pentingnya menghormati tubuh mereka dan tubuh orang lain. Orang tua hendaknya mengajarkan kepada anak-anak untuk berpakaian secara sopan. Mereka hendaknya memperbaiki gagasan-gagasan yang salah dan bahasa tidak senonoh yang anak-anak pelajari dari orang lain.

Pada saat mereka mencapai kedewasaan, orang tua hendaknya secara terbuka membahas prokreasi bersama mereka. Anak-anak hendaknya memahami bahwa kuasa ini adalah baik dan diberikan kepada kita oleh Tuhan. Dia mengharapkan kita menggunakannya dalam batas-batas yang telah Dia berikan kepada kita.

Anak-anak kecil datang ke bumi murni dan tanpa dosa dari Bapa Surgawi. Sewaktu orang tua berdoa memohon bimbingan, Tuhan akan mengilhami mereka untuk mengajar anak-anak pada saat yang tepat dan dengan cara yang benar.

Kuasa Prokreasi

- Mengapa orang tua hendaknya mengajari anak-anak mereka tentang prokreasi dan kemurnian akhlak? Bagaimana mereka dapat secara pantas melakukan ini?

Allah memerintahkan setiap makhluk hidup untuk berkembang biak menurut jenisnya (lihat Kejadian 1:22). Berkembang biak merupakan bagian dari rencana-Nya agar semua bentuk kehidupan dapat terus berlanjut di bumi.

Kemudian Dia menempatkan Adam dan Hawa di bumi. Mereka berbeda dari ciptaan-ciptaan-Nya yang lain karena mereka adalah anak-anak roh-Nya. Di Taman Eden, Dia mempersatukan Adam dan Hawa dalam pernikahan dan memerintahkan mereka untuk beranak cucu dan memenuhi bumi (lihat Kejadian 1:28). Meskipun demikian, kehidupan mereka diatur oleh hukum-hukum moral alih-alih oleh naluri.

Allah menghendaki anak-anak roh-Nya dilahirkan ke dalam keluarga-keluarga agar mereka dapat secara benar dirawat dan diajar. Kita, seperti Adam dan Hawa, harus menyediakan tubuh jasmani bagi anak-anak roh ini. Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul telah menyatakan, “Kami menyatakan cara dengan mana kehidupan fana diciptakan telah ditetapkan secara ilahi” (“Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Oktober 2004, 49). Allah telah memerintahkan kita bahwa hanya dalam pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita kita dapat memiliki hubungan seksual. Perintah ini disebut hukum kemurnian akhlak.

Hukum Kemurnian Akhlak

- Apakah hukum kemurnian akhlak itu?

Kita hendaknya melakukan hubungan seksual hanya dengan pasangan kita yang kepadanya kita secara sah dinikahkan. Tidak seorang pun, pria atau wanita, boleh melakukan hubungan seksual sebelum pernikahan. Setelah pernikahan, hubungan seksual hanya diizinkan dengan pasangan kita.

Kepada bangsa Israel Tuhan berfirman, “Jangan berzina” (Keluaran 20:14). Orang-orang Israel yang melanggar perintah ini dikenai hukuman berat. Tuhan telah mengulangi perintah ini di zaman akhir (lihat A&P 42:24).

Kita telah diajar bahwa hukum kemurnian akhlak mencakup lebih dari sekadar hubungan seksual. Presidensi Utama memperingatkan kaum muda tentang dosa seksual lainnya:

“Sebelum pernikahan, jangan melakukan apa pun untuk membangkitkan emosi kuat yang harus diungkapkan hanya dalam pernikahan. Jangan berperan serta dalam ciuman yang penuh nafsu, berbaring di atas orang lain, maupun menyentuh bagian-bagian yang pribadi serta suci dari tubuh orang lain, dengan atau tanpa pakaian. Jangan biarkan orang lain melakukan hal itu terhadap diri Anda. Jangan membangkitkan emosi-emosi itu dalam tubuh Anda sendiri” (*Untuk Kekuatan Remaja* [pamflet, 2001], 27).

Seperti pelanggaran-pelanggaran lain dari hukum kemurnian akhlak, perilaku homoseksual merupakan dosa yang serius. Para nabi

Orang Suci Zaman Akhir telah berbicara mengenai bahaya perilaku homoseksual dan tentang keprihatinan Gereja bagi orang-orang yang mungkin memiliki kecenderungan semacam itu. Presiden Gordon B. Hinckley mengatakan:

“Pertama-tama, kita percaya bahwa pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah. Kita percaya bahwa pernikahan dapat menjadi kekal melalui penggunaan kuasa imamat yang abadi di dalam rumah Tuhan.

Orang bertanya mengenai posisi kita terhadap mereka yang menyebut diri mereka sendiri homo dan lesbian. Tanggapan saya adalah bahwa kita mengasihi mereka sebagai para putra dan putri Allah. Mereka mungkin memiliki kecenderungan tertentu yang adalah kuat dan yang mungkin sulit untuk dikendalikan. Kebanyakan orang memiliki kecenderungan jenis satu atau lainnya pada waktu-waktu yang berbeda. Jika mereka tidak bertindak menuruti kecenderungan ini, maka mereka dapat bergerak maju seperti semua anggota Gereja lainnya. Jika mereka melanggar hukum kemurnian akhlak dan standar moral Gereja, maka mereka dihadapkan pada disiplin Gereja, sama seperti yang lainnya.

Kita ingin membantu orang-orang ini, untuk menguatkan mereka, untuk menolong mereka dengan persoalan mereka dan untuk membantu mereka mengatasi kesulitan mereka. Tetapi kita tidak dapat berdiam diri jika mereka memuaskan diri dalam kegiatan amoral, jika mereka mencoba untuk menjunjung dan membela serta hidup dalam situasi yang disebut pernikahan sesama jenis. Mengizinkan yang serupa itu berarti menganggap remeh landasan yang amat serius dan sakral dari pernikahan yang direstui Allah serta tujuan utamanya, membesarkan keluarga” (dalam Conference Report, Oktober 1998, 91; atau *Liahona*, Januari 1999, 83).

Setan Ingin Kita Melanggar Hukum Kemurnian Akhlak

- Apa beberapa cara Setan menggoda orang untuk melanggar hukum kemurnian akhlak?

Rencana Setan adalah untuk menipu sebanyak mungkin dari kita agar dia dapat mencegah kita kembali hidup bersama Bapa

Surgawi kita. Salah satu yang paling merusak yang dapat dia lakukan adalah membujuk kita untuk melanggar hukum kemurnian akhlak. Dia licik dan sangat kuat. Dia ingin kita percaya bahwa melanggar hukum ini bukanlah dosa. Banyak orang telah tertipu. Kita harus menjaga diri kita terhadap pengaruh-pengaruh jahat.

Setan menyerang standar-standar kesopanan. Dia ingin kita percaya bahwa karena tubuh manusia indah, itu patut dipamerkan dan dipertontonkan. Bapa Surgawi kita menghendaki kita menutupi tubuh kita sehingga kita tidak menimbulkan pikiran-pikiran yang tidak pantas dalam benak orang lain.

Setan bukan hanya mendorong kita untuk berpakaian secara tidak sopan, tetapi dia juga mendorong kita untuk berpikir secara amoral atau tidak pantas. Dia melakukan ini dengan gambar, film, cerita, lelucon, dan dansa yang menyarankan tindakan-tindakan yang amoral. Hukum kemurnian akhlak menuntut agar pikiran kita seperti juga tindakan kita murni. Nabi Alma mengajarkan bahwa ketika kita dihakimi oleh Allah, “pikiran kita pun akan menghukum kita dan dalam keadaan yang mengerikan ini, kita tidak akan berani menengadah kepada Allah kita” (Alma 12:14).

Yesus mengajarkan, “Kamu telah mendengar firman: Jangan berzina.

Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzina dengan dia di dalam hatinya” (Matius 5:27–28).

Presiden Gordon B. Hinckley memperingatkan: “Anda hidup di dunia dengan godaan yang mengerikan. Pornografi, dengan kotorannya yang tidak senonoh, menyapu dunia ini seperti air pasang yang mengerikan, yang menelan. Itu adalah racun. Jangan menontonya atau membacanya. Itu akan membinasakan Anda jika Anda lakukan. Itu akan mengambil dari Anda harga diri Anda. Itu akan mencuri dari Anda perasaan akan indahnnya kehidupan. Itu akan menjatuhkan Anda dan menarik Anda ke dalam kubangan pikiran jahat, dan mungkin perbuatan jahat. Jauhilah itu. Hindarilah sama seperti Anda menghindari penyakit busuk, karena itu sama-sama mematikannya. Bajiklah dalam pikiran dan dalam perbuatan.

Allah telah menanamkan di dalam diri Anda, untuk suatu tujuan, suatu dorongan ilahi yang dapat dengan mudah dialihkan pada tujuan yang jahat dan menghancurkan. Selagi Anda muda, janganlah terlibat dalam pacaran. Ketika Anda mencapai usia dimana Anda memikirkan pernikahan, itulah waktu untuk menjadi begitu serius dalam pergaulan. Namun Anda para pemuda yang masih SMA tidak membutuhkan ini, demikian pula para gadis” (dalam Conference Report, Oktober 1997, 71–72; atau *Liahona*, Januari 1998, 72).

Setan kadang-kadang menggoda kita melalui emosi kita. Dia tahu kapan kita kesepian, bingung, atau tertekan. Dia memilih waktu kelemahan ini untuk menggoda kita agar melanggar hukum kemurnian akhlak. Bapa Surgawi kita dapat memberi kita kekuatan untuk melewati kesulitan ini tanpa cedera.

Tulisan suci menceritakan tentang seorang pemuda yang saleh bernama Yusuf yang sangat dipercaya oleh tuannya, Potifar. Potifar telah memberi Yusuf atas semua yang dimilikinya. Istri Potifar bernafsu terhadap Yusuf dan menggodanya untuk melakukan perzinaan dengannya. Namun Yusuf menolaknya dan melarikan diri darinya (lihat Kejadian 39:1–18).

Paulus mengajarkan, “Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya” (1 Korintus 10:13). Alma menekankan bahwa kita tidak akan “digoda melebihi yang dapat [kita] tanggung” sewaktu kita “merendahkan [diri kita] di hadapan Tuhan dan memanggil nama-Nya yang kudus dan berjaga-jaga serta berdoa terus-menerus” (Alma 13:28).

- Bagaimana kesopanan dan kemurniaan akhlak berkaitan?
Bagaimana orang tua dapat mengajari anak-anak mereka untuk sopan dalam pakaian, tutur kata, dan perilaku?

Untuk guru: Untuk membantu dengan pertanyaan-pertanyaan seputar kesopanan dan kemurnian akhlak, Anda mungkin ingin merujuk pada pamflet berjudul *Untuk Kekuatan Remaja* (nomor bahan 36550 299), yang tersedia di pusat distribusi dan di LDS.org dan yang mungkin tersedia di perpustakaan gedung pertemuan Anda.

- Bagaimana kita dapat memerangi penyebaran dan pengaruh pornografi?
- Apa janji-janji yang telah Tuhan berikan kepada kita untuk menolong kita mengatasi godaan Setan?

Melanggar Hukum Kemurnian Akhlak Amatlah Serius

Nabi Alma berduka karena salah satu putranya telah melanggar hukum kemurnian akhlak. Alma mengatakan kepada putranya, Korianon, “Tidak tahukah engkau, putraku, bahwa hal-hal ini merupakan suatu kekejian pada pandangan Tuhan? Ya, yang paling keji di antara segala dosa selain penumpahan darah orang yang tidak bersalah atau menyangkal Roh Kudus?” (Alma 39:5). Ketidakmurnian-akhlak berada setelah pembunuhan dalam tingkat keseriusannya.

Jika seorang pria dan seorang wanita melanggar hukum kemurnian akhlak dan mengandung seorang anak, mereka dapat tergoda untuk melakukan dosa keji lainnya: aborsi. Jarang ada alasan yang dapat dibenarkan untuk aborsi. Para pemimpin Gereja telah mengatakan bahwa beberapa keadaan pengecualian dapat membenarkan suatu aborsi, misalnya ketika kehamilan itu akibat dari inses atau pemerkosaan, ketika nyawa atau kesehatan si ibu dinilai oleh petugas medis yang berkompeten terancam bahaya, atau ketika janin diketahui oleh petugas medis yang berkompeten mengalami kecacatan serius yang tidak akan memungkinkan si bayi hidup setelah dilahirkan. Namun bahkan keadaan-keadaan semacam ini tidak secara otomatis membenarkan suatu aborsi. Mereka yang menghadapi keadaan semacam itu hendaknya mempertimbangkan aborsi hanya setelah berunding dengan para pemimpin Gereja setempat mereka dan menerima penegasan melalui doa yang sungguh-sungguh.

“Ketika seorang pria dan wanita mengandung anak di luar nikah, setiap upaya hendaknya dibuat untuk mendorong mereka menikah. Ketika kemungkinan dari sebuah pernikahan yang berhasil tidak mungkin terbina karena usia atau keadaan lainnya, orang tua yang tidak menikah itu hendaknya dinasihati untuk mendaftarkan anak tersebut untuk diadopsi melalui Layanan Keluarga OSZA untuk memastikan bahwa bayi itu akan dimeteraikan kepada

orang tua yang layak-bait suci” (surat Presidensi Utama, 26 Juni 2002, dan 19 Juli 2002).

Sangatlah penting bagi Bapa Surgawi kita bahwa anak-anak-Nya mematuhi hukum kemurnian akhlak. Para anggota Gereja yang melanggar hukum ini atau memengaruhi orang lain untuk melakukannya dapat dihadapkan pada disiplin Gereja.

Mereka yang Melanggar Hukum Kemurnian Akhlak Dapat Diampuni

Damai sejahtera dapat datang kepada mereka yang telah melanggar hukum kemurnian akhlak. Tuhan memberi tahu kita, “Jikalau orang fasik bertobat dari segala dosa yang dilakukannya dan berpegang pada segala ketetapan-Ku, ... segala durhaka yang dibuatnya tidak akan diingat-ingat lagi terhadap dia”(Yehezkiel 18:21–22). Damai sejahtera datang hanya melalui pengampunan.

Presiden Kimball mengatakan: “Untuk setiap pengampunan ada satu syarat Puasa, doa, kerendahan hati haruslah setara dengan atau lebih besar daripada dosanya. Harus ada hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal Harus ada air mata dan perubahan hati yang tulus. Harus ada keyakinan tentang dosa, peninggalan kejahatan tersebut, pengakuan akan kesalahan kepada para pemimpin Tuhan yang sah” (*The Miracle of Forgiveness* [1969], 353).

Bagi banyak orang, pengakuan adalah bagian yang paling sulit dari pertobatan. Kita harus mengakui bukan saja kepada Tuhan tetapi juga kepada orang yang telah kita sakiti, misalnya suami atau istri, dan kepada pejabat keimamatan yang tepat. Pemimpin imamat (uskup atau presiden wilayah) akan menilai kedudukan kita di Gereja. Tuhan memberi tahu Alma, “Barangsiapa melakukan pelanggaran terhadap-Ku ... jika ia mengakui dosa-dosanya di hadapanmu dan Aku, dan bertobat dengan ketulusan hatinya, dia akan kauampuni dan Aku akan mengampuninya juga” (Mosia 26:29).

Namun Presiden Kimball memperingatkan: “Meskipun pengampunan telah begitu banyak dijanjikan, tidak ada janji maupun indikasi pengampunan kepada jiwa mana pun yang tidak bertobat sepenuhnya Kita hampir tidak dapat terlalu memaksa dalam

mengingatkan orang-orang bahwa mereka tidak dapat berbuat dosa dan diampuni dan kemudian berbuat dosa berulang kali serta mengharapkan pengampunan yang berulang” (*The Miracle of Forgiveness*, 353, 360). Mereka yang menerima pengampunan dan kemudian mengulangi dosanya harus bertanggung jawab atas dosa-dosa mereka sebelumnya (lihat A&P 82:7; Eter 2:15).

Mereka yang Menaati Hukum Kemurnian Akhlak Diberkati Secara Melimpah

- Apa berkat-berkat yang kita terima sewaktu kita menaati hukum kemurnian akhlak?

Ketika kita mematuhi hukum kemurnian akhlak, kita dapat hidup tanpa rasa bersalah atau malu. Kehidupan kita dan kehidupan anak-anak kita diberkati ketika kita menjaga diri kita murni dan tak bernoda di hadapan Tuhan. Anak-anak dapat melihat teladan kita dan mengikuti jejak kita.

Tulisan Suci Tambahan

- Matius 19:5–9; Kejadian 2:24 (hubungan pernikahan adalah sakral)
 - Titus 2:4–12 (petunjuk untuk kemurnian akhlak)
 - 1 Korintus 7:2–5; Efesus 5:28 (kesetiaan kepada pasangan)
 - Wahyu 14:4–5 (berkat bagi kepatuhan terhadap hukum kemurnian akhlak)
 - Amsal 31:10 (kebajikan dipuji)
 - Alma 39:9 (jangan mengikuti nafsu matamu)
 - A&P 121:45 (biarlah kebajikan tak henti-hentinya menghiasi pikiranmu)
 - Alma 42:16 (pertobatan tidak datang tanpa hukuman)
 - Alma 42:30 (jangan beralih terhadap diri Anda karena berbuat dosa)
 - A&P 58:42–43 (orang yang bertobat mengakui dan meninggalkan dosa-dosa mereka)
-



Pekerjaan Bait Suci dan Sejarah Keluarga

B a b 40

Bapa Surgawi Menghendaki Anak-Anak-Nya Kembali kepada-Nya

Kurban Tebusan Yesus Kristus meyakinkan kita masing-masing bahwa kita akan dibangkitkan dan hidup selamanya. Namun jika kita ingin hidup selamanya bersama keluarga kita di hadirat Bapa Surgawi, kita harus melakukan semua yang Juruselamat perintahkan untuk kita lakukan. Ini mencakup dibaptis dan ditetapkan serta menerima tata cara-tata cara bait suci.

Sebagai para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, kita masing-masing telah dibaptis dan ditetapkan oleh seseorang yang memiliki wewenang imamat yang tepat. Kita masing-masing juga dapat pergi ke bait suci untuk menerima tata cara-tata cara keimamatan yang menyelamatkan yang dilaksanakan di sana. Namun banyak anak-anak Allah tidak memiliki kesempatan yang sama ini. Mereka hidup di waktu atau tempat ketika Injil tidak tersedia bagi mereka.

Bapa Surgawi menghendaki semua anak-Nya untuk kembali serta hidup bersama-Nya. Bagi mereka yang meninggal tanpa pembaptisan atau tata cara-tata cara bait suci, Dia menyediakan sebuah cara agar ini terjadi. Dia telah meminta kita untuk melaksanakan tata cara-tata cara bagi leluhur kita di bait suci.

Bait Suci Tuhan

- Mengapa bait suci penting dalam kehidupan kita?

Untuk guru: Gambar-gambar dapat menimbulkan minat dan membantu para pembelajar meningkatkan pemahaman mereka. Pertimbangkan untuk meminta anggota kelas atau anggota keluarga untuk merenungkan perasaan mereka sewaktu mereka melihat gambar bait suci dalam bab ini.

Bait suci Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir merupakan bangunan khusus yang didedikasikan kepada Tuhan. Para anggota Gereja yang layak dapat pergi ke sana untuk menerima tata cara-tata cara sakral dan membuat perjanjian-perjanjian dengan Allah. Seperti halnya pembaptisan, tata cara dan perjanjian ini diperlukan bagi keselamatan kita. Itu harus dilaksanakan di bait suci Tuhan.

Kita juga pergi ke bait suci untuk belajar lebih banyak tentang Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Kita memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan kita dalam kehidupan dan hubungan kita dengan Bapa Surgawi serta Yesus Kristus. Kita diajari mengenai keberadaan prafana kita, makna kehidupan fana, serta kehidupan setelah kematian.

Tata Cara-Tata Cara Bait Suci Memeteraikan Keluarga Bersama Selamanya

- Apa artinya dimeteraikan?

Semua tata cara bait suci dilaksanakan dengan kuasa imamat. Melalui kuasa ini, tata cara-tata cara yang dilaksanakan di bumi dimeteraikan, atau diikat, di surga. Juruselamat mengajari para Rasul-Nya “Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di surga” (Matius 16:19; lihat juga A&P 132:7).

Hanya di bait suci kita dapat dimeteraikan bersama sebagai keluarga. Pernikahan di bait suci mempersatukan pria dan wanita sebagai suami dan istri secara kekal jika mereka menghormati perjanjian-perjanjian mereka. Pembaptisan dan semua tata cara lainnya mempersiapkan kita bagi peristiwa sakral ini.

Ketika seorang pria dan seorang wanita dinikahkan di bait suci, anak-anak mereka yang lahir kemudian juga menjadi bagian dari keluarga kekal mereka. Pasangan-pasangan yang telah dinikahkan secara sipil dapat menerima berkat-berkat ini dengan mempersiapkan diri mereka serta anak-anak mereka untuk pergi ke bait suci dan dimeteraikan satu sama lain. Orang tua yang mengadopsi anak-anak secara sah dapat memeteraikan anak-anak tersebut kepada mereka.

- Apa yang mesti suatu pasangan lakukan untuk menjadikan kuasa pemeteraian ini efektif dalam pernikahan mereka?

Leluhur Kita Membutuhkan Bantuan Kita

- Apa tanggung jawab yang kita miliki terhadap leluhur kita yang telah meninggal tanpa menerima tata cara-tata cara imamat?

Mario Cannamela menikahi Maria Vitta pada tahun 1882. Mereka tinggal di Tripoli, Italia, tempat mereka membesarkan sebuah keluarga dan menikmati tahun-tahun yang menyenangkan bersama-sama. Mario dan Maria tidak mendengar pesan Injil Yesus Kristus yang dipulihkan sepanjang hidup mereka. Mereka tidak dibaptis. Mereka tidak memiliki kesempatan untuk pergi ke bait suci dan dimeteraikan bersama sebagai sebuah keluarga kekal. Pada saat kematian, pernikahan mereka berakhir.

Lebih dari satu abad kemudian sebuah reuni besar terjadi. Keturunan Mario dan Maria pergi ke Bait Suci Los Angeles, di mana seorang cicit lelaki dan istrinya berlutut di depan altar dan melayani sebagai wakil bagi pemeteraian Mario dan Maria. Air mata memenuhi mata mereka sewaktu mereka berbagi sukacita bersama Mario dan Maria.

Banyak leluhur kita ada di antara mereka yang meninggal tanpa mendengar tentang Injil ketika di bumi. Mereka sekarang tinggal di dunia roh (lihat bab 41 dalam buku ini). Di sana mereka diajari Injil Yesus Kristus. Mereka yang telah menerima Injil menantikan tata cara-tata cara bait suci untuk dilaksanakan bagi mereka. Sewaktu kita melaksanakan tata cara ini di bait suci bagi leluhur kita, kita dapat berbagi sukacita bersama mereka.

- Bagaimana ajaran tentang keselamatan bagi mereka yang telah meninggal memperlihatkan keadilan, kasih sayang, serta belas kasihan Allah?
 - Apa pengalaman yang telah Anda miliki dalam melakukan pekerjaan bait suci bagi leluhur Anda?
-

Sejarah Keluarga—Bagaimana Kita Mulai Menolong Leluhur Kita

- Apa langkah-langkah dasar untuk melakukan pekerjaan sejarah keluarga?

Para Orang Suci Zaman Akhir didorong untuk berperan serta dalam kegiatan sejarah keluarga. Melalui kegiatan ini kita belajar mengenai leluhur kita sehingga kita dapat melaksanakan tata cara-tata cara bagi mereka. Sejarah keluarga mencakup tiga langkah dasar:

1. Mengidentifikasi leluhur kita.
2. Mencari tahu mana leluhur yang membutuhkan dilaksanakannya tata cara-tata cara bait suci.
3. Memastikan bahwa tata cara-tata cara dilaksanakan bagi mereka.

Kebanyakan lingkungan dan cabang memiliki konsultan sejarah keluarga yang dapat menjawab pertanyaan dan mengarahkan kita pada sumber-sumber yang kita butuhkan. Jika sebuah lingkungan atau cabang tidak memiliki konsultan sejarah keluarga, uskup atau presiden cabang dapat menyediakan arahan.

Mengidentifikasi Leluhur Kita

Untuk melaksanakan tata cara-tata cara bait suci bagi leluhur kita, kita perlu mengetahui nama-nama mereka. Banyak sumber yang luar biasa tersedia dewasa ini untuk menolong kita mengidentifikasi nama leluhur kita.

Sebuah cara yang baik untuk mulai mengumpulkan informasi mengenai leluhur kita adalah dengan melihat apa yang kita miliki di rumah kita sendiri. Kita mungkin memiliki akta kelahiran, akta pernikahan, atau surat kematian. Kita juga mungkin menemukan Alkitab keluarga, obituarium, sejarah keluarga, atau buku harian serta jurnal. Selain itu, kita dapat bertanya kepada sanak keluarga mengenai informasi yang mereka miliki. Setelah mengumpulkan informasi dalam keluarga kita dan dari leluhur kita, kita dapat menyelidiki sumber-sumber lainnya, seperti FamilySearch.org. Kita juga dapat mengunjungi salah satu pusat sejarah keluarga Gereja setempat.

Seberapa banyak yang kita pelajari akan bergantung pada informasi apa yang tersedia bagi kita. Kita mungkin hanya memiliki sedikit informasi keluarga dan mungkin tidak dapat berbuat lebih banyak daripada mengidentifikasi orang tua dan kakek nenek kita. Jika kita telah memiliki koleksi catatan keluarga yang banyak, kita mungkin dapat mengidentifikasi leluhur dari generasi-generasi yang sebelumnya lagi.

Kita dapat memantau informasi yang kita kumpulkan pada catatan kelompok keluarga dan bagan silsilah.

Menemukan Mana Leluhur yang Membutuhkan Dilaksanakannya Tata Cara Bait Suci

Tata cara bait suci telah dilaksanakan bagi mereka yang telah meninggal sejak masa awal Gereja. Sebagai hasilnya, beberapa tata cara bagi leluhur kita mungkin telah dilaksanakan. Untuk mencari tahu mana leluhur yang membutuhkan tata cara bait suci, kita dapat melihatnya di dua tempat. Catatan keluarga kita sendiri mungkin memiliki informasi mengenai apa yang telah dilaksanakan. Jika tidak, Gereja memiliki sebuah catatan mengenai semua tata cara yang telah dilaksanakan di bait suci. Konsultan sejarah keluarga lingkungan atau cabang dapat menolong Anda dalam upaya ini.

Memastikan Tata Cara Dilaksanakan

Banyak leluhur kita di dunia roh mungkin sungguh-sungguh menantikan untuk menerima tata cara bait suci mereka. Segera setelah kita mengidentifikasi leluhur-leluhur ini, kita hendaknya mengatur bagi pekerjaan ini agar dilaksanakan bagi mereka.

Salah satu berkat dari pekerjaan sejarah keluarga berasal dari pergi ke bait suci dan melaksanakan tata cara-tata cara mewakili leluhur kita. Kita hendaknya mempersiapkan diri kita untuk menerima rekomendasi bait suci agar, apabila memungkinkan, kita dapat melakukan pekerjaan ini. Jika anak-anak kita berusia 12 tahun atau lebih, mereka dapat berbagi berkat-berkat ini dengan dibaptis dan ditetapkan bagi leluhur mereka.

Jika tidak memungkinkan bagi kita untuk pergi ke bait suci untuk berperan serta dalam tata cara-tata cara, bait suci akan mengatur agar tata cara-tata cara dapat dilaksanakan oleh para anggota Gereja yang lain.

- Bagaimana Tuhan telah membantu Anda atau anggota keluarga Anda menemukan informasi mengenai leluhur Anda?

Kesempatan Sejarah Keluarga Tambahan

- Apa beberapa cara sederhana bagi seseorang yang memiliki banyak tanggung jawab lain untuk berperan serta dalam pekerjaan sejarah keluarga?

Selain menyediakan tata cara-tata cara bait suci bagi leluhur yang kita ketahui, kita dapat membantu mereka yang ada di dunia roh dalam banyak cara lain. Kita hendaknya mencari bimbingan Roh sewaktu kita dengan sungguh-sungguh mempertimbangkan apa yang dapat kita lakukan. Bergantung pada keadaan kita, kita dapat melakukan yang berikut:

1. Hadiri bait suci sesering mungkin. Setelah kita pergi ke bait suci bagi diri kita sendiri, kita dapat melaksanakan tata cara penyelamatan bagi orang lain yang menunggu di dunia roh.
2. Lakukan penyelidikan untuk mengidentifikasi leluhur yang lebih sulit untuk ditemukan. Konsultan sejarah keluarga dapat membimbing kita pada sumber-sumber yang membantu.
3. Bantulah dengan program indeks Gereja. Melalui program ini, para anggota mempersiapkan informasi silsilah untuk penggunaan dalam program komputer sejarah keluarga Gereja. Program ini memudahkan kita untuk mengidentifikasi leluhur kita.
4. Kontribusikan informasi sejarah keluarga ke dalam program komputer terkini Gereja untuk sejarah keluarga. Program ini berisikan silsilah-silsilah yang disumbangkan oleh orang-orang di seluruh dunia. Ini memungkinkan orang-orang untuk membagikan informasi keluarga mereka. Konsultan sejarah keluarga dapat menyediakan lebih banyak informasi mengenai program komputer Gereja.

5. Berperansertalah dalam organisasi keluarga. Kita dapat mencapai jauh lebih banyak bagi leluhur kita sewaktu kita bekerja bersama dengan anggota keluarga lainnya.
- Pikirkan mengenai apa yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan peran serta Anda dalam pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga.

Tulisan Suci Tambahan

- 1 Petrus 4:6 (Injil dikhotbahkan kepada mereka yang telah meninggal)
- Maleakhi 4:5–6; A&P 2:2; 3 Nefi 25:5–6 (misi Elia)
- 1 Korintus 15:29; A&P 128:15–18 (pekerjaan bagi mereka yang telah meninggal)
- Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati (penebusan bagi mereka yang telah meninggal)



Dunia Roh Setelah Kehidupan Fana

B a b 41

Kehidupan setelah Kematian

- Apa yang terjadi kepada kita setelah kita mati?

Bapa Surgawi mempersiapkan sebuah rencana bagi keselamatan kita. Sebagai bagian dari rencana ini, Dia mengutus kita dari hadiratnya untuk hidup di bumi dan menerima tubuh fana yang berdaging dan bertulang. Pada akhirnya tubuh fana kita akan mati, dan roh kita akan pergi ke dunia roh. Dunia roh adalah sebuah tempat menanti, bekerja, belajar, dan, bagi mereka yang saleh, beristirahat dari persoalan dan kedukaan. Roh kita akan tinggal di sana sampai kita siap bagi kebangkitan kita. Kemudian tubuh fana kita akan sekali lagi dipersatukan dengan roh kita, dan kita akan menerima tingkat kemuliaan yang untuknya telah kita persiapkan diri kita (lihat bab 46 dalam buku ini).

Banyak orang bertanya-tanya seperti apa dunia roh itu. Tulisan suci dan para nabi zaman akhir telah memberi kita informasi mengenai dunia roh.

- Penghiburan apa yang Anda terima dari pengetahuan Anda bahwa ada kehidupan setelah kematian? Bagaimana kita dapat menggunakan pemahaman kita tentang dunia roh setelah kehidupan fana untuk menghibur orang lain?

Di Manakah Dunia Roh Setelah Kehidupan Fana Itu?

Para nabi zaman akhir telah mengatakan bahwa roh dari mereka yang telah meninggal dunia berada tidak jauh dari kita. Presiden Ezra Taft Benson berkata: “Kadang-kadang tabir antara kehidupan ini dan kehidupan setelah ini menjadi begitu tipis. Orang-orang

terkasih kita yang telah meninggal tidak berada jauh dari kita” (dalam Conference Report, April 1971, 18; atau *Ensign*, Juni 1971, 33). Presiden Brigham Young mengajarkan bahwa dunia roh setelah kehidupan fana ada di bumi, di sekitar kita (lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* [1997], 323).

Bagaimana Sifat Roh Kita?

Makhluk roh memiliki bentuk tubuh yang sama seperti makhluk fana kecuali bahwa tubuh roh bentuknya sempurna (lihat Eter 3:16). Roh-roh membawa bersama mereka dari bumi sikap pengabdian atau antagonisme mereka terhadap hal-hal kebenaran (lihat Alma 34:34). Mereka memiliki selera dan hasrat yang sama dengan yang mereka miliki sewaktu mereka tinggal di bumi. Semua roh berada dalam bentuk dewasa. Mereka sudah dewasa sebelum keberadaan fana mereka, dan mereka dalam bentuk dewasa setelah kematian, bahkan jika mereka meninggal sebagai bayi atau anak-anak (lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith* [1998], 134).

- Mengapa penting untuk mengetahui bahwa roh kita akan memiliki sikap yang sama di dunia roh sebagaimana yang mereka miliki sekarang?

Bagaimana Keadaan di Dunia Roh Setelah Kehidupan Fana?

Nabi Alma dalam Kitab Mormon mengajarkan dua perbedaan atau keadaan di dunia roh:

“Roh orang-orang yang benar diterima di dalam keadaan bahagia, yang disebut firdaus, suatu keadaan yang tenang, suatu keadaan yang damai, di mana mereka akan beristirahat dari segala kesulitan mereka dan dari segala persoalan dan kedukaan.

Dan kemudian akan terjadi, bahwa roh orang-orang jahat, ya, yaitu yang berdosa—karena lihatlah, mereka tidak mempunyai tempat ataupun bagian apa pun daripada Roh Tuhan; karena lihatlah, mereka memilih perbuatan jahat daripada perbuatan baik. Karena itu, roh iblis telah memasuki diri mereka dan menduduki rumah mereka—dan semua ini akan dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap; di sana akan terdapat tangisan dan ratapan dan

kertakan gigi dan ini karena kedurhakaan mereka sendiri, karena dituntun sebagai tawanan oleh kehendak iblis.

Maka inilah keadaan daripada jiwa orang-orang yang jahat. Ya, di dalam kegelapan dan keadaan mengerikan sedang menantikan dengan penuh ketakutan akan menyalanya rasa berang murka Allah ke atas mereka. Jadi mereka tetap tinggal di dalam keadaan ini, demikian juga orang yang benar di firdaus sampai waktu kebangkitan mereka” (Alma 40:12–14).

Roh-roh digolongkan menurut kemurnian hidup mereka dan kepatuhan mereka terhadap kehendak Tuhan ketika berada di bumi. Mereka yang saleh dan yang jahat dipisahkan (lihat 1 Nefi 15:28–30), namun roh-roh dapat maju sewaktu mereka mempelajari asas-asas Injil dan hidup sesuai dengannya. Roh-roh di firdaus dapat mengajar roh-roh di dalam penjara (lihat Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati).

Firdaus

Menurut Nabi Alma, roh orang-orang yang saleh beristirahat dari persoalan dan kedukaan dunia. Meskipun demikian, mereka sibuk dalam melakukan pekerjaan Tuhan. Presiden Joseph F. Smith melihat dalam sebuah penglihatan bahwa segera setelah Yesus Kristus disalibkan, Dia mengunjungi orang-orang yang saleh di dunia roh. Dia menunjuk para utusan, memberi mereka kuasa dan wewenang, serta mewenangkan mereka untuk “membawa terang Injil kepada mereka yang berada dalam kegelapan, yaitu kepada semua roh manusia” (Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati 1:30).

Gereja diorganisasi di dunia roh, dan para pemegang imamat melanjutkan tanggung jawab mereka di sana (lihat Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati 1:30). Presiden Wilford Woodruff mengajarkan: “Imamat yang sama

Untuk guru: Untuk membantu anggota kelas atau anggota keluarga memahami perbedaan antara firdaus dan penjara roh, pertimbangkan untuk menggambar garis vertikal di tengah-tengah papan tulis atau di selempar kertas besar, membuat dua kolom. Di atas salah satu kolom, tulislah *Keadaan Orang yang Saleh*. Di atas kolom yang lain, tulislah *Keadaan Orang yang Jahat*. Mintalah anggota untuk menjelaskan setiap keadaan di dunia roh, berdasarkan pada bacaan mereka dalam bagian ini. Ringkaslah komentar mereka di kolom yang tepat.

terdapat di sisi lain tabir Setiap Rasul, setiap Tujuh Puluh, setiap Penatua, dan seterusnya, yang telah meninggal dalam iman segera setelah dia berlanjut ke sisi lain tabir, masuk ke dalam pekerjaan pelayanan” (*Deseret News*, 25 Januari 1882, 818).

Hubungan keluarga juga penting. Presiden Jedediah M. Grant, penasihat bagi Brigham Young, melihat dunia roh dan menguraikan kepada Heber C. Kimball organisasi yang ada di sana: “Dia mengatakan bahwa orang-orang yang dia lihat di sana diorganisasi dalam kapasitas keluarga Dia mengatakan, ‘Ketika saya melihat pada keluarga-keluarga itu, ada yang kurang dalam beberapa keluarga, ... karena saya melihat keluarga-keluarga yang tidak diizinkan datang dan tinggal bersama-sama, karena mereka telah tidak menghormati pemanggilan mereka di sini’” (*Deseret News*, 10 Desember 1856, 316–317).

Penjara Roh

Rasul Petrus merujuk pada dunia roh sebagai penjara, yang demikian adanya bagi sebagian orang (lihat 1 Petrus 3:18–20). Di dalam penjara roh terdapat roh mereka yang belum menerima Injil Yesus Kristus. Roh-roh ini memiliki hak pilihan dan dapat dibujuk baik oleh yang baik maupun yang jahat. Jika mereka menerima Injil dan tata cara-tata cara dilaksanakan bagi mereka di bait suci, mereka dapat meninggalkan penjara roh dan tinggal di firdaus.

Di dalam penjara roh juga terdapat mereka yang menolak Injil setelah itu dikhotbahkan kepada mereka baik di bumi maupun di penjara roh. Roh-roh ini menderita dalam suatu keadaan yang dikenal sebagai neraka. Mereka telah menjauhkan diri mereka sendiri dari belas kasihan Yesus Kristus, yang berfirman, “Karena lihatlah, Aku, Allah telah menderita segala hal ini untuk semua orang, supaya mereka tidak perlu menderita jika mereka mau bertobat; Tetapi jika mereka tidak mau bertobat, mereka harus menderita bahkan seperti Aku; Penderitaan itu menyebabkan Aku sendiri, yaitu Allah, yang paling Besar daripada segala-galanya, bergemetar karena rasa sakit, dan berdarah di setiap pori kulit dan menderita baik jasmani maupun rohani” (A&P 19:16–18). Setelah menderita bagi dosa-dosa mereka, mereka akan diizinkan, melalui Kurban

Tebusan Yesus Kristus, untuk mewarisi tingkat kemuliaan yang paling rendah, yaitu kerajaan Telestial.

- Bagaimana keadaan di dunia roh serupa dengan keadaan dalam kehidupan ini?

Tulisan Suci Tambahan

- 1 Petrus 4:6 (Injil dikhotbahkan kepada mereka yang telah meninggal)
- Musa 7:37–39 (penjara roh dipersiapkan bagi mereka yang jahat)
- A&P 76 (wahyu mengenai tiga kerajaan kemuliaan)
- Lukas 16:19–31 (nasib pengemis dan orang kaya di dunia roh)



Pengumpulan Bani Israel

B a b 4 2

Bani Israel Adalah Umat Perjanjian Allah

- Tanggung jawab apa yang dimiliki umat perjanjian Allah terhadap bangsa-bangsa di dunia?

Yakub adalah seorang Nabi besar yang hidup ratusan tahun sebelum zaman Kristus. Karena Yakub setia, Tuhan memberinya nama khusus, Israel, yang berarti “orang yang berjaya dengan Allah” atau “biarlah Allah berjaya” (*Bible Dictionary*, “Israel,” 708). Yakub memiliki dua belas putra. Para putra ini beserta keluarga mereka belakangan dikenal sebagai dua belas suku Israel, atau bangsa Israel (lihat Kejadian 49:28).

Yakub adalah cucu Abraham. Tuhan membuat sebuah perjanjian abadi dengan Abraham yang diperbarui dengan Ishak dan dengan Yakub serta anak-anaknya (lihat bab 15 dalam buku ini; lihat juga visual dalam bab ini, yang menggambarkan Yakub memberkati para putranya). Allah berjanji bahwa bangsa Israel akan menjadi umat perjanjian-Nya sepanjang mereka mau mematuhi perintah-perintah-Nya (lihat Ulangan 28:9–10). Mereka akan menjadi berkat bagi semua bangsa di dunia dengan membawa Injil dan imamat kepada mereka (lihat Abraham 2:9–11). Jadi, mereka harus menepati perjanjian mereka dengan Tuhan dan Dia akan menepati perjanjian-Nya dengan mereka.

Bani Israel Tercerai-Berai

Berulang kali para nabi Tuhan memperingatkan bani Israel tentang apa yang akan terjadi jika mereka jahat. Musa bernubuat, “Tuhan akan menyerakkan engkau ke antara segala bangsa dari ujung bumi ke ujung bumi” (Ulangan 28:64).

Tanpa memandang peringatan ini, bangsa Israel terus-menerus melanggar perintah-perintah Allah. Mereka bertikai di antara kalangan mereka dan terpecah menjadi dua kerajaan: Kerajaan Utara, yang disebut kerajaan Israel, dan Kerajaan Selatan, yang disebut kerajaan Yehuda. Sepuluh dari kedua belas suku Israel tinggal di Kerajaan Utara. Pada suatu peperangan mereka ditaklukkan oleh para musuh mereka dan dibawa ke dalam penawanan. Beberapa dari mereka kemudian dapat melarikan diri ke negeri-negeri di sebelah utara dan dinyatakan hilang bagi sisa dunia.

Sekitar 100 tahun setelah penawanan Kerajaan Utara, Kerajaan Selatan ditaklukkan. Ibu kotanya, Yerusalem, dihancurkan pada tahun 586 SM, dan banyak anggota dari dua suku Israel yang tersisa ditawan. Belakangan, sebagian anggota dari suku-suku ini kembali dan membangun Yerusalem kembali. Sesaat sebelum Yerusalem dihancurkan, Lehi dan keluarganya, yang adalah bagian dari bani Israel, meninggalkan kota dan menetap di Benua Amerika.

Setelah zaman Kristus, Yerusalem sekali lagi dihancurkan, kali ini oleh serdadu Romawi. Orang-orang Yahudi tercerai-berai di banyak penjuru dunia. Dewasa ini bangsa Israel ditemukan di semua negeri di dunia. Banyak dari orang-orang ini tidak tahu bahwa mereka adalah keturunan dari bani Israel zaman dahulu.

- Apa manfaat yang telah datang kepada anak-anak Allah karena umat perjanjian-Nya telah diceraiberaikan di seluruh penjuru bumi?

Bani Israel Harus Dikumpulkan

- Mengapa Tuhan menghendaki umat-Nya dikumpulkan?
- Bagaimana bani Israel akan dikumpulkan?

Tuhan berjanji bahwa umat perjanjian-Nya suatu hari nanti akan dikumpulkan: “Aku sendiri akan mengumpulkan sisa-sisa kambing domba-Ku dari segala negeri ke mana Aku menceraiberaikan mereka” (Yeremia 23:3).

Allah mengumpulkan anak-anak-Nya melalui pekerjaan misionaris. Sewaktu orang-orang memiliki pengetahuan mengenai Yesus Kristus,

menerima tata cara-tata cara keselamatan dan menaati perjanjian-perjanjian yang berkaitan, mereka menjadi “anak-anak perjanjian” (3 Nefi 20:26). Dia memiliki alasan penting untuk pengumpulan anak-anak-Nya. Dia mengumpulkan mereka agar mereka dapat belajar ajaran-ajaran Injil dan mempersiapkan diri mereka untuk bertemu Juruselamat ketika Dia datang lagi. Dia mengumpulkan mereka agar mereka akan membangun bait suci dan melaksanakan tata cara-tata cara sakral bagi leluhur yang telah meninggal tanpa memiliki kesempatan ini. Dia mengumpulkan mereka agar mereka dapat memperkuat satu sama lain dan dipersatukan dalam Injil, menemukan perlindungan dari pengaruh-pengaruh yang tidak benar di dunia. Dia juga mengumpulkan mereka agar mereka dapat mempersiapkan diri mereka untuk berbagi Injil dengan orang lain.

Kuasa dan wewenang untuk mengarahkan pekerjaan pengumpulan bani Israel diberikan kepada Joseph Smith melalui Nabi Musa, yang menampakkan diri pada tahun 1836 di Bait Suci Kirtland (lihat A&P 110:11). Sejak saat itu, setiap nabi telah memegang kunci-kunci untuk pengumpulan bani Israel, dan pengumpulan ini telah menjadi bagian yang penting dari pekerjaan Gereja. Umat perjanjian sekarang sedang dikumpulkan sewaktu mereka menerima Injil yang dipulihkan serta melayani Allah dari Abraham, Ishak, dan Yakub (lihat Ulangan 30:1-5).

Bangsa Israel harus dikumpulkan secara rohani terlebih dahulu dan kemudian secara jasmani. Mereka dikumpulkan secara rohani sewaktu mereka bergabung ke dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dan membuat serta menepati perjanjian-perjanjian sakral. Pengumpulan rohani ini dimulai selama masa Nabi Joseph Smith dan berlanjut dewasa ini di seluruh dunia. Orang-orang yang diinsafkan ke dalam Gereja merupakan bangsa Israel baik melalui keturunan darah maupun adopsi. Mereka menjadi bagian dari keluarga Abraham dan Yakub (lihat Abraham 2:9-11; Galatia 3:26-29).

Presiden Joseph Fielding Smith berkata: “Ada banyak bangsa yang diwakili di dalam ... Gereja Mereka telah datang karena Roh Tuhan bersemayam di atas mereka; ... menerima *roh pengumpulan*,

mereka telah meninggalkan segala sesuatu untuk kepentingan Injil” (*Doctrines of Salvation*, dikumpulkan oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–1956], 3:256; cetak miring dalam teks aslinya).

Pengumpulan Israel secara jasmani artinya bahwa umat perjanjian akan “dikumpulkan pulang ke tanah warisan mereka, dan akan ditegakkan di seluruh negeri perjanjian mereka” (2 Nefi 9:2). Suku Efraim dan Manasye akan dikumpulkan di Benua Amerika. Suku Yehuda akan kembali ke kota Yerusalem dan daerah sekitarnya. Sepuluh suku yang hilang akan menerima dari suku Efraim berkat-berkat yang dijanjikan kepada mereka (lihat A&P 133:26–34).

Ketika Gereja pertama kali ditegakkan, Orang-Orang Suci diperintahkan untuk berkumpul di Ohio, kemudian Missouri, dan selanjutnya Lembah Salt Lake. Meskipun demikian, dewasa ini, para nabi modern telah mengajarkan bahwa para anggota Gereja seyogyanya membangun kerajaan Allah di negeri mereka sendiri. Penatua Russell M. Nelson berkata: “Pilihan untuk datang kepada Kristus bukanlah masalah lokasi fisik; itu adalah masalah komitmen individu. Orang-orang dapat ‘dibawa kepada pengetahuan tentang Tuhan Allah mereka’ [3 Nefi 20:13] tanpa meninggalkan negara asal mereka. Benar, pada masa awal Gereja, pertobatan sering kali berarti juga emigrasi. Namun sekarang pengumpulan terjadi di setiap bangsa Tempat pengumpulan bagi Orang-Orang Suci berkewarganegaraan Brasil adalah di Brasil; tempat pengumpulan Orang-Orang Suci Nigeria adalah di Nigeria; tempat pengumpulan Orang-Orang Suci Korea adalah di Korea; dan seterusnya. Sion adalah ‘yang murni hatinya’ [A&P 97:21.] Sion adalah di mana pun Orang-Orang Suci yang saleh berada” (dalam Conference Report, Oktober 2006, 85; atau *Ensign*, November 2006, 81).

Pengumpulan Israel secara jasmani tidak akan selesai sampai Kedatangan Kedua Juruselamat dan terus sampai Milenium (lihat Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 1:37). Kemudian janji Tuhan akan digenapi:

“Sebab itu, demikianlah firman Tuhan, sesungguhnya, waktunya akan datang, bahwa tidak dikatakan orang lagi: Demi Tuhan yang hidup yang menuntun orang Israel keluar dari tanah Mesir!, melainkan: Demi Tuhan yang hidup yang menuntun orang Israel keluar dari tanah utara dan dari segala negeri ke mana Ia telah menceraiberaikan mereka! Sebab Aku akan membawa mereka pulang ke tanah yang telah Kuberikan kepada nenek moyang mereka” (Yeremia 16:14–15).

- Dalam cara-cara apa Anda telah dikumpulkan secara rohani sebagai satu dari umat perjanjian Tuhan?
- Dalam cara-cara apa Anda telah berperan serta dalam pengumpulan yang lain?

Tulisan Suci Tambahan

- Kejadian 17:1–8 (perjanjian Allah dengan Abraham)
- Roma 9:4–8; Galatia 3:29 (mereka yang mengikuti Yesus Kristus dan firman-Nya adalah anak-anak perjanjian)
- 2 Nefi 30:2; Mosia 5:10–11 (mereka yang bertobat, mengikuti para nabi, dan beriman kepada Yesus Kristus menjadi umat perjanjian Tuhan)
- 2 Raja-Raja 17 (Kerajaan Utara ditawan)
- 2 Tawarikh 36:11–20 (Kerajaan Selatan ditawan)
- Yakobus 1:1 (dua belas suku tercerai-berai secara luas)
- 1 Nefi 10:12–13 (migrasi bangsa Nefi adalah bagian dari penceraiberaian)
- Yeremia 3:14–18 (seorang dari setiap kota, dua orang dari setiap keluarga)
- Yehezkiel 20:33–36 (Israel akan dikumpulkan dari semua negara)
- 3 Nefi 20:29–46 (orang-orang Yahudi akan dikumpulkan ke Yerusalem)

Untuk guru: Ketika orang-orang berbagi kisah mereka tentang menjadi diinsafkan ke dalam Injil Yesus Kristus yang dipulihkan, mereka berbagi kisah tentang dikumpulkan secara rohani. Pertimbangkan untuk meminta kepada beberapa orang sebelumnya untuk menceritakan tentang bagaimana mereka diinsafkan ke dalam Injil.

- 1 Nefi 15:13–18; 3 Nefi 21:26–29 (pengumpulan dimulai dengan Pemulihan Injil)
- A&P 38:31–33 (umat perjanjian Tuhan akan diselamatkan)
- Yesaya 11:11–13 (Tuhan akan memulihkan umat-Nya)
- Wahyu 18:4–8 (sebuah suara akan memaklumkan pengumpulan)
- A&P 133:6–15 (orang-orang bukan Yahudi ke Sion, orang-orang Yahudi ke Yerusalem)

Tanda-Tanda Kedatangan Kedua

B a b 43

Yesus Kristus Akan Kembali ke Bumi

- Apa saja beberapa tanda Kedatangan Kedua?

Juruselamat berfirman kepada Joseph Smith, “Aku akan menyatakan diri-Ku dari surga dengan kuasa dan kemuliaan yang besar, ... dan tinggal dalam kebenaran dengan manusia di atas bumi selama seribu tahun dan orang yang jahat tidak akan bertahan” (A&P 29:11; lihat juga bab 44 dan 45 dalam buku ini). Yesus telah memberi tahu kita bahwa tanda-tanda dan peristiwa-peristiwa akan memperingatkan kita ketika waktu Kedatangan Kedua-Nya sudah dekat.

Selama ribuan tahun, para pengikut Yesus Kristus telah menantikan Kedatangan Kedua sebagai waktu kedamaian dan sukacita. Namun sebelum Juruselamat datang, penduduk bumi akan mengalami ujian-ujian dan bencana-bencana besar. Bapa Surgawi kita menginginkan kita siap menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut. Dia juga mengharapkan kita menjadi siap secara rohani ketika Juruselamat datang dalam kemuliaan-Nya. Oleh karena itu, Dia telah memberi kita tanda-tanda, yaitu peristiwa-peristiwa yang akan memberi tahu kita ketika Kedatangan Kedua Juruselamat sudah dekat. Sepanjang segala masa Allah telah mengungkapkan tanda-tanda ini kepada para nabi-Nya. Dia telah berfirman bahwa semua pengikut Kristus yang setia akan tahu apa tanda-tanda itu dan akan berjaga-jaga untuknya (lihat A&P 45:39). Jika kita patuh

Untuk guru: Pertimbangkan untuk menugasi setiap anggota kelas atau anggota keluarga salah satu atau dua dari tanda-tanda yang diuraikan dalam bab ini (di kelas-kelas yang besar, sejumlah tanda dapat ditugaskan kepada lebih dari satu orang). Sebagai bagian dari pelajaran, berilah mereka waktu sendiri untuk mempelajari informasi mengenai tanda-tanda tersebut dan memikirkan tentang bukti yang telah mereka lihat bahwa tanda-tanda itu sedang digenapi dewasa ini. Kemudian mintalah mereka saling membagikan wawasan mereka.



dan setia, kita akan mempelajari tulisan suci dan tahu tentang tanda-tanda tersebut.

Beberapa tanda yang meramalkan Kedatangan Kedua Yesus Kristus telah atau sekarang sedang digenapi. Yang lain akan digenapi di masa datang.

Kejahatan, Peperangan, dan Kekacauan

Banyak dari tanda-tanda tersebut menakutkan dan mengerikan. Para nabi telah memperingatkan bahwa bumi akan mengalami keka-
cauan, kejahatan, peperangan, serta penderitaan yang hebat. Nabi Daniel mengatakan bahwa masa sebelum Kedatangan Kedua akan merupakan masa yang sukar sebagaimana yang belum pernah diken-
nal bumi (lihat Daniel 12:1). Tuhan berfirman, “Cinta kasih manusia akan menjadi beku, dan kedurhakaan akan berlimpah-limpah” (A&P 45:27). “Dan segala sesuatu akan menjadi kacau dan ... rasa takut akan menimpa semua orang” (A&P 88:91). Kita dapat mengantisipasi gempa bumi, penyakit, kelaparan, badai yang hebat, kilat, dan gun-
tur (lihat Matius 24:7; A&P 88:90). Hujan es akan menghancurkan hasil panen di bumi (lihat A&P 29:16).

Yesus memberi tahu para murid-Nya bahwa peperangan akan memenu-
hi bumi: “Kamu akan mendengar deru perang atau kabar-kabar tentang perang Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan” (Matius 24:6–7). Nabi Joseph Smith ber-
kata: “Janganlah putus asa ketika kami memberi tahu Anda mengenai masa-masa yang sulit, karena itu haruslah secepatnya tiba, karena pedang, bencana kelaparan, wabah sedang mendekati. Akan ada perusakan hebat di atas muka negeri ini, karena engkau tidak perlu mengira bahwa satu iota atau titik pun dari nubuat-nubuat semua nabi kudus akan gagal, dan ada banyak yang masih harus digenapi” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 290).

Banyak dari tanda ini sedang digenapi. Kejahatan ada di mana-
mana. Bangsa-bangsa terus-menerus berperang. Gempa bumi dan bencana alam lainnya terjadi. Banyak orang sekarang menderita akibat badai, kekeringan, kelaparan, dan penyakit yang menghancur-
kan. Kita dapat merasa yakin bahwa bencana-bencana ini akan menjadi lebih parah sebelum Tuhan datang.

Meskipun demikian, tidak semua peristiwa yang mendahului Kedatangan Kedua mengerikan. Banyak di antaranya mendatangkan sukacita bagi dunia.

Pemulihan Injil

Tuhan berfirman, “Suatu terang akan terbit di antara mereka yang duduk dalam kegelapan dan itulah kegenapan Injil-Ku” (A&P 45:28). Nabi zaman dahulu meramalkan Pemulihan Injil. Rasul Yohanes melihat bahwa Injil akan dipulihkan oleh seorang malai-
kat (lihat Wahyu 14:6–7). Dalam penggenapan nubuat ini, malai-
kat Moroni dan para utusan surgawi yang lain membawa Injil Yesus Kristus kepada Joseph Smith.

Tampilnya Kitab Mormon

Tuhan memberi tahu bangsa Nefi tentang tanda lainnya: Kitab Mormon akan datang kepada keturunan mereka (lihat 3 Nefi 21). Pada zaman Perjanjian Lama Nabi Yesaya dan Yehezkiel meramalkan tampilnya Kitab Mormon (lihat Yesaya 29:4–18; Yehezkiel 37:16–20). Nubuat-nubuat ini sekarang sedang digenapi. Kitab Mormon telah muncul dan dibawa ke seluruh dunia.

Injil Dikhotbahkan kepada Seluruh Dunia

Tanda lain dari zaman terakhir adalah bahwa “Injil kerajaan akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa” (Matius 24:14; lihat juga Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 1:31). Semua orang akan mendengar kegenapan Injil dalam bahasa mereka sendiri (lihat A&P 90:11). Sejak Pemulihan Gereja, para misionaris telah mengkhotbahkan Injil. Upaya misionaris telah meningkat sampai-sampai sekarang puluhan ribu misionaris berkhotbah di banyak negara dunia dalam banyak bahasa. Sebelum Kedatangan Kedua dan selama Milenium, Tuhan akan menyediakan cara-cara untuk membawa kebenaran kepada semua bangsa.

Kedatangan Elia

Nabi Maleakhi menubuatkan bahwa sebelum Kedatangan Kedua Juruselamat, Nabi Elia akan diutus ke bumi. Elia akan memulihkan kuasa pemeteraian agar keluarga-keluarga dapat dimeteraikan

bersama. Dia juga akan mengilhami orang-orang agar peduli tentang leluhur dan keturunan mereka (lihat Maleakhi 4:5–6; A&P 2). Nabi Elia datang kepada Joseph Smith pada bulan April 1836. Sejak saat itu, minat terhadap silsilah dan sejarah keluarga telah tumbuh. Kita juga dapat melaksanakan tata cara pemeteraian di bait suci bagi orang yang hidup dan yang telah meninggal.

Keturunan Lehi Akan Menjadi Bangsa yang Besar

Tuhan berfirman bahwa ketika kedatangan-Nya sudah dekat, bangsa Laman akan menjadi bangsa yang saleh dan dihormati. Dia berfirman, “Sebelum hari Tuhan yang besar itu datang, ... bangsa Laman akan berkembang bagaikan mawar” (A&P 49:24). Sejumlah besar keturunan Lehi sekarang sedang menerima berkat-berkat Injil.

Pembangunan Yerusalem Baru

Menjelang waktu kedatangan Yesus Kristus, Orang-Orang Suci yang setia akan membangun sebuah kota yang saleh, kota Allah, yang disebut Yerusalem Baru. Yesus Kristus Sendiri akan memerintah di sana (lihat 3 Nefi 21:23–25; Musa 7:62–64; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-10). Tuhan berfirman bahwa kota itu akan dibangun di negara bagian Missouri di Amerika Serikat (lihat A&P 84:2–3).

Ini hanyalah beberapa dari tanda-tanda yang telah Tuhan berikan kepada kita. Tulisan suci menjabarkan lebih banyak lagi.

- Apa bukti yang Anda lihat bahwa tanda-tanda itu sedang digenapi?

Mengetahui Tanda-Tanda Zaman Dapat Menolong Kita

- Bagaimana kita dapat tetap tenang dan merasa damai bahkan ketika sejumlah tanda menakutkan dan mengerikan?

Berbicara mengenai Kedatangan Kedua-Nya, Tuhan berfirman, “Jam dan harinya tidak seorang pun yang tahu, begitu pula para malaikat di surga” (A&P 49:7). Dia mengajarkan ini dengan perumpamaan pohon ara. Dia mengatakan bahwa ketika kita melihat sebuah pohon ara mulai bertunas, kita dapat tahu bahwa musim panas akan segera tiba. Demikian pula, ketika kita melihat tanda-tanda yang dijabarkan dalam tulisan suci, kita dapat mengetahui bahwa kedatangan-Nya sudah dekat (lihat Matius 24:32–33).

Tuhan memberikan tanda-tanda ini untuk menolong kita. Kita dapat menertibkan hidup kita dan mempersiapkan diri kita serta keluarga kita bagi apa yang masih akan datang.

Kita telah diperingatkan tentang bencana-bencana dan diberi tahu untuk bersiap baginya, namun kita juga dapat menantikan kedatangan Juruselamat dan berbahagia. Tuhan berfirman, “Jangan sedih, karena bilamana semua hal ini terjadi, kamu dapat mengetahui bahwa janji-janji yang telah dibuat kepadamu itu akan digenapi” (A&P 45:35). Dia memfirmankan mereka yang saleh ketika Dia datang tidak akan dihancurkan “tetapi akan tinggal pada hari itu. Dan bumi akan diberikan kepada mereka sebagai warisan; ... dan anak-anak mereka akan tumbuh tanpa dosa Karena Tuhan akan ada di tengah-tengah mereka dan kemuliaan-Nya akan berada di atas mereka, dan Dia akan menjadi Raja dan Pembuat undang-undang mereka” (A&P 45:57–59).

Tulisan Suci Tambahan

- 1 Korintus 15:22–28 (akhir itu tiba; kematian dilenyapkan)
- Matius 16:1–4 (bedakan tanda-tanda zaman)
- Matius 24; A&P 29:14–23; 45:17–57; 88:87–94; Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 1 (tanda-tanda Kedatangan Kedua)
- 1 Tesalonika 5:1–6 (berjaga-jaga untuk tanda-tanda dan bersiap)
- A&P 38:30 (bersiap agar kita tidak takut)
- A&P 68:11 (kita dapat mengetahui tanda-tandanya)

Kedatangan Kedua Yesus Kristus

B a b 4 4

Menanti-nantikan Kedatangan Kedua Juruselamat

Empat puluh hari setelah Kebangkitan-Nya, Yesus dan para Rasul-Nya berkumpul bersama di Bukit Zaitun. Waktunya telah tiba bagi Yesus untuk meninggalkan bumi. Dia telah menyelesaikan semua pekerjaan yang harus Dia lakukan pada waktu itu. Dia harus kembali kepada Bapa Surgawi kita sampai waktu Kedatangan Kedua-Nya.

Setelah Dia memberikan petunjuk kepada para Rasul-Nya, Yesus naik ke surga. Sewaktu para Rasul menatap ke langit, dua malaikat berdiri di sebelah mereka dan berkata, “Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga” (Kisah para Rasul 1:11).

Sejak saat itu sampai sekarang, para pengikut Yesus Kristus telah menanti-nantikan Kedatangan Kedua.

Apa yang Akan Yesus Lakukan Ketika Dia Datang Kembali?

Ketika Yesus Kristus datang kembali ke bumi, Dia akan melakukan yang berikut:

1. *Dia akan membersihkan bumi.* Ketika Yesus datang kembali, Dia akan datang dalam kuasa dan kemuliaan besar. Pada saat

Untuk guru: Pertimbangkan untuk menugasi setiap anggota kelas atau anggota keluarga salah satu dari lima pokok bernomor dalam bab ini. Mintalah setiap orang untuk bekerja secara individu, dengan mempelajari pokok yang ditugaskan kepadanya, termasuk bagian-bagian tulisan sucinya. Kemudian ajaklah setiap orang membahas apa yang telah mereka pelajari.



itu yang jahat akan dihancurkan. Segala sesuatu yang busuk akan dibakar, dan bumi akan dibersihkan dengan api (lihat A&P 101:24–25).

2. *Dia akan menghakimi umat-Nya.* Ketika Yesus datang lagi, Dia akan menghakimi bangsa-bangsa dan akan memisahkan orang yang saleh dari yang jahat (lihat Matius 25:31–46; lihat juga bab 46 dalam buku ini). Yohanes Pewahyu menulis mengenai penghakiman ini: “Aku melihat takhta-takhta dan orang-orang yang duduk di atasnya; kepada mereka diserahkan kuasa untuk menghakimi. Aku juga melihat jiwa-jiwa mereka, yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah; ... dan mereka hidup kembali dan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Kristus untuk masa seribu tahun.” Orang-orang yang jahat dia lihat “tidak bangkit sebelum berakhir masa yang seribu tahun itu” (Wahyu 20:4–5; lihat juga A&P 88:95–98).
3. *Dia akan mengantarkan Milenium.* Milenium adalah periode seribu tahun ketika Yesus akan memerintah di bumi. Orang yang saleh akan diangkat untuk bertemu Yesus pada kedatangan-Nya (lihat A&P 88:96). Kedatangan-Nya akan memulai pemerintahan milenium. (Lihat bab 45 dalam buku ini).

Presiden Brigham Young berkata:

“Pada masa Milenium, ketika Kerajaan Allah didirikan di bumi dalam kuasa, kemuliaan dan kesempurnaan, dan pemerintahan kejahatan yang telah sedemikian lama bercokol telah ditundukkan, para Orang Suci Allah akan mempunyai hak istimewa untuk membangun bait suci mereka, dan memasukinya, menjadi, sepertinya, pilar-pilar di bait suci Allah [lihat Wahyu 3:12], dan mereka akan melayani bagi mereka yang telah meninggal. Kemudian kita akan melihat kawan-kawan kita menghampiri, dan mungkin beberapa orang yang pernah kita kenal di sini Dan kita akan memiliki wahyu untuk mengenali leluhur kita bahkan sampai ke Bapa Adam dan Ibu Hawa, dan kita akan masuk ke bait suci-bait suci Allah dan melayani bagi mereka. Kemudian [anak-anak] akan dimeteraikan kepada [orang tua]

sampai rantai itu dibuat sempurna sampai kepada Adam, sehingga akan ada rantai keimamatan yang sempurna dari Adam sampai babak terakhir dunia” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* [1997], 384).

4. *Dia akan menyelesaikan Kebangkitan Pertama.* Mereka yang telah memperoleh hak istimewa tampil dalam kebangkitan orang yang benar akan bangkit dari kubur mereka. Mereka akan diangkat untuk bertemu Juruselamat sewaktu Dia turun dari surga (lihat A&P 88:97–98).

Setelah Yesus Kristus bangkit dari kematian, orang yang saleh lainnya yang telah meninggal juga dibangkitkan. Mereka menampakkan diri di Yerusalem dan juga di Benua Amerika. (lihat Matius 27:52–53; 3 Nefi 23:9–10). Ini adalah awal dari Kebangkitan Pertama. Beberapa orang telah dibangkitkan sejak itu. Mereka yang telah dibangkitkan dan mereka yang akan dibangkitkan pada saat kedatangan-Nya semuanya akan mewarisi kemuliaan kerajaan selestial (lihat A&P 76:50–70).

Setelah kebangkitan dari mereka yang akan mewarisi kemuliaan selestial, kelompok lain akan dibangkitkan: mereka yang akan menerima kemuliaan terestrial. Ketika semua orang ini telah dibangkitkan, Kebangkitan Pertama akan selesai.

Orang yang jahat yang hidup pada saat Kedatangan Kedua Tuhan akan dihancurkan dalam daging. Mereka, bersama orang jahat yang sudah meninggal, harus menunggu sampai kebangkitan yang terakhir. Sisa dari semua orang yang meninggal akan bangkit untuk bertemu Allah. Mereka akan mewarisi kerajaan telestial atau dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap bersama Setan (lihat A&P 76:32–33, 81–112).

5. *Dia akan mengambil kedudukan sah-Nya sebagai Raja langit dan bumi.* Ketika Yesus datang, Dia akan menegakkan pemerintahan-Nya di bumi. Gereja akan menjadi bagian dari kerajaan itu. Dia akan memerintah semua penduduk bumi dalam kedamaian selama 1.000 tahun.

Ketika Yesus Kristus pertama kali datang ke bumi, Dia tidak datang dalam kemuliaan. Dia dilahirkan di kandang yang hina

dan dibaringkan dalam palungan berjerami. Dia tidak datang dengan bala tentara besar sebagaimana yang orang-orang Yahudi harapkan tentang Juruselamat mereka. Melainkan, Dia datang dengan berfirman, “Kasihilah musuhmu, ... berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu” (Matius 5:44). Dia ditolak dan disalibkan. Namun Dia tidak akan ditolak pada saat Kedatangan Kedua-Nya, “karena setiap telinga akan mendengarnya, dan setiap lutut akan bertelut, dan setiap lidah akan mengaku” bahwa Yesus adalah Kristus (A&P 88:104). Dia akan disapa sebagai “Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja” (Wahyu 17:14). Dia akan disebut “Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai” (Yesaya 9:5).

- Bagaimana pikiran dan perasaan Anda sewaktu Anda merenungkan peristiwa-peristiwa dari Kedatangan Kedua?

Bagaimana Kita Akan Tahu Ketika Kedatangan Juruselamat Sudah Dekat?

Ketika Yesus Kristus dilahirkan, amat sedikit orang yang tahu bahwa Juruselamat dunia telah datang. Ketika Dia datang lagi, tidak akan ada keraguan tentang siapa Dia adanya. Tidak seorang pun mengetahui waktu yang tepat ketika Juruselamat akan datang kembali. “Tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di surga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa sendiri” (Matius 24:36; lihat juga A&P 49:7).

Tuhan menggunakan sebuah perumpamaan untuk memberi kita gagasan tentang waktu kedatangan-Nya:

“Tariklah pelajaran dari perumpamaan tentang pohon ara. Apabila ranting-rantingnya melembut dan mulai bertunas, kamu tahu, bahwa musim panas sudah dekat.

Demikian juga, jika kamu lihat hal-hal itu terjadi, ketahuilah bahwa waktunya sudah dekat, sudah di ambang pintu” (Markus 13:28–29).

Tuhan juga telah memberi kita beberapa tanda untuk memberi tahu kita bilamana kedatangan-Nya sudah dekat. Setelah mengungkapkan tanda-tanda, Dia memperingatkan:

“Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang

..., hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga” (Matius 24:42, 44).

Untuk informasi lebih lanjut mengenai bagaimana kita akan tahu bilamana Kedatangan Kedua Yesus sudah dekat, lihat bab 43 dalam buku ini.

Bagaimana Kita Dapat Siap Ketika Juruselamat Datang?

Cara terbaik kita dapat bersiap bagi kedatangan Juruselamat adalah dengan menerima ajaran-ajaran Injil dan menjadikannya bagian dari kehidupan kita. Kita hendaknya hidup setiap hari sebaik mungkin, seperti yang Yesus ajarkan ketika Dia berada di bumi. Kita dapat memandang kepada nabi untuk menerima bimbingan dan mengikuti nasihatnya. Kita dapat hidup layak untuk memiliki bimbingan Roh Kudus. Kemudian kita akan menanti-nantikan kedatangan Juruselamat dengan kebahagiaan dan bukan dengan ketakutan. Tuhan berfirman: “Jangan takut, domba-domba kecil, kerajaan adalah milikmu sampai Aku datang. Lihatlah, Aku datang segera. Demikian hendaknya, Amin” (A&P 35:27).

- Mengapa kita hendaknya prihatin mengenai kesiapan kita alih-alih tentang persisnya waktu Kedatangan Kedua?

Tulisan Suci Tambahan

- Yohanes 14:2–3; Matius 26:64 (Yesus akan mempersiapkan sebuah tempat dan datang kembali)
- Maleakhi 3:2–3; 4:1; A&P 64:23–24 (bumi akan dibakar)
- A&P 133:41–51 (yang jahat akan dimusnahkan)
- Matius 13:40–43 (Penghakiman diramalkan)
- 1 Korintus 15:40–42; A&P 76; 88:17–35 (kerajaan-kerajaan kemuliaan)

- A&P 43:29–30; 29:11 (kedatangan Juruselamat akan mengantarkan Milenium)
- Pasal-Pasal Kepercayaan ke-10 (Yesus akan memerintah)
- Alma 11:43–44; 40:23 (Kebangkitan dijelaskan)
- A&P 88:96–98 (orang mati akan bangkit)
- Zakharia 14:9; Wahyu 11:15; 1 Nefi 22:24–26 (Yesus akan memerintah sebagai Raja)



Milenium

B a b 45

Orang-Orang di Bumi selama Milenium

- Siapa yang akan berada di bumi selama Milenium?

Seribu tahun kedamaian, kasih, dan sukacita akan dimulai di bumi pada saat Kedatangan Kedua Yesus Kristus. Masa seribu tahun ini disebut Milenium. Tulisan suci dan para nabi membantu kita memahami seperti apa rasanya hidup di bumi selama Milenium.

Karena kehancuran orang yang jahat pada saat Kedatangan Kedua Juruselamat, hanya orang saleh yang akan hidup di bumi pada awal Milenium. Mereka adalah orang-orang yang telah menjalani kehidupan yang baik dan jujur. Orang-orang ini akan mewarisi baik kerajaan terestrial maupun selestial.

Selama Milenium, manusia fana masih akan hidup di bumi, dan mereka akan terus memiliki anak sebagaimana adanya kita sekarang (lihat A&P 45:58). Joseph Smith mengatakan bahwa makhluk-makhluk baka akan sering mengunjungi bumi. Makhluk-makhluk yang telah dibangkitkan ini akan membantu pemerintahan dan pekerjaan lainnya (lihat *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith [1976], 268).

Orang-orang masih akan memiliki hak pilihan mereka, dan selama suatu masa banyak orang akan bebas melanjutkan agama dan pandangan mereka. Pada akhirnya semua orang akan mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat.

Selama Milenium, Yesus “secara pribadi akan memerintah di atas bumi” (Pasal-Pasal Kepercayaan ke-10). Joseph Smith menjelaskan bahwa Yesus akan “memerintah atas para Orang Suci dan

Untuk guru: Pokok bahasan mengenai Milenium kadang-kadang menuntun orang untuk berspekulasi tentang gagasan yang tidak terdapat dalam tulisan suci atau ajaran-ajaran para nabi zaman akhir. Sewaktu Anda memandu pelajaran ini, berhati-hatilah untuk menghindari spekulasi semacam itu.

datang turun serta memberikan petunjuk” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 297).

Pekerjaan Gereja selama Milenium

- Apa dua pekerjaan besar yang akan dilakukan selama Milenium?

Akan ada dua pekerjaan besar bagi para anggota Gereja selama Milenium: pekerjaan bait suci dan pekerjaan misionaris. Pekerjaan bait suci mencakup tata cara-tata cara yang diperlukan bagi permuliaan. Ini mencakup pembaptisan, penumpangan tangan untuk menerima karunia Roh Kudus, dan tata-tata cara bait suci—endowmen, pernikahan bait suci, dan pemeteraian bersama dari unit-unit keluarga.

Banyak orang telah meninggal tanpa menerima tata cara-tata cara ini. Orang-orang di bumi harus melaksanakan tata cara-tata cara ini bagi mereka. Pekerjaan ini sekarang sedang dilaksanakan di bait suci-bait suci Tuhan. Ada terlalu banyak pekerjaan yang harus diselesaikan sebelum Milenium dimulai, maka itu akan diselesaikan selama masa itu. Mahkluk-mahkluk yang telah dibangkitkan akan membantu kita memperbaiki kesalahan yang telah kita buat dalam melakukan penyelidikan mengenai leluhur kita yang telah meninggal. Mereka juga akan membantu kita menemukan informasi yang kita butuhkan untuk melengkapi catatan-catatan kita (lihat Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, dikumpulkan oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–1956], 2:167, 2:251–2:252).

Pekerjaan besar lainnya selama Milenium adalah pekerjaan misionaris. Injil akan diajarkan dengan kuasa besar kepada semua orang. Pada akhirnya tidak akan diperlukan lagi untuk mengajari orang lain asas-asas utama Injil karena “mereka semua, besar kecil, akan mengenal Aku, demikianlah firman Tuhan” (Yeremia 31:34).

- Bagaimana kita dapat mempersiapkan diri sekarang untuk pekerjaan dalam Milenium?

Kondisi selama Milenium

- Dalam cara-cara apa kehidupan selama Milenium akan berbeda dari kehidupan di bumi sekarang ini?

Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa selama Milenium, “bumi akan diperbarui serta menerima kemuliaan firdausnya” (Pasal-Pasal Kepercayaan ke-10).

Setan Diikat

Selama Milenium, Setan akan diikat. Ini artinya dia tidak akan memiliki kuasa untuk menggoda mereka yang hidup pada zaman itu (lihat A&P 101:28). “Anak-anak mereka akan tumbuh tanpa dosa demi keselamatan” (A&P 45:58). “Karena perbuatan benar umat [Tuhan], Setan tidak berkuasa, oleh karena itu, ia tidak dapat dilepaskan selama bertahun-tahun, karena ia tidak berkuasa atas hati manusia, karena mereka tinggal dalam kebenaran dan Yang Mahakudus Allah Israel memerintah” (1 Nefi 22:26).

Kedamaian di Bumi

Selama Milenium, tidak akan ada perang. Orang-orang akan hidup bersama dalam kedamaian dan keharmonisan. Segala sesuatu yang pernah digunakan untuk berperang akan diubah untuk tujuan-tujuan yang berguna. “Mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas; bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa, dan mereka tidak akan lagi belajar perang” (Yesaya 2:4; lihat juga Yesaya 11:6–7; A&P 101:26).

Pemerintahan yang Saleh

Presiden John Taylor mengajarkan: “Tuhan akan menjadi raja di seluruh bumi, dan semua umat manusia secara harfiah tunduk di bawah kedaulatan-Nya, dan setiap bangsa di bawah langit akan mengakui kekuasaan-Nya, dan membungkuk di hadapan tongkat kerajaan-Nya. Mereka yang melayani-Nya dalam kebenaran akan berkomunikasi dengan Allah, dan dengan Yesus; akan mendapatkan pelayanan para malaikat, dan akan mengetahui masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang; dan orang lain, yang tidak mau menunjukkan kepatuhan sepenuhnya terhadap hukum-hukum-Nya, juga yang tidak mau diberi petunjuk sepenuhnya tentang perjanjian-perjanjian-Nya, bagaimanapun juga, akan menunjukkan kepatuhan sepenuhnya terhadap pemerintahan-Nya. Karena itu akan menjadi

pemerintahan Allah di atas bumi, dan Dia akan menerapkan hukum-hukum-Nya, dan memerintahkan kepatuhan itu dari bangsa-bangsa di dunia yang secara sah adalah hak-Nya” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: John Taylor* [2001], 265).

Tidak Ada Kematian

Selama Milenium, tidak akan ada kematian sebagaimana yang kita ketahui. Apabila orang-orang telah hidup mencapai usia tua, mereka tidak akan mati dan dikuburkan. Alih-alih, mereka akan diubah dari keadaan fana mereka ke keadaan baka “dalam sekejap mata” (lihat A&P 63:51; 101:29–31).

Segala Sesuatu Dinyatakan

Sebagian kebenaran belum dinyatakan kepada kita. Segala sesuatu akan dinyatakan selama Milenium. Tuhan berfirman Dia akan “menyingkapkan segala hal—Hal-hal yang telah lewat, dan hal-hal yang tersembunyi yang tidak diketahui seorang pun, hal-hal kedua, dengan apa hal-hal itu telah dibuat, serta maksud dan tujuan daripadanya—Hal-hal yang sangat berharga, hal-hal yang ada di atas, dan hal-hal yang ada di bawah, hal-hal yang ada di dalam bumi dan di surga” (A&P 101:32–34).

Kegiatan Lain Milenium

Dalam banyak hal, kehidupan kurang lebih akan sebagaimana adanya sekarang, kecuali bahwa segala sesuatu akan dilakukan dalam kesalehan. Orang akan makan dan minum dan akan mengenakan pakaian (lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* [1997], 384). Orang-orang akan terus menanam dan memanen hasil pertanian serta membangun rumah (lihat Yesaya 65:21).

- Bagaimana pemikiran dan perasaan Anda mengenai keadaan yang akan ada selama Milenium?

Satu Pertempuran Terakhir setelah Milenium

- Apa yang akan menjadi tujuan akhir bumi?

Di akhir 1.000 tahun tersebut, Setan akan dibebaskan untuk waktu yang singkat. Sebagian orang akan berpaling dari Bapa Surgawi. Setan akan mengumpulkan pasukannya, dan Mikhael (Adam) akan mengumpulkan bala tentara surga. Dalam pertempuran besar ini, Setan dan para pengikutnya akan dicampakkan untuk selamanya. Bumi akan diubah menjadi kerajaan selestial (lihat A&P 29:22–29; 88:17–20, 110–15).

Tulisan Suci Tambahan

- Zakharia 14:4–9; 1 Nefi 22:24–25 (Yesus akan memerintah di bumi)
- Daniel 7:27 (Orang-Orang Suci akan diberi kerajaan)
- A&P 88:87–110 (keadaan selama Milenium)
- Wahyu 20:1–3; 1 Nefi 22:26 (Setan akan diikat)
- A&P 101:22–31 (kekerasan akan berakhir; tidak ada kematian; Setan tidak memiliki kuasa untuk menggoda)
- Yesaya 11:1–9 (serigala dan domba akan tinggal bersama)
- A&P 43:31; Wahyu 20:7–10 (Setan dilepaskan untuk masa yang singkat)



Penghakiman Terakhir

B a b 46

Penghakiman Allah

- Apa beberapa penghakiman berbeda yang datang sebelum Penghakiman Terakhir? Bagaimana semua penghakiman ini berhubungan satu sama lain?

Kita sering diberi tahu dalam tulisan suci bahwa harinya akan tiba ketika kita akan berdiri di hadapan Allah dan dihakimi. Kita perlu memahami bagaimana penghakiman terjadi agar kita dapat lebih baik bersiap bagi peristiwa penting ini.

Tulisan suci mengajarkan bahwa kita semua akan dihakimi sesuai dengan perbuatan kita: “Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu. Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu” (Wahyu 20:12; lihat juga A&P 76:111; 1 Nefi 15:32; Abraham 3:25–28). Kita juga akan dihakimi “seusai dengan keinginan hati [kita]” (Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial 1:9; lihat juga Alma 41:3).

Di bumi ini kita sering dinilai mengenai kelayakan kita untuk menerima kesempatan-kesempatan di dalam kerajaan Allah. Ketika kita dibaptis kita dinilai layak untuk menerima tata cara ini. Ketika kita dipanggil untuk melayani di Gereja atau diwawancarai untuk suatu peningkatan keimamatan atau rekomendasi bait suci, kita dinilai.

Alma mengajarkan bahwa ketika kita mati roh kita ditentukan ke suatu keadaan yang bahagia atau sengsara (lihat Alma 40:11–15). Ini merupakan penghakiman.

Untuk guru: Anda tidak perlu mengajarkan segala hal dalam setiap bab. Sewaktu Anda dengan penuh doa bersiap untuk mengajar, carilah bimbingan Roh untuk mengetahui bagian-bagian mana saja dari bab yang hendaknya Anda bahas.

Perkataan, Perbuatan, dan Pikiran Kita Digunakan untuk Menghakimi Kita

- Bayangkan dihakimi atas semua pikiran, perkataan, dan perbuatan Anda.

Nabi Alma bersaksi, “Kata-kata kita akan menghukum kita, ya, segala perbuatan akan menghukum kita; ... dan pikiran kita pun akan menghukum kita” (Alma 12:14).

Tuhan berfirman: “Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman. Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum” (Matius 12:36–37).

Iman kepada Yesus Kristus membantu kita siap bagi Penghakiman Terakhir. Melalui kemuridan yang setia kepada-Nya dan pertobatan dari semua dosa kita, kita dapat diampuni dari dosa-dosa kita dan menjadi murni serta kudus agar kita dapat tinggal di hadirat Allah. Sewaktu kita bertobat dari dosa-dosa kita, meninggalkan setiap pikiran dan perbuatan kita yang tidak murni, Roh Kudus akan mengubah hati kita sehingga kita tidak lagi bahkan berhasrat untuk berdosa (lihat Mosia 5:2). Kemudian ketika kita dihakimi, kita akan didapati siap untuk masuk ke hadirat Allah.

- Pikirkan tentang apa yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan pikiran, perkataan, dan tindakan Anda.

Kita Akan Dihakimi oleh Catatan-Catatan

- Dari catatan-catatan mana kita akan dihakimi? Siapa yang akan menghakimi kita?

Nabi Joseph Smith mengatakan bahwa orang-orang yang meninggal akan dihakimi dari catatan yang disimpan di bumi. Kita juga akan dihakimi dari “kitab kehidupan,” yang disimpan di surga (lihat A&P 128:6–8).

“Setiap dari Anda ... harus berdiri di hadapan ‘kursi pengadilan Yang Mahakudus Allah Israel ... kemudian mereka harus ... diadili menurut hukum yang kudus daripada Allah.’ (2 Nefi 9:15). Dan menurut penglihatan Yohanes, ‘Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga

sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu.' (Wahyu 20:12). 'Kitab-kitab' yang dibicarakan di sini merujuk pada 'catatan-catatan [perbuatan Anda] yang disimpan di bumi Kitab kehidupan ini adalah catatan yang disimpan di surga.' (Ajaran dan Perjanjian 128:7)." (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee* [2000], 240).

Ada catatan lain yang akan digunakan untuk menghakimi kita. Rasul Paulus mengajarkan bahwa kita sendiri merupakan catatan dari kehidupan kita (lihat Roma 2:15). Tersimpan dalam tubuh dan pikiran kita adalah sebuah sejarah lengkap tentang segala sesuatu yang telah kita lakukan. Presiden John Taylor mengajarkan kebenaran ini: "[Individu] itu sendiri menceritakan kisah dirinya, dan memberikan kesaksian tentang dirinya Catatan itu yang ditulis oleh orang itu sendiri dalam buku catatan pikirannya sendiri, catatan itu yang tidak dapat berdusta akanlah pada hari itu disingkapkan di hadapan Allah dan para malaikat, dan mereka yang akan duduk sebagai hakim" (*Deseret News*, 8 Maret 1865, 179).

Rasul Yohanes mengajarkan bahwa "Bapa tidak menghakimi siapa pun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak" (Yohanes 5:22). Putra, sebaliknya, akan memanggil yang lain untuk membantu dalam Penghakiman. Dua Belas yang berada bersama-Nya dalam pelayanan-Nya akan menghakimi kedua belas suku Israel (lihat Matius 19:28; Lukas 22:30). Dua belas murid bangsa Nefi akan mengadili bangsa Nefi dan bangsa Laman (lihat 1 Nefi 12:9–10; Mormon 3:18–19).

Mewarisi Tempat dalam Sebuah Kerajaan Kemuliaan

- Bagaimana kesetiaan kita selama kehidupan kita di bumi memengaruhi kehidupan kita dalam kekekalan?

Pada Penghakiman Terakhir kita akan mewarisi sebuah tempat dalam kerajaan yang untuknya kita siap. Tulisan suci mengajarkan tentang tiga kerajaan kemuliaan—kerajaan selestial, kerajaan terestrial, dan kerajaan telestial (lihat A&P 88:20–32).

Dalam Ajaran dan Perjanjian 76, Tuhan menjabarkan cara-cara kita dapat memilih untuk menjalani kehidupan fana kita. Dia menjelaskan bahwa pilihan-pilihan kita akan menentukan untuk kerajaan yang mana kita siap. Kita belajar dari wahyu ini bahwa bahkan para anggota Gereja akan mewarisi kerajaan-kerajaan yang berbeda karena mereka tidaklah akan setara kesetiaan dan keberaniannya dalam kepatuhan mereka kepada Kristus.

Yang berikut adalah jenis-jenis kehidupan yang dapat kita pilih untuk kita jalani dan kerajaan-kerajaan yang akan kita peroleh sesuai pilihan-pilihan kita.

Selestial

“Mereka adalah yang menerima kesaksian tentang Yesus, dan percaya pada nama-Nya dan dibaptis, ... bahwa dengan mematuhi perintah-perintah mereka dapat kiranya dicuci dan dibersihkan dari segala dosa mereka dan menerima Roh yang Kudus.” Inilah orang-orang yang dapat mengatasi dunia dengan iman mereka. Mereka adil teguh dan setia sehingga Roh Kudus dapat memeteraikan berkat-berkat mereka ke atas mereka (ihat A&P 76:51–53). Mereka yang mewarisi tingkat tertinggi dari kerajaan selestial, yang menjadi para allah, juga harus telah dinikahkan untuk kekekalan dalam bait suci (lihat A&P 131:1–4). Semua yang mewarisi kerajaan selestial akan hidup bersama Bapa Surgawi dan Yesus Kristus selamanya (lihat A&P 76:62).

Melalui pekerjaan yang kita lakukan di bait suci, semua orang yang pernah hidup di bumi dapat memiliki kesempatan yang setara untuk menerima kegenapan Injil dan tata cara-tata cara keselamatan agar mereka dapat mewarisi tempat dalam tingkat tertinggi dari kemuliaan selestial.

Terrestrial

Inilah mereka yang menolak Injil di bumi namun setelah itu menerimanya di dunia roh. Ini adalah orang-orang terhormat di bumi yang dibutakan terhadap Injil Yesus Kristus oleh tipu muslihat manusia. Ini juga adalah mereka yang menerima Injil dan kesaksian tentang Yesus namun kemudian tidak berani. Mereka akan

dikunjungi oleh Yesus Kristus namun tidak oleh Bapa Surgawi kita (lihat A&P 76:73–79).

Telestial

Orang-orang ini tidak menerima Injil atau kesaksian tentang Yesus baik di bumi maupun di dunia roh. Mereka akan menderita bagi dosa-dosa mereka sendiri di neraka sampai setelah Milenium, ketika mereka akan dibangkitkan. “Mereka adalah para pendusta dan tukang-tukang sihir, dan orang-orang yang berzina, dan mengusahakan persundalan dan siapa saja yang gemar akan dusta dan berbuat dusta.” Orang-orang ini jumlahnya sebanyak bintang di langit dan pasir di tepi pantai. Mereka akan dikunjungi oleh Roh Kudus namun tidak oleh Bapa maupun Putra (lihat A&P 76:81–88, 103–106, 109).

Kegelapan yang Paling Gelap

Inilah mereka yang memiliki kesaksian tentang Yesus melalui Roh Kudus dan mengetahui kuasa Tuhan namun membiarkan Setan menguasai mereka. Mereka menyangkal kebenaran dan mengingkari kuasa Tuhan. Tidak ada pengampunan bagi mereka, karena mereka menyangkal Roh Kudus setelah menerimanya. Mereka tidak akan memiliki kerajaan kemuliaan. Mereka akan tinggal dalam kegelapan, penyiksaan, dan kesengsaraan kekal bersama Setan serta para malaikatnya selamanya (lihat A&P 76:28–35, 44–48).

- Menurut Ajaran dan Perjanjian 76:50–53, 62–70, apa saja sifat-sifat orang yang mengatasi dunia dengan iman dan yang berani dalam kesaksian tentang Yesus?

Kita Hendaknya Bersiap Sekarang bagi Penghakiman

- Apa yang harus kita lakukan agar siap bagi Penghakiman Terakhir? Dalam kenyataannya, setiap hari merupakan hari penghakiman. Kita berbicara, berpikir, dan bertindak sesuai dengan hukum selestial, terestrial, atau telestial. Iman kita kepada Yesus Kristus, sebagaimana diperlihatkan oleh perbuatan kita setiap hari, menentukan kerajaan mana yang akan kita warisi.

Kita memiliki Injil Yesus Kristus yang dipulihkan dalam kegenapannya. Injil adalah hukum dari kerajaan selestial. Semua tata cara keimamatan yang penting bagi kemajuan kita telah diungkapkan. Kita telah memasuki air pembaptisan dan telah membuat perjanjian untuk menjalankan kehidupan seperti Kristus. Jika kita setia dan menepati perjanjian-perjanjian yang kita buat, Tuhan telah memberi tahu kita apa penghakiman kita nantinya. Dia akan berfirman kepada kita: “Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan” (Matius 25:34).

Tulisan Suci Tambahan

- Roma 2:6–9; Wahyu 20:12–13 (PENGHAKIMAN)
- Alma 11:41, 45; Mormon 7:6; 9:13–14 (kita diadili dalam keadaan telah dibangkitkan)
- 2 Nefi 29:11; 3 Nefi 27:23–26 (kitab-kitab yang digunakan dalam PENGHAKIMAN)
- Alma 41:2–7 (penghakiman kita ditentukan oleh perbuatan kita, hasrat hati kita, pertobatan, bertahan sampai akhir)
- Mormon 3:22 (bertobat dan bersiaplah untuk berdiri di depan kursi penghakiman)
- Lukas 12:47–48; A&P 82:3 (kepada siapa yang diberi banyak, banyak pula yang dituntut)
- A&P 88:16–33 (kita masing-masing menerima apa yang layak untuk kita)

Permuliaan

B a b 47

Rencana untuk Kemajuan Kita

Ketika kita hidup bersama Bapa Surgawi kita, Dia menjelaskan sebuah rencana bagi kemajuan kita. Kita dapat menjadi seperti Dia, makhluk yang dipermuliakan. Rencana itu menuntut agar kita dipisahkan dari-Nya dan datang ke bumi. Pemisahan ini perlu untuk membuktikan apakah kita akan mematuhi perintah-perintah Bapa kita meskipun kita tidak lagi berada di hadirat-Nya. Rencana itu menyediakan bahwa ketika kehidupan di bumi berakhir, kita akan dihakimi dan diganjar sesuai dengan tingkat iman dan kepatuhan kita.

Dari tulisan suci kita belajar bahwa ada tiga kerajaan kemuliaan di surga. Rasul Paulus menyebutkan bahwa dia tahu seseorang yang “diangkat ke tingkat yang ketiga dari surga” (2 Korintus 12:2). Paulus menyebutkan dua kerajaan di surga: selestial dan terestrial (lihat 1 Korintus 15:40–42). Selestial adalah yang tertinggi, dan terestrial adalah yang kedua. Melalui wahyu zaman akhir kita belajar bahwa kerajaan ketiga adalah kerajaan telestial (lihat A&P 76:81). Kita juga belajar bahwa ada tiga surga atau tingkatan dalam kerajaan selestial (lihat A&P 131:1).

Permuliaan

- Apakah permuliaan itu?

Permuliaan adalah kehidupan kekal, jenis kehidupan yang Allah jalani. Dia hidup dalam kemuliaan besar. Dia adalah sempurna. Dia memiliki semua pengetahuan dan semua kebijaksanaan. Dia adalah Bapa dari anak-anak roh. Dia adalah sang pencipta. Kita dapat menjadi seperti Bapa Surgawi kita. Ini adalah permuliaan.



Jika kita terbukti setia kepada Tuhan, kita akan hidup dalam tingkat tertinggi dari kerajaan selestial di surga. Kita akan menjadi dipermuliakan, untuk hidup bersama Bapa Surgawi kita dalam keluarga kekal. Permuliaan adalah karunia terbesar yang dapat Bapa Surgawi berikan kepada anak-anak-Nya (lihat A&P 14:7).

Berkat-Berkat Permuliaan

- Apa saja berkat yang akan diberikan kepada mereka yang dipermuliakan?

Bapa Surgawi kita adalah sempurna, dan Dia bermegah dalam kenyataan bahwa adalah mungkin bagi anak-anak-Nya untuk menjadi seperti Dia. Pekerjaan dan kemuliaan-Nya adalah, “untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia” (Musa 1:39).

Mereka yang menerima permuliaan dalam kerajaan selestial melalui iman kepada Yesus Kristus akan menerima berkat-berkat khusus. Tuhan telah menjanjikan, “Segala hal adalah milik mereka” (A&P 76:59). Inilah beberapa berkat yang diberikan kepada orang-orang yang dipermuliakan:

1. Mereka akan hidup secara kekal di hadirat Bapa Surgawi dan Yesus Kristus (lihat A&P 76:62).
2. Mereka akan menjadi allah-allah (lihat A&P 132:20–23).
3. Mereka akan dipersatukan secara kekal bersama anggota keluarga mereka yang saleh dan akan dapat memiliki anak-anak roh.
4. Mereka akan menerima kegenapan sukacita.
5. Mereka akan memiliki segalanya yang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus miliki—semua kuasa, kemuliaan, pemerintahan, dan pengetahuan (lihat A&P 132:19–20). Presiden Joseph Fielding Smith menulis: “Bapa telah menjanjikan melalui Putra bahwa semua yang Dia miliki akan diberikan kepada mereka yang patuh terhadap perintah-perintah-Nya. *Mereka akan meningkat dalam pengetahuan, kebijaksanaan, dan kekuasaan, meningkat dari kasih karunia pada kasih karunia, sampai kegenapan dari hari yang sempurna akan tercurah ke atas mereka*”

(*Doctrines of Salvation*, dikumpulkan oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–1956], 2:36; cetak miring dalam teks aslinya).

Persyaratan bagi Permuliaan

Waktu untuk memenuhi persyaratan bagi permuliaan adalah sekarang ini (lihat Alma 34:32–34). Presiden Joseph Fielding Smith menyatakan, “Untuk memperoleh permuliaan kita harus menerima Injil dan semua perjanjiannya; dan mengambil ke atas diri kita kewajiban yang telah Tuhan tawarkan; dan berjalan dalam terang serta pemahaman akan kebenaran; dan ‘hidup dengan setiap firman yang keluar dari mulut Allah’” (*Doctrines of Salvation*, 2:43).

Untuk dipermuliakan, pertama-tama kita harus menempatkan iman kita kepada Yesus Kristus dan kemudian bertahan dalam iman itu sampai akhir kehidupan kita. Iman kita kepada-Nya haruslah sedemikian rupa sehingga kita bertobat dari dosa-dosa kita serta mematuhi perintah-perintah-Nya.

Dia memerintahkan kita semua untuk menerima tata cara-tata cara tertentu:

1. Kita harus dibaptis.
2. Kita harus menerima penumpangan tangan untuk ditetapkan sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dan untuk menerima karunia Roh Kudus.
3. Para pria harus menerima Imamat Melkisedek dan mengembangkan pemanggilan mereka dalam keimamatan.
4. Kita harus menerima endowmen bait suci.
5. Kita harus dinikahkan untuk kekekalan, baik dalam kehidupan ini maupun dalam kehidupan berikutnya.

Selain untuk menerima tata cara-tata cara yang diperlukan, Tuhan memerintahkan kita semua untuk:

1. Mengasihi Allah dan sesama kita.
 2. Menaati perintah-perintah.
 3. Bertobat dari kesalahan-kesalahan kita.
-

4. Mencari sanak keluarga kita yang telah meninggal dan menerima tata cara-tata cara Injil yang menyelamatkan bagi mereka.
5. Menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja kita serutin mungkin agar kita dapat memperbarui perjanjian baptisan kita dengan mengambil sakramen.
6. Mengasihi anggota keluarga kita dan memperkuat mereka dalam cara-cara Tuhan.
7. Mengadakan doa keluarga dan doa pribadi setiap hari.
8. Mengajarkan Injil kepada orang lain melalui perkataan dan teladan.
9. Mempelajari tulisan suci.
10. Mendengarkan dan mematuhi perkataan yang diilhami dari para nabi Tuhan.

Akhirnya, kita masing-masing perlu menerima Roh Kudus dan belajar untuk mengikuti arahan-Nya dalam kehidupan individu kita.

- Bagaimana tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian mempersiapkan kita untuk menerima permuliaan?
- Bagaimana iman kepada Yesus Kristus menolong kita mematuhi perintah-perintah?
- Mengapa kita harus belajar untuk mengikuti arahan dari Roh Kudus untuk dapat dipermuliakan?

Setelah Kita Setia dan Bertahan Sampai Akhir

- Apa yang terjadi ketika kita telah bertahan sampai akhir dalam kemuridan yang setia kepada Kristus?

Tuhan telah berfirman, “Jika engkau mematuhi perintah-perintah-Ku dan bertahan sampai akhir, engkau akan memperoleh hidup yang kekal, yaitu karunia yang terbesar daripada segala karunia Allah” (A&P 14:7). Presiden Joseph Fielding Smith berkata, “Jika kita mau melanjutkan di dalam Allah; yaitu, mematuhi perintah-perintah-Nya, menyembah-Nya dan menjalankan kebenaran-Nya; maka waktunya akan datang ketika kita akan dimandikan dalam kegenapan kebe-

nanan, yang akan menjadi semakin dan semakin terang sampai hari yang sempurna” (*Doctrines of Salvation*, 2:36).

Nabi Joseph Smith mengajarkan: “Sewaktu Anda menaiki tangga, Anda haruslah mulai dari bawah, dan naik selangkah demi selangkah, sampai Anda tiba di puncak; dan demikianlah adanya dengan asas-asas Injil—Anda haruslah mulai dengan yang pertama, dan maju terus sampai Anda mempelajari semua asas permuliaan. Tetapi akan butuh banyak waktu setelah Anda melalui tabir sebelum Anda akan mempelajarinya semua. Tidak semuanya harus dipahami dalam dunia ini; akan merupakan pekerjaan yang besar untuk mempelajari keselamatan dan permuliaan kita bahkan di balik kubur” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 309).

Joseph Smith mengajarkan: “Merupakan asas utama Injil untuk mengetahui secara pasti sifat Allah Dia dahulu adalah manusia seperti kita adanya; ... Allah sendiri, Bapa kita semua, tinggal di bumi, sama seperti yang Yesus Kristus sendiri lakukan” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh Joseph Fielding Smith [1976], 345–346).

Bapa Surgawi kita mengetahui tantangan kita, kelemahan kita, dan dosa kita. Dia memiliki kasih sayang dan belas kasihan terhadap kita. Dia menghendaki kita berhasil bahkan sebagaimana Dia adanya.

Bayangkan sukacita macam apa yang akan kita miliki ketika kita kembali kepada Bapa Surgawi kita jika kita dapat berkata: “Bapa, aku hidup sesuai dengan kehendak-Mu. Aku telah setia dan telah mematuhi perintah-perintah-Mu. Aku bahagia untuk pulang kembali.” Kemudian kita akan mendengar Dia mengatakan, “Baik sekali perbuatanmu itu, ... engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, Aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu” (Matius 25:23).

- Ulaslah Matius 25:23. Pikirkan tentang bagaimana perasaan Anda jika Anda mendengar Tuhan mengucapkan perkataan ini kepada Anda.

Tulisan Suci Tambahan

- A&P 132:3–4, 16–26, 37 (berkaitan dengan permuliaan)
- A&P 131:1–4 (pernikahan kekal adalah kunci menuju permuliaan)
- A&P 76:59–70 (berkat-berkat dari kemuliaan selestial dijelaskan)
- A&P 84:20–21 (kuasa keallahan diwujudkan melalui tata cara-tata cara imamat)

Untuk guru: Ketika Anda memberi anggota kelas atau anggota keluarga waktu untuk merenungkan kebenaran-kebenaran Injil, memikirkan kehidupan mereka, atau berpikir mengenai kasih mereka bagi Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, Anda memberi mereka kesempatan untuk diajar oleh Roh Kudus.

Daftar Gambar

Sampul: *Air Hidup*, oleh Simon Dewey, © Simon Dewey.
Latar Belakang © Artbeats

Halaman 4: Foto © NASA dan STScI

Halaman 8: Foto © NASA dan STScI

Halaman 14: Perincian dari *Kristus di Emaus*, oleh Carl Heinrich Bloch. Digunakan dengan izin dari National Historic Museum di Frederiksborg di Hillerød, Denmark

Halaman 18: Foto oleh Dimitri Vervitsiotis/Digital Vision/
Getty Images

Halaman 24: Foto © Corbis

Halaman 28: *Meninggalkan Taman Eden*, oleh Joseph Brickey.
© 1998 Joseph Brickey

Halaman 42: *Joseph Smith*, oleh artis tak dikenal, seizin dari Community of Christ Archives. *Brigham Young*, oleh Danquart Anthon Weggeland, seizin dari Museum Sejarah Gereja. *John Taylor*, oleh artis tak dikenal, seizin dari Arsip dan Perpustakaan Sejarah Gereja. *Wilford Woodruff*, oleh H. E. Peterson. *Lorenzo Snow*, oleh Lewis Ramsey, seizin dari Museum Sejarah Gereja. *Joseph F. Smith*, oleh A. Salzbrenner, © IRI. *Heber J. Grant*, oleh C. J. Fox, © IRI. *George Albert Smith*, oleh Lee Greene Richards, © IRI. *David O. McKay*, oleh Everett Clark Thorpe, © Everett Clark Thorpe. *Joseph Fielding Smith*, oleh Shauna Cook Clinger, © 1983 IRI. *Harold B. Lee*, oleh Grant Romney Clawson, © IRI. Foto Ezra Taft Benson © Busath Photography. Foto Thomas S. Monson © Busath Photography

Halaman 56: *Kristus Membangkitkan Anak Perempuan Yairus*, oleh Greg K. Olsen. © 1990 IRI

Halaman 66: *Bukanlah Kehendak-Ku, Melainkan Kehendak-Mulah yang Terjadi*, oleh Harry Anderson. © Seventh-day Adventist Church.
Dilarang menyalin

- Halaman 91:** Perincian dari *Abraham di Dataran Mamre*, oleh Harry Anderson. © IRI
- Halaman 96:** Perincian dari *Kristus Menahbiskan Dua Belas Rasul*, oleh Harry Anderson. © IRI
- Halaman 104:** Perincian dari *Hasrat Hatiku*, oleh Walter Rane. Seizin dari Museum Sejarah Gereja
- Halaman 112:** Perincian dari *Yesus Kristus*, oleh Harry Anderson. © IRI
- Halaman 148:** *Perjamuan Terakhir*, oleh Simon Dewey. © Simon Dewey
- Halaman 166:** Perincian dari *Kristus dan Penguasa Muda yang Kaya*, oleh Heinrich Hofmann. Seizin dari C. Harrison Conroy Co., Inc.
- Halaman 180:** Perincian dari *Yesus Membasuh Kaki Para Rasul*, oleh Del Parson. © 1983 IRI
- Halaman 186:** Foto © Getty Images
- Halaman 192:** Perincian dari *Orang Samaria yang Baik Hati*, oleh Joseph Brickey. © 2001 Joseph Brickey
- Halaman 200:** Foto oleh George Doyle/Stockbyte/Getty Images
- Halaman 212:** Perincian dari *Pergilah Kamu, dan Ajarkan Semua Bangsa*, oleh Harry Anderson. © IRI
- Halaman 224:** *Adam dan Hawa Mempersembahkan Kurban*, oleh Keith Larson. © 1996 Keith Larson
- Halaman 246:** Foto oleh Robert Casey. © 2004 Robert Casey
- Halaman 252:** Foto oleh Robert Casey. © 2004 Robert Casey
- Halaman 276:** Perincian dari *Yakub Memberkati Yusuf*, oleh Harry Anderson. © IRI
- Halaman 284:** *Kedatangan Kedua*, oleh Harry Anderson. © IRI
- Halaman 290:** Perincian dari *Kedatangan Kedua*, oleh Harry Anderson. © IRI
- Halaman 296:** Perincian dari *Tanpa Dendam dan Dengki*, oleh Nancy Glazier-Koehler. © 1984 Nancy Glazier-Koehler
- Halaman 302:** Perincian dari *Penghakiman Terakhir*, oleh John Scott. © 1974 IRI
- Halaman 310:** Perincian dari lukisan dinding oleh Dan Baxter
-

Indeks

A

- Abraham, perjanjian Allah dengan, 91–92
- Adam dan Hawa
diperintahkan untuk memiliki anak-anak, 29
Kejatuhan, 29
pemisahan, dari Allah, 29–30
pernikahan, 27
Roh Kudus datang kepada, 32–33
roh-roh yang pemberani, 27
yang pertama datang ke bumi, 27
- Ajaran dan Perjanjian, 51–52
- Alkitab, 49–50
- Alkohol, 187–188, 187–188
- Allah. *Lihat* Bapa Surgawi
- Anak-anak
Adam dan Hawa diperintahkan untuk memiliki, 29
tanggung jawab, 243
- Anggur, 187, 189
- Asas-asas dan tata cara-tata cara utama, 98–99
dikembalikan dalam kegenapannya melalui Pemulihan, 108–109
- Ayah, tanggung jawab dari, 240–241

B

- Bait suci
pekerjaan dilaksanakan di, 263–269
pekerjaan dilaksanakan di, selama Milenium, 291, 298
pernikahan kekal dilaksanakan di, 245, 247
- Bakat
dikembangkan di kehidupan prafana, 9–10
mengembangkan, 219–223
pernyataan mengenai mengembangkan, oleh Heber J. Grant, 222
pernyataan mengenai mengembangkan, oleh Marvin J. Ashton, 222
pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas, oleh Joseph F. Smith, 222
- Bangsa Israel, 277
- Bapa bangsa, jabatan dan tugas-tugas, 85–86
- Bapa di Surga. *Lihat* Bapa Surgawi
- Bapa Surgawi
hasrat dari, agar kita mengembangkan sifat-sifat yang Dia miliki, 10–12
kenyataan dari, 5–6
mengenal, 6–7

orang diciptakan menurut rupa-Nya, 6
pekerjaan dan kemuliaan, 6
Pencipta segala sesuatu, 5
Penguasa dari segala sesuatu, 5
peran sebagai ayah dari, 9
pernyataan mengenai hubungan kita dengan, oleh Joseph F. Smith, 9
pernyataan mengenai peranan sebagai Bapa kita, oleh Joseph Smith, 5–6
potensi kita untuk menjadi seperti, 9
sifat-sifat dari, 6
tubuh, 6
Baptisan, 127–132
awal baru melalui, 131–132
cara, 128–129
kebutuhan untuk, 127–128
perjanjian, 130–131
siapa yang hendaknya dibaptiskan, 129
Berdusta, 202
Berkat bapa bangsa, 10, 85–86, 145
pernyataan mengenai, oleh Thomas S. Monson, 10
Berpuasa, 159–164
berkat-berkat karena, 162–164
yang benar, 159, 161
Bertahan sampai akhir, berkat-berkat yang diterima karena, 313–315
Biji-bijian, 189
Buah, 189

C

Catatan, kita akan dihakimi melalui, 304–305
Cobaan, perlu untuk kemajuan, 11–12

D

Daging, 189
Diaken, jabatan dan tugas-tugas, 83
Doa, 37–41
bagaimana doa dijawab, 40–41
cara berdoa, 39–40
kapan berdoa, 38–39
mengapa kita berdoa, 37–38
Dosa
definisi dari, 119
semuanya bersalah atas, 119–120
Dua Belas rasul, penghakiman oleh, 305
Lihat juga Rasul
Dukacita karena dosa, bagian dari pertobatan, 121
Dunia roh, 241–244
ajaran Brigham Young mengenai, 271–172
pernyataan mengenai, oleh Ezra Taft Benson, 241

E

Elia, kedatangan, 286–287

F

Firdaus

- di dunia roh, 273–274
- pernyataan mengenai, oleh Jedediah M. Grant, 274
- pernyataan mengenai, oleh Wilford Woodruff, 273–274

G

Gandum, 189

Gereja Yesus Kristus

- dewasa ini, 103–109
 - di Benua Amerika, 100
 - diorganisasi melalui Joseph Smith, 106–108
 - dipulihkan, tidak akan pernah dihancurkan, 109
 - fitur yang mengenalkan [mengidentifikasi], 95–100
 - kemurdatan dari, 100–101
 - menjadi anggota dari, melalui pembaptisan, 128
 - organisasi, 97–98, 106–108
 - pada zaman sebelumnya, 95–101
 - pemulihan dari, diramalkan, 101, 105
 - wahyu dalam, 95, 97
 - wewenang dalam, 97, 106
- Godaan, mengatasi, pernyataan mengenai, oleh Gordon B. Hinckley, 257–258

H

Hak pilihan

- menjalankan, tanpa ingatan tentang kehidupan prafana, 11
- menuntut pilihan, 21

- penting dalam rencana keselamatan, 20, 20
- sebuah asas kekal, 19–20
- Setan berusaha untuk merampas, 19–20

Hari Minggu, Sabat, 155–156

Hari puasa, 161–162

Hari Tuhan, 155–156

Lihat juga Sabat

Hawa. *Lihat* Adam dan Hawa

I

Iblis. *Lihat* Setan

Ibu

- pernyataan mengenai, oleh Boyd K. Packer, 242
- tanggung jawab dari, 241–243

Imam, jabatan dan tugas-tugas, 84

Imamat, 75–79

- bagaimana digunakan dengan selayaknya, 77–78

- bagaimana pria menerima, 76–77

- berkat-berkat karena menggunakan ... dengan benar, 78–79

definisi dari, 75

kunci-kunci, 82–87

organisasi dari, 81–88

pembagian, 81–82

perlunya, 75–76

- pernyataan mengenai, oleh Joseph F. Smith, 82–83

Lihat juga Imamat Harun;

Imamat Melkisedek

Imamat Harun

- jabatan-jabatan dan tugas-tugas, 83–84

kuorum, 86

Lihat juga Imamat; Imamat Melkisedek
 Imamat Melkisedek
 jabatan dan tugas-tugas, 85–86
 kuorum, 87
Lihat juga Imamat; Imamat Harun
 Imam besar, jabatan dan tugas-tugas, 85
 Iman kepada Yesus Kristus, 111–117
 bagaimana kita dapat meningkatkan, 114
 berkat-berkat yang mengikuti, 116–117
 definisi dari, 111, 113
 mengapa kita perlu, 113–114
 pernyataan mengenai dampak dari, dari *Lectures on Faith*, 116–117
 pernyataan mengenai perlunya perbuatan bersama dengan, oleh Spencer W. Kimball, 116–117
 sebuah karunia rohani, 111, 144
 Israel
 nama Yakub diubah menjadi, 277
 pengumpulan bani, 277–282
 penyerakan bani, 277–278
 pernyataan oleh Joseph Fielding Smith mengenai pengumpulan, 279–280
 pernyataan oleh Russell M. Nelson mengenai pengumpulan, 280
 Istirahat, 176–177, 189–190, 170

J

Juruselamat. *Lihat* Yesus Kristus

K

Karunia Roh. *Lihat* Karunia rohani
 Karunia Rohani, 139–146
 fitur dari Gereja yang sejati, 99
 kehati-hatian dalam menggunakan, 146
 mengembangkan, 144–145
 penjabaran dari, 139–145
 Setan meniru, 145–146
 Karunia Roh Kudus, 133–136
 definisi dari, 133, 135
 menerima, 135–136
 mengenal pengaruh Roh Kudus, 136
 salah satu karunia Allah yang terbesar, 136
 Kasih Amal, 193–199
 pernyataan mengenai, oleh Joseph Smith, 197–198
 pernyataan mengenai, oleh Thomas S. Monson, 195
 Kata-Kata Bijaksana, 187–191
 pernyataan mengenai, oleh Heber J. Grant, 191
 Kebebasan untuk Memilih. *Lihat* Hak pilihan
 Kebenaran-kebenaran Injil dipulihkan, 108–109
 Kebijaksanaan, karunia, 141
 Kedatangan Kedua Yesus Kristus, 289–295
 tanda-tanda, 283–288, 293–294, 261
 Kegelapan yang paling gelap, 307
 Kejatuhan, 29–31
 dampak dari, 30–31
 Kejujuran, 201–204
 pernyataan mengenai, oleh Brigham Young, 201

- pernyataan mengenai, oleh
 Joseph F. Smith, 204
 pernyataan mengenai, oleh
 Mark E. Petersen, 201
 Kelahiran, zaman dan tempat ...
 kita, dipilih oleh Bapa Surgawi,
 10
 Keluarga
 hubungan, 234–235
 kekal, 233–237
 menyediakan bagi, 174–175
 pentingnya, 233, 234
 pernyataan mengenai, oleh
 David O. McKay, 233–234
 pernyataan mengenai, oleh
 Harold B. Lee, 235
 tanggung jawab, 239–244
 yang berhasil, 235–237
 Keluarga: Pernyataan kepada
 Dunia, 10, 233, 236, 237, 239,
 240–241, 242, 244, 255
 Kemajuan, kehidupan fana perlu
 bagi, 10–12
 Kemalasan, 176–177
 Kemuliaan, kerajaan-kerajaan,
 305–307
 Kemuliaan telestial, 307
 Kemuliaan terestrial, 306–307
 Kemurnian Akhlak, 253–261
 Kemurtadan Besar, 100–101
 Kepatuhan, 225–231
 pembaptisan memperlihatkan,
 128
 pernyataan mengenai, oleh
 Joseph Smith, 288
 Kepribadian, dikembangkan di
 kehidupan prafana, 9–10
 Kerajaan selestial
 baptisan diperlukan untuk
 memasuki, 128
 permuliaan dalam, 306, 309–315
 Kesaksian, pernyataan mengenai,
 oleh David O. McKay, 142
 Kesehatan, hukum ... Tuhan. *Lihat*
 Kata-Kata Bijaksana
 Ketidakpatuhan, dampak dari, 229
 Kitab Mormon, 50–51
 Kopi, 188
 Kristus. *Lihat* Yesus Kristus
 Kurban, 165–171
 Kurban Tebusan, 66–73
 Kebangkitan dampak dari, 68
 keselamatan dari dosa dampak
 dari, 69–72
 kisah oleh Boyd K. Packer
 mengilustrasikan, 69–72
 Kristus menderita dan mati
 untuk melakukan, 61–63, 67
 Kristus satu-satunya yang dapat
 melaksanakan, 67
 penting untuk keselamatan, 61
 pernyataan mengenai, oleh
 Joseph Fielding Smith, 120
 Lihat juga Yesus Kristus
-
- L**
-
- Leluhur, menolong, 266–268
 Lidah, karunia, 139–140
 Lingkungan, 107–108
 Lusifer. *Lihat* Setan
-
- M**
-
- Manusia
 anak Allah, 9
 diciptakan menurut rupa Allah,
 6
 memerintah atas ciptaan-ciptaan
 Allah, 5
 pernyataan oleh Joseph F. Smith
 mengenai silsilah ilahi, 9

Memberi, 207
 pernyataan mengenai, oleh
 Stephen L. Richards, 207
Memercayai kesaksian orang lain,
 karunia, 142
Mencuri, 202–203
Mengampuni orang lain, bagian
 dari pertobatan, 123
Mengetahui bahwa Yesus Kristus
 adalah Putra Allah, karunia, 142
Meninggalkan dosa, bagian dari
 pertobatan, 122
Menipu [berbuat curang], 203
Milenium, 297–301
 pernyataan mengenai, oleh
 Brigham Young, 291–292
 pernyataan mengenai, oleh
 John Taylor, 299
Minuman keras, 187–189, 169
Minuman panas, 188
Mukjizat, karunia mengerjakan,
 143
Mutiaranya yang Sangat Berharga, 52

N

Nabi, 43–47
 Allah telah memanggil
 sepanjang segala zaman, 44
 dipratabhiskan, 9–10
 para wakil Allah di bumi, 43
 perkataan dari, adalah tulisan
 suci, 53
Narkoba, penyalahgunaan dari,
 188
Nubuat, karunia, 143

O

Orang tua, tanggung jawab,
 174–175, 239–243

P

Pekerjaan, 173–178, 189–190
 pernyataan mengenai, oleh
 David O. McKay, 177
 pernyataan mengenai, oleh
 Heber J. Grant, 174
Pekerjaan Misionaris, 211–218
 pernyataan mengenai, oleh
 Ezra Taft Benson, 214
Pelayanan, 179–185, 209
 pernyataan mengenai, oleh
 Spencer W. Kimball, 181
Pemeteraian, kuasa, dipulihkan
 oleh Elia, 286–287
Pemulihan Gereja
 diramalkan, 101, 105
 melalui Joseph Smith, 105–109
Penafsiran lidah [bahasa], karunia,
 140
Penatua, jabatan dan tugas-tugas,
 85–86
Penciptaan
 melaksanakan, 25
 memperlihatkan kasih Allah, 26
 oleh Yesus Kristus, 23
Penerjemahan, karunia, 127
Penetapan. *Lihat* Karunia Roh
 Kudus
Pengajar, jabatan dan tugas-tugas,
 84
Pengajaran
 dari buku ini, 1–3
 karunia, 142
Pengakuan, bagian dari pertobatan,
 122
Pengampunan
 karena melanggar hukum
 kemurnian akhlak, 260–261
 pernyataan mengenai, oleh
 Spencer W. Kimball, 260

- sukacita melalui, 123–124
- Pengampunan dosa, pembaptisan bagi, 127–128
- Pengenalan dosa, bagian dari pertobatan, 121
- Pengetahuan, karunia, 141–142
- Penggantian, bagian dari pertobatan, 122–123
- Penghakiman
bersiap bagi, 307–308
catatan akan digunakan dalam, 304–305
oleh Yesus Kristus, 305
perkataan, perbuatan, dan pikiran akan digunakan dalam, 304
Terakhir, 303–308
- Penghakiman Allah, 304
- Penjara roh, 244
- Penyembuhan, karunia, 143
- Perang di Surga, 16
- Perbuatan, kita akan dihakimi oleh, 304–305
- Perintah-perintah, mematuhi, bagian dari pertobatan, 123
- Perjanjian
Abraham, 91–92
baptisan, 120–121
baru dan kekal, 93–94
definisi dari, 90–91
diperbarui melalui sakramen, 150–151
- Perjanjian yang baru dan kekal, 93–94
- Perkataan, kita akan dihakimi oleh, 304
- Permuliaan, 309–315
menjadi layak akan, 16–17
pernikahan kekal penting untuk, 245, 247
- pernyataan mengenai, oleh Joseph Fielding Smith, 312
- Pernikahan
kekal, 245–251
pernyataan mengenai, oleh Spencer W. Kimball, 249
- Persembahan, 205–210
pernyataan mengenai, oleh Gordon B. Hinckley, 209–210
pernyataan mengenai, oleh Heber J. Grant, 210
pernyataan mengenai, oleh Stephen L. Richards, 207
- Persembahan puasa, 163–, 164
- Persepuluhan, 205–210
pernyataan mengenai, oleh Gordon B. Hinckley, 209–210
pernyataan mengenai, oleh Heber J. Grant, 210
pernyataan mengenai, oleh Stephen L. Richards, 207
- Pertobatan
asas-asas dari, 120–123
berkat-berkat dari, 123–124
definisi dari, 120
perlunya, 119
pernyataan mengenai, oleh Spencer W. Kimball, 121, 123, 260
sekarang adalah waktu untuk, 124–125
- Pikiran, kita akan dihakimi oleh, 304
- Prapenahbisan, 9–10
pernyataan mengenai, oleh Joseph Smith, 10
- Presiden Gereja, 43
berkat-berkat untuk kepatuhan terhadap, 46
memimpin Gereja, 107

mendukung, 45–46
nabi yang hidup dewasa ini,
44–45

pernyataan mengenai, oleh
Wilford Woodruff, 45

Lihat juga Nabi

Presidensi Utama, 106–108

Prokreasi, kuasa, 245–255

R

Rasul, jabatan dan tugas-tugas, 86,
107–108

Lihat juga Dua Belas Rasul

Rekreasi, 176–177

Rencana keselamatan, 10–12, 23

Roh, karunia. *Lihat* Karunia Rohani

Roh Kudus, 32–35

datang kepada Adam dan Hawa,
32–33

misi, 33–34

pembaptisan diperlukan untuk
menerima karunia, 128

pernyataan mengenai, oleh
Joseph Fielding Smith, 34
sifat-sifat dari, 33

Lihat juga Karunia Roh Kudus

Roh-roh, bentuk tubuh dari, 242

S

Sabat, 153–158

berkat-berkat karena
menguduskan, 158
definisi dari, 153

Hari Minggu, 155–156

menguduskan, 156–157

sejarah tentang, 155–156

tujuan dari, 153, 155

Sakramen, 147–153

Kristus memperkenalkan, 147,
149

penyelenggaraan dari, 149–150
perjanjian diperbarui melalui,
165–171

sikap ketika mengambil,
151–152

Sayur-mayur, 189

Sejarah keluarga, 263–269

Setan

berperang melawan Yesus di
surga, 16

berusaha merampas kebebasan
untuk memilih, 13, 15

diikat selama Milenium, 299

dilepaskan untuk sesaat di
akhir Milenium, 300–301

diusir dari surga, 16

ingin kita melanggar hukum

kemurnian akhlak, 256–257

menentang kebaikan, 21–22

menggoda Hawa, 29

menggoda kita, 16

meniru karunia-karunia Roh,
145–146

Sidang di Surga, 11–12

Sidang Raya, 11–12

Smith, Joseph

Gereja dipulihkan melalui,
105–109

kebenaran dipulihkan melalui,
108–109

Sukacita, kegenapan, 11

T

Tabir menutupi ingatan tentang
rumah surgawi, 11

Taman Eden, 29

Tanda-tanda zaman. *Lihat*

- Kedatangan Kedua Yesus Kristus
- Tata cara
 - dipulihkan, 108–109
 - fitur dari Gereja yang sejati, 98–99
- Teh, 188
- Tembakau, 188
- Tujuh Puluh, jabatan dan tugas-tugas, 86
- Tulisan Suci, 49–54
 - empat kitab, 49–53
 - mempelajari, 53–54
- Tumbuh-tumbuhan, 189

U

- Ujian, kehidupan di bumi adalah, 10–12
- Umat perjanjian, 90–94
- Uskup, jabatan dan tugas-tugas, 85

W

- Wahyu, fitur dari Gereja yang sejati, 95–97
- Wewenang
 - dipulihkan, 108
 - sebuah fitur Gereja yang sejati, 103
- Wilayah, 98

Y

- Yakub
 - nama diubah menjadi Israel, 277
 - Perjanjian Allah dengan, 277

- Yang telah meninggal, tata cara bagi, fitur dari Gereja yang sejati, 99
- Yesus Kristus
 - ajaran-ajaran, 60–61
 - dipratabhiskan dalam prakefanaan, 9
 - Juruselamat dan pemimpin dalam kehidupan di bumi, 15
 - kasih, 60–61
 - kehidupan, 55–64
 - kehidupan yang sempurna dari, 58–60
 - kelahiran dan misi diramalkan, 55–57
 - mematuhi Bapa, 229
 - memperkenalkan sakramen, 147, 149
 - menginginkan kita untuk melayani sesama, 181–182
 - mengorganisasi Gereja, 61
 - menjadikan berkat-berkat tersedia bagi kita melalui Kurban Tebusan, 63–64
 - Pencipta, 25
 - penebusan melalui, 61–64
 - Penglihatan Orson F. Whitney mengenai penderitaan, 62
 - pengurbanan, 63–64, 165, 167
 - Putra Tunggal Bapa, 58
 - teladan kasih amal, 196
 - teladan pelayanan, 184–185
 - Lihat juga* Iman kepada Yesus Kristus; Kedatangan Kedua Yesus Kristus; Kurban Tebusan

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

INDONESIAN



4 02061 95299 9

06195 299